

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL
BAGI SISWA KELAS XII SMAN 2 KEDIRI**

TESIS

**OLEH
NINO INDRIANTO
09770014**



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL
BAGI SISWA KELAS XII SMAN 2 KEDIRI**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
NINO INDRIANTO
09770014



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Agustus 2011

Pembimbing I,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Malang, Agustus 2011

Pembimbing II,

Dr. H. Mulyadi, M.PdI

NIP. 119550717 198203 1 005

Malang, Agustus 2011

Mengetahui,

Ketua Program Magister PAI

Dr. H. Rasmianto, M.Ag

NIP. 19701231 199803 1 001

Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2011.

Dewan Penguji

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., Ketua
NIP. 197204201220021003

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd., Penguji Utama
NIP. 196510061993032003

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., Anggota
NIP. 196508171998031003

Dr. H. Mulyadi, M.PdI., Anggota
NIP. 19550717198203 1005

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jangan bercita-cita tanpa berusaha

Jangan berusaha tanpa berkorban

Jangan berkorban tanpa keyakinan

DENGAN BANGGA

KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK

- *Kelurgaku tercinta: Ayahanda Supriyanto, S.Pd., Ibunda Indri Astuti, S.Pd., Mas Ipo dan adikku Wendy, semoga karya ini bisa menjadi kebanggaan tersendiri buat keluarga.*
- *Dewan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam PP s UIN Maliki Malang yang telah membimbing dan mendidik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.*
- *Rekan seperjuangan terutama PAI '09 yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.*
- *Teman-teman terdekatku: Sijol, ziyah, Agus, Udin, Wahid, Aping, Yunus, Irwan, Bakhtiar, dan Alfian yang telah memberikan semangat, bantuan dan fasilitas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan -Kalian Sahabat Sejatiku-.*

سیتی دوی هاندايانی المحبوبة " ... رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ "

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nino Indrianto

NIM :105231480972

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Agustus 2011
Yang membuat pernyataan,

Nino Indrianto
NIM 09770014

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada pengembang sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Pengembang menyadari sepenuhnya bahwa dengan adanya kerja keras, dukungan dan bantuan dari semua pihak (baik yang disadari maupun tidak) sangat membantu pengembang. Dengan terselesaikannya pengembangan tesis ini tidak berlebihan apabila pada kesempatan ini pengembang mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang .
2. Segenap Pimpinan Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Direktur PPs. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA., Kaprodi PAI. Dr. H. Rasmianto, M.Pd., dan segenap dosen beserta staff PPs. yang telah membantu kelancaran studi hingga penyelesaian tesis ini.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. dan Dr. H. Mulyadi, M.PdI. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dra. Herlinarti, MM. selaku kepala SMAN 2 Kediri dan Innu Nandir, S. Ag. M.PdI. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII yang telah memberikan ijin, bimbingan dan dukungan dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku yang selalu menjadi spirit dalam kehidupanku, kakak dan adikku, orang terdekatku dan seluruh teman-temanku yang terus memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Pengembang sadar dengan keterbatasan yang dimiliki, tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca atau pengguna. Akhirnya pengembang berharap karya

ini berguna bagi siapa saja yang berminat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Malang, September 2011

Pengembang



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persembahan.....	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumuasan Masalah.....	14
C. Tujuan Pengembangan.....	14
D. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	15
E. Manfaat Pengembangan.....	16
F. Pentingnya Pengembangan	17
G. Keterbatasan Pengembangan.....	19
H. Orisinalitas Penelitian	20
I. Definisi Istilah	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam di SMA.....	25
B. Pengembangan Bahan Ajar	34
C. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.....	42
D. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural	52

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan	69
B. Prosedur Pengembangan	70
C. Uji Coba Produk	78

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Studi Pendahuluan	90
1. Analisis Studi Pendahuluan.....	90
2. Ketersediaan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural.....	91
3. Kondisi Pembelajaran PAI	92
B. Pengembangan Produk.....	93
1. Merumuskan Tujuan.....	93
2. Merumuskan Butir-butir Materi.....	94
3. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan.....	94
4. Penulisan Naskah	94
5. Uji Coba Naskah	95
C. Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	95
1. Data Uji Coba Ahli Materi	95
2. Data Uji Coba Ahli Media.....	100
3. Data Uji Coba Ahli Bahasa	105
4. Data Uji Coba Perorangan.....	112
5. Data Uji Coba Kelompok Kecil.....	115
6. Data Uji Coba Lapangan	117
7. Hasil Belajar Siswa	122
D. Revisi Produk	126
1. Hasil Revisi Uji Coba AhliMateri.....	126
2. Hasil Revisi Uji Coba Ahli Media	127
3. Hasil Revisi Uji Coba Ahli.....	128
4. Hasil Revisi Uji Coba Perorangan	128
5. Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil	128
6. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan.....	129

BAB V KAJIAN

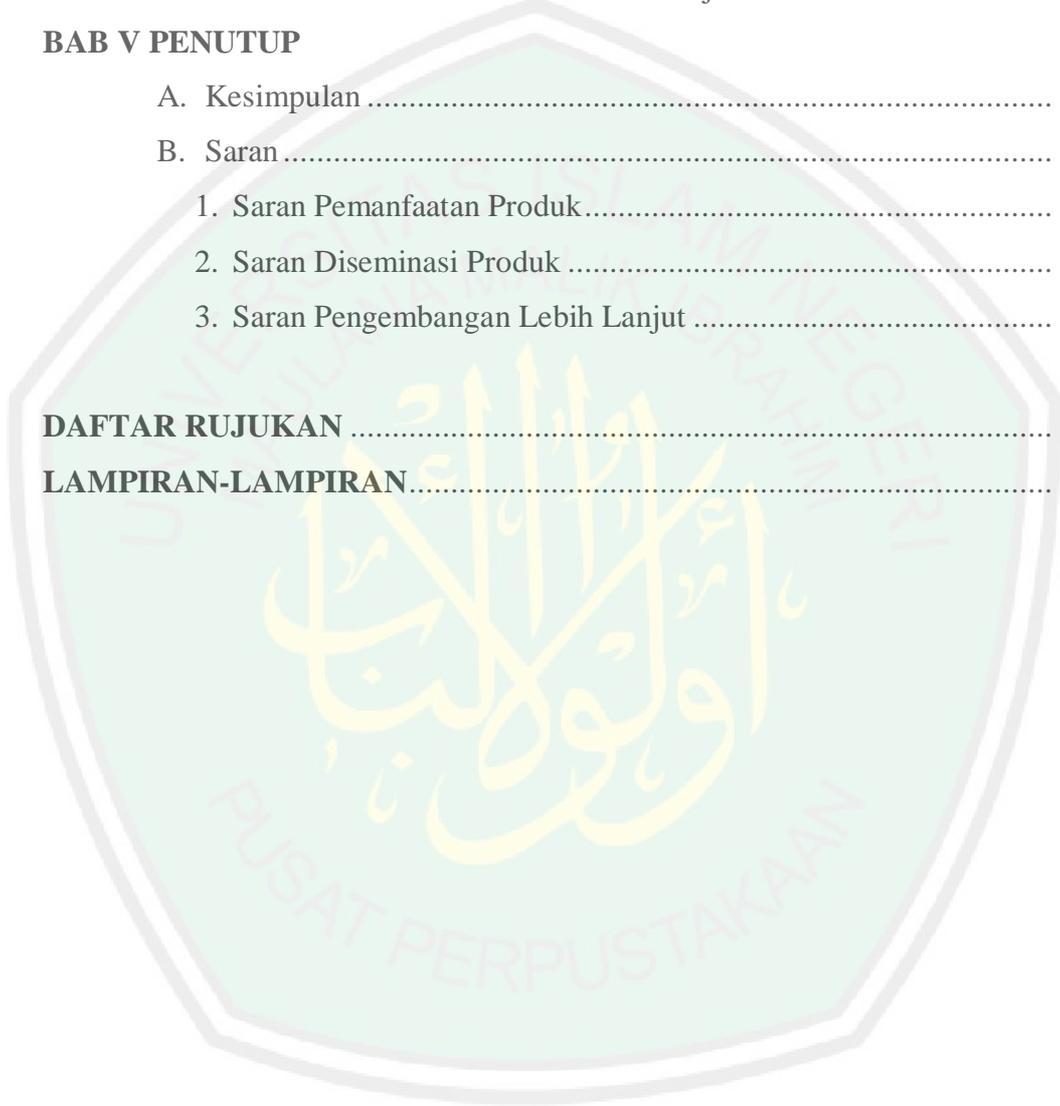
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	130
1. Kajian Hasil Pengembangan Bahan Ajar	130
2. Karakteristik Bahan Ajar.....	132
B. Kemenarikan dan Keefektifan Bahan Ajar	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
1. Saran Pemanfaatan Produk.....	156
2. Saran Diseminasi Produk	157
3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut	157

DAFTAR RUJUKAN	159
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	162
-------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Orisinalitas Penelitian	22
2.1	Stadar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas XII Semester I..	33
2.2	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	67
3.1	Pedoman dan Kriteria Skoring	84
3.2	Kriteria Konversi Nilai	87
4.1	Identifikasi Bahan Ajar yang Digunakan Guru PAI di SMAN 2 Kediri	91
4.2	Penilaian Guru PAI SMAN 2 Kediri Terhadap Buku Analisis Berdasarkan Pendidikan Multikultural	91
4.3	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Siswa.....	96
4.4	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan siswa.....	97
4.5	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Guru.....	97
4.6	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Guru	98
4.7	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa.....	100
4.8	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Pegangan siswa.....	101
4.9	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa	102
4.10	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Siswa.....	106
4.11	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan siswa.....	106
4.12	Kesalahan Ketik dan Kesalahan Istilah dalam Buku Pegangan Siswa.....	107
4.13	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Spasi dalam Buku Pegangan Siswa	107
4.14	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Kecil dalam Buku Pegangan Siswa	107
4.15	Hal Lain yang Perlu Diperbaiki dalam Buku Pegangan Siswa.....	108
4.16	Tabel Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Guru	108
4.17	Ikhtisar Data Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Guru.....	109
4.18	Kesalahan Ketik dan Kesalahan Istilah dalam Buku Pegangan Guru	109
4.19	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Spasi dalam Buku Pegangan Guru	110
4.20	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Kecil dalam Buku Pegangan Guru.	110

4.21 Hal Lain yang Perlu Diperbaiki dalam Buku Pegangan Guru	110
4.22 Tabel Hasil Uji perorangan	112
4.23 .Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	115
4.24 Tabel Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	118
4.25 Tabel Hasil Penilaian Siswa.....	119
4.24 Tabel Hasil Belajar Siswa.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Interaksi Keterhubungan Kurikulum, Bahan Ajar, dan Sistem Pembelajaran.....	39
2.2 Krangka Teori Kerja Pengembangan Bahana Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.....	68
3.1 Model desain R & D Borg & Gall (1983).....	70
3.2 Prosedur Pengembangan	71
3-3 Model pengembangan Media Arief Sadiman, dkk.....	73
3.4 Desain Uji Coba.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat-Surat.....	158
2. Instrumen.....	159
3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	186
4. Data Identitas Subjek Uji Coba.....	192
5. Daftar Hadir Siswa Uji Coba.....	194
6. Analisis Data.....	198
7. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	206
8. Daftar Penilaian Hasil Belajar.....	211
9. Naskah Produk Pengembangan.....	221
10. Foto-Foto Kegiatan Uji Coba.....	251
11. Contoh Modul Produk pengembangan.....	253

ABSTRAK

Indrianto, Nino. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (II) Dr. H. Mulyadi, M.PdI.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, Pendidikan Agama Islam, multikultural

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar yang memiliki kriteria sebagai bahan ajar dengan spesifikasi berbasis multikultural. Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA secara umum dan SMAN 2 Kediri khususnya sebagai sasaran pengguna bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menyangkut tujuan pembelajaran, strategi belajar, komponen-komponen bahan ajar dan materi yang akan dipelajari pada kelas XII semester I. Bahan ajar disusun berdasarkan standar isi KTSP 2006 dengan memasukkan nilai-nilai multikultural sebagaimana yang telah dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar, yaitu (1) cinta perdamaian, (2) cinta kearifan, (3) sikap hidup inklusif, (4) menghargai pluralitas, (5) cerdas-pandai, (6) energik-kreatif, (7) responsive terhadap masyarakat demokratis, (8) daya guna, (9) akhlak mulia, dan (10) sopan santun.

Dalam pengembangan ini, pengembang mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall (1983), yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk (3) penyusunan prototipe bahan ajar, (4) uji Coba, (5) revisi produk, dan (6) hasil akhir. Berdasarkan model tersebut, bahan ajar dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief S. Sadiman (2006), sebagai berikut (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan tujuan, (3) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (4) penulisan naskah, dan (5) uji coba.

Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah “Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural” yang terdiri dari (1) buku pegangan siswa dan (2) buku pegangan guru. Produk pengembangan ini diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni (1) uji coba ahli terdiri dari (a) uji coba ahli meteri, (b) uji coba ahli media, dan (c) uji coba ahli bahasa, (2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli materi sebesar 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli media sebesar 82,84% kualifikasi baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli bahasa sebesar 72% kualifikasi cukup baik. Demikian hasil uji coba perorangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,44% kualifikasi cukup baik. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,67% kualifikasi baik. Hasil uji coba lapangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 89,77% kualifikasi baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kualifikasi baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur

melalui *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 32,41%. Demikian ketercapaian kriteria ketuntasan belajar siswa sebanyak 97%. Berdasarkan hasil belajar siswa perhitungan statistik uji t diperoleh nilai harga t hitung= 5,426 > 2,04 artinya t hitung > t tabel selanjutnya dilakukan penelaahan pada tabel dengan taraf signifikan 95%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Jadi penggunaan bahan ajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya produk bahan ajar yang dihasilkan ini dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan pasca pengembangan dengan menggunakan bahan ajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi pengembang berikutnya, diharapkan dapat melakukan uji coba dengan subjek yang lebih besar dan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mendapatkan tingkat kemenarikan dan keefektifan bahan ajar yang lebih baik.



ABSTRACT

Indrianto, Nino. 2011. *Development of Teaching Material of Islamic Education based on Multicultural for SMAN 2 Kediri Grade XII*. Thesis, Teaching Islamic study program, Post Graduate, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (II) Dr. H. Mulyadi, M.PdL.

Key Words: development, teaching material, Islamic Education, multicultural

The development of teaching material of Islamic Education based on multicultural for SMAN 2 Kediri grade XII is based on the fact that the unavailability of teaching materials having criteria as teaching materials based on multicultural. The result of the development is intended to meet the availability of teaching materials that can enhance the attractiveness and effectiveness of learning in Islamic Religious Education in common senior high school and especially SMAN 2 Kediri as the material user target.

The development of teaching material of Islamic Education is about learning goals, learning strategies, teaching material components and materials studied in class XII semester I. The teaching material is organized based on KTSP content standards 2006 by entering the values of multicultural as formulated by H.A.R Tilaar, (1) love peace, (2) love wisdom, (3) inclusive attitude, (4) respect for plurality, (5) educated, (6) energetic- creative, (7) responsive democratic society, (8) skilled, (9) moral-religious, and (10) civilized.

In this development, the developer adapts the development model of Borg and Gall (1983). Those are (1) need analysis, (2) product development (3) organization of learning material prototype, (4) trial run, (5) product revision and (6) final result. Based on these models, teaching material is developed by using Arief S. Sadiman steps of development (2006), as follows (1) formulating objectives, (2) formulating objectives, (3) developing success measurement, (4) writing the script, and (5) test.

The end result of this development activity is "Multicultural Based Islamic Education Module" which consists of (1) the student's handbook and (2) teacher's handbook. The product of the development is tested through several stages in sequence: (1) trial expert comprising (a) material expert trial, (b) media expert trial, and (c) linguist trials, (2) individual testing, (3) small groups testing, and (4) field trials to Islamic Education teacher and grade XII students of SMAN 2 Kediri.

The result of teaching material trial by material expert is 91% with excellent qualifications The result of teaching material trial by media expert is 82.84% well-qualified. The result of teaching material trial by linguists is 72% good enough qualification. Moreover, the result of individual trial is 76.44% in average, good enough qualification. The result of small group trial is 80.67%, well-qualified. The result of Field trial is 89.77%, well-qualified. Overall, it can be concluded that the teaching material is considered good in qualifications. Thus, it is suitable to be used in teaching and learning Islamic Education. Furthermore, the outcome of the student tested that was measured by pre-test and post-test shows an increase in the result of average scores in pre-test and post-test that reaches 32,41%. As a result, the

attainment of student learning completion criteria is 97%. Based on the learning result, the statistic computation t test is values $t_{\text{count}} = 5.426 > 2.04$ meaning $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$. Then, from the study on the table, the significance grade is 95%. So, It can be stated that the result of hypotheses trial using statistic method is that H_0 is rejected. It can be concluded that there is a significance difference between the final score and the prior one in the learning using this teaching material. Thus, using this teaching material is effective in increasing student learning result.

Based on the result of this research, it is suggested that Islamic Education teachers use teaching material of Islamic Education based on multicultural in Islamic Education in teaching Islamic Education. For other researchers, it is hoped that there will be other researches that use more subjects with longer learning process time to get more interests and effectiveness in better teaching material.



الملخص

إندريانطا ، نينو . ٢٠٠١. تطوير المواد التعليميه مادة التربية الإسلامية بتأسيس متعددة الثقافات لطلاب الفصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ٢ كيديري (SMAN 2 Kediri). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج أجوس ميمون الماجستير، المشرف الاثاني: الدكتور الحاج موليادي الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تطوير، المواد التعليميه، التربية الإسلامية، متعددة الثقافات

تطوير المواد التعليميه مادة التربية الإسلامية بتأسيس التعدد الثقافات لطلاب الفصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ٢ كيديري (SMAN 2 Kediri) مؤسسة على الواقع بعدم المواد التعليمية لها معايير كتب المواد مع المواصفات التعدد الثقافات. و نتيجة هذه التطوير لأكمال وفر نموذج المواد التعليمية التي يملك فعالية و جاذبية لتعليم التربية الإسلامية في المدارس الثانوية عامة وخاصة SMAN 2 Kediri كالدفع المستخدم المواد التعليميه.

تطوير المواد التعليمية مادة التربية الإسلامية تتكون على أهداف التعليم واستراتيجيات التعليم و المكونات المواد التعليمية والمواد الواجب دراستها في الفصل الثاني عشر مستوى الأول. المواد التعليمية القائم على أساس المناهج على مستوى الوحدة التعليمية (KTSP) سنة ٢٠٠٦ بطريق إدخال قيم متعددة الثقافات حيث تم صياغتها ه.أ.ر. تيلأر (H.A.R. Tilaar)، وهما (١) احترام التعديد، (٢) المحبة للسلام، (٣) المحبة للحكمة، (٤) موقف شامل، (٥) ذكية - ذكي ، (٦)، نشيط- خلاقه ، (٧) استجابة على مجتمع ديمقراطي ، (٨) الكفاءة ، (٩) الأخلاق الكريمة (١٠) و مؤدب.

هذا التطوير، المطور استخدام تكييف نموذج التطوير بورغ و غال (Borg & Gall) (١٩٨٣)، وهما (١) تحليل الاحتياجات، (٢) التطوير المنتج (٣) إعداد نموذج المواد التعليمية، (٤) محاولة لتجربة، (٥) تصحيح المنتج، و (٦) النتيجة النهائية . بناء على هذه النماذج، والمواد التعليمية التي وضعها من خلال خطوة بخطوة التطوير عريف سادمان (Arief Sadiman) (٢٠٠٦)، على النحو التالي (١) صياغة الأهداف، (٢) صياغة المواد، (٣) وضع مقياس للنجاح، (٤) كتابة السيناريو، (٥) و التجربة.

النتيجة النهائية لهذا النشاط هو تطوير "وحدة التربية الإسلامية بتأسيس على متعددة الثقافات" التي تتكون على (١) كتاب الطالب و (٢) كتاب المعلم. المنتج من التطوير محكوم من خلال عدة مراحل في التسلسل : (١) التقدير من خبراء (أ) التقدير من خبير محتوى المادة ، (ب) التقدير من خبير وسائل الإعلام ، و (ج)

التقدير من اللغوي، (٢) التجربة الفردية، (٣) التجربة مجموعة الصغيرة، و (٤). التجربة الميدانية لمعلم التربية الإسلامية وطلاب الفصل الثاني عشر SMAN 2 Kediri. نتائج التجربة المواد التعليمية من قبل خبير محتوى المادة على نسبة ٩١ ٪ مع معايير جيد جدا. نتائج التجربة من مواد التعليم من قبل خبير وسائل الإعلام على نسبة ٨٢.٨٤ ٪ مع معايير جيد. نتائج التجربة من المواد التعليمية من قبل اللغوي على نسبة ٧٢ ٪ مع معايير متوسط. وبالتالي الحصول على نتائج التجربة الفردية على نسبة ٧٦.٤٤ ٪ مع معايير متوسط. وأظهرت نتائج التجربة مجموعة صغيرة حصلت على متوسط النسبة المئوية ٨٠.٦٧ ٪ مع معايير جيد. ويمكن استنتاج نتائج التجربة الميدانية التي حصلت عليها من متوسط النسبة المئوية ٨٩.٧٧ ٪ مع معايير جيد. عموما يمكن أن نخلص إلى أن هذه المواد لديها معايير جيدة مناسبة للاستخدام في تدريس التربية الإسلامية. حين النتائج تعلم الطلاب مقياس بالاختبار من ما قبل وما بعد الاختبار هناك زيادة في متوسط قيمة الاختبار ما قبل وما بعد الاختبار الذي بلغ ٣٢.٤١ ٪. لذلك تحقيق معايير شمولية تعلم الطلاب بقدر ٩٧ ٪. وبالتالي فإن الاستخدام المواد التعليمية الفعال لترقية نتائج تعلم الطلاب.

بناء على نتائج هذه الدراسة، ينبغي على المدرسين مادة التربية الإسلامية اتباع المنتج من المواد التعليمية بعد النشاط التطوير باستخدامها في التعلم مادة التربية الإسلامية. للمطور المقبل، من المتوقع أن إجراء التجربة أكبر مع الموضوع و وقت التعلم أطول للحصول على مستوى جاذبية وفعالية المواد التعليمية ليكون أحسن.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan ini meliputi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk pengembangan, (5) manfaat pengembangan, (6) pentingnya pengembangan, (7) keterbatasan pengembangan, (8) orisinalitas penelitian, dan (9) definisi operasional.

A. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹

Lebih lanjut, dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa isi kurikulum tiap jenis dan jalur serta jenjang pendidikan (dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi) baik negeri maupun swasta wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Dalam kaitan ini, dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan (termasuk Pendidikan Agama Islam) merupakan bagian dari dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional, dan dengan demikian Pendidikan Agama Islam pun terpadu dalam sistem pendidikan nasional.²

Kemudian BAB III pasal 4 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pada BAB V tentang peserta didik pada pasal 12 ayat 1.a menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diatur oleh Undang-Undang, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya.⁴ Bahkan pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional yaitu pendidikan agama menjadi landasan dalam pendidikan nasional demi mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Namun, Pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah dan madrasah masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan dari dekadensi moral dan diabaikannya nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama di setiap unit pendidikan baik sekolah maupun perguruan

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

tinggi semakin mendapat sorotan tajam. Kritik paling menonjol yang sering dilontarkan terhadap pendidikan agama saat ini adalah bahwa pendidikan agama tidak berdampak pada perubahan perilaku peserta didik setelah mereka mengalami proses pendidikan agama tersebut. Pendidikan agama tidak mampu mencegah peserta didik berperilaku buruk seperti pergaulan bebas, tawuran, berpikiran sempit (dogmatis), konflik SARA, kurangnya toleransi dan penghargaan terhadap orang lain. Maka tidak heran jika pada akhirnya banyak orang menjadi apatis dengan pendidikan agama, dan mempertanyakan sejauh mana efektifitas mata pelajaran tersebut bagi peningkatan kesadaran peserta didik baik secara kultural maupun agama.

Harus diakui bahwa terdapat beberapa titik lemah dan tantangan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang perlu dipecahkan, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Tantangan eksternal Pendidikan Agama Islam pada era kemajuan IPTEKS saat ini, dimana perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan IPTEKS ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Harus diakui perkembangan IPTEKS di satu sisi telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain, kemajuan IPTEKS telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.⁵

Kenyataan semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat sehingga dirasakan betapa masyarakat mengalami krisis nilai, kepercayaan, hingga krisis identitas sebagai sebagai suatu

⁵ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.85.

bangsa. Bangsa Indonesia yang dahulu dikenal sebagai masyarakat yang religius, santun, dan sangat bersahabat, kini mudah tersinggung, menjadi perasa, cepat naik darah, tidak sabaran, tidak toleran, mudah panik, ingin serba cepat, mau menang sendiri dan masih banyak lagi. Dan belakangan ini konflik dalam hubungan manusia sebagai individu atau bahkan kelompok bahkan bangsa tidak jarang menggunakan kendaraan agama berlangsung dalam eskalasi yang tinggi hingga tingkat violence.

Masalah dekadensi moral juga telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan masa depan peradapan manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi kini sudah mulai diterapkan di berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga masuk pada kurikulum sekolah mereka.⁶

Budaya modern yang menggunakan akal sebagai alat pencari dan pengukur kebenaran (rasionalisme) menjadikan peserta didik sulit menerima ajaran-ajaran agama yang lebih banyak menyentuh aspek-aspek metafisika yang bersifat abstrak atau bahkan menyangkut hal-hal yang bersifat supra-rasional. Sementara para siswa terlalu terbiasa dan terlatih menggunakan akalnya dalam menanggapi setiap persoalan baik melalui matematika, IPA dan lain-lain. Lebih dari itu, budaya modern telah menyebabkan orientasi tindakan semakin meterialis,

⁶ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 21.

bersifat individualis, pragmatis, hedonis. Di sisi lain, seseorang sudah berniat untuk menjadi orang modern. Kesulitan dan kegagalan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ini rupaya bersumber dari watak budaya barat (*modern*) yang sudah betul-betul mengglobal.⁷

Disamping faktor eksternal, Tantangan Pendidikan Agama Islam juga datang dari faktor internal. Tantangan internal menyangkut isi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, metode pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton, dan keterbatasan sarana/prasarana.

Towaf dalam Muhaimin⁸, telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut: 1) pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, 2) kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak GPAI seringkali terpaku padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, 3) sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut di atas maka GPAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, dan 4) keterbatasan sarana dan prasarana termasuk di dalamnya bahan ajar, mengakibatkan

⁷Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 29.

⁸Muhaimin et. al., *Paradigma*, hlm 89-90.

pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan Agama Islam yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Dalam konteks metodologi, hasil penelitian Furchan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis dan akontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.⁹ Hal tersebut akan berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka dapat merasa bosan, jenuh, dan tidak semangat, yang akhirnya berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Selain itu, Menteri Agama RI, Muhammad Maftuh Basyuni mengatakan bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).¹⁰ Ini bisa dilihat bahwa kelulusan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hapalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil, bahkan gagal.

Kautsar Azhari Noer menyebutkan paling tidak ada empat faktor penyebab kegagalan tersebut, yaitu: *pertama*, penekanannya lebih pada proses transfer ilmu agama ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik. *Kedua*, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar sebagai “hiasan kurikulum” belaka atau sebagai “pelengkap” yang dipandang sebelah mata. *Ketiga*, kurangnya penekanan pada nilai-nilai moral yang

⁹ Arief Furchan, *Developed pancasilaist Muslim: Islamic Religions Education in publice Schools in Indonesia*. Disertasi Doktor tidak dipublikasikan. Australia: La Trobe University Bundoora Victoria, 1993) dalam Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 26

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan*, hlm, 90.

mendukung kerukunan antaragama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, suka menolong, suka damai dan toleransi. Dan *keempat*, kurangnya perhatian untuk mempelajari agama-agama lain.¹¹

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab (*moral obligation*) dalam penyebaran nilai-nilai pluralisme, multikulturalisme, inklusivisme dan toleransi. Namun, kenyataannya Pendidikan Agama Islam yang selama ini diajarkan di sekolah, pesantren, madrasah dan institusi Islam lainnya turut memberikan kontribusi eksklusivisme dalam Islam. Akibatnya, Agama seringkali menjadi pemicu timbulnya “percikan-percikan api” yang dapat menyebabkan konflik horizontal antar pemeluk agama.

Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya Pendidikan Agama Islam tanggap dalam memberikan tawaran kurikulum serta muatan materi ajar yang mampu menjawab berbagai keinginan tersebut. Hal demikian itu karena pada dasarnya kurikulum merupakan suatu produk yang lahir dari dan berdasarkan kondisi riil dalam masyarakat dan sedikit banyak mampu mengakomodir keinginan masyarakat pemakai kurikulum, sehingga target dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah sesuai apa yang diharapkan masyarakat, yakni mencetak peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

PAI berbasis multikultural merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. Dikatakan demikian karena PAI berbasis multikultural diharapkan mampu memberi solusi, agar terjadi rasa saling

¹¹ Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 239-240

menghormati, saling menghargai, meningkatkan rasa kebersamaan sebagai satu bangsa, tanpa harus mengusik keyakinan masing-masing. Selain itu implementasi PAI berbasis dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan lahir lulusan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan harus terus dilakukan. Dalam teori pendidikan disebutkan; antara *input*, proses, *output* dan *outcome* saling mempengaruhi. Artinya, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas, faktor *input* dan proses dalam pendidikan sangat menentukan. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diperlukan suasana yang dapat mengaktifkan interaksi, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan bahan pelajaran. Dengan demikian diperlukan kesadaran para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai variasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI lebih variatif dan dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian

sekolah serta keterampilan individu siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.¹²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.¹³ Salah satu cara untuk merangsang siswa untuk mau belajar yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan dapat digunakan siswa sebagai sarana belajar mandiri. Lebih dari sekedar itu, melalui bahan ajar guru dapat mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

¹² Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar*, (Bandung: Arsito, 2004), hlm. 96.

¹³ M.Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran.¹⁴

Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lebih ditujukan untuk guru dan siswa dengan cara mengatasi hambatan (*barriers*) kekomplekan masalah pendidikan melalui peningkatan motivasi, sikap, penyesuaian persepsi, menumbuhkan budaya pendidikan, interaksi informal serta komitmen dari siswa pada visi, misi dan sasaran pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan efisiensi waktu dari pendidikan perlu adanya media pembelajaran, dengan demikian diharapkan program pendidikan sekolah akan lebih menarik, memberikan nilai tambah yang nyata kepada siswa sehingga dapat menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan sebagai jeda dari suatu siklus belajar (pembelajaran, belajar dan kembali pembelajaran).

Tersedianya media pembelajaran penting untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai informasi, dan media-media lain sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan media inilah, menurut

¹⁴ Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003), hlm. 6.

Degeng yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar.¹⁵ Hal belajar belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan karena itu, tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.

Hamalik, sebagaimana dikutip Arsyad dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa:

“Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu. Selain itu dapat juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”¹⁶

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Kesulitan terhadap penyampaian materi

¹⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 150.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 15.

¹⁷ Tian Belawati. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka:2003), hlm. 2.

ajar dapat disederhanakan dengan bantuan penyusunan sendiri bahan ajar. Demikian halnya dengan keberadaan kurikulum yang sering berganti dalam waktu yang relatif cepat sebagai konsekuensi kebutuhan dunia pendidikan menuntut para guru PAI maupun pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu penataan bahan ajar dan pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda-tunda lagi.

Tetapi kenyataannya, selama ini sangat sedikit guru PAI yang mempunyai inisiatif untuk membuat bahan ajar, kebanyakan masih bergantung pada buku teks dan LKS. Padahal, buku-buku teks (ajar) maupun LKS PAI yang ada selama ini masih kurang efektif dalam mengembangkan materi ajarnya. Buku-buku teks tersebut masih belum menyentuh pengalaman dan pengamalan mental, emosi dan spiritual beragama peserta didik, sehingga buku-buku teks yang ada kurang mampu membantu proses belajar beragama peserta didik dalam mengembangkan kompetensi, yaitu menemukan makna dan mengintegrasikan apa yang diketahui dengan apa yang seharusnya dilakukan. Pendidikan Agama Islam belum diarahkan untuk membangun kompetensi beragama yaitu keutuhan pengetahuan beragama (pikir), kemauan atau sikap (rasa/kalbu), dan kebiasaan mengamalkan nilai dan ajaran agama (perilaku). Kondisi pembelajaran tersebut membuat pembelajaran PAI di sekolah menjadi terasa kering, kurang efektif dalam mencapai hasil belajar. Belajar agama membutuhkan keterlibatan dan penerimaan individu. Pembelajaran PAI yang dikembangkan dengan melibatkan proses

berfikir, pengalaman, kesadaran, dan pengamalan langsung peserta didik akan lebih efektif dan lebih bermakna.

Dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa modul berbasis multikultural sebagai media pembelajaran diharapkan pembelajaran PAI lebih praktis, variatif, kreatif dan dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran PAI, pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa (1) bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru dan siswa masih belum memenuhi komponen bahan ajar yang memadai, (2) para guru rata-rata masih kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar sendiri karena belum adanya contoh produk dan membutuhkan waktu yang lama, (3) belum ada bahan ajar berupa modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan berbasis multikultural (4) para guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan mengajarkan bahan pelajaran khususnya modul berbasis multikultural yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) bahan ajar merupakan masalah menarik dan penting untuk dikembangkan, karena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses

pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah belajarnya dengan adanya bahan ajar, (3) siswa SMAN 2 Kediri cukup beragam baik suku, etnik, dan agama karena sekolah ini adalah sekolah terfavorit dan paling banyak diminati, tidak hanya di tingkat kota Kediri tetapi juga se-Karisidenan Kediri, dan (4) belum adanya bahan ajar berupa modul Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang dikembangkan di SMAN 2 Kediri, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dari pengembangan ini adalah:

1. Belum adanya bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan rujukan dalam pembelajaran PAI yang dikembangkan berbasis multikultural.
2. Bagaimana kemenarikan dan keefektifan bahan ajar berbasis multikultural jika diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

2. Mengetahui kemenarikan dan keefektifan bahan ajar berbasis multikultural jika diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri ini, menghasilkan produk berupa modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMA selama satu Semester, yaitu semester genap yang disesuaikan dengan standar kurikulum terbaru tahun 2006. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan dengan basis multikultural ini adalah (1) didesain dengan memasukkan nilai-nilai multikultural sebagaimana yang telah dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar, (2) bahan pembelajaran dipersiapkan agar siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan kemampuan siswa, dan (3) isi bahan pembelajaran dikembangkan dengan cara kompilasi.

Hasil produk yang dikembangkan berbentuk modul yang dikemas dalam dua buku yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Komponen-komponen yang termasuk dalam buku pegangan siswa adalah (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) panduan mengenal modul pai, (5) petunjuk penggunaan modul PAI, dan (6) bahan ajar. Sedangkan komponen-komponen yang termasuk dalam buku pegangan guru (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) pendahuluan, (5) karakteristik modul PAI, (6)

karakteristik peserta didik, (7) deskripsi mata pelajaran, (8) petunjuk penggunaan modul, (9) soal tes, (10) kunci jawaban, dan (11) daftar rujukan.

Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berjenis media cetak (*material printed*). Bahan ajar yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan kertas ukuran letter/quarto (21,59 cm x 27,94 cm) dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, gambar ilustrasi, dan variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga menarik dan nyaman untuk dipelajari. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dialogis sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara bahan ajar dan peserta didik.

E. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus memberikan contoh langkah-langkah praktis dan sistematis dalam pengembangan bahan ajar guna meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi guru

Sebagai acuan atau pedoman bagi guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi siswa

Sebagai media untuk menumbuhkembangkan kompetensi pembelajaran PAI secara berkesinambungan pada suatu kadar yang sesuai dengan kemampuan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengelolaan sumber belajar.

d. Bagi Pascasarjana PAI UIN MALIKI Malang.

Menunjukkan ke masyarakat tentang kepedulian Prodi PAI PPs UIN MALIKI Malang terhadap pendidikan khususnya pembelajaran PAI dan Sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada. Kondisi ideal yang dimaksud adalah tersedianya modul Pendidikan Agama Islam berdasarkan berbasis multikultural untuk meningkatkan hasil pendidikan agama, baik aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, maupun psikomotorik/perilaku beragama siswa. Sedangkan kondisi real yang dihadapi ialah bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang

efektif, cenderung doktriner, tekstual, kurang bisa mencapai keutuhan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan kurang bisa mengembangkan kompetensi beragama.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas XII SMAN 2 Kediri diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran PAI selama ini hanya menggunakan buku teks dan buku kerja siswa (BKS). Keinginan mengembangkan bahan ajar PAI di SMAN 2 Kediri sudah direncanakan sejak lama namun masih belum terwujud. Usaha itu dapat dianggap prestasi yang luar biasa, tetapi guru PAI telah mengemukakan kesulitan dan hambatan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru adalah belum adanya contoh langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan bahan ajar, keterbatasan waktu, kesempatan, kepadatan agenda kegiatan lainnya dan kesulitan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai media pembelajaran diharapkan pembelajaran PAI di SMAN 2 Kediri lebih praktis, variatif, kreatif dan dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran PAI, pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Lebih dari itu, Dengan modul PAI berbasis multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai, dan agama berbeda. Atau dengan kata

yang lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan bahan ajar ini mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Belum tersedianya bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa modul yang dikembangkan berbasis multikultural khususnya bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri yang memungkinkan untuk dapat belajar secara mandiri.
- b. Pengembangan bahan ajar ini diasumsikan oleh peneliti dapat menarik motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
- c. Pencapaian hasil belajar siswa merupakan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang diukur melalui indikator-indikator yang telah dikembangkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar kurikulum 2006 serta dari jawaban para responden (siswa).
- d. Apabila bahan ajar yang telah diuji coba terbukti secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dapat dipakai oleh guru PAI dalam proses pengajarannya.

2. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan ini hanya menghasilkan satu bahan ajar berupa modul berbasis multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap kelas XII SMA.
- b. Hasil belajar pada subyek uji coba kelompok lapangan hanya mengambil sampel materi pembelajaran tertentu karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti berkaitan dengan waktu yang disediakan oleh sekolah sasaran.
- c. Objek penelitian terbatas pada uji coba bahan ajar di kelas XII SMAN 2 Kediri.
- d. Pengembangan bahan ajar ini hanya sampai pada fase uji coba dan revisi saja tidak sampai pada fase implementasi dan diseminasi.

H. Orisinalitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu antara lain: (1) Rurin Suneti (2007), Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Pebelajaran Akhlaql Karimah Berbasis Pertanyaan (Studi Kasus di MTS Muhammadiyah dan SMPN 14 Malang), Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang. (2) Sutiah (2008) Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang, Disertasi Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang, dan (3) Fitratul Uyun (2010), Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas 5

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) I Malang, Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN MALIKI Malang.

Dari kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis oleh tiga peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketiganya sama-sama memberikan porsi untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar yang sudah digunakan oleh sekolah lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisis kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah. Perbedaannya adalah pada wilayah kajian yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan obyek bahan ajar yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis berupaya menyajikan sisi orisinalitas dari penelitian ini:

1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian Ririn Suneti ditujukan pada bahan ajar pembelajaran akhlaqul karimah, pada penelitian Fitratul Uyun bahan ajar yang dikembangkan adalah al-Qur'an Hadis.
2. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul yang efektif dan menarik jika diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada penelitian Sutiah dan Fitratul Uyun bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar, sedangkan pada penelitian Ririn Suneti berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berbasis multikultural, sedangkan pada penelitian Ririn Suneti berbasis pertanyaan,

pada penelitian Fitriatul Uyun dengan pendekatan hermeneutik, dan pada penelitian Sutiah berbasis pendidikan karakter.

4. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall, sedangkan pada penelitian Ririn Suneti menggunakan model pengembangan *Four-D* dan Fitriatul Uyun menggunakan model pengembangan Dick & Carey.
5. Subyek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kediri, pada penelitian Ririn Suneti di MTS Muhammadiyah dan SMPN 14 Malang, pada penelitian Fitriatul Uyun di MIN I Malang, sedangkan pada penelitian Sutiah adalah siswa kelas X SMA Kota Malang.

Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Ini
Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Pebelajaran Akhlaqul Karimah Berbasis Pertanyaan (Studi Kasus di MTS Muhammadiyah dan SMPN 14 Malang)	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan adalah buku ajar akhlak • Penyajian materi ajar berbasis pertanyaan dengan menggunakan <i>Questioningnya</i> Corebina dalam PTK • Mengikuti desain pengembangan Four D-Model • Subyek penelitian MTS Muhammadiyah dan SMPN 14 Malang, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul yang efektif dan menarik jika diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar PAI • Menggunakan desain pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan adalah berupa buku ajar PAI berbasis pendidikan karakter • Subyek uji coba pada siswa kelas X SMA Kota Malang 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang	Borg & Gall • Keterbatasan bahan ajar sama untuk satu semester	• Hasil belajar selain dari SK KD juga dikembangkan dengan pendidikan karakternya Lickona	berbasis multikultural 4. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall, sedangkan pada pengembangan produk dengan prosedur pengembangan Sadiman dkk.
Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) I Malang	• Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	• Produk yang dihasilkan adalah berupa LKS pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis • Mengikuti model pengembangan Dick & Carey • Subyek uji coba pada siswa kelas 5 MIN I malang	5. Subyek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kediri

I. Definisi Istilah

Definisi istilah dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah suatu proses sistematis yang mengikuti suatu prosedur yang ditetapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar sehingga menghasilkan produk berupa bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.
2. Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun bahan ajar yang dimaksud adalah berupa modul mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA semester genap berbasis multikultural.

3. Pendidikan Islam Agama berbasis multikultural adalah penerapan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang mengupayakan terjadinya penguasaan hasil belajar kesepuluh nilai multikultural yaitu (1) cinta perdamaian, (2) cinta kearifan, (3) sikap hidup inklusif, (4) menghargai pluralitas, (5) cerdik-pandai, (6) energik-kreatif, (7) responsive terhadap masyarakat demokratis, (8) daya guna, (9) akhlak mulia, dan (10) sopan santun.
4. Kemenarikan adalah sejauh mana pengembangan bahan ajar berbasis multikultural dari segi desain dan isi produk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI
5. Keefektifan adalah sejauh mana pengembangan bahan ajar berbasis multikultural membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditentukan.
6. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di dalam kurikulum SMA berdasarkan standar isi permen diknas No.22 tahun 2006 dan diajarkan di SMAN 2 kediri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori sebagai landasan pengembangan, yaitu (1) Pendidikan Agama Islam di SMA (b) pengembangan bahan ajar, (c) Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, (d) pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural.

A. Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹⁸ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁹

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama

¹⁸ Ngalim Purwanto. *Pendidikan Toritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1987), hlm. 10.

¹⁹ Depdiknas. *Media pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 2.

Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat,²² Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm 130

²² Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 59.

pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri lima aspek, yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh & Kebudayaan Islam. Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi dan masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Agar anak didik dapat memahami ajaran Islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam.²³

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

²³ Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1976), hlm. 13.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan Negara.²⁵

Dengan memperhatikan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA adalah agar anak didik dapat memahami ajaran agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat berkembang dalam hal keimanannya serta berakhlak mulia. Selanjutnya dapat tercerminkan dalam bentuk tingkah laku kepribadiannya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 2.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78.

- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁶

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 134.

²⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 2-3.

- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI

tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya.
- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani,

akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- 8) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

5. Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XII Semester I

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dicantumkan bahwa standar kelulusan Pendidikan Agama Islam SMA/MA/SMK/MAK sebagai berikut.

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna.
3. Berperilaku terpuji seperti husnuzhhan, taubat dan raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah.
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA Kelas XII Semester I disajikan dalam table berikut.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas XII Semester I²⁸

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29
2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja	2.1 Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah: 9-10 2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir 3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan 5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, (Jakarta: Balitbang Puskur, 2006)

B. Pengembangan Bahan Ajar

1. Landasan Pengembangan Bahan Ajar

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan organitoris.

a. Landasan Filosofis

Dalam pendidikan, dasar filsafat mencakup dua masalah, yaitu filsafat dan tujuan pendidikan. Dalam filsafat dan tujuan pendidikan ini berisi ide-ide, cita-cita, sistem nilai yang harus dipertahankan demi kelangsungan hidup bangsa itu. Tentu saja disetiap negara demi kelangsungan hidup bangsa itu telah memiliki cita-cita, ide-ide yang harus diwariskan pada generasi berikutnya. Yang jelas dasar filosofis ini bercita-cita mendidik agar menjadi manusia yang “baik”.²⁹ Dengan tujuan filosofis inilah akan mendasari idealisme pendidikan, sehingga mampu membentuk manusia-manusia pancasialis sejati sesuai dengan pandangan hidup bangasa.

Dalam pengembangan bahan ajar, setidaknya memperhatikan ide-ide, cita-cita yang harus dipertahankan sebab akan dijadikan acuan untuk

²⁹ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 11.

membentuk manusia-manusia yang utuh. Untuk itu pengembangan bahan ajar PAI harus mempertahankan dan tidak boleh lepas dari cita-cita, nilai-nilai, ide-ide Islam. Nilai-nilai religius itu diupayakan pindah ke dalam pribadi siswa atau dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran islam di tengah-tengah masyarakat sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupannya secara efektif. Maka, pengembangan bahan ajar harus dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

b. Landasan Psikologis

Psikologis juga merupakan asas yang penting yang harus diperhitungkan, karena setiap peserta didik memiliki potensi-potensi dasar yang perlu diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di bumi. Setiap peserta didik memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan *treatment* yang berbeda-beda pula.³⁰

c. Landasan Sosiologis

Dilihat dari dasar sosiologis bahwa masyarakat Indonesia bersifat plural, serba ganda dan beragam, sehingga tidak adil bila segala-galanya harus disamakan. Karena itu, pengembangan kurikulum harus mampu memberi peluang kepada masing-masing sekolah untuk berimprovisasi dan berkreasi untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 226.

kebutuhannya. Disamping itu masyarakat bersifat dinamis dan berkembang, sehingga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan/atau kesiapan untuk berhadapan dengan dinamika perubahan dan perkembangan yang ada.³¹

Untuk itu, siswa perlu dibekali norma, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan sesuai keadaan dan pandangan masyarakat. Masyarakat biasanya menginginkan pandangan hidup, nilai-nilai (ajaran filsafat) yang diyakininya tetap terpelihara secara aman, oleh karena itu kebutuhan masyarakat dalam hal ini harus diperhitungkan. Dalam landasan sosiologis yang dipertimbangkan adalah keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan nilai-nilai.³²

d. Landasan Organisatoris

Dasar ini berhubungan dengan pengorganisasian kurikulum, yaitu tentang bentuk penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan dalam mengorganisasikan bahan bagi keperluan pengajaran, yakni:

1) Tujuan bahan pelajaran

Mengajarkan keterampilan untuk masa sekarang atau mengajarkan keterampilan untuk keperluan masa depan, untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, untuk mengembangkan nilai-nilai, untuk mengembangkan cirri ilmiah, untuk memupuk jiwa warga negara yang baik, dan lain-lain.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 226.

³² Nasution, *Azas-Azas*, hlm 11.

2) Sasaran bahan pelajaran

Siapakah pelajar itu, apakah latar belakang pendidikan dan pengalamannya, sampai dimanakah tingkat perkembangannya, bagaimanakah profil kepribadian dan motivasinya, dan lain-lain.

3) Pengorganisasian bahan

Bagaimanakah bahan pelajaran diorganisasi: apakah berdasarkan topik, konsep, kronologi, dan lain-lain.³³

Pengembangan kurikulum menuntut pula pengembangan bahan ajar.

Oleh karena itu, landasan-landasan tersebut perlu disadari dan dipahami oleh setiap pendidik profesional, agar pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan sesuai.

2. Pengertian dan Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³⁴ Muhaimin dalam modul “Wawasan Pengembangan Bahan Ajar” mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

³³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm.94.

³⁴ Tian Belawati. *Materi*, hlm. 13

³⁵ Muhaimin. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt:2.

Tujuan bahan ajar disusun dengan tujuan (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (d) agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.³⁶

Bahan ajar jika dikelompokkan menurut jenisnya, ada 4 jenis yakni (1) bahan cetak (*material printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model, (2) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*. (3) bahan ajar pandang dengar seperti *video compact disk audio*, dan (4) Bahan ajar interaktif seperti *compact disk interaktif*.³⁷

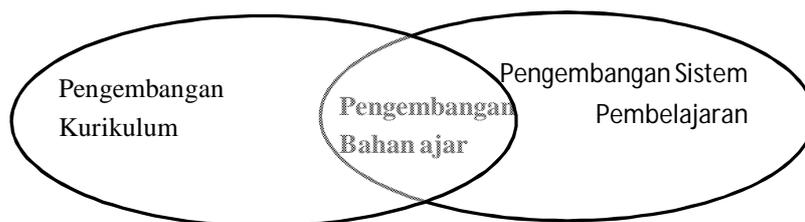
Kurikulum dan sistem pembelajaran bagaikan interaksi antara dua himpunan atau disebut juga “*The interlocking Model*”.³⁸ Apabila dikaji secara mendalam, maka pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum maupun pengembangan sistem pembelajaran. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa bahan ajar ada dalam kegiatan pengembangan tersebut. Dengan demikian pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum adanya kurikulum maupun sesudah adanya kurikulum.

Keterhubungan antara pengembangan kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar dapat digambarkan seperti interaksi diagram ven berikut.

³⁶ Muhaimin. *Modul*

³⁷ Muhaimin. *Modul*

³⁸ Olivia. *Developing*, hlm.11.



Gambar 2.1
Model Interaksi Keterhubungan Kurikulum, Bahan Ajar,
dan Sistem Pembelajaran

3. Tujuan dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diarahkan pada tujuan tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengembangan bahan ajar meliputi:

- a. Diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- b. Tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing.
- c. Tersintesakan dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis.
- d. Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinyu mengacu pada perkembangan IPTEKS.³⁹

Keempat tujuan tersebut dapat direalisasikan jika kegiatan pengembangan bahan ajar didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu.

Mengingat pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari kegiatan pengembangan kurikulum sekaligus pengembangan sistem pembelajaran, maka prinsip-prinsip kedua pengembangan juga berlaku untuk

³⁹ Joseph Mbulu dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: Laboratorium TEP FKIP UM), hlm.7.

pengembangan bahan ajar. Dalam hal ini, Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar mengacu pada pengembangan KTSP seperti yang tertuang dalam Permendiknas, No. 22 Tahun 2006, yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan

memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spritual, keterampilan berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap

berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁰

C. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Secara *etimologis* multikultural dibentuk dari kata *multi* (banyak) dan *kultur* (budaya). Secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.⁴¹ Istilah multikultural adalah berkenaan lebih dari dua kebudayaan.⁴² Istilah multikultural tidak saja merujuk pada kenyataan sosial-antropologis adanya pluralitas kelompok etnis, bahasa dan agama yang berkembang di Indonesia, tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk biasa menerima keragaman budaya. Dengan kata lain multikultural sulit tumbuh jika tidak ditopang kualitas pendidikan yang bagus.⁴³

Beberapa pakar memberikan pengertian tentang pendidikan multikultural diantaranya Pendapat Andersen dan Cusher bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya pendidikan multicultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai

⁴⁰ Mulyasa E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 151-153.

⁴¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2006), hlm.75

⁴² Soerjono Soekonto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 1985), hlm. 324.

⁴³ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm.126.

keniscayaan (anugerah Tuhan/sunnatullah) kemudian bagaimana kita menyikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Muhaemin el Ma'hady berpendapat bahwa secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (global).⁴⁴

Dari definisi-definisi itu bisa dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilandasi dengan nilai-nilai multikultural sehingga mampu menghantarkan siswa kepada kesalehan individual maupun kesalehan sosial.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural ada dua, yakni tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya.

⁴⁴ Mahfud, *Pendidikan*, hlm.168.

Sedangkan tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis. Karena tiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.⁴⁵

Secara lebih rinci tujuan pendidikan multikultural yaitu:

- a. Tujuan *attitudinal* (sikap), yaitu membudayakan sikap sadar, sensitif, toleran, respek terhadap identitas budaya, responsif terhadap berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat.
- b. Tujuan kognitif, yaitu terkait dengan pencapaian akademik, pembelajaran berbagai bahasa, memperluas pengetahuan terhadap kebudayaan yang spesifik, mampu menganalisa dan menginterpretasi tingkah laku budaya dan menyadari adanya perspektif budaya tertentu.
- c. Tujuan instruksional, yaitu menyampaikan berbagai informasi mengenai berbagai kelompok etnis secara benar di berbagai buku teks maupun dalam pengajaran, membuat strategi tertentu dalam menghadapi masyarakat yang plural, menyiapkan alat yang konseptual untuk komunikasi antarbudaya dan untuk pengembangan ketrampilan, mempersiapkan teknik evaluasi dan membuka diri untuk mengklarifikasi dan penerangan mengenai nilai-nilai dan dinamika budaya.⁴⁶

3. Prinsip Pendidikan Agama Islam Berbasis multikultural

Ada hal-hal prinsip yang perlu dijelaskan disini ketika

⁴⁵ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005) hlm. 26.

⁴⁶ Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite (Ed.), *The International Encyclopedia of Education*, Vol.7, (England: Elsevier Science Ltd., 1994), hlm. 3964.

mengimplementasikan nilai-nilai multicultural dalam wilayah keagamaan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penting yang harus dihormati dan dipedomani:⁴⁷

- a. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh pada masalah aqidah karena hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Tuhan-nya. Masalah aqidah tidak bisa dicampur-adukkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan multikultural. Jadi tidak ada kompromi dalam hal keimanan, kita harus tegas mengatakannya.
- b. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh berada pada wilayah ibadah (*ubudiyah*). Masalah ibadah dalam agama juga harus murni sesuai tuntunan Rasulullah. Syarat, tata cara, waktu dan tempat pelaksanaan ibadah telah di atur dalam Islam. Oleh karena itu tidak dibolehkan menerapkannya menurut kemauannya sendiri dengan alasan menjaga pluralistik. Misalnya demi menghormati agama orang lain, lalu kita melakukan shalat di tempat ibadah agama orang lain. Ini jelas dilarang dalam Islam.
- c. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak dalam hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Misalnya demi menghormati dan menghargai orang lain yang kebetulan dalam suatu pesta acara di rumah orang non-muslim, ternyata ada menu makanan yang diharamkan dalam Islam. Maka kita harus menjauhinya dan tidak boleh ikut memakannya.

⁴⁷ Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009) hlm. 36-38

- d. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural hanya dibolehkan pada aspek-aspek yang menyangkut relasi kemanusiaan (*mu'amalah ma'a nas*). Biasanya ini masuk dalam kawasan tuntunan agama yang berkaitan dengan mu'amalah dan akhlak kepada manusia.

4. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural mengandung arti bahwa proses pendidikan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan selalu mengutamakan unsur perbedaan sebagai hal yang biasa, sebagai implikasinya pendidikan multikultural membawa peserta didik untuk terbiasa dan tidak memperlakukan adanya perbedaan secara prinsip untuk bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang budaya, suku bangsa, agama, ras, maupun adat istiadat yang ada.

James A. Banks mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan pelajar (siswa), yaitu:⁴⁸

- a. Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan 'poin kunci' pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan

⁴⁸ Mahfud, *Pendidikan*, hlm.169.

dari berbagai kelompok. Di samping itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah. Dengan beberapa pendekatan, guru menambah beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural.

- b. Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri;
- c. Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*). Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahpahaman terhadap ras atau etnik yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif, penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus-menerus. Penelitian menunjukkan bahwa para pelajar yang datang ke sekolah dengan banyak stereotipe, cenderung berperilaku negatif dan banyak melakukan kesalahpahaman terhadap kelompok etnik dan ras dari luar kelompoknya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teksbook multikultural atau bahan pengajaran lain dan strategi pembelajaran yang kooperatif dapat membantu

para pelajar untuk mengembangkan perilaku dan persepsi terhadap ras yang lebih positif. Jenis strategi dan bahan dapat menghasilkan pilihan para pelajar untuk lebih bersahabat dengan ras luar, etnik dan kelompok budaya lain.

- d. Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*), dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok etnik, wanita, dan para pelajar dengan kebutuhan khusus yang akan memberikan pengalaman pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.
- e. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda. Di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya siswa yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstra kurikuler dan penghargaan staff dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.

Sedangkan secara rinci tujuan pendidikan multikultural menurut Groski sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka.
- b. Siswa belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis.
- c. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- d. Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa.
- e. Mengapresiasi kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- g. Untuk menjadi warga yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- h. Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda.
- i. Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional, dan global.
- j. Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

5. Pendekatan-pendekatan dalam Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dapat dikembangkan melalui beberapa cara, meminjam empat kerangka dari J.A. Banks⁵⁰ reformasi kurikulum dapat didekati melalui beberapa pendekatan: *Pertama*, pendekatan kontributif adalah

⁴⁹ Tobroni dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, (Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PuSaPoM), 2007), hlm. 305.

⁵⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 108-117

pendekatan yang pendidikan dan subyek pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keragaman pendidikan multikultural. Pendekatan ini dilakukan dengan menseleksi buku-buku teks wajib atau anjuran. Dalam konteks pendidikan agama, tujuan utama pendekatan kontribusi terhadap muatan kurikulum ini adalah untuk memasukkan materi-materi paling sedikit keterlibatannya dalam reformasi tentang keragaman kelompok-kelompok keagamaan, kultural dan etnik dalam kelompok tersebut. Dalam bentuk yang paling sederhana dengan menggabungkan sedikit bacaan multikultural dalam tatap muka kelas, peringatan-peringatan hari suci agama-agama.

Kedua, pendekatan aditif dalam program berorientasi muatan ini mengambil bentuk muatan-muatan, konsep-konsep, tema-tema dan perspektif-perspektif kedalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Dengan pendekatan aditif pendidikan agama memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural sebagai pemer kaya bahan ajar; konsep-konsep tentang harmoni dan kehidupan bersama anatarumat beragama memberi nuansa untuk mencairkan kebekuan dalam merespon eksistensi agama-agama lain. Pengayaan perspektif ini dapat membangkitkan kepekaan siswa dalam mengamati gejala-gejala keagamaan dan berkembang dalam masyarakatnya.

Ketiga, pendekatan transformatif yang secara aktual berupaya mengubah struktur kurikulum dan mendorong siswa-siswa untuk melihat dan meninjau kembali konsep-konsep, isu-isu, tema-tema dan problem-problem lama, kemudian memperbaharui pemahaman dari berbagai perspektif dan sudut pandang etnik. Versi kurikulum yang canggih melakukan transformasi dengan

tujuan; mengembangkan muatan kurikulum melalui berbagai disiplin ilmu pengetahuan; menggabungkan berbagai sudut pandang dan perspektif yang beragam dalam kurikulum; dan mentransformasi, utamanya mengembangkan suatu paradigma baru bagi kurikulum. Aplikasi dalam pendidikan agama berarti membuat kurikulum baru di mana konsep-konsep tema-tema dan problem-problem yang menjadi muatan kurikulum didekati dengan pendekatan perbandingan.

Keempat, pendekatan aksi sosial yang mengkombinasikan pendekatan transformative dengan aktivitas-aktivitas yang berupaya untuk melakukan perubahan sosial. Dalam konteks ini pendidikan agama tidak sekedar menginstruksikan siswa untuk memahami dan mempertanyakan isu-isu sosial, namun sekaligus juga melakukan sesuatu yang penting berkenaan dengan isu tersebut.

Geneva Gay menambahkan satu tahapan pengembangan pendidikan multikultural melalui pendekatan dekonstruktif. Pendekatan ini sering dipahami sebagai kritik, dan pembongkaran sekaligus rekonstruksi pengetahuan oleh para teoritis pendidikan. Menurutnya, tahap dekonstruksi mengarahkan pengajaran dan pembelajaran menuju upaya memelihara siswa untuk menjadi orang skeptis yang sehat, yakni yang secara konstan mempertanyakan klaim-klaim yang sudah ada terhadap kebenaran dan akurasi sosial dan akademik dalam rangka mencari penjelasan baru, dan untuk menentukan agar perspektif-perspektif berbagai kelompok etnik dan kultural terwakili; dan pengetahuan, perspektif serta pengalaman yang secara kultural pluralistik dipergunakan sebagai kriteria untuk menguji kembali premis-premis dan asumsi-asumsi

tentang sistem pendidikan yang sudah lama berjalan. Melalui tahap dekonstruksi, aktivitas-aktivitas belajar dilaksanakan dalam kaitannya dengan isu-isu keragaman budaya dan dapat memasukkan upaya-upaya: a) memperjelas bias-bias yang diciptakan orang; b) menentukan cerita siapa yang dibicarakan dan divalidasi dari sudut pandang mana; c) terlibat dalam pengambilan perspektif, d) mawas diri, refleksi diri, dan memperbaharui diri.

D. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan PAI Berbasis Multikultural

1. Modul Sebagai Produk Bahan Ajar

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami, dialogis, tampilannya menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Modul berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Modul dapat dikembangkan dengan berbagai cara antara lain melalui adaptasi, kompilasi, dan menulis sendiri. Modul adaptasi ialah modul yang dikembangkan atas dasar buku yang ada di pasaran sebagai bahan belajar yang akan digunakan. Modul kompilasi ialah bahan belajar yang dikembangkan atas dasar buku-buku yang ada di pasaran, artikel jurnal ilmiah, dan modul yang sudah ada sebelumnya. Menulis adalah cara pengembangan dengan menulis sendiri modul yang akan digunakan.⁵¹

Komponen-komponen modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumberdaya dan kegiatan belajar yang akan dilakukan, dalam sebuah modul paling tidak mencakup antara lain :

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Content atau isi materi pembelajaran
- e. Informasi pendukung
- f. Latihan-latihan
- g. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- h. Evaluasi
- i. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Berbagai komponen tersebut selanjutnya dikemas dalam format yang terdiri dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, tes awal, pengalaman belajar,

⁵¹ Purwanto dkk, *Pengembangan Modul*, (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007), hlm. 10

sumber belajar, dan tes akhir.⁵²

Adapun tujuan penulisan modul sebagai berikut:

- a. memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal,
- b. mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru,
- c. dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa,
- d. mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi lingkungan dan sumber belajar lainnya,
- e. memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, dan
- f. memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakter sebagai berikut:⁵³

- a. Setiap modul harus memberikan informasi harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukannya, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul, harus: 1) memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar

⁵² Mulyasa. *Kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23-234.

⁵³ Nasih, A. Munjin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Buku Penunjang Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam (buku II)*. (Jurusan Sastra Arab Universitas Malang:2008). hlm. 49.

- sesuai dengan kemampuannya; 2) memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh; dan 3) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif.
 - d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan mengakhiri siswa dengan skor minimal maka guru memberi bimbingan khusus serta berdiskusi dengan pihak bimbingan dan penyuluhan.

2. Pembelajaran Sistem Modul

Untuk mempelajari suatu model seorang siswa harus memilih bahan persepsi atau *entry behavior* yang diperlukan. Bila pengetahuannya tidak memadai, ia akan menghadapi kesulitan dan karena itu ia sebaiknya diberikan pengajaran remedial. *Entry behavior* ini diselidiki melalui suatu *pre-test*. Akan tetapi ia juga telah menguasai modul itu. Dalam hal ini ia dapat melampaui modul ini dan segera meningkatkan ke modul berikutnya atau ke modul lain.

Setelah siswa menyelesaikan suatu modul ia kembali dinilai dengan *post-test*. *Post-test* ini bisa sama dengan *pre-test*. Bila dengan *post-test* itu ternyata siswa belum mencapai penguasaan berarti yang diharapkan dalam rumusan tujuan-tujuan, maka ia diberi latihan mengenai bagian-bagian yang belum dipahami atau diberi pengajaran remedial guna mengatasi kekurangannya. Bila hasil *post-test* memuaskan siswa bisa melanjutkan ke modul berikutnya.

Pada umumnya sebuah modul sudah mencakup seluruh kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik, sehingga guru tidak lagi menjadi unsur pokok dalam mempelajari kompetensi. Peranan guru dalam penyajian modul adalah pembimbing. guru bukan satu-satunya penyampai informasi, ia bukan penceramah yang panjang lebar. Guru berfungsi sebagai pembangkit minat belajar siswa.⁵⁴ Oleh karena itu, guru dalam sistem pembelajaran modul ini tugasnya bukan untuk menyampaikan bahan kepada peserta didik sebagaimana halnya dalam sistem konvensional.

Tugas utama guru dalam pembelajaran sistem modul adalah mengorganisasikan dan mengatur proses belajar, antara lain: (a) menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif; (b) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas; (c) melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.⁵⁵

Pembelajaran dengan sistem modul biasanya terfokus pada seperangkat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sehingga mampu melaksanakan aktifitas-aktifitas untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Peserta didik diharapkan mengerjakan sendiri tugas-tugas dalam modul sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Penentuan kecepatan sendiri dalam mempelajari sebuah modul, membuat guru memiliki cukup waktu untuk berinteraksi secara tatap muka dengan peserta didik untuk menjamin tingkat pemahaman yang utuh terhadap suatu pengalaman belajar.

⁵⁴ Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 132.

⁵⁵ Wijaya, *Upaya*, hlm.50.

3. Nilai Multikultural yang Dikembangkan dalam Produk Bahan Ajar

Dalam Penanaman nilai-nilai multikultural pada Pendidikan Agama Islam, ada beberapa nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang dianggap esensial untuk dikembangkan di sekolah sebagai berikut:

a) Cinta Perdamaian

Filosof Baruch Spinoza mengkristalkan pengamatannya tentang perdamaian dengan mengatakan:

Perdamaian bukanlah semata ketiadaan peperangan, melainkan suatu keutamaan (kebaikan moral yang melandasi karakter dan perilaku), cara berpikir, disposisi (karakter dan pola perilaku) yang terarah ke kelembutan dan kemurah hatian, rasa percaya dan penghayatan keadilan”.⁵⁶

Galtung dan Brand Jacobsen menegaskan bahwa perdamaian terkait dengan kekerasan, sebagaimana kesehatan terkait dengan penyakit. Maka beberapa melawan kekerasan ini penting sekali penerusan eksistensi (keberadaan) umat manusia di dunia.⁵⁷

Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* mempunyai misi menebarkan kedamaian bagi semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap orang-orang non-Muslim yang menyatakan ingin hidup rukun dan damai dengan umat Islam; mereka disebut kafir *dzimmi* (orang-orang non-muslim yang mempunyai kebebasan untuk hidup dalam sebuah negara Islam, karena itu harus dilindungi). Itu ada hukumnya. Tidak boleh, apalagi kalau non-Muslim menjadi yang

⁵⁶ Harris, I.M., & Morrison, M.L., *Peace Education*, (NC: Mc Farland & Company, 2003), hlm. 1-2.

⁵⁷ Jagobsen, Galtung, J., C. G. dan Brand Jacobsen, K.F., *Tr anscond: A Philosophy Of Peace-And One Way Of Enacting It*, Dalam Galtung, J., Jacobsen, C.G., dan Brand Jacobsen, K.F., (Ed.), *Searching for Peace To transcend*, (London: Pluto Press, 2002) hlm. Xiii.xxiii

minoritas, sementara umat Islam yang mayoritas menyatakan jihad kepada yang minoritas. Kita sebagai sebuah bangsa sudah diikat komitmen bersama untuk menciptakan Indonesia yang adil, aman, dan makmur.

Anjuran untuk membangun kehidupan yang damai dan rukun antara umat beragama, juga dijelaskan dalam al-Qur'an, seperti surat al-Anfal/8 ayat 61 berbunyi:

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Mah mendengar lagi Maha mengetahui. (al-Anfal: 61)⁵⁸

b. Cinta Kearifan (*Wisdom*)

Menurut Hanna, Memak, dan Chung (1999), kearifan diartikan sebagai seperangkat sifat-sifat manusia yang meliputi aspek kognitif dan afektif, dan kekuatan-kekuatan karakter serta perilaku untuk mencapai pemahaman terhadap diri, orang lain, lingkungan, dan kemampuan berinteraksi interpersonal secara tepat dan menyenangkan.⁵⁹

Kearifan merupakan konsep kuno, yang sulit dijabarkan secara operasional. Istilah kearifan sangat lekat dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh para filosof. Filosof adalah orang-orang yang menghabiskan masa hidupnya untuk selalu menari dan memiliki sifat-sifat dan perilaku yang bijaksana. Bagi para filosof, pemilik sejati kearifan adalah Tuhan, karena itu, para filosof berusaha untuk memiliki sifat-sifat Tuhan yang arif tersebut.

⁵⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro. 2005), hlm. 271

⁵⁹ Hanna, F. J., Hanna, C.\A., dan Chung, R.C., *Toward a New Paradigm for Multicultural Counseling*, *Journal of Counseling & Development*, 2, hlm. 125-134

Garner (1999), kearifan banyak terkait dengan kreativitas, kepemimpinan, dan moralitas. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Garner mengemukakan bahwa seorang kreator beratribut kearifan ketika memecahkan suatu masalah. Atribut kearifan juga terkait dengan pemimpin. Seorang pemimpin yang efektif dan arif adalah orang yang hidup dengan masalah besar, belajar dari pengalaman hidupnya, dan tahu bagaimana menggunakan pengalaman hidup itu. Dalam kaitannya dengan moral, kearifan sulit digambarkan. Karakteristik kearifan berkaitan dengan pertimbangan arah perbuatan. Ia terbentuk dari pengalaman yang panjang dan bervariasi sehingga umumnya dikaitkan dengan usia. Namun tidak mutlak, sebab ternyata banyak orang tua yang tidak arif, sebaliknya banyak pemuda yang dapat menunjukkan perilaku arif.⁶⁰

Mochtar Buchori⁶¹ memperinci sifat-sifat kearifan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang luar;
- 2) Kecerdikan (*smartness*);
- 3) Akal sehat (*common sense*);
- 4) Tilikan (*insight*), yaitu mengenai inti hal-hal yang diketahui;
- 5) Sikap hati-hati (*prudence, discrete*);
- 6) Pemahaman terhadap norma-norma kebenaran, dan;
- 7) Kemampuan mencernakan (*to digest*) pengalaman hidup.

Menurut Mochtar Buchori, kearifan hanya dicapai kalau kita mampu berpikir secara reflektif. Kegagalan untuk berpikir secara reflektif

⁶⁰ Garner, *Intelligence Refremed: Multiple Inteligences for the 24th Century* (New York: Basic Book, 1999), hlm. 131-134 .

⁶¹ Garner, *Intelligence*, hlm.77.

akan menghasilkan tindakan-tindakan yang tidak arif, tindakan yang ceroboh. Salah satu tindakan yang tidak arif adalah tindakan nekat, yaitu tindakan yang dilakukan tanpa didahului oleh pertimbangan yang cukup rasional.⁶²

Menurut Joseph Le Doux, tindakan nekat atau ceroboh terjadi apabila seseorang membiarkan emosinya mendorong lahirnya suatu tanpa memberi kesempatan kepada intelegensinya untuk melakukan intervensi. Kemampuan untuk melepaskan diri dari cengkeraman refleksi emosional semacam ini disebut “*metamood*”. *Metamood* ini harus dikembangkan, dan salah satu caranya adalah belajar mengenali emosinya sendiri yang akan melahirkan tindakan impulsif. Mengenali situasi-situasi yang dapat menimbulkan dalam diri sendiri rasa marah, rasa cemburu, rasa malu, dan rasa kecewa – untuk sekedar menyebut contoh-contoh mengenai jenis emosi – merupakan modal yang sangat berharga.⁶³

Dalam Islam, kearifan dapat dipelajari melalui ajaran *sufi*. Sufi artinya kebijakan atau kesucian yaitu suatu cara membersihkan hati dari kelakuan buruk. Sufi mengajarkan kepada manusia untuk membersihkan nafsu, hati, dan jiwa melalui pendekatan esoteris melihat Allah tidak untuk ditakuti melainkan untuk dicintai. Bagi seorang sufi, cinta (*hub*) adalah landasan dalam melakukan perbuatannya. Apabila semua manusia melakukan perbuatannya didasarkan pada cinta, maka semua

⁶² Mouchtar Buchori, *Peranan Pendidikan dalam Pembentukan Budaya Politik di Indoensia*, dalam Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 25.

⁶³ Mouchtar Buchori, *Peranan*, hlm. 55.

perilaku akan tampak indah, damai dan santun.

Bagi Garner, kunci kearifan adalah kerendahan hati.⁶⁴ Seseorang yang arif menunjukkan perilaku rendah hati, bertindak sesuai kesadaran dan rasionalitas, cermat dalam perhitungan, dan mampu menawarkan beragam alternatif.

c. Sikap Hidup Inklusif

Dalam masyarakat majemuk yang menghimpun penganut beberapa agama, teologi eksklusivis (tertutup) tidak dapat dijadikan landasan untuk hidup berdampingan secara damai dan rukun. Indonesia dengan mayoritas penduduknya penganut Islam harus mampu memberi contoh pada umat agama lain bahwa hanya teologi inklusivis (terbuka) yang cocok untuk berkembang di bumi Indonesia.

Al-Qur'an mengajarkan sikap inklusif dalam beragama, yakni Islam melarang adanya paksaan terhadap keberagamaan seseorang. Seseorang bebas memilih agama ini atau agama itu. Allah berfirman:

Dan jika seandainya Tuhanmu menghendaki maka pastilah beriman semua orang di muka bumi tanpa kecuali. Apakah engkau (Muhammad) akan memaksa umat manusia sehingga mereka semua beriman? (QS. Yunus/10:99).⁶⁵

Teks-teks Islam secara jelas menghimbau kaum muslim untuk menjadi *ummatan wasathan* (umat tengah) (QS. Al-Baqarah/2:143), yakni kita harus mampu menempatkan diri begitu rupa dalam menilai umat manusia, sehingga kita bisa melihatnya secara adil. Untuk mendapat menjadi *ummatan wasathan*, maka harus mengikuti ajaran-ajaran ideal

⁶⁴ Garner, *Intelligence*, hlm.131-134.

⁶⁵ Departemen Agama RI.. *Al-Qur'an*, hlm. 322

Islam seperti *tasammuh* (toleransi), *i'tidal* (moderasi), dan *'adl* (keadilan).

Untuk menghindari terjadinya konflik dan kekerasan atas nama agama, maka teologi inklusif harus kita bentangkan lebar-lebar. Untuk itu, kita tidak boleh mengintervensi agama atau keyakinan orang lain yang berbeda dengan agama, atau keyakinan kita. Dikemukakan dalam Kitab Suci mengenai hal ini sudah jelas, yakni “Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku” (QS. Al-Kafirun/109: 6).

d. Menghargai Pluralitas

Keanekaragaman (pluralitas) agama yang hidup di Indonesia, termasuk di dalamnya keanekaragaman paham keagamaan yang ada di dalam tubuh intern umat beragama adalah merupakan kenyataan historis yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Pluralitas apabila dikelola dengan baik, maka akan menjadi kekuatan positif, tetapi jika tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi destruktif.

Pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi, bukan pluralisme. Pluralisme juga tidak boleh dipahami sekedar sebagai “kebaikan negatif” (*negative good*), hanya ditilik dari kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisme (*to keep fanaticism at bay*). Pluralisme harus dipahami sebagai “pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban” (*genuine engagement of diversities within the bonds of civility*).

Pendidikan agama Islam hendaknya diorientasikan kepada sikap

pluralisme dan toleransi kepada anak didik. Toleransi dalam bentuknya yang lebih kongkrit ada tiga macam: *pertama*, toleransi antar kelompok sesama penganut agama. Dalam satu agama terdapat beragam pemahaman, organisasi, aliran dan budaya-budaya yang berbeda. Siswa harus ditunjukkan bahwa sumber Islam adalah sama yakni al-Qur'an dan al-Sunnah, tetapi penafsiran dan pemahamannya berbeda-beda sesuai dengan realitas historis, sosial, dan lokalitas penafsirnya. *Kedua*, saling toleransi dan menghormati antaragama. Dalam suatu negara atau masyarakat terdapat sejumlah agama tertentu yang dianut warganya. Kepada siswa harus ditanamkan sikap untuk menghormati dan menghargai penganut agama-agama tersebut. *Ketiga*, toleransi antara semua agama dan semua keyakinan. Di dunia ini terdapat bermacam-macam paham keagamaan, ideologi, dan keyakinan. Untuk itu perbedaan tersebut harus dipahami sebagai khazanah budaya dan peradaban yang tidak mungkin untuk disatukan.

Selain nilai-nilai multikultural di atas, Nilai multikultural yang diadopsi dalam penyajian isi bahan ajar yang dikembangkan adalah nilai multikultural yang telah dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar. Pendidikan multikultural dalam pandangan Tilaar benar-benar harus mampu mewujudkan manusia cerdas. Pendidikan multikultural diarahkan untuk mengembangkan pribadi-pribadi manusia Indonesia agar menjadi manusia-manusia yang cerdas. Hanya manusia cerdaslah yang dapat membangun kehidupan bangsa yang cerdas. Manusia cerdas adalah manusia yang menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya untuk peningkatan mutu kehidupan,

baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok, dan sebagai anggota masyarakat bangsanya.

Kemudian manusia cerdas juga manusia yang bermoral dan beriman sehingga kecerdasan yang dimilikinya bukan untuk memupuk kerakusannya menguasai sumber-sumber lingkungan secara berlebihan ataupun di dalam kemampuannya untuk memperkaya diri sendiri secara tidak sah (korupsi), tetapi seorang manusia cerdas yang bermoral pasti akan bertindak untuk tujuan yang baik.

Selanjutnya manusia yang cerdas bukanlah yang ingin membenarkan apa yang dimilikinya, cita-citanya, agamanya, ideologi politiknya untuk dipaksakan kepada orang lain, tetapi seorang manusia yang cerdas mengakui akan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam hidup bersama sebagai kekayaan bersama dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Sehingga ia merumuskan ciri-ciri utama masyarakat cerdas yang dibutuhkan oleh Indonesia, yakni:

a. Cerdik Pandai (*Educated*)

Dalam konteks Indonesia cerdik pandai bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang *up-to-date* dalam masyarakat, namun lebih dari itu harus mampu memahami adat istiadat yang berlaku di masyarakat, sehingga merekalah yang nantinya akan mempertimbangkan apakah adapt istiadat yang sedang hidup atau dan terpelihara telah usang sehingga perlu diperbaiki, dan mengembangkan berbagai adat istiadat lain yang lebih sesuai

dengan kemajuan masyarakatnya. Mereka yang disebut dengan manusia terdidik.⁶⁶

b. Energik-Kreatif

Bangsa Indonesia pada masa kolonial terkenal dengan bangsa pemalas, bahkan ada ungkapan bahwa orang Indonesia dapat hidup sebenggol sehari (sebenggol sama dengan 2,5 sen). Namun di era globalisasi ini kita tidak dapat lagi bersikap menerima akan pemberian alam yang murah bagi kita tetapi alam merupakan suatu ruang terbatas yang merupakan paksaan seperti ungkapan Daoed Joesoef. Pertambahan penduduk menyebabkan ruang kehidupan kita semakin lama semakin sempit, oleh karena itu kita harus mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Untuk mengelola lingkungan diperlukan manusia-manusia yang energik dan kreatif sehingga dapat membangun masyarakatnya, bahkan dapat bersaing dengan Negara lain.⁶⁷

Pendidikan multikultural dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan khusus yang terpendam dari banyak suku bangsa Indonesia yang terkenal sangat energik dan kreatif. Misalnya kita kenal sejarah suku bangsa Bugis dari Sulawesi Selatan yang merupakan pelaut-pelaut yang sangat energik dan mengarungi lautan India sampai ke benua Afrika. Demikian pula kita mengenal berbagai karya budaya suku-suku budaya Bali dan Asmat. Komunikasi dengan suku-suku bangsa yang mempunyai

⁶⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 195.

⁶⁷ Tilaar, *Multikulturalisme*. hlm. 197.

kemampuan-kemampuan kreatif yang semakin meluas dari bangsa Indonesia.

c. Responsif Terhadap Tuntutan Masyarakat Demokratis

Amanat Undang-undang Dasar 1945, yaitu ingin membangun suatu masyarakat demokratis. Hal ini berarti setiap masyarakat perlu memiliki sikap yang diminta oleh suatu masyarakat demokratis. Yang diminta dalam masyarakat demokratis bukan hanya sekedar perwujudan dalam bentuk institusional (lembaga perwakilan rakyat, lembaga kehakiman dan lainnya) namun yang penting adalah anggota dari masyarakat demokratis harus memiliki *civic skill* yaitu tingkah laku sebagai warga negara yang baik.

d. Daya Guna (*Skilled*)

Anggota masyarakat yang demokratis adalah anggota yang produktif. Untuk menjadikan masyarakat yang produktif harus mempunyai kesadaran sebagai warga dari masyarakatnya. Oleh sebab itu “*skilled people*” merupakan syarat dari suatu masyarakat yang produktif dan demokratis.

Pendidikan multikultural bukan hanya bertujuan untuk menimbulkan rasa harga diri atau identitas dari masing-masing kelompok tetapi juga kemungkinan untuk mengapresiasi keterampilan-keterampilan spesifik yang dimiliki oleh kelompok.

e. Akhlak Mulia (*Moral- Religius*)

Masyarakat dapat bertahan jika antara kemampuan intelektual dibarengi dengan kemampuan akhlak mulia. Karena jika kita lihat sejarah bahwa pengetahuan dapat menjadi bomerang bahkan menghancurkan

manusia seperti alat pemusnahan masal yang dapat merugikan orang lain. Salah satu sikap orang yang akhlak mulai adalah sikap toleransi. Toleransi artinya menghargai sesama manusia meskipun sesama manusia itu berbeda dengan dirinya dalam hal apaun.

f. Sopan Santun (*Civilized*)

Sifat-sifat yang dijelaskan diatas belum mamadai bagi seseorang yang hidup di dalam ruang multietnis dan multibudaya seperti di Indonesia. Modal utama komunikasi dalam masyarakat yang multietnis dan multibudaya adalah sopan santun. Karena tidak jarang terjadi perselisihan karena dianggap kurang sopan karena ia tidak memahami adat istiadat orang lain.⁶⁸

Pada tabel berikut dijelaskan tentang ciri-ciri manusia cerdas yang menjadi harapan dalam pendidikan multikultural.

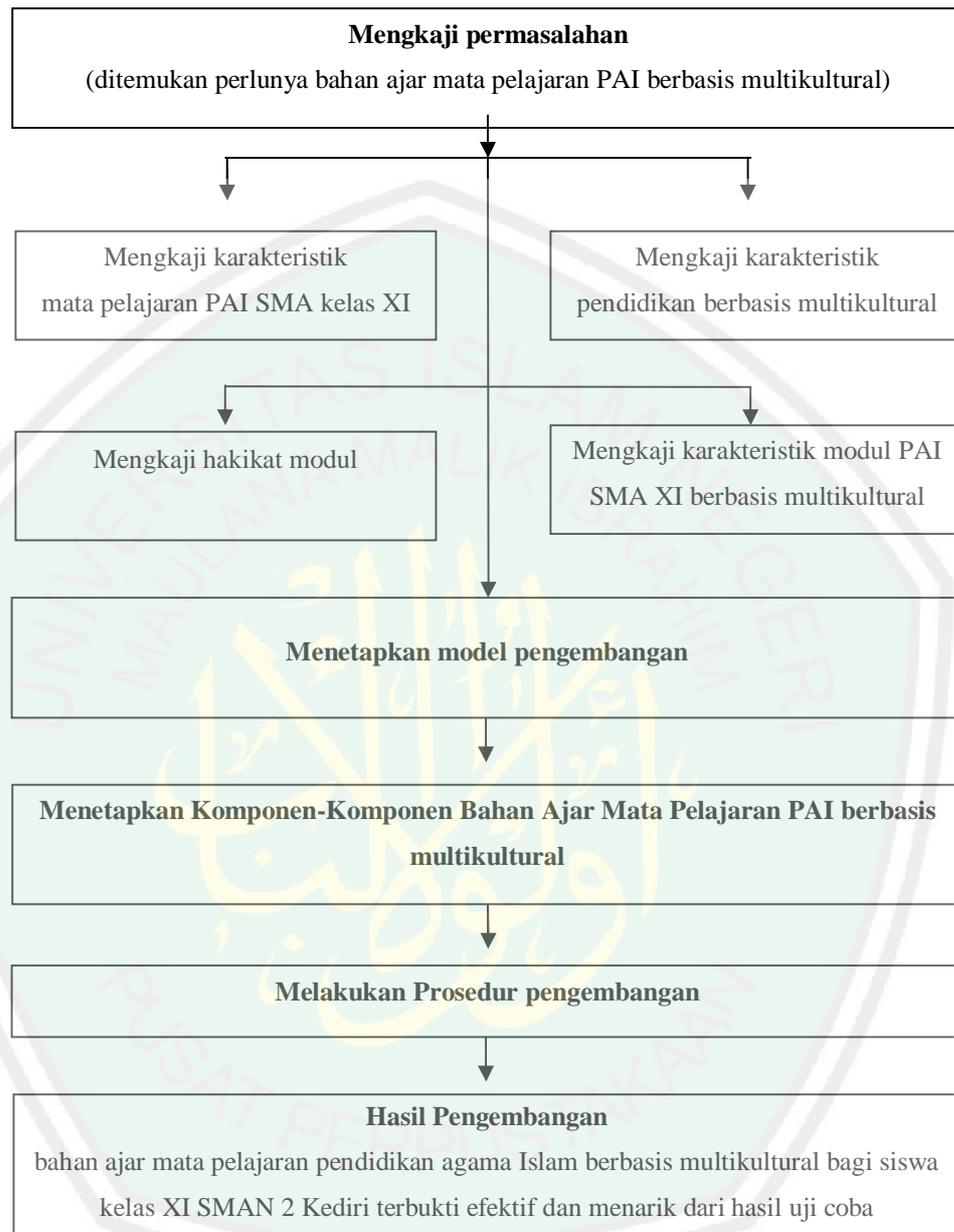
Tabel 2. 2 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural⁶⁹

Sikap & Tingkah Laku	Kompetensi
Cerdik-pandai (<i>educated</i>)	- Kemampuan analitis - Dapat mengambil pilihan - Menguasai ilmu pengetahuan - Gemar belajar
Energik-Kreatif	- Daya kreatif - Rajin, kerja keras - Tahan uji
Responsif terhadap masyarakat demokratis	- Toleransi terhadap perbedaan - Persatuan Indonesia Pluralistik - Inklusivisme
Daya Guna (<i>skilled</i>)	- Keterampilan yang bermanfaat - Pemanfaatan sumber daya alam
Akhlaq Mulia (<i>moral- religius</i>)	- Bermoral - Antikorupsi, antikorupsi - Religius substantif
Sopan santun (<i>civilized</i>)	- Mengenal adat istiadat - Mengenal tata pergaulan internasional

⁶⁸ Tilaar, *Multikulturalisme*. hlm. 197.

⁶⁹ Tilaar, *Multikulturalisme*. hlm. 203.

4. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural



Gambar 2.2

Kerangka Teori Kerja Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.⁷⁰

⁷⁰ Adaptasi dari Sutiah, *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang*, Disertasi. Program Studi Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2008.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

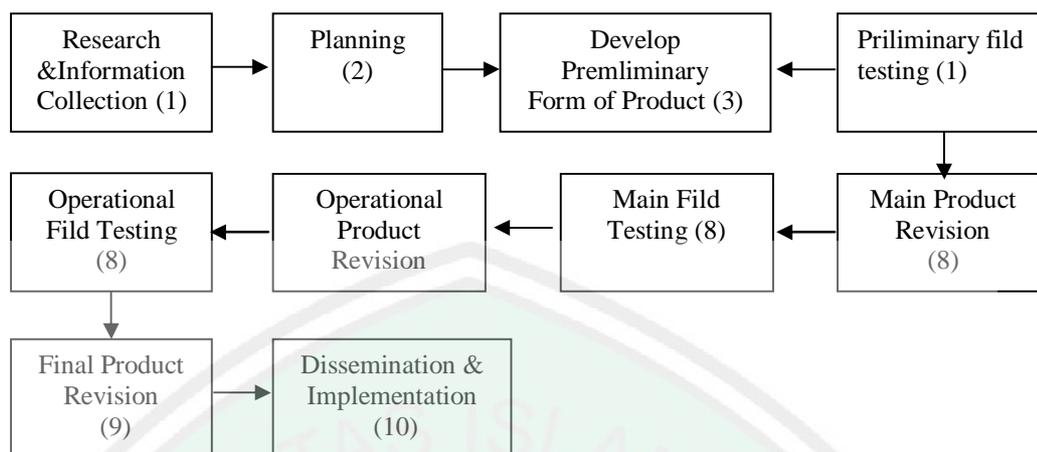
Pada metode pengembangan ini diuraikan mengenai (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji coba produk.

A. Model Pengembangan

Untuk mengembangkan suatu bahan ajar diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model Research and Development (R & D) dari Borg and Gall. Rancangan pengembangan dengan desain R & D dari Borg and Gall mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Model tersebut mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan lanjut, (7) revisi produksi operasional, (8) uji lapangan operasional, (9) uji lapangan akhir, (10) diseminasi dan implementasi.⁷¹ Pemilihan model Borg dan Gall berdasarkan pertimbangan pada model pengembangan yang disusun secara terprogram dengan langkah-langkah persiapan dan perencanaan yang teliti.

Secara prosedural langkah-langkah model R & D Borg dan Gall (1983) sebagaimana gambar 3.1 berikut.

⁷¹ Walter Borg and M.D. Gall, *Educational Research an Introduction*, (New York: Loongman, 1983), hlm. 626.



Gambar 3.1 Model desain R & D Borg & Gall (1983)

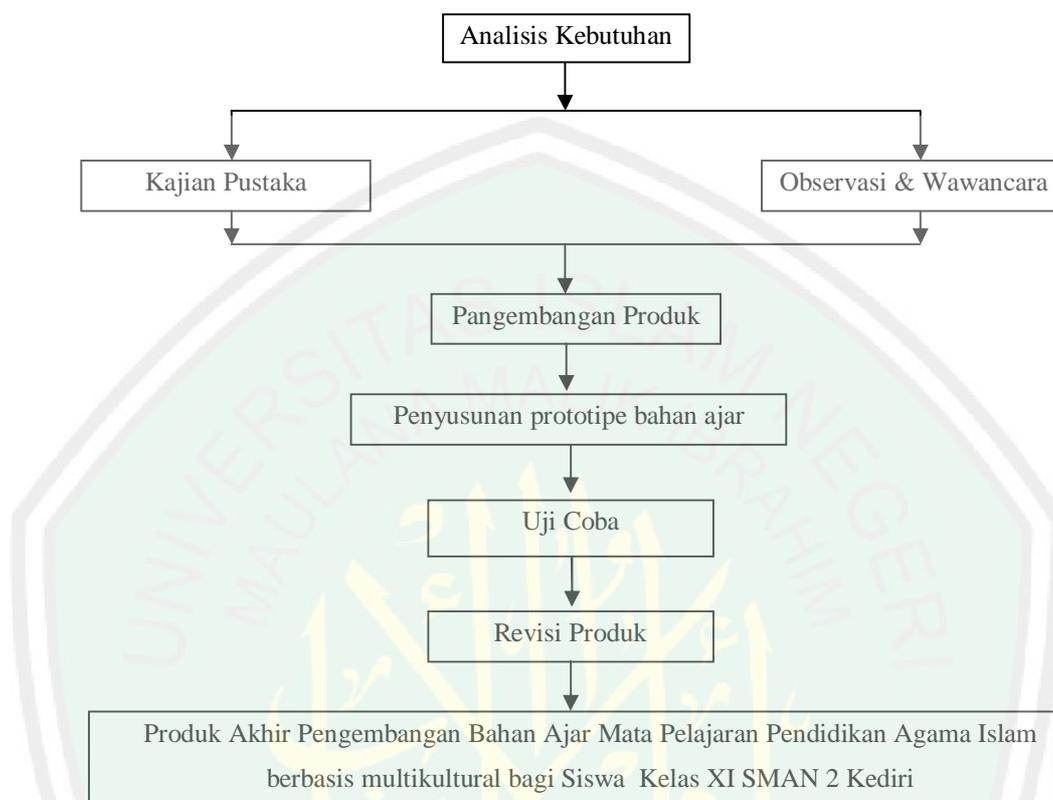
Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII Semester I SMAN 2 Kediri yang dikemas dalam buku pegangan siswa dan buku pegangan guru, sehingga tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi produk. Untuk sampai pada tahapan diseminasi dan implementasi produk dapat dilakukan penelitian lanjutan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan yang ditempuh terdiri dari enam langkah, yaitu: (1) Analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk (3) penyusunan prototipe bahan ajar, (4) uji Coba, (5) revisi produk, dan (6) hasil akhir.

Adapun prosedur pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal dalam pengembangan metode bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri dengan mengkaji keadaan di kelas, dengan tujuan mengetahui apakah pengembangan bahan ajar dibutuhkan oleh siswa kelas XII SMA. Pada tahap ini pengembang mengadakan observasi di kelas XII SMAN 2 Kediri serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

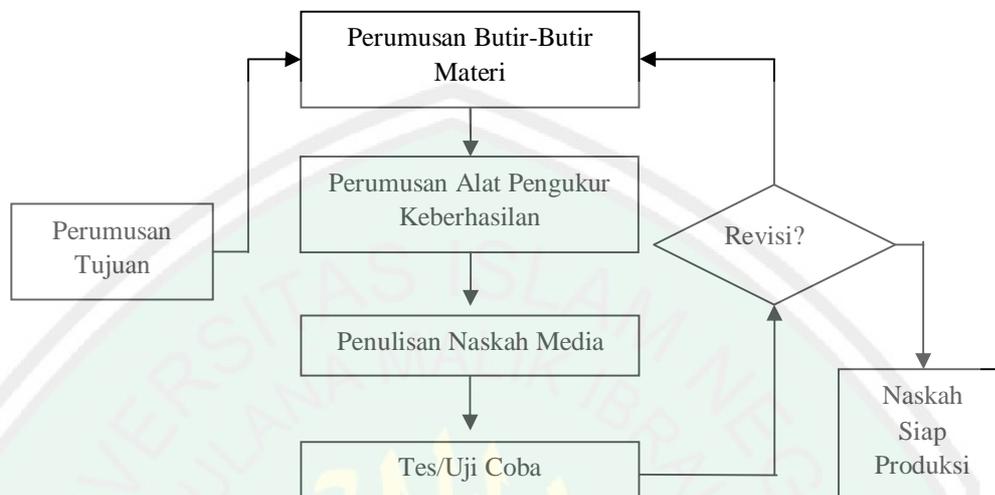
Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mayoritas para guru Pendidikan Agama Islam yang ada hanya mengandalkan buku teks dan buku kerja siswa (BKS). Metode yang diterapkan juga monoton dan konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga suasana belajar kurang efektif serta kurang menarik. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan bahwa perlu diadakan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri yang pada hal ini berupa modul agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik.

2. Pengembangan Produk

Dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ini, peneliti memilih model pengembangan dari Arief S. Sadiman, dengan alasan sebagai berikut :

- a. Model pengembangan Arief S. Sadiman merupakan model untuk mengembangkan media dan bukan pada rancangan pengajarannya atau desain pembelajaran
- b. langkah-langkah pengembangannya sederhana dan mudah dilaksanakan dilapangan,
- c. urutan setiap langkah tersusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaan langkahnya lebih terkontrol dengan baik, dan
- d. penghematan waktu, biaya, dan tenaga sehingga menguntungkan bagi peneliti dalam melakukan uji coba produk di lapangan.

Adapaun model pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama berbasis multikultural digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Model pengembangan Media Arief Sadiman, dkk.⁷²

Langkah-langkah di atas dipaparkan sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan

Perumusan tujuan memiliki dua jenis tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan instruksional. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

b. Merumuskan butir-butir materi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan yang dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa supaya tujuan dapat tercapai. Kegiatan pada tahap ini menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-bab kemampuan dan sub-sub keterampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut.

⁷² Sadiman, *Media*, hlm 98.

c. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan ini diukur berdasarkan butir-butir materi yang dikembangkan terlebih dahulu. Alat pengukur keberhasilan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur atau dievaluasi ialah kemampuan, keterampilan siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan belajar siswa.

d. Penulisan naskah

Dalam tahap ini pokok-pokok materi instruksional diuraikan secara jelas dan terperinci.

e. Uji coba naskah program media

Uji coba naskah merupakan tolak ukur keberhasilan pembuatan produk berupa prototipe, sehingga suatu media dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, jika ada yang kurang maka akan dilakukan revisi kembali dan jika sudah benar maka naskah siap diproduksi.

3. Penyusunan prototipe produk bahan ajar

Dari tahap I dan II, selanjutnya disusun komponen-komponen bahan yang meliputi 12 komponen yaitu: (1) Judul, (2) pedoman penggunaan (pedoman siswa/guru), (3) deskripsi singkat mata pelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran) yang diambil dari silabus, (4) content atau isi materi, (5) informasi pendukung, (6) rangkuman, (7) glosarium, (8) Latihan-latihan, (9) Lembar

Kerja (LK), (10) evaluasi, dan (11) kunci jawaban, (12) balikan terhadap hasil evaluasi.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan dan daya tarik dari produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang tinjauan Ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan.

a. Tinjauan Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

Uji coba ahli dilakukan sebelum bahan ajar diujicobakan kepada siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Hal ini dilakukan agar ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dapat menilai dan menyarankan tentang perbaikan produk yang sedang dikembangkan. Untuk menghimpun data para ahli dilakukan konsultasi dan menggunakan kuesioner.

Untuk kegiatan pengembangan materi, peneliti meminta masukan kepada ahli materi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah materi yang telah dikembangkan itu sudah sesuai atau perlu adanya revisi. Kemudian kepada ahli media untuk meminta komentar mengenai desain dan kualitas bahan ajar, apakah media yang telah dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya revisi. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian bahasa yang digunakan, peneliti meminta masukan kepada ahli bahasa.

b. Uji coba perorangan

Pada tahap ini, uji coba dilakukan pada tiga orang anak dengan ketentuan satu anak berkemampuan di bawah rata-rata, satu orang anak

berkemampuan sedang, dan satu orang anak berkemampuan di atas rata-rata. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah.

Prosedur pelaksanaannya yaitu siswa dijelaskan tentang belajar menggunakan modul yang sedang dikembangkan, sebelum siswa mempelajari materi terlebih dahulu siswa diberi soal pre test dan kemudian siswa mempelajari materi melalui bahan ajar dan setelah selesai siswa diberi soal post test. Setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian siswa diberi angket dan diminta untuk mengisi. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil yang sudah terkumpul.

c. Uji Coba Kelompok Kecil

Dari hasil validasi perorangan dapat diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan. Setelah dilakukan revisi, maka bisa dilanjutkan dengan melakukan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 6 orang siswa dengan pengambilan sampel secara acak yang digunakan untuk uji coba produk. Dengan demikian bisa diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk. Prosedur pelaksanaannya sama dengan uji coba perseorangan.

d. Uji coba lapangan

Hasil dari uji coba perorangan, kelompok kecil, ahli media dan ahli materi, apabila sesuai dengan tingkat kelayakan atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan atau kelompok sasaran yang dilaksanakan di SMAN 2 Kediri. Dalam pelaksanaannya materi disajikan dengan memanfaatkan modul yang sedang dikembangkan, langkah awalnya yaitu: siswa membaca pedoman

penggunaan, siswa memahami indikator pencapaian hasil belajar, membaca materi, dan kemudian mengisi lembar evaluasi yang diberikan oleh pengembang. Jika siswa telah memahami dan menguasai materi pada bahan ajar, maka mampu mengisi lembar evaluasi dengan nilai di atas standar ketuntasan belajar minimum (SKM), maka siswa dikatakan berhasil. Dengan demikian bahan ajar terbukti efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri serta umumnya bagi semua siswa SMA kelas XII.

Kegiatan uji coba lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kemenarikan dan keefektifan bahan ajar sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

5. Revisi

Melakukan kegiatan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan hasil produksi pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri yang telah diujicobakan sehingga menghasilkan bahan ajar yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

6. Hasil Produksi

Hasil produk yang dikembangkan berbentuk modul yang dikemas dalam dua buku yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Komponen-komponen yang termasuk dalam buku pegangan siswa adalah (1) halaman

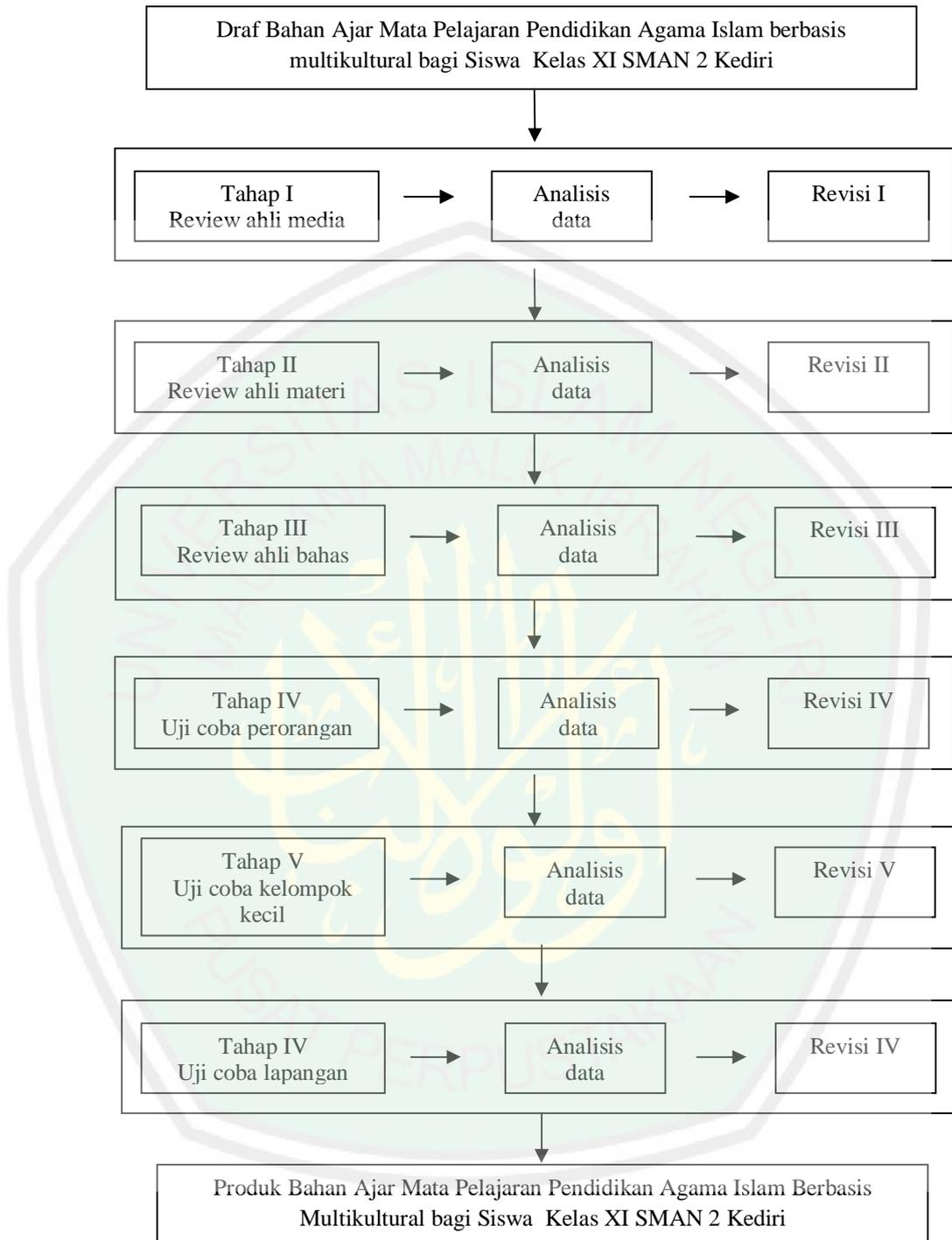
sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) panduan mengenal modul pai, (5) petunjuk penggunaan modul PAI, dan (6) bahan ajar. Sedangkan komponen-komponen yang termasuk dalam buku pegangan guru (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) pendahuluan, (5) karakteristik modul PAI, (6) karakteristik peserta didik, (7) deskripsi mata pelajaran, (8) petunjuk penggunaan modul, (9) soal tes, (10) kunci jawaban, dan (11) daftar rujukan.

C. Uji Coba Produk Bahan Ajar

Pada tahap ini bertujuan untuk memvalidasi kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan berupa modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan: (1) desain uji coba, (2) subyek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Tahap uji coba produk pengembangan ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba perorangan (*one-on-one*), uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba (*field evaluation*). Tujuan dilakukannya tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk yang sedang dikembangkan sebelum produk digunakan oleh sasaran. Kegiatan uji coba produk dilakukan dengan rancangan uji coba sebagai berikut.



Gambar 3. 4
Desain Uji Coba Produk

2. Subyek Uji Coba

Uji coba pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri ini menggunakan subyek uji coba sebagai berikut:

a. Ahli materi

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi bahan ajar mata pelajaran PAI berbasis multikultural adalah Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan Doktor Pendidikan Islam.
- 2) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dan media lainnya sekaligus pemerhati Pendidikan Agama Islam di Indonesia.
- 3) Sebagai pengajar mata kuliah yang terkait dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Pernah menulis disertasi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural.
- 5) Sebagai nara sumber dan pelatih yang terkait dengan pengembangan pendidikan Islam di berbagai forum baik lokal, nasional.

b. Ahli media

Ahli media yang ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar mata pelajaran PAI berbasis multikultural adalah Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan Doktor Teknologi Pembelajaran.
- 2) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar., dan media lainnya sekaligus pemerhati Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

- 3) Sebagai pengajar mata kuliah pengembangan bahan ajar pada Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
- 4) Memiliki pengalaman dan keahlian dalam perencanaan dan pengembangan bahan ajar.
- 5) Sebagai nara sumber dan pelatih yang terkait dengan pengembangan pendidikan Islam di berbagai forum baik lokal maupun nasional.

c. Ahli bahasa

Ahli bahasa yang ditetapkan sebagai penguji bahasa bahan ajar mata pelajaran PAI berbasis multikultural adalah Bapak M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dan media lainnya sekaligus pemerhati Pendidikan Agama Islam di Indonesia.
- 3) Sebagai pengajar mata kuliah bahasa Indonesia di UIN MALIKI Malang.
- 4) Mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun.
- 5) Memiliki keahlian dalam menilai penggunaan bahasa pada bahan ajar.

d. Uji coba lapangan

Subyek uji coba lapangan terdiri dari satu guru PAI kelas XII dan 30 siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang diungkap dalam tahap hasil uji coba ini adalah :

- 1) Ketepatan isi modul yang diperoleh dari ahli materi
- 2) Ketepatan desain modul yang diperoleh dari ahli media

- 3) Ketepatan bahasa modul yang diperoleh dari ahli bahasa
- 4) Kemenarikan modul berbasis multikultural diperoleh dari guru PAI dan siswa kelas XII SMA
- 5) Keefektifan penggunaan modul untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari siswa uji coba.

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif di himpun dengan menggunakan angket tertutup yang berupa penilaian produk secara umum dan tes pencapaian hasil belajar dengan menggunakan produk bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah (1) penilaian ahli isi, ahli media, dan ahli bahasa tentang ketepatan komponen buku ajar, desain produk modul, bahasa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, (2) Penilaian guru PAI dan siswa kelas XII SMAN 2 Kediri terhadap kesesuaian dan kemenarikan buku ajar, dan (3) hasil tes belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan instrument berupa angket dan tes.

a. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷³ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar, ketepatan materi, ketepatan sistematika, ketepatan perancangan atau desain, dan kemenarikan bahan ajar. Selanjutnya angket akan dianalisis untuk menentukan kelayakan bahan ajar sekaligus dijadikan sebagai panduan dalam revisi produk untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) angket penilaian atau tanggapan dari ahli materi,
- 2) angket penilaian atau tanggapan dari ahli media,
- 3) angket penilaian atau tanggapan dari ahli bahasa
- 4) angket penilaian atau tanggapan dari guru PAI kelas XII SMAN 2 Kediri,
- 5) angket penilaian atau tanggapan siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

Instrumen angket yang digunakan adalah kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun bentuk angket penilaian menggunakan format *rating scale* terhadap produk yang dikembangkan. Isi angket tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan bahan ajar pembelajaran.

Adapun pedoman *rating scale*, yaitu pilihan skala “1” bila sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang menarik/sangat kurang

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.124.

mudah/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas, pilihan skala “2” bila kurang baik/kurang layak/kurang menarik/kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat/kurang jelas, pilihan skala “3” bila cukup baik/cukup layak/cukup menarik/cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat/cukup jelas, pilihan skala “4” bila baik/layak/menarik/mudah/sesuai/tepat/jelas, dan pilihan skala “5” bila sangat baik/sangat layak/sangat menarik/sangat mudah/sangat sesuai/sangat tepat/sangat jelas.

Peneliti menggunakan instrument angket berjenis tertutup karena memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak yakni pada peneliti sendiri dan responden. Keuntungan angket jenis tertutup bagi responden adalah, mereka dapat mengisi dengan cepat dan praktis, karena tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Keuntungan angket jenis tertutup bagi peneliti adalah memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

Adapun pedoman dan kriteria skoring divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman dan Kriteria Skoring⁷⁴

Skor	Interprestasi
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup baik
60-69	Kurang baik
< 60	Sangat kurang baik

Sedangkan angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan jawaban menurut pendapatnya.

Digunakannya angket jenis terbuka adalah untuk memberikan data kualitatif

⁷⁴ Nana Sudjana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.118.

berupa masukan, saran, dan komentar dari responden berkenaan dengan produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

b. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes sebagai salah satu instrumen penelitian. Tes berfungsi untuk menilai keefektifan dan melihat kemampuan peserta didik setelah menggunakan produk pengembangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang kongkret tentang keberhasilan bahan ajar pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi, analisis deskriptif, dan analisis uji t.

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan standar kompetensi serta menata organisasi isi pembelajaran. Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan perbaikan. Sebagaimana diutarakan dalam poin 3, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif persentase.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan produk pengembangan berupa modul Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

Kemenarikan dan keefektifan bahan ajar pembelajaran diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: 1) Review oleh ahli materi bidang studi, review oleh ahli media pembelajaran, review ahli bahasa, dan 2) uji coba lapangan terdiri dari seorang guru PAI dan siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Rumus untuk mengelola data tanggapan hasil uji coba per aspek adalah:

a. Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

X_i : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

b. Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum X_i} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum X_i$: Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Konversi Nilai⁷⁵

Persentase (%)	Kualifikasi	Keputusan
90 – 100	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
80 – 89	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
70 – 79	Cukup baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
70 – 79	Kurang baik	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
<60	Sangat kurang baik	Produk gagal, merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria minimal 70%, maka bahan ajar ini dinyatakan sudah dapat dimanfaatkan dengan layak untuk proses belajar mengajar PAI.

Sedangkan data hasil belajar yang diperoleh dari *post-test* dianalisis dengan membandingkan rerata hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan

⁷⁵ Nana Sudjana., *Penilaian*, hlm.128.

Minimum (KKM), jika rerata hasil belajar di atas KKM (79) maka disimpulkan bahwa bahan ajar efektif.

c. Analisis uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil belajar kelompok uji coba lapangan pada siswa SMA kelas XII sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul Pendidikan Agama Islam. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan (1) deskriptif persentase untuk mengetahui persentase pencapaian perolehan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar, dan (2) uji t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. 17.0 dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual.

Rumus analisa uji t⁷⁶:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 \cdot d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *post-test*

Xd : Deviasi masing – masing subyek (d-Md)

$\sum X d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan n-1

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur*, hlm.79.

Hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Keputusan:

Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima

Bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab IV ini disajikan hasil tentang pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural untuk siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Isi paparan yang disajikan meliputi (1) hasil studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) penyajian dan analisis data hasil uji coba, dan (4) revisi produk hasil pengembangan.

A. Hasil Studi Pendahuluan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan kondisi ideal dengan kondisi real yang ada di lapangan khususnya masalah (1) ketersediaan bahan ajar yang baik, (2) ketersediaan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, dan (3) mengatasi kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran PAI di sekolah.

1. Analisis Ketersediaan Bahan Ajar

Identifikasi bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri, terdapat 5 buku teks dengan penerbit yang berbeda sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Identifikasi Bahan Ajar yang Digunakan Guru PAI di SMAN 2 Kediri

No	Nama buku	Penerbit	Pengarang
1.	BKS	MGMP Kota Kediri	Tim MGMP Kota Kediri
2.	Buku PAI	Platinum	Aswin Yunar
3.	Buku PAI	Mediatama	Ajat Sudrajat dkk
4.	PAI	Tiga serangkai	Khuslan dan Abdurrahim Sa'id
5.	PAI	Cv. Group Gang Barat	Nasduqi

Setelah dilakukan analisis, buku ajar yang dipakai rujukan utama dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kediri, ditemukan bahwa tidak ada bahan ajar yang berupa modul. Menurut penuturan guru PAI, BKS merupakan buku wajib untuk digunakan disekolah dan buku teks dari penerbit platinum adalah buku yang dianjurkan dimiliki oleh siswa.

2. Ketersediaan Buku Ajar PAI Berbasis Multikultural

Dari berbagai macam bahan ajar PAI yang dipergunakan oleh guru dan siswa, dilakukan penilaian berdasarkan unsur-unsur komponen karakteristik pendidikan berbasis multikultural. Data tanggapan atau penilaian terhadap bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMAN sebagaimana diungkapkan dalam lampiran tabel 4.3 dapat dipaparkan berikut.

Tabel 4.2 Penilaian Guru PAI SMAN 2 Kediri Terhadap Buku Analisis Berdasarkan Pendidikan Multikultural

No	Komponen	Skor
1.	Rumusan tujuan pembelajaran atau SK/KD jelas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	5
2.	Terdapat rumusan hasil belajar sesuai SK dan KD	4
3.	Terdapat penyajian materi dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural	3
4.	Kejelasan organisasi isi, ungkapan kalimat, jenis huruf, ilustrasi, contoh dan gambar yang dimuat	3
5.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa	4
6.	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	3
7.	Terdapat Balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar	2
8.	Kemenarikan, kecocokan dan kemudahan digunakan belajar bagi siswa	3
Jumlah Skor		27

Berdasarkan data hasil penilaian guru PAI di atas, selanjutnya dilakukan analisis dengan penghitungan persentase yang mencangkup (1) ketepatan tujuan pembelajaran yang mencangkup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebesar 100% (sangat baik), (2) kesesuaian rumusan hasil belajar SK dan KD sebesar 80% (baik), (3) penyajian materi dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural sebesar 60% (kurang baik), (4) kejelasan organisasi isi, ungkapan kalimat, jenis huruf, ilustrasi, contoh dan gambar sebesar 60% (kurang baik), (5) kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa sebesar 80% (baik), (6) bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 60% (kurang baik), (7) balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar sebesar 40% (sangat kurang baik), (8) kemenarikan, kecocokan dan kemudahan digunakan belajar bagi siswa sebesar 60% (kurang baik). Sedangkan rata-rata hasil penilaian guru secara keseluruhan adalah sebesar 67%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih kurang memadai sebagai bahan ajar. Selain itu, Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa belum tersedia bahan ajar yang memiliki spesifikasi basis multikultural.

3. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Analisis kondisi pembelajaran PAI dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi empiris pembelajaran PAI di SMAN 2 Kediri yang dihimpun melalui angket dan hasil observasi. Menurut persepsi guru, dari 8 indikator kendala dalam pembelajaran yang menjadi pertanyaan dalam angket hanya 2 indikator yang positif menjadi kendala pembelajaran PAI yaitu (1) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak efektif dan menarik dan (2) masih ada kesulitan dalam melakukan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berangkat dari temuan di atas, maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang efektif dan menarik serta memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI berbasis multikultural sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Pengembangan Produk

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multukultural yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Pengembangan Bahan ajar ini menggunakan tahap-tahap pengembangan model pengembangan Arief S. Sadiman (2006) yaitu: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan instruksional, (3) merumuskan materi secara terperinci, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, dan (6) uji coba. Adapaun tahap tahap pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran yang dijabarkan adalah mengadopsi standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk meteri kelas XII SMA semester I. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang dikembangkan dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai yang dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar yaitu (1) cinta perdamaian, (2) cinta kearifan, (3) sikap hidup inklusif, (4) menghargai pluralitas, (5) cerdas-pandai, (6) energik-kreatif, (7) responsive terhadap masyarakat demokratis, (8) daya guna, (9) akhlak mulia, dan (10) sopan santun. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada lampin 10.1.

2. Merumuskan Butir-Butir Materi

Merumuskan butir-butir materi dilakukan setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran selanjutnya dikembangkan menjadi materi pokok dan sub materi sehingga tersusun bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Materi yang telah tersusun diidentifikasi untuk menentukan isi materi pelajaran, urutan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi. Rumusan butir-butir materi yang dimuat dalam bahan ajar dapat dilihat pada lampiran 10.2.

3. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan

Pengembangan alat pengukur keberhasilan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur ialah kompetensi yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai hasil kegiatan belajar siswa. Pengembangan alat pengukur keberhasilan ini terdiri atas standar penilaian, instrument penilaian, prosedur penilaian, komponen yang dianalisis, dan cara menghitung nilai yang dapat dilihat pada lampiran 10.3.

4. Penulisan Naskah

Pada tahap ini disusun naskah yang berisi informasi tentang strategi penulisan secara rinci dan jelas sebagai pedoman penulisan bahan ajar. Rancangan penulisan yang dituangkan dalam naskah ini berisi tentang identitas, identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, spesifikasi produk pengembangan, dan kerangka modul yang dapat dilihat pada lampiran 10.4.

5. Uji Coba Naskah Program Media

Uji coba naskah dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing. Uji coba naskah bertujuan mengetahui kelayakan naskah yang akan diproduksi. Setelah dilakukan revisi dan dinyatakan layak maka dilanjutkan dengan penyusunan prototipe bahan ajar.

C. Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba

Data yang akan diuraikan berikut ini meliputi (1) data uji coba ahli materi, (2) data uji coba ahli media, (3) data uji coba ahli bahasa, (4) data uji coba perorangan, (5) data uji coba kelompok kecil, (6) data uji coba lapangan yang diperoleh dari satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 34 siswa kelas XII SMAN 2 Kediri, dan (7) hasil belajar siswa dengan menggunakan produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

1. Data Uji Coba Ahli Materi

Ahli isi yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. Beliau adalah dosen sekaligus ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek kandungan isi materi dari produk sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam berbasis multikultural berupa modul yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

1) Buku Pegangan Siswa

Data hasil uji coba ahli materi terhadap buku pegangan siswa dengan menggunakan angket yang meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli materi, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	5	Sangat jelas
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	5	Sangat sesuai
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	5	Sangat tepat
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	4	Sesuai
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
6.	Validitas/kasahihan isi secara keilmuan	5	Sangat baik
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar	4	Baik
8.	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	5	Sangat jelas
9.	Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar	5	Sangat tepat
10.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran	5	Sangat sesuai
11.	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar	4	Sesuai
12.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
13.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat sesuai
14.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	4	Sesuai
15.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	5	Sangat sesuai
Jumlah Skor		69	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli materi dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku pegangan siswa dipaparkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan siswa

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran
1.	Uraian materi	Pengembangan materi hendaknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an, hukum, psikologi, sosial, dll.
2.	Strategi belajar	Perlu dilengkapi dengan model-model pembelajaran yang bermuatan pada interaksi antar kelompok yang beragam

2) Buku Pegangan Guru

Data hasil uji coba ahli materi terhadap buku pegangan guru dengan menggunakan angket yang meliputi 10 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli materi, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	5	Sangat jelas
2.	Kejelasan karakteristik mata pelajaran	5	Sangat jelas
3.	Ketepatan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran	5	Sangat tepat
4.	Kejelasan domain tujuan pembelajaran	4	Jelas
5.	Kesesuaian pokok-pokok materi dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
6.	Ketepatan penggunaan sistem pengajaran modul dalam meningkatkan hasil belajar	4	Tepat
7.	Kesesuaian Alokasi waktu dengan penyajian materi	4	Sesuai
8.	Ketepatan dalam mengembangkan instrumen penilaian	5	Sangat tepat
9.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat sesuai
10.	Ketepatan penilaian hasil belajar dalam mengukur keberhasilan siswa	4	Tepat
Jumlah Skor		45	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli materi dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku pegangan guru dipaparkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran
1.	Strategi pembelajaran	Perlu ditambahkan peran guru dalam pembelajaran multikultural di dalam kelas
2.	Penilaian pembelajaran	Pendidikan multikultural harus lebih berorientasi pada kecakapan afektif dan psikomotorik

b. Analisis Data

Analisis data tinjauan ahli materi dilakukan mulai data tentang buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

1) Buku pegangan siswa

Berdasarkan pada tabel 4.3 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 75.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{69}{75} \times 100\% = 92\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi sangat baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.1.a.

Komentar dan saran dari hasil materi dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

2) Buku pegangan guru

Berdasarkan pada tabel 4.5 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan guru dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi sangat baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.1.b.

Komentar dan saran dari hasil materi dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan guru.

2. Data Uji Coba Ahli Media

Ahli Media yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. Beliau adalah dosen di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain menjadi dosen juga menjadi ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari uji coba pada ahli Media adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek desain dan media pembelajaran dari produk sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli media terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural berupa modul yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan siswa.

1) Buku Pegangan Siswa

Data hasil uji coba ahli media terhadap buku pegangan siswa dengan menggunakan angket yang meliputi 20 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli media, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover	4	Menarik
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	5	Sangat jelas
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	3	Cukup jelas
4.	Kejelasan kegiatan siswa	3	Cukup jelas
5.	Ketepatan penempatan judul modul	4	Tepat
6.	Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran	5	Sangat tepat

7.	Kejelasan Tugas Kegiatan siswa	3	Cukup jelas
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	3	Cukup sesuai
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul	3	Cukup tepat
10.	Ketepatan penggunaan <i>whitespace</i> (kolom kosong)	3	Cukup tepat
11.	Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan	4	Cukup baik
12.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi	5	Sangat sesuai
13.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	5	Sangat sesuai
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan	3	Cukup jelas
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi	4	Cukup tepat
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar	3	Cukup lengkap
17.	Ketepatan pengorganisasian komponen-komponen bahan ajar	3	Cukup tepat
18.	Kesesuaian antara penilaian/soal tes dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
19.	Konsistensi format bahan ajar	3	Cukup baik
20.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	Sangat tepat
Jumlah Skor		75	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli media dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku pegangan siswa dipaparkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Pegangan siswa

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran
1.	Identitas bahan ajar	Nama-nama standar isi pengklasifikasiannya kurang tepat
2.	Petunjuk penggunaan modul	Tidak jelas dengan komponen modul
3.	Kegiatan siswa	Perlu disesuaikan dengan konsep modul
4.	Penempatan judul modul	Ada <i>space</i> yang terlalu luas
5.	Tugas kegiatan siswa	Perlu disesuaikan dengan komponen
6.	Gambar ilustrasi	Belum ada kaitan yang jelas dengan materi
7.	Penempatan gambar dalam modul	Perlu konsistensi kanan/kiri
8.	Penggunaan kolom kosong (<i>whitespace</i>)	Belum konsisten
9.	Penggunaan spasi dalam pengetikan	Antara alih kegiatan kurang konsisten
10.	Tulisan atau pengetikan	Tulisan arab kurang jelas
11.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar	Belum semua sesuai dengan komponen
12.	Pengorganisasian komponen-komponen bahan ajar	Perlu di organisasikan sesuai komponen di depan
13.	Konsistensi format bahan ajar	Ada yang belum konsisten

Selain komentar dan saran yang diberikan pada angket penilaian, juga adanya saran dan tanggapan secara umum terhadap produk pengembangan berupa pegangan siswa. Komentar dan saran secara umum yang perlu menjadi perhatian diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Pada sampul pengklasteran perlu ditata kembali.
- b) Makna gambar pada sampul harus tergambar pada uraian materi.
- c) Warna gambar dan tata letak monoton dan kurang memberikan ilustrasi basis multikultural.
- d) Pada komponen modul, petunjuk, dan format belum konsisten dan perlu disesuaikan lagi.
- c) Pada gambar ilustrasi harus disesuaikan dengan uraian materi agar lebih bermakna.
- e) Pada peta konsep dan kegiatan belajar belum tergambar aspek pendidikan multikultural.

2) Buku Pegangan Guru

Data hasil uji coba ahli media terhadap buku pegangan guru dengan menggunakan angket yang meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli media, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover	4	Menarik
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	4	Jelas
3.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	Jelas
4.	Kejelasan pokok-pokok materi	4	Jelas
5.	Ketepatan alokasi waktu	5	Sangat tepat

6.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	Sangat jelas
7.	Kejelasan kegiatan guru	5	Sangat jelas
8.	Kejelasan penilaian pembelajaran	4	Jelas
9.	Ketepatan penempatan urutan komponen-komponen dalam pegangan guru	4	Tepat
10.	Kelengkapan komponen-komponen dalam buku pegangan pegangan guru	5	Sangat lengkap
11.	Kesesuaian pengorganisasian isi buku ajar dengan materi pembelajaran	4	Sesuai
12.	Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan	5	Sangat baik
13.	Ketepatan penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf	5	Sangat tepat
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan	5	Sangat jelas
15.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	Sangat tepat
Jumlah Skor		68	

Adapun saran dan tanggapan secara umum ahli media terhadap produk pengembangan berupa pegangan guru adalah perlu penambahan peta konsep pada komponen buku pegangan guru sehingga guru dapat memahami arah dan urutan materi pembelajaran dengan mudah dan cepat.

b. Analisis data

Analisis data tinjauan ahli media dilakukan mulai data tentang buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

1) Buku Pegangan Siswa

Berdasarkan pada tabel 4.7 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 20 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 20 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 100.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi cukup baik sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.2.a

Komentar dan saran dari hasil media dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

2) Buku Pegangan Guru

Berdasarkan pada tabel 4.9 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan guru dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 75.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{68}{75} \times 100\% = 90,67$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi sangat baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.2.b

Komentar dan saran dari hasil media dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

3. Data Uji Coba Ahli Bahasa

Ahli Bahasa yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Bapak Susilo Mansurudin, M.Pd. Beliau adalah dosen mata kuliah umum Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari uji coba pada ahli Media adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dari produk sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli bahasa terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural berupa modul yang terdiri buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

1) Buku Pegangan Siswa

Data hasil uji coba ahli bahasa terhadap buku pegangan siswa dengan menggunakan angket yang meliputi 10 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli bahasa, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bahasa yang digunakan dalam modul bersifat komunikatif- dialogis	4	Baik
2.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami	4	Baik
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat	3	Cukup tepat
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	Cukup tepat
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	Cukup tepat
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	4	Tepat
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)	3	Cukup tepat
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	Tepat
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf	4	Sesuai
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat	4	Baik
Jumlah Skor		36	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli bahasa dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku pegangan siswa dipaparkan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan siswa

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran
1.	Penggunaan tanda baca setiap kalimat	Banyak tanda baca kurang konsisten
2.	Penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	Belum konsisten
3.	Penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	Perlu eksplorasi
4.	Penggunaan istilah asing	Perlu disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
5.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Perlu dilihat kembali Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Selain komentar dan saran yang diberikan pada angket penilaian, juga adanya saran dan tanggapan secara umum terhadap produk pengembangan berupa pegangan siswa. Komentar dan saran yang perlu menjadi perhatian diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Kesalahan ketik dan kesalahan istilah

Tabel 4.12 Kesalahan Ketik dan Kesalahan Istilah dalam Buku Pegangan Siswa

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Ketik	Seharusnya
	Cover	-	Pasca Sarjana	Pascasarjana
	Petunjuk penggunaan	-	Kamu	Anda
	Halaman 2	1	non muslim	non-muslim
	Halaman 19	2	Dan mereka itulah	Mereka itulah
	Halaman 20	6	Pkamungannya	Pemandangannya
	Uraian materi	-	Shalat	Salat
	uraian materi	-	do'a	Doa
	Uraian meteri	-	Jum'at	Jumuat
	Penutup	1	untuk adalah meminta	adalah meminta
	Halaman 81	1	Seingga	Sehingga
	Halaman 108	3	Hokum	Hukum
	Halaman 117	2	Makam	<i>Maqam</i>

b) Kesalahan penggunaan tanda baca dan spasi

Tabel 4.13 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Spasi dalam Buku Pegangan Siswa

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Tanda Baca	Seharusnya
	Halaman 8	4	aqidah, ritual ibadah dan hukum	aqidah, ritual dan ibadah dan hukum
	Halaman 9	2	p eribadahan	Peribadahan
	Halaman 79	4	di mana	Dimana
	Halaman 80	5	mahluk.setiap	mahluk. Setiap
	Halaman 81	2	maha dahsyat	Mahadahsyat
	Halaman 84	2	(...79	(...79)
	Halaman 104	1	Parangannya	larangan-Nya
	Halaman 107	2	panas dan dingin	Panas-dingin

c) Kesalahan penulisan huruf kapital dan kecil

Tabel 4.14 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Kecil dalam Buku Pegangan Siswa

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital/Kecil	Seharusnya
1.	Halaman 50	1	perang Badar	Perang Badar
2.	Daftar pustaka	-	Erlangga	Erlangga
3.	Uraian materi	-	Al-Qur'an dan hadis	Al-Qur'an dan Hadis
4.	Halaman 79	2	di Neraka	di neraka
5.	Halamn 81	5	? bumi	? Bumi

d) Hal lain yang perlu diperbaiki

Tabel 4.15 Hal Lain yang Perlu Diperbaiki dalam Buku Pegangan Siswa

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Hal lain yang perlu Diperbaiki	Seharusnya
1.	Halaman 8,30	6,1	Kalimat terlalu panjang	Kalimat Pendek dan jelas
2.	Halaman 44	4	Paragraf maknanya luas	Perlu dijelaskan/ dirinci lagi
3.	Halaman 75	3	Hubungan antar kalimat tidak jelas	Antar kalimat saling berhubungan
4.	Halaman 117	3	Akibat godaan.... Maka,	Jika godaan Maka,

2) Buku Pegangan Guru

Data hasil uji coba ahli bahasa terhadap buku pegangan guru dengan menggunakan angket yang meliputi 10 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli bahasa, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami	4	Baik
2.	Kalimat langsung, tidak bertele-tele, dan tidak terlalu banyak anak kalimat	4	Baik
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat	3	Cukup tepat
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	Cukup tepat
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	Cukup tepat
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	4	Tepat
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)	3	Cukup tepat
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	Tepat
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf	4	Tepat
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat	4	Baik
Total Skor		36	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli bahasa dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku pegangan guru dipaparkan dalam tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran
1.	Penggunaan tanda baca setiap kalimat	Banyak tanda baca kurang konsisten
2.	Penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	Belum konsisten
3.	Penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	Perlu eksplorasi
4.	Penggunaan istilah asing	Perlu disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
5.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Perlu dilihat kembali Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Selain komentar dan saran yang diberikan pada angket penilaian, juga adanya saran dan tanggapan secara umum terhadap produk pengembangan berupa pegangan guru. Komentar dan saran yang perlu menjadi perhatian diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Kesalahan ketik dan kesalahan istilah

Tabel 4.18 Kesalahan Ketik dan Kesalahan Istilah dalam Buku Pegangan Guru

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Ketik	Seharusnya
1.	Cover		Pasca Sarjana	Pascasarjana
2.	Kata pengantar	2	Di bagian	Pada bagian
3.	Kata pengantar	3	Dilengkapi	Dilengkapi
4.	Pendahuluan	4	mental ability	<i>mental ability</i>
5.	Tujuan pembelajaran	-	Ruju'	Rujuk
6.	Halaman 12	-	Mengkoreksi	Mengoreksi
7.	Penilaian pembelajaran	-	Kognitif skill/pengetahuan	Pengetahuan (<i>kognitif skill</i>)
8.	Alokasi waktu	-	JP (Jam Pelajaran)	Jam Pelajaran (JP)

b) Kesalahan penggunaan tanda baca dan spasi

Tabel 4.19 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Spasi dalam Buku Pegangan Guru

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Tanda Baca	Seharusnya
1.	Kata pengantar	2	nilai nilai	nilai-nilai
2.	Pendahuluan	1	Bagaimana... diperoleh.	Bagaimana... diperoleh?
3.	Tujuan pembelajaran	-	Shaleh	Saleh
4.	Pokok-pokok materi	-	Q.S. Yunus; 40-41	Q.S. Yunus: 40-41
5.	Komponen-komponen modul	-	Tujuan Kegiatan Pembelajaran;	Tujuan Kegiatan Pembelajaran:
6.	Soal tes formatif	Nomor 11	ke...	ke-...

c) Kesalahan penulisan huruf kapital dan kecil

Tabel 4.20 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Kecil dalam Buku Pegangan Guru

No	Halaman/Bagian	Paragraf	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital/Kecil	Seharusnya
1.	Karakteristik Modul	3	(4) Penulisan naskah,	(4) penulisan naskah,
2.	Tujuan pembelajaran	-	Indikator modul	Indikator Modul
3.	Pokok-pokok materi	-	hari akhir	Hari Akhir
	Soal tes formatif	Nomor 14	a. Air yang	a. air yang

d) Hal lain yang perlu diperbaiki

Tabel 4.21 Hal Lain yang Perlu Diperbaiki dalam Buku Pegangan Guru

No	Halaman/Bagian	Baris	Hal yang Perlu diperbaiki	Seharusnya
1.	<i>Headline</i>		Font kurang jelas	Font jelas dan terbaca

b. Analisis Data

Analisis data tinjauan ahli bahasa dilakukan mulai data tentang buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

1) Buku Pegangan Siswa

Berdasarkan pada tabel 4.10 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi cukup baik sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.3.a.

Komentar dan saran dari hasil bahasa dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

2) Buku Pegangan Guru

Berdasarkan pada tabel 4.12 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan buku pegangan guru dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi cukup baik sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.3.b.

Komentar dan saran dari hasil bahasa dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan guru.

4. Data Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan kepada siswa kelas XII IA 6 SMAN 2 Kediri sebanyak 3 siswa. Data hasil uji coba perorangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian Data

Data hasil uji coba perorangan terhadap produk pengembangan bahan ajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Tabel Hasil Uji perorangan

No	Pernyataan	Responden			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	4	3	4	11
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	4	5	3	12
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	4	3	5	12
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar	5	4	3	12

	pada modul ini jelas bagi saya.				
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	4	3	3	10
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	4	3	4	11
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	4	3	3	10
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	4	4	3	11
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	4	4	4	12
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	4	4	4	12
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	4	4	4	12
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	4	3	3	10
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	4	3	3	10
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	5	4	4	13
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	4	5	5	14
Total Skor					157

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba perorangan adalah sebagai berikut.

- a) Akan lebih baik apabila ada gambar yang mendukung materi.
- b) Gambar ilustrasi yang disajikan sebaiknya diperbanyak dan diperjelas agar dapat lebih membantu siswa.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.12 data hasil uji coba perorangan yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}}$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 5 sampai 1. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian

dari jawaban 3 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 3 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 15.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan. Dari 15 aspek penilaian oleh tiga orang siswa, sebanyak 1 aspek dengan persentase 93,33% termasuk kualifikasi sangat baik/tidak revisi, 7 aspek dengan persentase rata-rata 81% dengan kualifikasi baik/tidak revisi, 3 aspek dengan rata-rata persentase 73,33% termasuk kualifikasi cukup baik/revisi, dan 4 aspek dengan persentase rata-rata 66,66% dengan kualifikasi kurang baik/revisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.4.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden yaitu 3. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 225.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{172}{225} \times 100\% = 76,44\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi cukup baik sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan

menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.

5. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada siswa kelas XII IA 6 SMAN 2 Kediri sebanyak 6 siswa. Data hasil uji coba perorangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian Data

Data hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan bahan ajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23 Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Responden						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	4	4	4	4	3	5	24
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	5	4	5	5	4	4	27
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	4	4	3	3	4	5	23
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	3	4	3	4	3	4	21
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	3	4	4	4	5	4	24
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	3	4	3	4	3	4	21
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	4	4	4	4	4	4	24
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	4	4	4	3	5	4	24
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	4	4	4	3	4	4	23
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	4	4	4	3	4	4	23
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	5	4	3	4	5	4	25
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk	3	4	4	4	3	3	21

	menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.							
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	5	4	5	4	5	4	27
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	5	4	5	5	5	3	27
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	5	4	5	5	5	5	29
Total Skor								363

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba kelompok kecil adalah isi rangkuman kurang lengkap.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.22 data hasil uji coba kelompok kecil yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}}$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 5 sampai 1. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 6 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 6 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 30.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan. Dari 15 aspek penilaian oleh 3 orang siswa, sebanyak 4 aspek dengan persentase rata-rata 91,67% termasuk kualifikasi sangat baik/tidak revisi, 5 aspek dengan persentase rata-rata 80,67% dengan kualifikasi baik/tidak revisi, dan 6 aspek dengan rata-rata persentase 73,34% termasuk kualifikasi cukup baik/revisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.5.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden yaitu 6. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 450.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{363}{450} \times 100\% = 80,67\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi baik sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.

6. Data Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan kepada satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII IA 6 SMAN 2 Kediri sebanyak 34 siswa. Data hasil uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian Data

Data hasil uji lapangan masing-masing subjek terhadap produk pengembangan bahan ajar dipaparkan sebagai berikut.

1) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku observer, menggunakan angket yang meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Tabel Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kemenarikan fisik bahan ajar	4	Menarik
2.	Kemudahan petunjuk penggunaan	5	Sangat mudah
3.	Kejelasan sistem pembelajaran modul	5	Sangat jelas
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	Jelas
5.	Kejelasan uraian materi pada tiap kegiatan belajar	5	Sangat Jelas
6.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa	4	Sesuai
7.	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar	5	Sangat baik
8.	Kejelasan tugas dan soal evaluasi	5	Sangat jelas
9.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	5	Sangat sesuai
10.	Kejelasan penilain hasil belajar	5	Sangat sesuai
11.	Kesesuaian bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran	5	Sangat sesuai
12.	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai multikultural	4	Tepat
13.	Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan bahan ajar	5	Sangat baik
14.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar	5	Sangat baik
15.	Ketepatan bahan ajar untuk pembelajaran PAI	4	Tepat

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut (1) Pada pegangan guru, petunjuk pemanfaatan modul perlu disesuaikan sasaran penggunaannya, (2) referensi alamat situs sebaiknya dicantumkan untuk memperkaya khasanah keilmuan siswa, (3) setiap bab harap dicantumkan KKM-nya karena kompleksitas materi berbeda beda.

2) Siswa

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan, menggunakan angket meliputi 15 item pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 1. Hasil uji lapang kepada 34 siswa disajikan pada tabel 4.25 sebagai berikut.

Tabel 4.25 Tabel Hasil Penilaian Siswa

No	Pernyataan	Tabulasi					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya	14	15	5	-	-	145
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	17	15	2	-	-	151
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	15	17	2	-	-	149
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	18	16	-	-	-	144
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	17	17	-	-	-	153
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	7	22	5	-	-	138
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	10	19	5	-	-	141
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	10	21	3	-	-	143
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	15	16	3	-	-	148
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	15	17	2	-	-	149
11.	Balasan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	12	19	3	-	-	145
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	8	15	9	2	-	131
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	14	15	5	-	-	145
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	21	12	1	-	-	156
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	24	10	-	-	-	160
Total Skor							2198

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba lapangan terhadap siswa adalah (1) Alokasi waktu yang diberikan kurang sesuai dengan banyaknya materi, tugas dan latihan, (2) gambar ilustrasi perlu diperbanyak dan dibuat lebih menarik, (3) soal-soal dalam bahan ajar kurang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan siswa, dan (4) jenis huruf monoton.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel penyajian data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Analisis data dilakukan mulai dari data penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 34 siswa kelas XII IA 7 SMAN 2 Kediri.

1) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel 4.24 data hasil uji coba audiens yang dihimpun melalui kuesioner, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 20 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 75.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{70}{75} \times 100\% = 93,33\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi sangat baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Namun

bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi media maupun materi sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar diperoleh hasil yang lebih baik. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.6.a.

2) Siswa

Berdasarkan tabel 4.25 data hasil uji coba lapangan oleh 34 siswa yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}}$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 5 sampai 1. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 34 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 34 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 170.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan. Dari 15 aspek penilaian oleh 34 orang siswa, sebanyak 3 aspek dengan persentase rata-rata 91,96 % termasuk kualifikasi sangat baik/tidak revisi, 11 aspek dengan persentase rata-rata 85,45% dengan kualifikasi baik/tidak revisi, dan 1 aspek dengan persentase 77,05% termasuk kualifikasi cukup baik/revisi. Analisis data setiap aspek dapat dilihat pada lampiran 6.6.b.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden yaitu 34. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 2550.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{2198}{2550} \times 100\% = 86,2\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Namun bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi materi, media, maupun bahasa sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh pada waktu mengerjakan soal evaluasi pada uji coba pada 34 siswa kelas XII IA 7 SMAN 2 Kediri. Untuk membandingkan hasil belajar antara sebelum penggunaan bahan ajar dengan sesudahnya, pengembang mencatat data hasil belajar siswa melalui nilai *pre test* dan *post test*.

a. Penyajian data

Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.24 Hasil Belajar Siswa

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1.	Achmad Umar A.	80	100
2.	Ari Nurcahyo	67	100
3.	Dian Puspitasari	53	100
4.	Duwi Hasan P.	80	87
5.	Edda R.	73	87
6.	Eka Ayu Wardani	47	100
7.	Endah Tri Suryani	73	93
8.	Fatimatuz Zahrok	53	100
9.	Febi Tria Kurniasari	53	87
10.	Fikky Wirita	67	100
11.	Galent Oktanaseven	60	87
12.	Gasa Bahar Putra	67	87
13.	Hafizh Azmi W.	53	100
14.	Hamidatul Izza	80	100
15.	Hemas Faisal R	53	67
16.	Herlambang Tulus L.	60	87
17.	Iman FNA	53	100
18.	Intan P.S.	60	93
19.	Moch. Diyaul Haqi	60	80
20.	M. Akbar	67	93
21.	M. Irza Yoga Pratama	47	93
22.	Naura 'A. Djamil	53	87
23.	Nico Bagus P.	60	87
24.	Niko Setya Widada	60	87
25.	Nisaa Wahyu P.	53	93
26.	Rahma Wisnu S.	67	87
27.	Sandhi Adhi Baskara	53	93
28.	Shaly Galuh Pertiwi	60	100
29.	Syafi'atul Laila	60	100
30.	Valya Ika Dhanie	47	93
31.	Vema Aisya Rahma	53	93
32.	Wiwin Imanuha	67	100
33.	Yollafie Asmara	60	100
34.	Yunia Tri Puspitasari	47	87
Jumlah		2046	3148

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan penghitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai *pre-test* adalah 60,18. Sedangkan perolehan rata-rata perolehan nilai *post-test*

adalah 92,59. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 32,41%. Dari 34 siswa yang mengikuti *post-test*, terdapat 33 siswa yang mendapat skor diatas 79 dan hanya 1 orang yang mendapat nilai dibawah 79. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 79 maka berarti sebanyak 97% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan bahan ajar lebih baik daripada sebelum menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui taraf keefektifan bahan ajar dilakukan uji-t . Hasil uji-t dibandingkan dengan tabel t untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal. Untuk menguji dengan keterangan :

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

H1 : ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Penerapan rumus untuk menghitung data mentah seperti termuat dalam tabel 4.24 di dapatkan t hitung 5,426 (perhitungan di lihat di lampiran). Hasil t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Dengan tabel nilai t, pada lampiran 2 ekor d.b= N-1= 34-1 =33, maka harga $t = 2,04$, signifikan

Dari hasil uji-t tersebut tampak bahwa $5,426 > 2,04$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil H_0 ditolak. Dari hasil tersebut sama pula ketika dilakukan analisis dengan menggunakan alat pengolah data statistik SPSS. 17.0 yang dipaparkan sebagai berikut.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	34	60,1765	9,52976	1,63434
Post-test	34	92,5882	7,53222	1,29177

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre-test	36,820	33	,000	60,17647	56,8514	63,5016
Post-test	71,676	33	,000	92,58824	89,9601	95,2164

Dengan merujuk pada hasil Sig. (2-tailed) sebesar .000 dan kemudian dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan yang dapat diterima 5%, maka dapat dikatakan ada perbedaan antara skor *pre-test* dengan skor hasil *post-test*.

Jadi, penggunaan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

C. Revisi Produk

Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa ketika melakukan uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan maka secara umum produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini layak digunakan untuk pembelajaran yang sebenarnya, dan telah mengalami revisi setiap langkah yang dilalui pada saat pengembangan supaya nantinya kemenarikan dan keefektifan pembelajaran menggunakan Modul Pendidikan Agama Islam ini dapat lebih optimal.

Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat komentar dan saran ketika melakukan uji coba. Data yang didapat akan dijadikan landasan untuk melakukan revisi tahap akhir pada produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

Adapun ringkasan revisi berdasarkan masukan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural berupamodul yang terdiri dari buku pegangan guru dan pegangan siswa disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Revisi Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik.

Revisi pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural berupa buku pegangan siswa adalah (1) pada uraian materi,

Pengembangannya sebaiknya mempertimbangkan landaskan Al-Qur'an, hukum, psikologi, sosial, dll, (2) pada strategi belajar dilengkapi dengan model-model pembelajaran yang bermuatan pada interaksi antar kelompok yang beragam.

Sedangkan revisi pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural berupa buku pegangan guru adalah (1) pada strategi pembelajaran ditambahkan peran guru dalam pembelajaran multikultural di dalam kelas, (2) pada penilaian pembelajaran lebih berorientasi pada kecakapan afektif dan psikomotorik.

2. Hasil Revisi Uji Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli media melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik.

Revisi pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural berupa buku pegangan siswa antara lain: (1) Menata ulang *lay-out* sampul (2) Menyesuaikan makna gambar pada sampul dengan pada uraian materi yang memberikan ilustrasi basis multikultural, (3) memperjelas tujuan pembelajaran sehingga lebih tepat, (4) memperjelas petunjuk penggunaan modul terhadap komponen-komponen modul, (5) menyesuaikan kegiatan siswa dengan konsep dan komponen modul, (6) menata ulang penempatan judul kegiatan belajar sesuai dengan space yang ada, (7) menyesuaikan gambar ilustrasi dengan materi, (8) menempatkan gambar/ilustrasi dalam modul di sebelah kanan, (9) mengisi kolom kosong (*whitespace*), (10) mengatur ulang spasi dalam pengetikan, (11) memperjelas pengetikan atau tulisan arab, (12) mengorganisasikan ulang komponen-komponen bahan ajar, (13) menata kembali format bahan ajar sehingga lebih konsisten, (14) menambah kegiatan belajar sehingga tergambar aspek pendidikan multikultural.

Sedangkan revisi pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural berupa buku pegangan guru adalah Menambahkan basis multikultural pada peta konsep pada komponen buku pegangan guru sehingga guru dapat memahami arah dan urutan materi pembelajaran dengan mudah dan cepat.

3. Hasil Revisi Uji Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik.

Revisi pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, baik berupa buku pegangan siswa maupun buku pegangan guru antara lain: (1) Konsisten dalam Penggunaan tanda baca dan spasi pada setiap kalimat (2) Konsisten dalam penggunaan transliterasi Arab-Indonesia (3) mengeksplorasi Penggunaan kata dan istilah dalam kalimat , (4) menyesuaikan Penggunaan istilah asing dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (5) memperbaiki kesalahan ketik dan penulisan huruf (kapital dan kecil)

4. Hasil Revisi Uji Coba Perorangan

Berdasarkan komentar dan saran dari responden uji coba perorangan, revisi produk yang dilakukan adalah menyesuaikan gambar/ilustrasi yang mendukung materi, memperbanyak dan memperjelas gambar/ilustrasi agar dapat membantu siswa dalam memahami siswa.

5. Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan komentar dan saran dari responden uji coba kelompok kecil, revisi produk yang dilakukan adalah memperjelas rangkuman sehingga lebih lengkap dan dapat mewakili isi uraian materi.

6. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan komentar dan saran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, revisi produk yang dilakukan adalah (1) Pada pegangan guru, menyesuaikan petunjuk pemanfaatan modul dengan sasaran pengguna, (2) mencantumkan alamat situs untuk memperkaya khasanah keilmuan siswa, (3) mencantumkan KKM pada setiap bab sesuai dengan kompleksitas materi yang disajikan.

b. Siswa

Berdasarkan komentar dan saran dari responden uji coba lapangan kepada 34 siswa kelas XII IA 7 SMAN 2 Kediri, revisi produk yang dilakukan adalah (1) menyesuaikan tugas dan latihan dengan alokasi waktu yang tersedia, (2) gambar ilustrasi diperbanyak dan dibuat lebih menarik, (3) soal dibuat lebih bersifat pengayaan sehingga lebih efektif dalam mengembangkan pengetahuan siswa, dan (4) jenis huruf dibuat lebih bervariasi.

BAB V

KAJIAN

Pada bab ini disajikan hasil kajian terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural untuk siswa kelas XII SMAN 2 Kediri sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I, yaitu (1) menghasilkan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI berbasis multikultural dan (2) Mengetahui kemenarikan dan keefektifan bahan ajar berbasis multikultural jika diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Produk Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan ini adalah “MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL” dengan sasaran pengguna siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri. Pengembangan bahan ajar ini menyangkut tujuan pembelajaran, strategi belajar, komponen-komponen bahan ajar dan materi yang akan dipelajari pada kelas XII semester I. Dengan demikian, modul Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Modul Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

baik secara kelompok atau mandiri sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Penggunaan modul ini diharapkan mampu membentuk karakter atau akhlak beragama peserta didik dan membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai, dan agama berbeda serta menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas.

Bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural disusun berdasarkan standar isi KTSP 2006 dengan memasukkan nilai-nilai multikultural sebagaimana yang telah dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar, yaitu pendidikan multikultural harus mampu melahirkan generasi “CERDAS” (cerdik-pandai, energik-kreatif, responsive terhadap masyarakat demokratis, daya guna, akhlak mulia, dan sopan santun). Manusia Indonesia yang cerdas pandai digambarkan memiliki kompetensi kemampuan analitis, dapat mengambil pilihan, menguasai ilmu pengetahuan, dan gemar belajar: manusia Indonesia yang energik-kreatif ditandai dengan daya kreatif, rajin dan kerja keras, dan tahan uji: manusia Indonesia yang responsif terhadap demokratis ditandai oleh toleransi terhadap perbedaan, persatuan Indonesia yang pluralistik, dan inklusivisme: manusia Indonesia yang memiliki daya guna ditandai oleh keterampilan yang bermanfaat, dan mampu memanfaatkan sumber daya alam Indonesia: manusia Indonesia yang berakhlak mulia ditandai oleh sikap bermoral, antikorupsi, antikolusi, antinepotisme, dan religius substantif: dan manusia Indonesia yang sopan santun dikarakteristikan sebagai individu yang mengenal adat istiadat setempat dan mengenal tata pergaulan internasional.

Selanjutnya, Modul Pendidikan Agama Islam didesain dengan mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall (1983), yaitu (1) analisis kebutuhan, (2)

pangembangan produk (3) penyusunan prototipe bahan ajar, (4) uji Coba, (5) revisi produk, dan (6) hasil akhir.

Berdasarkan model tersebut, bahan ajar dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief S. Sadiman, sebagai berikut (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan tujuan, (3) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (4) penulisan naskah, dan (5) uji coba.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Kajian terhadap produk pengembangan “MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL” yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru akan dikaji dan dipaparkan karakteristiknya masing-masing. Kajian bahan ajar tersebut ditinjau dari (1) aspek isi, (2) aspek desain media pembelajaran, dan (3) aspek bahasa.

a. Kajiann Aspek Isi

Kajian tentang bahan ajar dari aspek isi, sebagai Berikut.

1) Aspek yang Dikembangkan dengan Karakteristik PAI SMA

Pengembangan Bahan ajar ini sudah mencakup lima aspek yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh & Kebudayaan Islam yang disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Pengembangan aspek Al-Qur'an yakni menekankan kemampuan membaca menjelaskan arti ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dan tentang etos kerja serta membiasakan dan mengamalkan kandungannya yang dikaitkan dengan masyarakat multikultural. Aspek Akidah yakni menekankan kemampuan menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir dan menerapkan

hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dikaitkan dengan masyarakat multikultural. Aspek Akhlak menekankan pada kemampuan memahami serta Membiasakan perilaku terpuji seperti adil, rida, dan amal saleh dikaitkan dengan masyarakat multikultural. Aspek fikih menekankan pada kemampuan Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

2) Rumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan prinsip dalam kegiatan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan menambahkan indikator-indikator pencapaian hasil pendidikan multikultul. Tujuan pembelajaran yang disusun telah memenuhi aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*.⁷⁷ Unsur *Degree* dan *Condition* perlu dimasukkan untuk melihat tingkat dan kondisi pencapaian untuk tujuan pembelajaran saat dilakukan penilaian. Penginformasian tujuan pembelajaran adalah agar seluruh kegiatan belajar ke tujuan yang ingin dicapai menjadi terarah.⁷⁸

3) Isi Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran merupakan salah satu sarana pencapaian tujuan pembelajaran. Isi materi pembelajaran dalam bahan ajar ini dikembangkan dengan berbagai sumber rujukan yang relevan. Isi materi pembelajaran juga

⁷⁷ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), hlm 71.

⁷⁸ Degeng, *Ilmu*, hlm.83-82.

dikembangkan dengan mengkaitkan dan memasukkan nilai-nilai multikultural. Pada akhir uraian materi pembelajaran disajikan rangkuman, tugas dan latihan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Kajian Aspek Desain Media Pembelajaran

Kajian tentang bahan ajar dari aspek desain Media Pembelajaran yaitu (1) desain teks dan (2) komponen bahan ajar yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Desain Teks

a) Ukuran Halaman (*Page Size*)

Walaupun tidak ada ketentuan khusus dalam pemilihan ukuran halaman, namun pemilihan ukuran halaman ini sangat perlu untuk diperhatikan karena berpengaruh luas dalam keputusan pemilihan tahap berikutnya dalam penambahan ilustrasi, gambar, dan lainnya. Dalam memilih ukuran halaman pengembang mempertimbangkan segi kemenarikan, efisiensi dan kepraktisan. Ukuran kertas yang dipilih untuk mencetak bahan ajar ini adalah Quarto/letter (21,59 cm x 27,94 cm). Penggunaan ukuran Quarto ini karena ukurannya representatif atau sesuai dan memadai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain dan tata letak penulisan, ilustrasi dan lain sebagainya. Ukuran kertas Quarto menyerupai bahan ajar yang berada di pasaran sehingga lebih menarik karena sudah familiar dengan siswa. Selain itu, ukuran ini juga tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga praktis dan mudah dibawa.

b) Tipe-Tipe Ukuran (*Types Sizes*)

Ukuran tulisan untuk judul buku adalah Forte 47 *bold* dan Brush Script MT 32, *bold*. Pada buku pegangan siswa, judul modul menggunakan Times New Roman 26 *bold*, dan judul kegiatan belajar Times New Roman 18 *bold*. Pada uraian pada buku materi cambria 12 *bold* dan Cambria 11, Calibri 14 pada ayat Al-Qur'an, sementara pada *footer* dan *header* adalah Chiller 11. Sedangkan pada buku pegangan guru, *heading* menggunakan Goudy Old Style 30,5 *bold*, *sub heading* Algerian 14 *bold*, dan pada *isi pesan* menggunakan Arial 11.

Pemilihan jenis dan ukuran ini dimaksudkan supaya bahan ajar tidak monoton dan memberi untuk memberikan kesan yang lebih dinamis dan variatif ketika sehingga tidak membosankan ketika dibaca atau dipelajari. Hal ini bersesuaian dengan paparan Paulina Pannen⁷⁹ bahwa beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak diantaranya yakni mempertimbangkan variasi jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian.

c) Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang banyak dipakai dalam bahan ini adalah Cambria pada buku pegangan siswa dan Arial pada pegangan guru. Penggunaan masing-

⁷⁹ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 28.

masing bentuk huruf, sebagaimana yang dikemukakan oleh Black⁸⁰ dimaksudkan untuk:

(1) Mempertimbangkan tujuan teks.

Pertimbangan tujuan teks adalah menyesuaikan bentuk huruf dengan karakteristik pembaca yaitu siswa dan guru. Harapannya bentuk huruf yang dipilih mudah dibaca dan lebih disukai siswa. Bentuk huruf Cambria dan Arial dipilih karena dirasakan cocok dan bentuk huruf ini lazim dan sering digunakan pada buku-buku pelajaran.

(2) Meyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang tersedia.

Pertimbangan utama pemilihan bentuk tersebut di atas adalah ketersediaan *font* pada alat pengetikan (komputer). Huruf Cambria dan Arial adalah huruf standart yang ada pada Microsoft Word seri 2007 sehingga dapat mempermudah untuk dicetak.

(3) Bentuk huruf yang dipilih tersebut juga mempertimbangkan desiminasi produk sehingga dipilih huruf yang tidak terlalu besar karakter hurufnya agar tidak memakan tempat yang seyogyanya bisa dimanfaatkan untuk materi lain.

d) Warna (*Colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi

⁸⁰ J. Herley, *Text Design*. In Jonassen, D.H. (ED) *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (USA: Macmilan Library)

kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna juga dapat mempertinggi realisme obyek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan dan menciptakan respon emosional tertentu.⁸¹ Keberadaan warna, berdasarkan penelitian secara efektif dapat meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia. Dwyer, Tinker, dan Clark,⁸² mengungkapkan bahwa melalui warna, orang dapat membuat generalisasi secara lebih jelas. Hal ini menjelaskan bahwa:

- (1) Pembaca memiliki preferensi warna
- (2) Pembaca suka pada perubahan warna
- (3) Warna dapat membantu belajar
- (4) Tambahan warna harus digunakan dengan hemat dan konsisten, agar tidak membingungkan pembaca.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan warna tinta hitam secara konsisten dalam uraian materi bahan ajar dan warna putih pada *background*, warna biru muda untuk menandai pokok peralihan aktivitas pembelajaran. Penggunaan tinta hitam dan biru muda secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks bahan ajar.

⁸¹ Azhar Arsyad, *Media*, hlm, 110.

⁸² J. Herley, *Text Design*.

e) Spasi Teks (*Spacing The Teks*)

Spasi memainkan peranan yang penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraf, sub bab dari bagian-bagian lainnya.

Jenis spasi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah spasi kombinasi vertikal dan horisonta (*combining Vertical and Horizontal Spasing*).

Harapannya pembaca lebih dapat memusatkan perhatian dan lebih mudah memahami makna teks. Jenis spasi kombinasi ini digunakan untuk menyiasati agar dari segi isi sebuah teks mudah dipahami, disamping dari segi tampilan juga menarik perhatian pembaca. Bahan ajar ini menggunakan spasi 1,2 pada tulisan latin dan 1 pada tulisan arab. Antar kata dengan kata berjarak 1 ketuk. Ukuran spasi ini memudahkan siswa membaca ketikan dalam paparan materi (tidak melelahkan mata) dan tidak terlalu memakan *space*. Selain itu, ukuran spasi 1,5 cukup mempermudah siswa apabila ingin memberi catatan atau garis bawah terhadap hal-hal yang dianggap penting.

f) Gambar dan Ilustrasi

Dalam proses pembelajaran, penggunaan gambar dan ilustrasi lazim digunakan. Penggunaan gambar dan ilustrasi yang tepat dapat menarik perhatian, memberikan ilustrasi yang luas dan detail, meningkatkan retensi daningatan. Namun demikian penambahan gambar yang berlebihan kadang kurang diperlukan untuk meningkatkan persuasi.⁸³ Karena itu pemilihan gambar dan ilustrasi pada bahan ajar ini disesuaikan dengan karakteristik

⁸³ Sutiah, Pengembangan, hlm.378.

pesan dan peserta didik. Demikian gambar dipilih selain dalam bentuk animasi juga dalam bentuk yang asli untuk memperjelas pemahaman siswa. Hal ini bersesuaian dengan salah satu prinsip pemilihan gambar yang baik adalah mencakup kriteria keaslian gambar sehingga gambar dapat menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan atau benda sesungguhnya.⁸⁴

2) Pengorganisasian Bahan Ajar

Pengorganisasian bahan ajar ini secara keseluruhan adalah konsisten. Komponen-komponen setiap bab sama dan spasi yang digunakan juga sama, sehingga tidak membingungkan pembaca. Pengorganisasian sajian materi setiap bab yang sistematis dan konsisten memudahkan siswa mempelajari bahan ajar. Hal ini sesuai dengan prinsip memory ketika materi yang dipelajari diorganisasikan, dan organisasi ini jelas bagi pelajar, pemahaman akan lebih mudah. Degeng dalam bukunya menegaskan bahwa pengorganisasian pelajaran secara khusus merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si pelajar yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan si pembelajar (siswa) memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang sedang dipelajari.⁸⁵

⁸⁴ Oemar, *Media*, hlm. 67

⁸⁵ Degeng, *Ilmu*, hlm.83-82.

3) Komponen Bahan Ajar Berupa Buku Pegangan Siswa

Buku pegangan siswa dalam pengembangan bahan ajar ini terdiri atas (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) panduan mengenal modul PAI, (5) petunjuk penggunaan modul PAI, dan (6) bahan ajar dengan karakteristik sebagai berikut:

a) Halaman Sampul

Pada latar sampul menggunakan *back ground* warna biru langit agar terkesan lebih realistis. Pada bagian atas tengah terdapat judul bahan ajar “MODUL AGAMA ISLAM BERBASIS MULTUKULTURAL”. Penulisan Modul Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis huruf Forte, *font 47, bold* berwarna merah muda dengan shadow dan embos agar memberikan kesan hidup. Sementara penulisan Berbasis Multikultural menggunakan jenis huruf Brush Script MT, *font 32, bold* berwarna ungu tua. Pemakaian tipografi seperti ini merangsang pembaca membaca tulisan Modul Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu sebagai salah satu point of interest dan termotivasi untuk mempelajarinya. Pada bagian paling atas kiri terdapat nama pengarang dengan menggunakan jenis huruf Arial, *font 14,5, bold* berwarna hitam. Sedangkan pada pojok atas kanan bertuliskan “Pegangan Siswa” dengan menggunakan jenis huruf Tahoma, *font 14,5, bold* berwarna ungu muda. Dengan demikian, setelah pembaca membaca judul, perhatian tertuju langsung pada nama penulis dan pegangan siswa.

Berikutnya, dibawah judul sebelah kanan ditulis “Untuk Kelas XII Semester I SMAN 2 Kediri” dengan menggunakan jenis huruf Arial, *font 21* untuk

memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai sasaran pengguna bahan ajar. Demikian tulisan Standar isi KTSP 2006 dengan menggunakan jenis huruf Arial, *font* 15 berwarna putih bertujuan memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai kurikulum yang menjadi dasar pengembangan bahan ajar.

Berikutnya, terdapat gambar bumi yang disangga oleh beberapa tangan dan burung garuda berwarna-warni di dalamnya yang menggambarkan keanekaragaman dan kerukunan. Bumi yang disangga oleh banyak tangan memberikan makna bahwa kelangsungan kehidupan merupakan tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi, warna tangan yang berbeda-beda memberikan makna bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini beranekaragam, baik warna kulit, suku, ras, bahasa, budaya, dan agama. Demikian juga keberagaman yang ada di negara Indonesia yang merupakan bagian dari dunia disimbolkan dengan burung garuda dengan berbagai warna.

Berikutnya terdapat gambar tempat ibadah dari berbagai agama, gambar ini memberikan makna bahwa agama di Indonesia tidak hanya Islam saja, tetapi juga agama lain seperti, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

Pada bagian paling bawah bertuliskan “Program Pascasarjana Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” yang disusun secara hirarkhi dengan memakai jenis huruf Gill Sans MT Ext Condensed, *font* 18, *bold*. Sedangkan pemberian logo Universitas Islam Negeri Malang di sebelah kanan dan logo SMAN 2 Kediri di sebelah

kiri memberikan makna bahwa bahan ajar yang ditulis merupakan sumbangan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maliki Malang kepada SMAN 2 Kediri.

b) Kata pengantar.

Kata pengantar ditempatkan pada awal bahan ajar sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca, dengan tujuan memunculkan citra/kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari dan mengarahkan fokus bahan ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

c) Daftar Isi

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi.

d) Panduan Mengenal Modul PAI

Dimaksudkan agar siswa mengenal dan mengetahui ciri khas dari modul yang akan dipelajari. Panduan mengenal modul PAI ini terdiri dari identitas dan komponen-komponen modul PAI.

e) Petunjuk Penggunaan Modul PAI

Petunjuk penggunaan modul merupakan arahan tentang cara pemakaian bahan ajar sekaligus untuk memberikan kejelasan kepada siswa untuk memahami apa yang akan dikerjakan sebelum menggunakan atau mempelajari isi materi dan sesudah mempelajari isi materi pada bahan ajar. Petunjuk penggunaan modul terdiri dari (1) petunjuk pemanfaatan modul

PAI, (2) bagan arus kegiatan penyelesaian setiap modul PAI, dan (3) strategi belajar dengan modul PAI.

f) Bahan Ajar

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 6 modul dan 17 kegiatan belajar yang dipelajari pada kelas XII selama satu semester, yaitu pada semester I dengan rincian sebagai berikut.

- (1) Modul 1 berjudul “Toleransi dan Kerukunan”, terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu Q.S. Al-Kāfirun, Q.S. Yunus; 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi; 29.
- (2) Modul 2 berjudul “Etos Kerja” terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu Q.S. Al-Mujādalah dan Q.S. Al-Jumuah : 9-10.
- (3) Modul 3 berjudul “Iman Kepada Hari Akhir” terdiri dari 2 kegiatan belajar yaitu Hari Akhir dan Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir.
- (4) Modul 4 berjudul “Keadilan, Ridha dan Amal Saleh” terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu Adil, Rida, dan Amal Saleh.
- (5) Modul 5 berjudul “*Munākahāt* (Masalah Pernikahan)” terdiri dari empat kegiatan belajar yaitu Ketentuan Hukum Pernikahan dalam Islam, Talak, Rujuk, dan Ketentuan Perkawinan Menurut Perundang-Undangan di Indonesia.
- (6) Modul 6 berjudul “Islam di Indonesia” terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu Masuknya Islam di Indonesia, Perkembangan Islam di Indonesia, dan Hikmah Perkembangan Islam di Indonesia.

Pengembangan komponen-komponen yang terdapat pada setiap judul di dalam bahan ajar ini sudah memadai. Komponen-komponen yang tersebut diantaranya:

- (1) Tujuan Kegiatan Pembelajaran: terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Indikator dalam pencapaian nilai multikultural.
- (2) Uraian Materi: berisi penjelasan tentang materi pelajaran.
- (3) Info: sebagai informasi pendukung sekaligus untuk menambah wawasan siswa.
- (4) Muhasabah: berisi ajakan untuk merenungkan suatu topik bahasan yang relevan dan mendorong siswa agar dapat mengenal dan menilai diri sendiri dan lingkungan.
- (5) Rangkuman: rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.
- (6) Glosarium: bagian ini berisi istilah-istilah penting dan artinya berkaitan dengan materi pelajaran
- (7) Tugas: berisi aktivitas siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengeksplor kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran
- (8) Lembar kerja: merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran telah dicapai oleh siswa.
- (9) Kunci jawaban: berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh siswa.

- (10) **Balikan:** berisi informasi tentang (1) skor tiap-tiap item tes; (2) rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai siswa; (3) pedoman menentukan tingkat pencapaian indikator siswa berdasarkan skor yang dicapai; dan (4) kegiatan berikutnya yang dilakukan siswa setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran. Informasi dalam umpan balik memiliki dua fungsi, yakni (1) fungsi perbaikan, (2) fungsi penguatan (*reinforcement*).
- (11) **Internalisasi nilai-nilai multikultural:** suatu tabel khusus untuk menguji pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- (12) **Daftar rujukan:** membantu siswa menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

4) **Komponen Bahan Ajar Berupa Buku Pegangan Guru**

Buku pegangan guru berisikan petunjuk-petunjuk penggunaan bahan ajar bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang termasuk dalam buku pegangan guru adalah (1) halaman sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) pendahuluan, (5) karakteristik modul PAI, (6) karakteristik peserta didik, (7) deskripsi mata pelajaran, (8) petunjuk penggunaan modul, (9) soal tes, (10) kunci jawaban, dan (11) daftar rujukan. yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a) Halaman Sampul

Desain sampul luar sama dengan desain sampul luar buku pegangan siswa, hanya pada pojok kanan atas ditulis “Pegangan Guru” Desain sampul luar buku pegangan guru sama dengan buku pegangan siswa agar pembaca mengetahui bahwa buku pegangan siswa dan buku pegangan guru merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar.

b) Kata Pengantar

Kata pengantar disajikan untuk memberikan kesempatan bagi penulis menyampaikan prakata tentang bahan ajar yang telah ditulisnya.

c) Daftar Isi

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mengetahui isi buku pegangan guru secara keseluruhan dan memudahkan guru mencari hal-hal yang ingin dicari guru dalam rangka membantu dalam memanfaatkan bahan ajar.

d) Pendahuluan

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang penelitian yang dilakukan. Pada bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar latar belakang penyusunan modul PAI dan tujuan penyusunan modul PAI.

e) Karakteristik Modul PAI

Karakteristik modul PAI memberikan wawasan kepada guru untuk mengenal karakteristik modul sehingga dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

f) Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Pencantuman karakteristik mata pelajaran dalam panduan guru dimaksudkan agar guru mendapatkan gambaran tentang ciri-ciri dan karakteristik umum mata pelajaran PAI sebagaimana tercantum dalam kurikulum.

g) Karakteristik Peserta Didik

Pencantuman karakteristik peserta didik dalam buku pegangan guru dimaksudkan agar guru mengenal ciri-ciri dan sifat siswa yang diajarnya sesuai dengan umur, motivasi belajar, latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan awal, sosial ekonomi, tingkat perkembangan berfikir, dan kemampuan belajar.

h) Deskripsi Mata Pelajaran

Deskripsi Mata pelajaran memberikan panduan lebih khusus kepada guru tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Deskripsi mata pelajaran ini sangat perlu diketahui oleh guru sebagai penuntun awal sebelum mengenal lebih dalam bahan ajar berbasis multikultural. Deskripsi mata pelajaran berisi identitas, tujuan pembelajaran, pokok – pokok materi, peta konsep, alokasi waktu, dan penilaian pembelajaran.

i) Petunjuk Penggunaan Modul

Memberikan pedoman praktis bagi guru dalam memanfaatkan modul sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. petunjuk penggunaan modul berisi petunjuk pemanfaatan modul, komponen-komponen modul, strategi pengajaran modul PAI, dan kegiatan guru.

j) Soal Tes

Terdiri dari soal tes formatif dan soal tes sumatif. Soal tes formatif diberikan pada setiap akhir modul. Tes formatif ini digunakan sebagai alat untuk mengukur taraf keberhasilan siswa dalam menguasai materi setiap modul yang baru dipelajari. Sedangkan tes sumatif digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan siswa setelah mempelajari keseluruhan materi modul selama satu semester.

k) Kunci Jawaban

Merupakan jawaban dari soal tes yang dapat dijadikan acuan dalam menilai jawaban siswa.

l) Daftar Rujukan

memberikan informasi kepada guru mengenai sumber belajar atau referensi yang relevan untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Kajian Aspek Bahasa

1) Bahasa Bahan Ajar

Bahasa yang digunakan adalah bahasa dialogis dan komunikatif layaknya bahasa yang digunakan guru, sehingga siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam proses belajarnya. Demikian pula dengan tata bahasa yang digunakan adalah menerapkan struktur kalimat sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami isinya.⁸⁶

⁸⁶ Purwanto dkk, *Pengembangan*, hlm. 133

2) Kata dan Istilah

Berbagai ragam kata dan istilah dapat dipilih dalam menyusun suatu kalimat. Secara umum, pemilihan kata dan istilah harus menghindari kata yang bermakna luas (umum) abstrak atau kabur.⁸⁷ Kata dan Istilah yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah kata yang umum dipakai dalam bahan ajar yang telah diketahui maknanya. Sedangkan istilah asing yang belum lazim diberi penjelasan artinya untuk menghindari interpretasi yang berbeda.

3) Kalimat dan paragraf

Kalimat dan paragraf dalam bahan ajar ini sudah cukup memadai dan sesuai. Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan dan efisien penggunaan kata serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu penyusunan kalimat dalam bahan ajar ini diusahakan tidak melebihi 20 kata. Kalimat-kalimat yang panjang membuat sistem memori mengalami *overload*. Sedangkan kalimat yang terlalu pendek juga kurang memadai pesan yang disampaikan. Paragraf yang dikembangkan dalam bahan ajar ini diusahakan secara kohesif dan koheren untuk membangun keutuhan dan kepaduan gagasan atau ide. Paragraf yang baik tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek kurang lebih 5-15 kalimat dan yang terpenting memuat satu gagasan utama atau satu pesan.

4) Huruf Besar (*Capital Letters*)

Pemakaian huruf besar semuanya (*Uppercase*) hanya digunakan untuk penulisan judul utama (judul modul). Sedangkan untuk penulisan sub judul

⁸⁷ Purwanto dkk, *Pengembangan*, hlm. 137

menggunakan *Capitalize Each Word*. Hal ini sesuai dengan saran Tinker & Peterson⁸⁸, yang menyebutkan kata yang dicetak dengan huruf besar berisi informasi khusus. Pertimbangan lainnya dalam penggunaan huruf besar adalah kesesuaian dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

5) Tanda Baca

Tanda baca yang digunakan dalam bahan ajar telah berupaya menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tanda baca seperti koma, titik, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru, dan lain-lain mengandung makna tertentu bila dipergunakan dalam kalimat. Penggunaan tanda baca yang tepat dapat memudahkan siswa menangkap makna (*meaning*) kalimat yang bersangkutan.⁸⁹

3. Kelebihan dan Keterbatasan Produk

Berdasarkan kajian hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya kekuatan atau kelemahan dari bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini. Adapun Kelebihan dan keterbatasan dari bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan

Dari segi isi, materi disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Materi yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar (siswa).

⁸⁸ J. Herley, *Text Design*.

⁸⁹ Purwanto dkk, *Pengembangan*, hlm. 139

Dari segi desain media pembelajaran, bahan ajar ini di desain dengan menggunakan gambar, ilustrasi, kombinasi warna dan variasi huruf yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Bahan ajar ini juga praktis karena dikemas dalam bentuk cetak sehingga mudah dipelajari dimanapun dan kapanpun. Selain itu, media ini tidak memerlukan adanya sosialisasi ke sekolah karena cara penggunaan produk telah disertakan dalam kemasan bahan ajar.

Dari segi bahasa. Bahan ajar ini menggunakan bahasa komunikatif dan dialogis sehingga terjadi interaksi yang aktif antara modul dan peserta didik. Bahasa dan kalimat yang digunakan mengacu pada kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Dari segi pembelajaran, bahan ajar ini menarik dan efektif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Selain itu, bahan ajar ini potensial sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa agar belajar kelompok maupun mandiri. Dengan adanya tugas dan soal latihan yang dilengkapi kunci jawaban dan balikan membantu siswa dalam mengukur hasil belajarnya sendiri. Selain itu pada bagian akhir setiap modul disajikan tabel internalisasi nilai multikultural untuk menanamkan sekaligus mengukur sejauh mana nilai-nilai multikultural yang telah tertanam pada diri siswa.

Dari segi kelayakan, media ini telah diuji kelayakannya oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, dan siswa kelas XII SMAN 2 Kediri dengan hasil kelayakan yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Keterbatasan

Dari segi pengembangan dan pembuatan, diperlukan keterampilan dan keahlian khusus dalam mengorganisasikan isi materi ke dalam bahan ajar, sehingga dalam pembuatannya memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. Proses pembuatan juga memakan waktu yang relatif lama.

Dari segi penggunaan, bahan ajar ini terbatas pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XII satu semester satu. Sasaran pengguna produk ini adalah siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Sedangkan penggunaan untuk tujuan lain perlu pengkajian dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

B. Kemerarikan dan Keefektifan Bahan Ajar

Untuk mengetahui kemerarikan dan keefektifan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembang membuat instrumen penilaian atau tanggapan berupa angket yang terdiri atas (1) angket penilaian atau tanggapan dari ahli materi, (2) angket penilaian atau tanggapan dari ahli media, (3) angket penilaian atau tanggapan dari ahli bahasa, (4) angket penilaian atau tanggapan dari guru PAI, dan angket penilaian atau tanggapan siswa.

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, Kelayakan dari aspek ketepatan pengembangan kandungan isi yang ada pada bahan ajar adalah 91%. Kelayakan dari aspek desain dan media pembelajaran pada bahan ajar adalah 82,84%. Kelayakan dari aspek bahasa pada bahan ajar adalah 72%. Kelayakan pada hasil uji coba lapangan memiliki tingkat kelayakan 89.77%.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 32,41%. Demikian ketercapaian kriteria ketuntasan belajar siswa sebanyak 97%. Demikian juga hasil penghitungan uji t diperoleh nilai harga t hitung= 5,426 > 2,04 artinya t hitung > t tabel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan hasil uji coba tersebut, produk pengembangan bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.



BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa kelas XII SMAN 2 Kediri.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa kelas XII SMAN 2 Kediri ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa Kelas XII Semester I SMAN 2 Kediri yang berupa modul yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Kedua produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik. Hasil pengembangan ini ini dapat menjadi alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Berdasarkan hasil uji coba lapangan terhadap kelompok sasaran, pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa kelas XII SMAN 2 Kediri merupakan bahan ajar yang menarik dengan mempunyai kriteria:

- a. Tanggapan penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik.
 - b. Tanggapan penilaian siswa SMAN 2 Kediri kelas XII terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 86,2% dengan kriteria baik.
3. Bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa kelas XII SMAN 2 Kediri ini telah memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria:
- a. Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir meningkat mencapai nilai 92,59 dibanding tes awal yang hanya berada pada nilai rata-rata 60,18 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar siswa sebesar 32,14 setelah belajar menggunakan produk bahan ajar hasil pengembangan.
 - b. Pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 34 siswa yang mengikuti *post-test*, terdapat 33 siswa yang mendapat skor diatas 79 dan hanya 1 orang yang mendapat nilai dibawah 79. Dengan KKM 79 maka berarti sebanyak 97% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.
 - c. Merujuk pada hasil uji t dan Sig (2-tailed) sebesar 000, setelah dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pre-test* dengan *post-test* setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Dengan demikian, bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan penggunaan bahan ajar ini membantu meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) saran pemanfaatan produk, (2) saran desiminasi produk, dan (3) saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar disarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hendaknya bahan ajar ini dapat dimiliki siswa dan digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri.
- b. Bagi guru, sebaiknya menggunakan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang merupakan kesatuan dari produk pengembangan ini.
- c. Guru dapat bertindak sebagai pembimbing dan pemberi motivasi jika pembelajaran dilakukan di kelas atau di sekolah agar siswa mempelajari bahan ajar.
- d. Pemanfaatan media ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Bahan ajar ini hendaknya didukung dengan referensi dan sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi pembelajaran

sebagaimana dicantumkan dalam daftar rujukan. Hal ini penting untuk memperkaya wawasan peserta didik dan guru bidang studi.

- e. Bagi Kepala Sekolah, dengan adanya pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri dapat dijadikan pertimbangan dalam memanfaatkan bahan ajar ini.

2. Saran Diseminasi Produk

Penggunaan produk pada skala yang lebih luas perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a. Mengingat bahwa pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural ini dikembangkan sampai tahap evaluasi formatif, maka sebelum didesiminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif terlebih dahulu. Bila ditemukan kesalahan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.
- b. bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dikembangkan sebagai alternatif pemecahan masalah di SMAN 2 Kediri, dan untuk diterapkan di sekolah lain perlu memperhatikan karakteristik siswa dan sekolah yang bersangkutan.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- a. Produk ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada kajian produk yang telah direvisi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangannya

- b. Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subyek yang besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran selama satu semester.
- c. Bahan ajar berbasis multikultural untuk materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih diperuntukkan bagi siswa kelas XII semester I SMAN 2 Kediri sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut pada semua semester di setiap tingkat dan jenjang pendidikan. Media pembelajaran
- d. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan merujuk bahana ajar, seyogyanya dibuat lebih interaktif sehingga siswa merasa butuh dengan bahan ajar tersebut sehingga dapat menantang dan memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- e. Pengembangan bahan ajar ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan kedalaman atau kepadatan materi, dan permasalahan lainnya juga perlu untuk dicarikan alternatif pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang memadai.
- f. Sebelum pemanfaatan produk pengembangan media permainan ular tangga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural perlu dilakukan uji coba berulang-ulang pada subyek uji coba yang lebih besar untuk mendapat tingkat keefektifan dan efisiensi yang lebih baik.
- g. Untuk memperjelas dan mempermudah pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural sebaiknya dikembangkan lagi dalam bentuk e-book, media pembelajaran interaktif atau bentuk yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Borg, Walter R & D Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*. New York: Loongman.
- Daradjat, Zakiah, et.al. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Degeng, I Nyoman Sudana.1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Depdiknas. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. 2009. *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Garner. 1999. *Intelligence Refremed: Multiple Inteligences for the 24th Century*. New York: Basic Book.
- Hanna, F. J., Hanna, C.\A., dan Chung, R.C. *Toward a New Paradigm for Multicultural Counseling*. Journal of Counseling & Development.
- Harris, I.M., & Morrison, M.L. 2003. *Peace Education*. (NC: Mc Farland & Company.
- Husen, Torsten dan T. Neville Postlethwaite (Ed.), 1994. *The International Encyclopedia of Education*, Vol.7. England: Elsevier Science Ltd.

- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum; teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Jagobsen, Galtung, J., C. G. dan Brand Jacobsen, K.F. 2002. *Tr anscond: A Philosophy Of Peace-And One Way Of Enacting It*. dalam Galtung, J., Jacobsen, C.G., dan Brand Jacobsen, K.F., (Ed). *Searching for Peace To transcend*. London: Pluto Press.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mbulu, Joseph dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Laboratorium TEP FKIP UM.
- Muhaimin et. al., 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt:2.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. *Kurikulum yang disempurnakan*. 2006. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasih, A. Munjin. 2008. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Buku Penunjang Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam (buku II)*. Jurusan Sastra Arab Universitas Malang.
- Nasution,S. 2003. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, 2008 *Pendidikan multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Purwanto, Ngalim. 198. *Pendidikan Toritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abd. Rachman. 1976. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sindhunata, 2000, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Soekonto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi, 1985.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumartana, dkk. 2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suneti, Rurin. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Pebelajaran Akhlaqul Karimah Berbasis Pertanyaan (Studi Kasus di MTS Muhammadiyah dan SMPN 14 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. UIN Malang.
- Surakhmad. 2004. *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar*. Bandung: Arsito.
- Sutiah. 2008. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang*, Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tobroni dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, (Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PuSaPoM).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2006 *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Uyun, Fitriatul. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) I Malang*, Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Malang.
- Wijaya, Cece dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

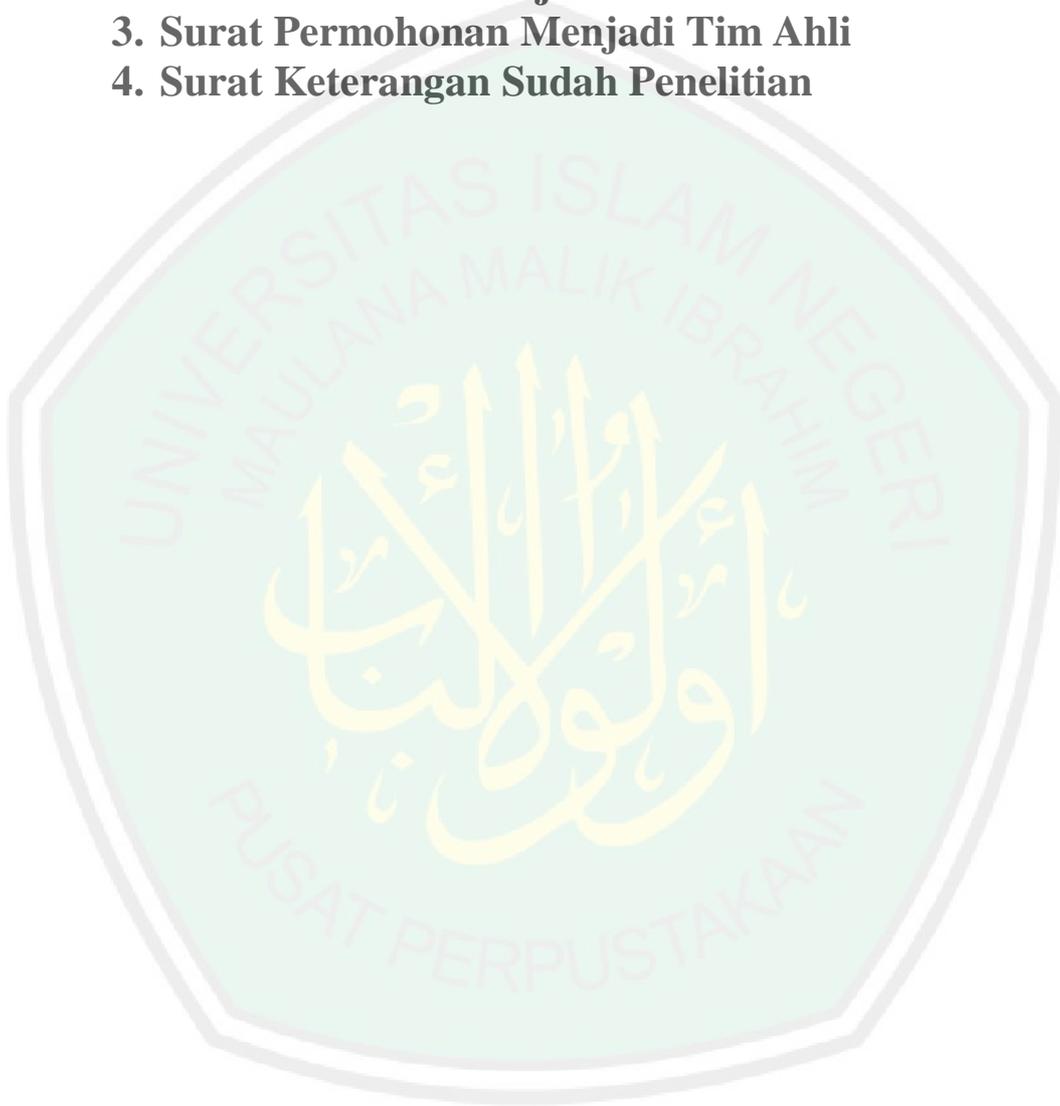


LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat-Surat

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Permohonan Menjadi Tim Ahli
4. Surat Keterangan Sudah Penelitian



Lampiran 2

Instrumen

1. Instrumen Ahli Materi
2. Instrumen Ahli Media
3. Instrumen Ahli Bahasa
4. Instrumen Guru
5. Instrumen Siswa
6. Angket Penilaian Kebutuhan



PENGANTAR
ANGKET PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
OLEH AHLI MATERI

Kepada Yth. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Di

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri.

Selanjutnya agar produk pengembangan ini benar-benar menjadi bahan ajar yang mampu memudahkan belajar siswa, maka kami mohon kesediaan Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang **ketepatan pengembangan kandungan isi** dari produk yang sedang kami kembangkan dengan mengisi angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan isi materi bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Atas kesediaan Ibu dalam mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 01 Juli 2011

Hormat Kami,

Nino Indrianto
NIM. 09770014

**ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL**

A. PENGANTAR

Berkaitan dengan pentingnya bahan ajar, khususnya bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, ada keinginan untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII di SMAN 2 Kediri semester I tahun pelajaran 2011/2012. Produk yang dihasilkan berupa “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**” yang dikemas dalam bentuk **Buku Pegangan Guru** dan **Buku Pegangan Siswa**. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran PAI.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen penilaian, dimohon Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

1. Ibu dimohon mengamati produk pengembangan bahan ajar dengan seksama, kemudian mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada angka 4, 3, 2, dan 1 yang menurut Ibu sesuai.
2. Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 5 bila sangat baik/ sangat layak/ sangat menarik/ sangat mudah/ sangat sesuai/ sangat tepat/ sangat jelas.
 - b. Skor 4 bila baik/ layak/ menarik/ mudah/ sesuai/ tepat/ jelas.
 - c. Skor 3 bila cukup baik/ cukup layak/ cukup menarik/ cukup mudah/ cukup sesuai/ cukup tepat/ cukup jelas.
 - d. Skor 2 bila kurang baik/ kurang layak/ kurang menarik/ kurang mudah/ kurang sesuai/ kurang tepat/ kurang jelas.
 - e. Skor 1 bila sangat kurang baik/ sangat kurang layak/ sangat kurang menarik/ sangat kurang mudah/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.
3. Apabila Ibu telah memilih jawaban dan kemudian ingin mengubah jawaban, mohon diberi tanda (=) pada jawaban yang diubah (↔) dan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban baru yang dianggap benar atau sesuai.

4. Selain Ibu memberi skor sesuai item di atas, Ibu juga diharapkan dapat memberikan saran-saran pada kolom kritik dan saran serta kesimpulan.

Contoh :

No	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	✓					Sudah sesuai

C. IDENTITAS AHLI

Nama :
 NIP :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pengalaman kerja :sampai tahun.....
 Instansi Kerja :

D. ANGKET ISIAN

1. Pegangan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran						
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku						
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran						
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi						
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran						
6.	Validitas/kasahihan isi secara keilmuan						
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar						
8.	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi						
9.	Ketepatan dalam memasukkan						

	nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar						
10.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran						
11.	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar						
12.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran						
13.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran						
14.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi						
15.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

2. Pegangan guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran						
2.	Kejelasan karakteristik mata pelajaran						
3.	Ketepatan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran						
4.	Kejelasan domain tujuan pembelajaran						
5.	Kesesuaian pokok-pokok materi dengan tujuan pembelajaran						
6.	Ketepatan penggunaan sistem pengajaran modul dalam meningkatkan hasil belajar						
7.	Kesesuaian Alokasi waktu dengan penyajian materi						
8.	Ketepatan dalam mengembangkan instrumen penilaian						
9.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran						
10.	Ketepatan penilaian hasil belajar dalam mengukur keberhasilan siswa						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

Malang, Juli 2011

Ahli Materi,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.

PENGANTAR
ANGKET PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
OLEH AHLI MEDIA

Kepada Yth. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

Di

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri.

Selanjutnya agar produk pengembangan ini benar-benar menjadi bahan ajar yang mampu memudahkan belajar siswa, maka kami mohon kesediaan Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang **aspek desain dan media pembelajaran** dari produk yang sedang kami kembangkan dengan mengisi angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan desain produk bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Atas kesediaan Ibu dalam mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 01 Juli 2011

Hormat Kami,

Nino Indrianto

**ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL**

A. PENGANTAR

Berkaitan dengan pentingnya bahan ajar, khususnya bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, ada keinginan untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII di SMAN 2 Kediri semester I tahun pelajaran 2011/2012. Produk yang dihasilkan berupa “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**” yang dikemas dalam bentuk **Buku Pegangan Guru** dan **Buku Pegangan Siswa**. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran PAI.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen penilaian, dimohon Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

1. Ibu dimohon mengamati produk pengembangan bahan ajar dengan seksama, kemudian mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada angka 4, 3, 2, dan 1 yang menurut bapak sesuai.
2. Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 5 bila sangat baik/ sangat layak/ sangat menarik/ sangat mudah/ sangat sesuai/ sangat tepat/ sangat jelas.
 - b. Skor 4 bila baik/ layak/ menarik/ mudah/ sesuai/ tepat/ jelas.
 - c. Skor 3 bila cukup baik/ cukup layak/ cukup menarik/ cukup mudah/ cukup sesuai/ cukup tepat/ cukup jelas..
 - d. Skor 2 bila kurang baik/ kurang layak/ kurang menarik/ kurang mudah/ kurang sesuai/ kurang tepat/ kurang jelas.
 - e. Skor 1 bila sangat kurang baik/ sangat kurang layak/ sangat kurang menarik/ sangat kurang mudah/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.
3. Apabila Ibu telah memilih jawaban dan kemudian ingin mengubah jawaban, mohon diberi tanda (=) pada jawaban yang diubah (✓) dan memberi tanda *checklist* (✗) pada jawaban baru yang dianggap benar atau sesuai.

4. Selain Ibu memberi skor sesuai item di atas, Ibu juga diharapkan dapat memberikan saran-saran pada kolom kritik dan saran serta kesimpulan.

Contoh :

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kemenaarikan pengemasan desain cover	✓					Sudah sesuai

C. IDENTITAS AHLI

Nama :
 NIP :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pengalaman kerja :sampai tahun.....
 Instansi Kerja :

D. ANGKET ISIAN

1. Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kemenaarikan pengemasan desain cover						
2.	Kejelasan identitas bahan ajar						
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul						
4.	Kejelasan kegiatan siswa						
5.	Ketepatan penempatan judul modul						
6.	Ketepatan penempatan tujuan Pembelajaran						
7.	Kejelasan Tugas Kegiatan siswa						
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan						
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul						
10.	Ketepatan penggunaan <i>whitespace</i> (kolom kosong)						
11.	Konsistensi penggunaan spasi						

	dalam pengetikan						
12.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi						
13	Konsistensi penggunaan sistem penomoran						
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan						
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi						
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar						
17.	Ketepatan pengorganisasian komponen-komponen bahan ajar						
18.	Kesesuaian antara penilaian/soal tes dengan tujuan pembelajaran						
19.	Konsistensi format bahan ajar						
20.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

2. Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kemenerikan pengemasan desain cover						
2.	Kejelasan identitas bahan ajar						
3.	Kejelasan tujuan pembelajaran						
4.	Kejelasan pokok-pokok materi						
5.	Ketepatan alokasi waktu						
6.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul						
7.	Kejelasan kegiatan guru						
8.	Kejelasan penilaian pembelajaran						
9.	Ketepatan penempatan urutan komponen-komponen dalam pegangan guru						
10.	Kelengkapan komponen-komponen dalam buku pegangan pegangan guru						
11.	Kesesuaian pengorganisasian isi buku ajar dengan materi pembelajaran						
12.	Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan						
13.	Ketepatan penggunaan variasi						

	jenis, ukuran dan bentuk huruf						
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan						
15.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

Malang, Juli 2011

Ahli Media,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP.

PENGANTAR
ANGKET PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
OLEH AHLI BAHASA

Kepada Yth. Susilo Mansurudin, M.Pd

Di

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri.

Selanjutnya agar produk pengembangan ini benar-benar menjadi bahan ajar yang mampu memudahkan belajar siswa, maka kami mohon kesediaan Bapak/Tbu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang **ketepatan penggunaan bahasa Indonesia** dari produk yang sedang kami kembangkan dengan mengisi angket terlampir.

Sedangkan tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan bahasa bahan ajar yang kami produksi. Untuk kemudian digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang kami peroleh dari angket ini.

Atas kesediaan Bapak dalam mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 01 Juli 2011

Hormat Kami,

Nino Indrianto

**ANGKET PENILAIAN AHLI BAHASA
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL**

A. PENGANTAR

Berkaitan dengan pentingnya bahan ajar, khususnya bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, ada keinginan untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII di SMAN 2 Kediri semester I tahun pelajaran 2011/2012. Produk yang dihasilkan berupa “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**” yang dikemas dalam bentuk **Buku Pegangan Guru** dan **Buku Pegangan Siswa**. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran PAI.

B. PETUNJUK PENGISISAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen penilaian, dimohon Bapak terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

1. Bapak dimohon mengamati produk pengembangan bahan ajar dengan seksama, kemudian mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada angka 4, 3, 2, dan 1 yang menurut bapak sesuai.
2. Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 5 bila sangat baik/ sangat layak/ sangat menarik/ sangat mudah/ sangat sesuai/ sangat tepat.
 - b. Skor 4 bila baik/ layak/ menarik/ mudah/ sesuai/ tepat.
 - c. Skor 3 bila cukup baik/ cukup layak/ cukup menarik/ cukup mudah/ cukup sesuai/ cukup tepat.
 - d. Skor 2 bila kurang baik/ kurang layak/ kurang menarik/ kurang mudah/ kurang sesuai/ kurang tepat.
 - e. Skor 1 bila sangat kurang baik/ sangat kurang layak/ sangat kurang menarik/ sangat kurang mudah/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat.
3. Apabila Bapak telah memilih jawaban dan kemudian ingin mengubah jawaban, mohon diberi tanda (=) pada jawaban yang diubah (✗) dan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban baru yang dianggap benar atau sesuai.

4. Selain Bapak memberi skor sesuai item di atas, Bapak juga diharapkan dapat memberikan saran-saran pada kolom kritik dan saran serta kesimpulan.

Contoh :

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Bahasa yang digunakan dalam modul bersifat dialogis	✓					Sudah sesuai

C. IDENTITAS AHLI

Nama :
 NIP :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pengalaman kerja :sampai tahun.....
 Instansi Kerja :

D. ANGKET ISIAN

1. Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Bahasa yang digunakan dalam modul bersifat komunikatif-dialogis						
2.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami						
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat						
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia						
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat						
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing						
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)						
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan						

	(EYD)						
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf						
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

2. Pegangan Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Komentar dan Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami						
2.	Kalimat langsung, tidak bertele-tele, dan tidak terlalu banyak anak kalimat						
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat						
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia						
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat						
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing						
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)						
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)						
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf						
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat						

Tinjauan

No	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi

1. () Layak
2. () Layak perlu revisi
3. () Tidak layak

Malang, Juli 2011

Ahli Bahasa,

Susilo Mansurudin, M.Pd

NIP.

ANGKET PENILAIAN GURU
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL

A. PENGANTAR

Berkaitan dengan pentingnya bahan ajar, khususnya bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, ada keinginan untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XII di SMAN 2 Kediri semester I tahun pelajaran 2011/2012. Produk yang dihasilkan berupa “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**” yang dikemas dalam bentuk **Buku Pegangan Guru** dan **Buku Pegangan Siswa**. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran PAI.

B. PETUNJUK PENGISISAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen penilaian, dimohon Bapak terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

1. Bapak dimohon mengamati produk pengembangan bahan ajar dengan seksama, kemudian mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada angka 4, 3, 2, dan 1 yang menurut bapak sesuai.
2. Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 5 bila sangat baik/ sangat layak/ sangat menarik/ sangat mudah/ sangat sesuai/ sangat tepat/ sangat jelas.
 - b. Skor 4 bila baik/ layak/ menarik/ mudah/ sesuai/ tepat/ jelas.
 - c. Skor 3 bila cukup baik/ cukup layak/ cukup menarik/ cukup mudah/ cukup sesuai/ cukup tepat/ cukup jelas.
 - d. Skor 2 bila kurang baik/ kurang layak/ kurang menarik/ kurang mudah/ kurang sesuai/ kurang tepat/ kurang jelas.
 - e. Skor 1 bila sangat kurang baik/ sangat kurang layak/ sangat kurang menarik/ sangat kurang mudah/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.
3. Apabila Bapak telah memilih jawaban dan kemudian ingin mengubah jawaban, mohon diberi tanda (=) pada jawaban yang diubah (≠) dan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban baru yang dianggap benar atau sesuai.

4. Selain Bapak memberi skor sesuai item di atas, Bapak juga diharapkan dapat memberikan saran-saran pada kolom kritik dan saran serta kesimpulan.

Contoh :

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa	✓				

C. IDENTITAS GURU

Nama :
 NIP :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pengalaman kerja :sampai tahun.....
 Instansi Kerja :

D. ANGKET ISIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kemenarikan fisik bahan ajar					
2.	Kemudahan petunjuk penggunaan					
3.	Kejelasan sistem pembelajaran modul					
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran					
5.	Kejelasan uraian materi pada tiap kegiatan belajar					
6.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa					
7.	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar					
8.	Kejelasan tugas dan soal evaluasi					
9.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal					
10.	Kejelasan penilain hasil belajar					
11.	Kesesuaian bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran					
12.	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai multikultural					
13.	Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan bahan ajar					
14.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar					
15.	Ketepatan bahan ajar untuk pembelajaran PAI					

Komentar dan saran terhadap penelitian pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural:

.....

.....

.....

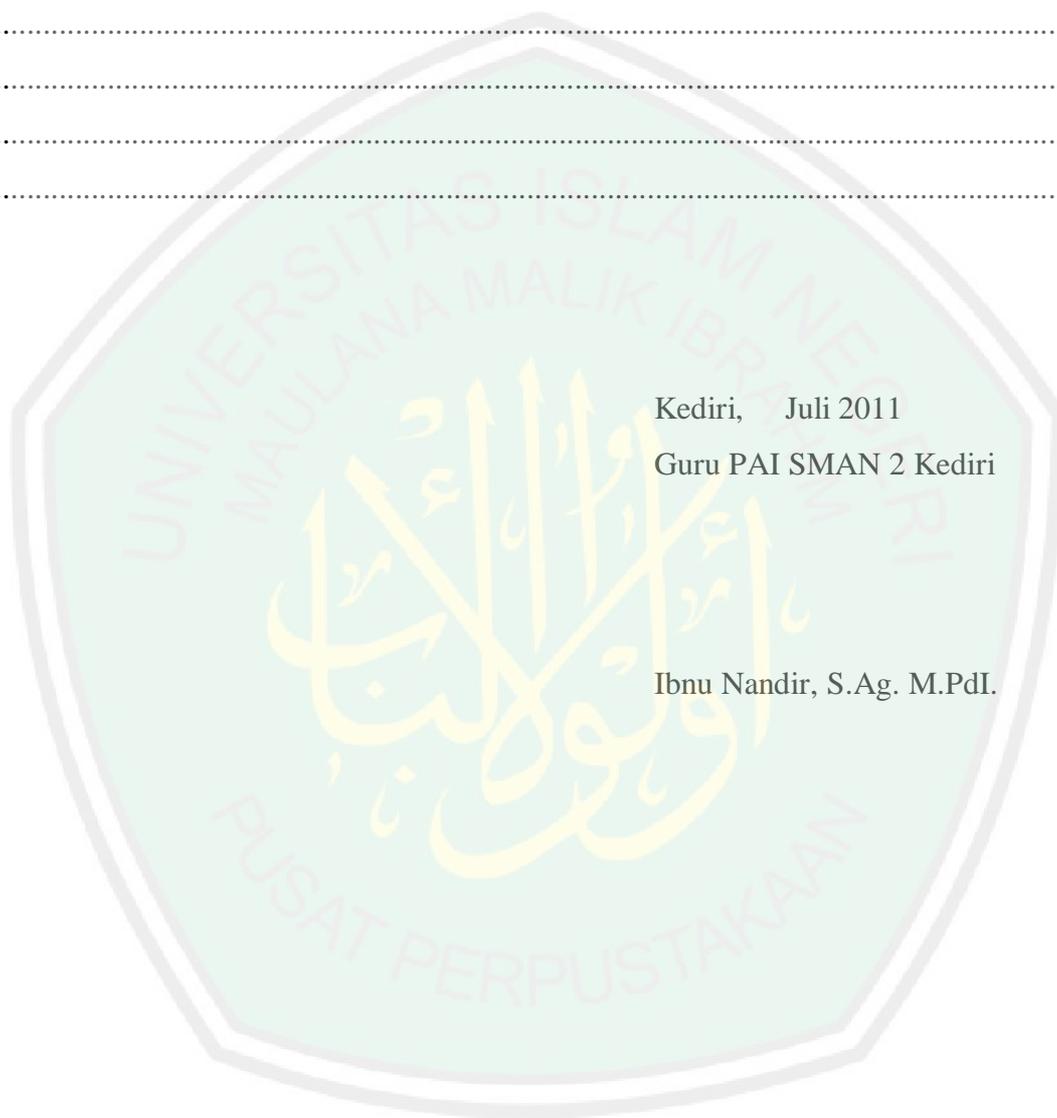
.....

.....

.....

.....

.....



Kediri, Juli 2011

Guru PAI SMAN 2 Kediri

Ibnu Nandir, S.Ag. M.PdI.

ANGKET PENILAIAN SISWA
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :/.....

B. PETUNJUK PENGISISAN ANGKET

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom SS, S, CS, TS, atau STS yang sesuai dengan penilaian kamu.

Keterangan:

- SS = sangat setuju diberi skor 5
 S = setuju diberi skor 4
 CS = cukup setuju diberi skor 3
 TS = tidak setuju diberi skor 2
 STS = sangat tidak setuju diberi skor 1

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	✓				

C. ANGKET ISIAN

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.					
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.					
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.					
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.					
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.					
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.					
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.					
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.					
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.					
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.					
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.					
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.					
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri?					
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.					
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.					

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

ANGKET PENILAIAN KEBUTUHAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

Cara menjawab atau mengisi pertanyaan dapat dilakukan dengan

1. Menjawab pertanyaan atau isian sesuai yang disediakan atau menambahkan sesuai dengan keperluan.
2. Memberikan penilaian dengan melingkari alternatif jawaban sesuai kriteria yang ditetapkan
3. Memberikan masukan atau saran dan harapan pada tempat yang disediakan.

B. Identitas responden

1. Nama :
2. NIP :
3. Jabatan/ Guru Bidang studi:
4. Alamat rumah :
5. Alamat sekolah :
6. Pangkat/ Gol :
7. Pengalaman kerja :sampai tahun.....

C. Pengalaman pengembangan

1. Apakah bapak/Ibu pernah mendapatkan pengalaman atau mengikuti pelatihan pembuatan buku ajar/modul/buku teks/LKS?
 - a. sudah pernah
 - b. belum pernah
 Jika sudah pernah berapakah?

.....
2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pengembangan buku ajar/modul/buku teks/LKS Pendidikan Agama Islam?
 - a. sudah pernah
 - b. belum pernah
 Jika sudah pernah, berapa kali?

.....

3. Apakah bapak/Ibu ada kesulitan jika mengembangkam sendiri buku ajar/modul/buku teks/LKS?

a. ada kesulitan

b. tidak ada kesulitan

jika ada kesulitan, apa kesulitannya?

.....

D. Bahan Ajar

1. Apakah Bahan Ajar (buku ajar/modul/buku teks/LKS) yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran di sekolah!

No	Nama buku	Penerbit	Pengarang	Ciri buku ajar
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Berilah penilaian terhadap komponen-komponen bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom angka 5, 4, 3, 2, dan 1 dengan ketentuan rentang angka sebagai berikut.

(5) Sangat baik

(4) Baik

(3) Baik

(4) Kurang baik

(1) Sangat kurang baik

Apakah komponen dalam buku ajar yang Bapak/Ibu gunakan memiliki karakteristik berikut:

No	Komponen Karakteristik Buku Ajar	5	4	3	2	1
1	Rumusan tujuan pembelajaran atau SK/KD jelas mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tingkat rendah sampai tingkat tinggi					
2	Terdapat rumusan hasil belajar sesuai SK dan KD					
3	Terdapat penyajian materi dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural					
4	Kejelasan organisasi isi, ungkapan kalimat, jenis huruf, ilustrasi, contoh dan gambar yang dimuat					
5	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa					
6.	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik					
7.	Terdapat Balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar					
8.	Kemenerikan, kecocokan dan kemudahan digunakan belajar bagi siswa					

E. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Berilah penilaian terhadap kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Bapak/Ibu dengan cara dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom “ya” dan “tidak” pada komponen-komponen berikut.

No	Komponen Kondisi Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Apakah iklim atau suasana pembelajaran di kelas kondusif?		
2.	Apakah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran efektif dan menarik?		
3.	Apakah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah?		
4.	Apakah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar masih rendah?		
5.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri?		
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran PAI?		
7.	Apakah nilai multikultural sudah diterapkan di sekolah?		
8.	Apakah dalam melakukan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masih ada kesulitan?		

2. Apakah perlu dikembangkan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural?

- a. perlu dikembangkan
- b. tidak perlu dikembangkan

Jika perlu dikembangkan, apakah saran dan harapan bapak/ibu?

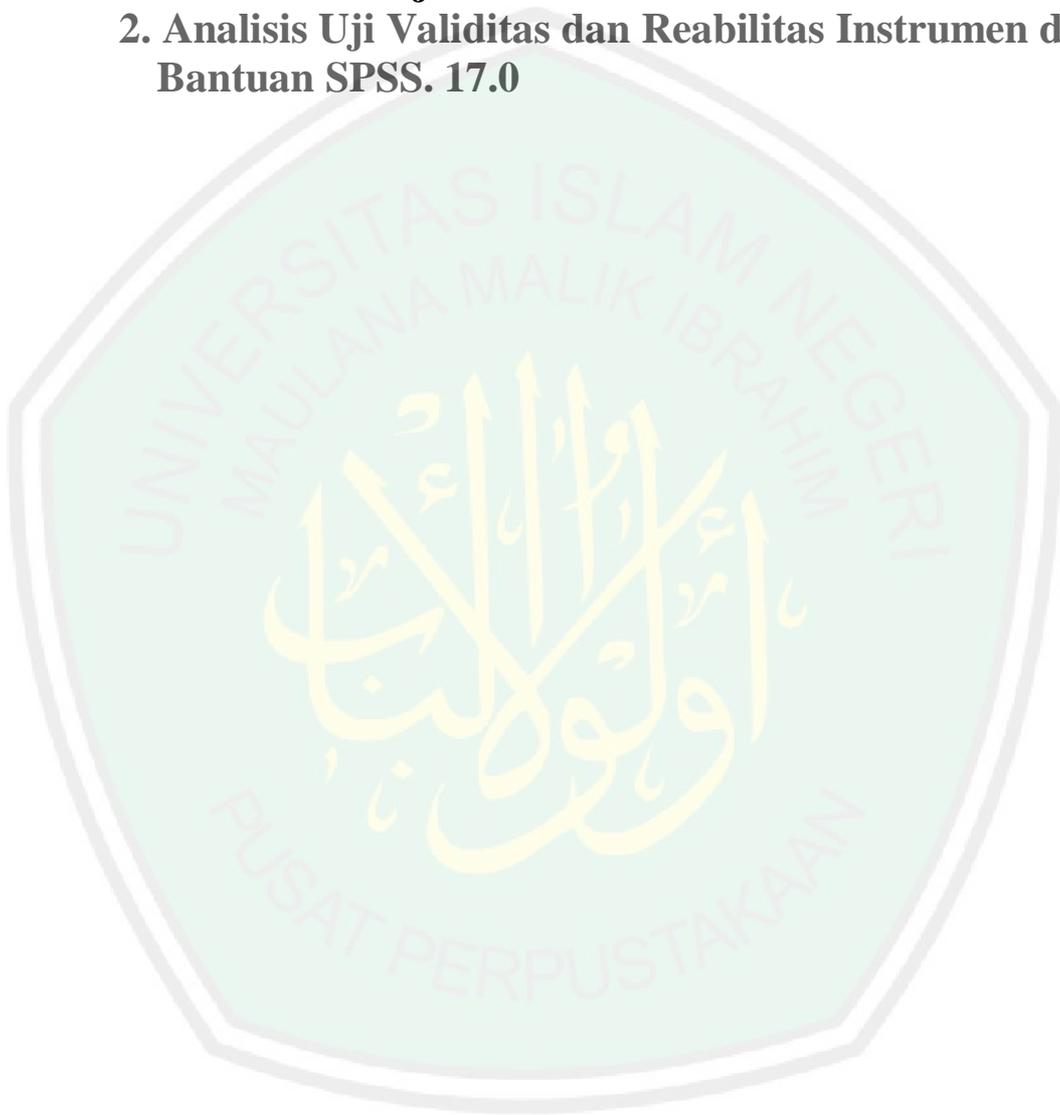
.....

.....

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen
2. Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS. 17.0



1. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen

No	Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5
2	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4
3	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	3	4	5	4	3	4	3	3	4	5
4	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
5	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4
6	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
7	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
8	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	3	3	3	4	4	4	4	3	5	44
9	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
10	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
11	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4
12	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
13	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri?	3	3	3	5	3	4	5	4	5	4
14	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3
15	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5

2. Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS. 17.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,837	,834	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,7000	,67495	10
VAR00002	4,1000	,87560	10
VAR00003	3,8000	,78881	10
VAR00004	3,4000	,51640	10
VAR00005	3,6000	,69921	10
VAR00006	3,4000	,51640	10
VAR00007	3,6000	,51640	10
VAR00008	3,7000	,67495	10
VAR00009	3,8000	,42164	10
VAR00010	3,7000	,48305	10
VAR00011	3,9000	,73786	10
VAR00012	3,2000	,42164	10
VAR00013	3,9000	,87560	10
VAR00014	4,2000	,78881	10
VAR00015	4,5000	,84984	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,767	3,200	4,500	1,300	1,406	,110	15
Inter-Item Covariance	,116	-,311	,500	,811	-1,607	,025	15
Inter-Item Correlations	,250	-,491	,885	1,376	-1,802	,093	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52,8000	27,289	,485	.	,825
VAR00002	52,4000	25,822	,514	.	,824
VAR00003	52,7000	29,567	,114	.	,851
VAR00004	53,1000	32,100	-,205	.	,857
VAR00005	52,9000	26,544	,574	.	,820
VAR00006	53,1000	29,878	,181	.	,840
VAR00007	52,9000	26,544	,819	.	,811
VAR00008	52,8000	25,956	,691	.	,812
VAR00009	52,7000	29,344	,360	.	,833
VAR00010	52,8000	27,289	,722	.	,816
VAR00011	52,6000	26,044	,608	.	,817
VAR00012	53,3000	29,789	,261	.	,836
VAR00013	52,6000	24,044	,740	.	,805
VAR00014	52,3000	27,567	,359	.	,834
VAR00015	52,0000	24,222	,744	.	,805

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56,5000	31,167	5,58271	15

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	10	3,00	5,00	3,7000	,67495
VAR00002	10	3,00	5,00	4,1000	,87560
VAR00003	10	3,00	5,00	3,8000	,78881
VAR00004	10	3,00	4,00	3,4000	,51640
VAR00005	10	3,00	5,00	3,6000	,69921
VAR00006	10	3,00	4,00	3,4000	,51640
VAR00007	10	3,00	4,00	3,6000	,51640
VAR00008	10	3,00	5,00	3,7000	,67495
VAR00009	10	3,00	4,00	3,8000	,42164
VAR00010	10	3,00	4,00	3,7000	,48305
VAR00011	10	3,00	5,00	3,9000	,73786
VAR00012	10	3,00	4,00	3,2000	,42164
VAR00013	10	3,00	5,00	3,9000	,87560
VAR00014	10	3,00	5,00	4,2000	,78881
VAR00015	10	3,00	5,00	4,5000	,84984
Valid N (listwise)	10				

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
N	Valid 10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Missing 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Std. Deviation	,67495	,87560	,78881	,51640	,69921	,51640	,51640	,67495	,42164	,48305	,73786	,42164	,87560	,78881	,84984
Minimum	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00
Sum	37,00	41,00	38,00	34,00	36,00	34,00	36,00	37,00	38,00	37,00	39,00	32,00	39,00	42,00	45,00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	40,0	40,0	40,0
4,00	5	50,0	50,0	90,0
5,00	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	3	30,0	30,0	30,0
4,00	3	30,0	30,0	60,0
5,00	4	40,0	40,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	40,0	40,0	40,0
4,00	4	40,0	40,0	80,0
5,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	6	60,0	60,0	60,0
4,00	4	40,0	40,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	5	50,0	50,0	50,0
4,00	4	40,0	40,0	90,0
5,00	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	6	60,0	60,0	60,0
4,00	4	40,0	40,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	40,0	40,0	40,0
4,00	6	60,0	60,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	40,0	40,0	40,0
4,00	5	50,0	50,0	90,0
5,00	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	2	20,0	20,0	20,0
4,00	8	80,0	80,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	3	30,0	30,0	30,0
4,00	7	70,0	70,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	3	30,0	30,0	30,0
4,00	5	50,0	50,0	80,0
5,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	8	80,0	80,0	80,0
4,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	40,0	40,0	40,0
4,00	3	30,0	30,0	70,0
5,00	3	30,0	30,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	2	20,0	20,0	20,0
4,00	4	40,0	40,0	60,0
5,00	4	40,0	40,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	2	20,0	20,0	20,0
4,00	1	10,0	10,0	30,0
5,00	7	70,0	70,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Lampiran 4

Data Identitas Subjek Uji Coba

1. Identitas Ahli Materi
2. Identitas Ahli Media
3. Identitas Ahli Bahasa
4. Identitas Guru Pendidikan Agama Islam
5. Identitas Siswa



Data Identitas Subjek Uji Coba

A. Identitas ahli materi:

Nama : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Instansi : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang

B. Identitas ahli media:

Nama : Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Instansi : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang

C. Identitas ahli bahasa:

Nama : Susilo Mansurudin, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maliki Malang

D. Identitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kediri

Nama : Ibnu Nandi, S.Ag, M.PdI.
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Instansi : SMAN 2 Kediri

E. Identitas siswa kelas XII IA 7 SMAN 2 Kediri:

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1.	Achmad Umar A.	18.	Intan P.S.
2.	Ari Nurcahyo	19.	Moch. Diyaul Haqi
3.	Dian Puspitasari	20.	M. Akbar
4.	Duwi Hasan P.	21.	M. Irza Yoga Pratama
5.	Edda R.	22.	Naura 'A. Djamil
6.	Eka Ayu Wardani	23.	Nico Bagus P.
7.	Endah Tri Suryani	24.	Niko Setya Widada
8.	Fatimatuz Zahrok	25.	Nisaa Wahyu P.
9.	Febi Tria Kurniasari	26.	Rahma Wisnu S.
10.	Fikky Wirita	27.	Sandhi Adhi Baskara
11.	Galent Oktanaseven	28.	Shaly Galuh Pertiwi
12.	Gasa Bahar Putra	29.	Syafi'atul Laila
13.	Hafizh Azmi W.	30.	Valya Ika Dhanie
14.	Hamidatul Izza	31.	Vema Aisyah Rahma
15.	Hemas Faisal R	32.	Wiwini Imanuha
16.	Herlambang Tulus L.	33.	Yollafie Asmara
17.	Iman FNA	34.	Yunia Tri Puspitasari

Lampiran 5

Daftar Hadir Siswa Uji Coba



DAFTAR HADIR SISWA
Uji Coba Perorangan
Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multikultural

No	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.			1.
2.			2.
3.			3.

Kediri, Juli 2011
Pengembang

Nino Indrianto

DAFTAR HADIR SISWA
Uji Coba Kelompok Kecil
Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multikultural

No	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.			1.
2.			2.
3.			3.
4.			4.
5.			5.
6.			6.

Kediri, Juli 2011
Pengembang

Nino Indrianto

DAFTAR HADIR SISWA
Uji Coba Lapangan
Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multikultural

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Achmad Umar A.	1.
2.	Ari Nurcahyo	2.
3.	Dian Puspitasari	3.
4.	Duwi Hasan P.	4.
5.	Edda R.	5.
6.	Eka Ayu Wardani	6.
7.	Endah Tri Suryani	7.
8.	Fatimatuz Zahrok	8.
9.	Febi Tria Kurniasari	9.
10.	Fikky Wirita	10.
11.	Galent Oktanaseven	11.
12.	Gasa Bahar Putra	12.
13.	Hafizh Azmi W.	13.
14.	Hamidatul Izza	14.
15.	Hemas Faisal R	15.
16.	Herlambang Tulus L.	16.
17.	Iman FNA	17.
18.	Intan P.S.	18.
19.	Moch. Diyaul Haqi	19.
20.	M. Akbar	20.
21.	M. Irza Yoga Pratama	21.
22.	Naura 'A. Djamil	22.
23.	Nico Bagus P.	23.
24.	Niko Setya Widada	24.
25.	Nisaa Wahyu P.	25.
26.	Rahma Wisnu S.	26.
27.	Sandhi Adhi Baskara	27.
28.	Shaly Galuh Pertiwi	28.
29.	Syafi'atul Laila	29.
30.	Valya Ika Dhanie	30.
31.	Vema Aisya Rahma	31.
32.	Wiwin Imanuha	32.
33.	Yollafie Asmara	33.
34.	Yunia Tri Puspitasari	34.

Kediri, Juli 2011
Pengembang

Nino Indrianto

Lampiran 6

Analisis Data

1. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Materi
2. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media
3. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Bahasa
4. Tabel Hasil Uji Coba Perorangan
5. Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil
6. Tabel Hasil Uji Coba Lapangan



1. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Materi

a. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	5	5	100	Sangat baik
2.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	5	5	100	Sangat baik
3.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	4	5	80	Baik
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
6.	Validitas/kasahihan isi secara keilmuan	5	5	100	Sangat baik
7.	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar	4	5	80	Baik
8.	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	5	5	100	Sangat baik
9.	Ketepatan dalam memasukkan nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar	5	5	100	Sangat baik
10.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
11.	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pemahaman, praktik dan sikap dalam bahan ajar	4	5	80	Baik
12.	Kesesuaian antara tugas dan soal tes dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
13.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
14.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	4	5	80	Baik
15.	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	5	5	100	Sangat baik
Total Skor		69	75	92	Sangat baik

b. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	5	5	100	Sangat baik
2.	Kejelasan karakteristik mata pelajaran	5	5	100	Sangat baik
3.	Ketepatan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
4.	Kejelasan domain tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
5.	Kesesuaian pokok-pokok materi dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
6.	Ketepatan penggunaan sistem pengajaran modul dalam meningkatkan hasil belajar	4	5	80	Baik
7.	Kesesuaian Alokasi waktu dengan penyajian materi	4	5	80	Baik
8.	Ketepatan dalam mengembangkan instrumen penilaian	5	5	100	Sangat baik
9.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
10.	Ketepatan penilaian hasil belajar dalam mengukur keberhasilan siswa	4	5	80	Baik
Total Skor		45	50	90	Sangat baik

2. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media

a. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media Terhadap Buku Pegangan siswa

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover	4	5	80	Baik
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	5	5	100	Sangat baik
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	3	5	60	Kurang baik
4.	Kejelasan kegiatan siswa	3	5	60	Kurang baik
5.	Ketepatan penempatan judul modul	4	5	80	Baik
6.	Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran	5	5	100	Sangat baik
7.	Kejelasan Tugas Kegiatan siswa	3	5	60	Kurang baik
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	3	5	60	Kurang baik
9.	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul	3	5	60	Sangat baik
10.	Ketepatan penggunaan <i>whitespace</i> (kolom kosong)	3	5	60	kurang baik
11.	Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan	4	5	80	Baik
12.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi	5	5	80	Baik
13.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	5	5	100	Sangat baik
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan	3	5	60	Kurang baik
15.	Ketepatan penataan paragraf uraian materi	4	5	80	Baik
16.	Kelengkapan komponen-komponen bahan ajar	3	5	60	Kurang baik
17.	Ketepatan pengorganisasian komponen-komponen bahan ajar	3	5	60	Kurang baik
18.	Kesesuaian antara penilaian/soal tes dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
19.	Konsistensi format bahan ajar	3	5	60	Kurang baik
20.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	5	100	Sangat baik
Total Skor		75	100	75	Cukup baik

b. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover	4	5	80	Baik
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	4	5	80	Baik
3.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
4.	Kejelasan pokok-pokok materi	4	5	80	Baik
5.	Ketepatan alokasi waktu	5	5	100	Sangat baik
6.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	5	100	Sangat baik
7.	Kejelasan kegiatan guru	5	5	100	Sangat baik
8.	Kejelasan penilaian pembelajaran	4	5	80	Baik
9.	Ketepatan penempatan urutan komponen-komponen dalam pegangan guru	4	5	80	Baik
10.	Kelengkapan komponen-komponen dalam buku pegangan pegangan guru	5	5	100	Sangat baik
11.	Kesesuaian pengorganisasian isi buku ajar dengan materi pembelajaran	4	5	80	Baik
12.	Konsistensi penggunaan spasi dalam	5	5	100	Sangat baik

	pengetikan				
13.	Ketepatan penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf	5	5	100	Sangat baik
14.	Kejelasan tulisan atau pengetikan	5	5	100	Sangat baik
15.	Ketepatan pemilihan Jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	5	100	Sangat baik
Total Skor		68	75	90,67	Sangat baik

3. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Bahasa

a. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Bahasa yang digunakan dalam modul bersifat komunikatif- dialogis	4	5	80	Baik
2.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami	3	5	60	Kurang baik
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat	3	5	60	Kurang baik
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	5	60	Kurang baik
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	5	60	Kurang baik
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	4	5	80	Baik
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)	3	5	60	kurang baik
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3	5	60	Kurang baik
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf	4	5	80	Baik
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat	4	5	80	Baik
Total Skor		35	50	70	Cukup baik

b. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Bahasa Terhadap Buku Pegangan Guru

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami	4	5	80	Baik
2.	Kalimat langsung, tidak bertele-tele, dan tidak terlalu banyak anak kalimat	4	5	80	Baik
3.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat	3	5	60	Kurang baik
4.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab-Indonesia	3	5	80	Baik
5.	Ketepatan dalam penggunaan kata dan istilah dalam kalimat	3	5	60	Kurang baik
6.	Ketepatan dalam penggunaan istilah asing	4	5	80	Baik
7.	Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku)	3	5	60	Kurang baik
8.	Ketepatan penggunaan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3	5	60	Kurang baik
9.	Kesesuaian hubungan antar kalimat dan paragraf	3	5	60	Kurang baik
10.	Konsistensi dalam penggunaan kata dan kalimat	4	5	80	Baik
Total Skor		35	50	70	Cukup baik

4. Tabel Hasil Uji Coba Perorangan

No	Pertanyaan	Responden			$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
		1	2	3				
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	4	3	4	11	15	73,33	Cukup baik
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	4	5	3	12	15	80	Baik
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	4	3	5	12	15	80	Baik
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	5	4	3	12	15	80	Baik
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	4	3	3	10	15	66,66	Kurang baik
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	4	3	4	11	15	73,33	Cukup baik
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	4	3	3	10	15	66,66	Kurang
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	4	4	3	11	15	73,33	Cukup baik
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	4	4	4	12	15	80	Baik
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	4	4	4	12	15	80	Baik
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	4	4	4	12	15	80	Baik
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	4	3	3	10	15	66,67	Kurang baik
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	4	3	3	10	15	66,67	Kurang baik
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	5	4	4	13	15	86,67	Baik
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	4	5	5	14	15	93,33	Sangat baik
Total Skor					172	225	76,44	Cukup baik

5. Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Responden						$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya.	4	4	4	4	3	5	24	30	80	Baik
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	5	4	5	5	4	4	27	30	90	Sangat baik
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	4	4	3	3	4	5	23	30	76,67	Cukup baik
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	3	4	3	4	3	4	21	30	70	Cukup baik

5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	3	4	4	4	5	4	24	30	80	Baik
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	3	4	3	4	3	4	21	30	70	Cukup baik
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	4	4	4	4	4	4	24	30	80	Baik
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	4	4	4	3	5	4	24	30	80	Baik
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	4	4	4	3	4	4	23	30	76,66	Cukup baik
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	4	4	4	3	4	4	23	30	76,66	Cukup baik
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.	5	4	3	4	5	4	25	30	83,33	Baik
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	3	4	4	4	3	3	21	30	70	Cukup baik
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	5	4	5	4	5	4	27	30	90	Sangat baik
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	5	4	5	5	5	3	27	30	90	Sangat baik
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	5	4	5	5	5	5	29	30	96,67	Sangat baik
Total Skor								363	450	80,67	Baik

6. Tabel Hasil Uji Coba Lapangan

a. Tabel Hasil Uji Coba Lapangan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kemenarikan fisik bahan ajar	4	5	80	Baik
2.	Kemudahan petunjuk penggunaan	5	5	100	Sangat baik
3.	Kejelasan sistem pembelajaran modul	5	5	100	Sangat baik
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	5	80	Baik
5.	Kejelasan uraian materi pada tiap kegiatan belajar	5	5	100	Sangat baik
6.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa	4	5	80	Baik
7.	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar	5	5	100	Sangat baik
8.	Kejelasan tugas dan soal evaluasi	5	5	100	Sangat baik
9.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	5	5	100	Sangat baik
10.	Kejelasan penilain hasil belajar	5	5	100	Sangat baik
11.	Kesesuaian bahan ajar dengan	5	5	100	Sangat baik

	pencapaian tujuan pembelajaran				
12.	Ketepatan bahan ajar untuk membantu menanamkan nilai-nilai multikultural	4	5	80	Baik
13.	Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan bahan ajar	5	5	100	Sangat baik
14.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar	5	5	100	Sangat baik
15.	Ketepatan bahan ajar untuk pembelajaran PAI	4	5	80	Baik
Total Skor		70	75	93,33	Sangat baik

b. Tabel Hasil Uji Coba Lapangan siswa SMAN 2 Kediri

No	Pernyataan	Tabulasi					$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1.	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya	14	15	5	-	-	145	170	85,29	Baik
2.	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami.	17	15	2	-	-	151	170	89	Baik
3.	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.	15	17	2	-	-	149	170	87,65	Baik
4.	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya.	18	16	-	-	-	144	170	84,7	Baik
5.	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini mudah saya pahami.	17	17	-	-	-	153	170	90	Sangat baik
6.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	7	22	5	-	-	138	170	81,17	Baik
7.	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya.	10	19	5	-	-	141	170	82,94	Baik
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	10	21	3	-	-	143	170	84,11	Baik
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	15	16	3	-	-	148	170	87,06	Baik
10.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	15	17	2	-	-	149	170	87,65	Baik
11.	Balikan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur	12	19	3	-	-	145	170	85,29	Baik

	keberhasilan belajar.									
12.	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul sesuai dengan yang saya butuhkan.	8	15	9	2	-	131	170	77,05	Cukup baik
13.	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri.	14	15	5	-	-	145	170	85,29	Baik
14.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca.	21	12	1	-	-	156	170	91,76	Sangat baik
15.	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	24	10	-	-	-	160	170	94,11	Sangat baik
Total Skor							2198	2550	86,2	Baik



Lampiran 7

Soal Pre-test dan Post-test



SOAL PRE-TEST dan POST-TEST
Uji Coba Lapangan
Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multikultural

Nama :

Kelas/No.Absen :/.....

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
 2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar dan tepat!**
1. Surah Al-Kāfirūn adalah surat yang ke-....

a. 109.	d. 108	b. 107	e. 106	c. 105
---------	--------	--------	--------	--------
 2. "Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah" Ini arti surah Kāfirūn ayat ke....

a. 2.	d. 3	b. 4	e. 5	c. 6
-------	------	------	------	------
 3. nun mati menghadapi huruf *ta'* pada kata *تَقْتُمُونَ* harus dibaca samar, karena hukum bacaannya....

a. <i>qalqalah</i>	d. <i>ikhfa'</i>
b. <i>idgām bigunnah</i>	e. <i>iq'lab</i>
c. <i>idgām bilagunnah</i>	
 4. Q.S. Al-Kāfirūn ayat 1-6 menjadi pedoman kita dalam....

a. kerjasama dalam bidang ekonomi	d. Kerjasama bidang sosial
b. hubungan umat Islam dengan pemerintah	e. Mengambil keputusan dengan musyawarah
c. hubungan umat Islam dengan non-muslim	
 5. Islam dapat mewujudkan kerjasama dengan agama lain, asalkan bukan masalah....

a. sosial budaya	d. politik
b. ekonomi dan kebudayaan	e. akidah dan ibadah
c. keamanan dan ketertiban	
 6. Dalam Q.S. Yunus ayat 40, umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang terakhir terbagi menjadi

a. satu golongan	d. empat golongan
b. dua golongan	e. lima golongan
c. tiga golongan	
 7. Apabila ada orang yang berbeda sikap dan pandangan dengan kita di mana sikap dan pandangan orang tersebut menurut agama kita salah, kita harus
 - a. membiarkannya sebab akhirnya ia akan menyesal
 - b. memaksakannya hingga ia mau mengubah sikap dan pandangannya
 - c. menjauhinya supaya kita tidak terpengaruh oleh sikap dan pandangannya

- d. mengajaknya agar ia mau mengubah sikap dan pandangannya kearah yang baik
e. memusuhi dan mengucilkannya agar jera dan insaf
8. ﴿...أَنْتُمْ بَرِيُّونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيٌّ مِمَّا تَعْمَلُونَ﴾
- Potongan ayat tersebut merupakan tuntunan bagi kita dalam menyikapi orang yang tidak mau diajak kepada kebaikan. Arti kalimat tersebut adalah
- a. bagimu agamamu dan bagiku agamaku
b. aku terlepas dari apa yang kamu kerjakan dan kamu pun terlepas dari apa yang aku kerjakan
c. kamu terlepas dari apa yang aku kerjakan dan aku pun terlepas dari apa yang kamu kerjakan
d. bagiku amalanku dan bagimu amalanmu
e. milikku adalah milikku dan milikmu adalah milikmu
9. ﴿...بَرِيٌّ﴾ Kalimat tersebut mempunyai hukum bacaan
- a. *Mad lazim kilmi*
b. *Mad wajib mutasil*
c. *Mad tabi'i*
d. *Mad jaiz*
e. *Mad 'iwad*
10. Orang-orang yang beriman tidak mendapat hukuman dari Allah SWT lantaran perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang dan membuat kerusakan di bumi.
- a. munafik
b. fasik
c. zalim
d. beriman
e. murtad
11. Q.S. Al-Kahfi ayat 29 membahas tentang....
- a. kebebasan beragama
b. sikap tegas terhadap orang kafir
c. perintah berdakwah
d. kerja sama antar umat beragama
e. larangan mencampuradukan agama
12. Bagi orang yang tidak beriman, Allah SWT telah menyediakan siksaan bagi orang-orang kafir yakni mereka akan diberi minum dengan air seperti....
- a. besi yang mendidih yang menghanguskan badan
b. besi yang mendidih yang menghanguskan punggung
c. besi yang mendidih yang menghanguskan muka
d. besi yang mendidih yang menghanguskan kaki
e. besi yang mendidih yang menghanguskan tangan
13. Bahwa setiap orang yang kafir termasuk orang zalim, di alam akhirat akan ditempatkan di neraka, tercantum dalam Al-qur'an surah....
- a. Al-Kāfirūn ayat 1-6
b. Yunus ayat 40
c. Yunus ayat 41
d. Al-Kahfi ayat 18
e. Al-Kahfi ayat 29
14. وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ kata yang benar untuk menyempurnakan ayat tersebut adalah...
- a. رَبِّكُمْ
b. الشَّرَابُ

c. إِنَّا أَعْتَدْنَا

e. الْوَجُوهَ

d. أَحَاطَ بِهِمْ

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam
- (2) semua agama di dunia ini benar dan baik
- (3) Umat Islam dan non-Islam sama-sama umat yang diridai Allah SWT
- (4) kebenaran datangnya dari Allah

Dari pernyataan tersebut yang benar adalah....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (3)
- e. (3) dan (4)

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Surah yang menunjukkan larangan mencampur adukkan akidah dan ibadah dengan orang kafir adalah....
2. Salah satu tokoh kaum kafir Qurais yang mengajak kompromi menyangkut pelaksanaan beribadah adalah....
3. Untukmu agamamu dan Untukku agamaku adalah arti dari ayat yang berbunyi....
4. Sikap saling menghargai terhadap penganut ajaran agama lain disebut....
5. Surat Yunus dalam Al-Qur'an merupakan surat ke....
6. بِالْمُفْسِدِينَ mempunyai arti....
7. مِنْ رَبِّكُمْ hukum bacaan lafal disamping adalah...
8. Di dunia ini manusia terbagi menjadi dua yaitu...
9. Orang yang tidak mau beriman berarti dia telah berbuat....
10. لِيَّ عَمَلِيَّ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ mengandung makna...

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Kemukakan alasan-alasannya bahwa tukar-menukar keimanan dan peribadahan Islam dengan keimanan dan peribadahan non-Islam, itu hukumnya haram
2. Bagaimana cara Toleransi yang dianjurkan dalam agama Islam?
3. Sebutkan 3 contoh toleransi dalam bidang sosial!
4. Apakah yang dimaksud "tri kerukunan umat beragama"?
5. Memeluk suatu agama untuk dianut merupakan hak asasi manusia. Jelaskan maksudnya!

Selamat Mengerjakan!

Kunci Jawaban

A. Pilihan ganda

1. a 2. a 3. d 4. c 5. e 6. b 7. d 8. c 9. c 10. c
11. a 12. c 13. e 14. a 15. C

B. Jawaban singkat

1. Surah Al-Kāfirūn
2. Walid bin Mughirah/Ash bin Waa'il/Aswad bin Abdul Muthalib/Umayyah bin Khalaf
3. لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِي دِينِ
4. Toleransi
5. 10
6. Tentang orang-orang yang berbuat kerusakan
7. *Idgham bilagunnah*
8. Orang yang beriman dan orang yang kafir
9. Zalim
10. Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.

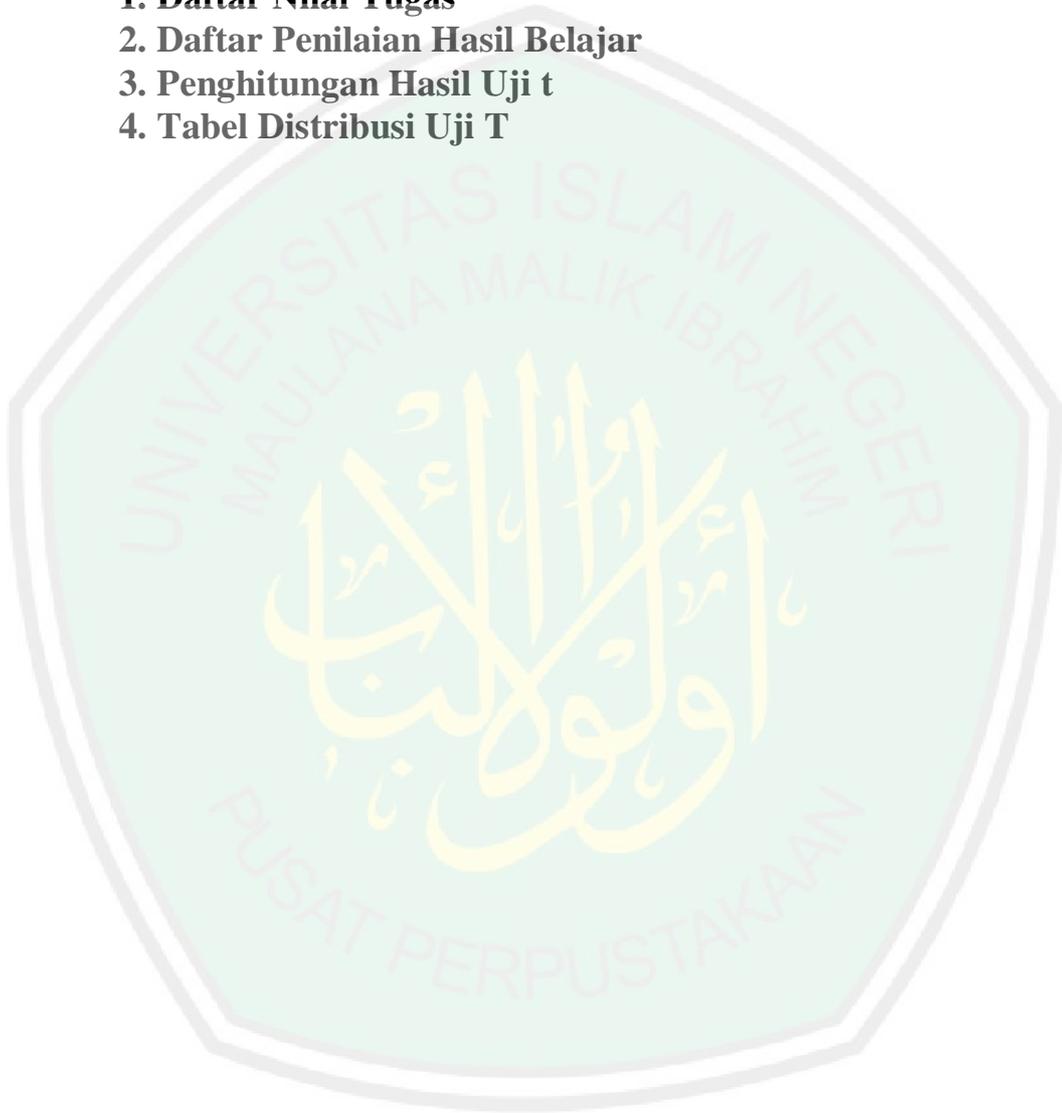
C. Essay

1. Karena Allah melarang mencampur adukkan urusan agama
2. Saling menghargai penganut ajaran agama lain tanpa adanya kompromi dalam hal akidah dan ibadah
3. Menyantuni anak yatim, fakir miskin, anak terlantar dll.
4. Kerukunan intern umat beragama, Kerukunan antar umat beragama, Kerukunan umat beragama dengan pemerintah
5. Setiap orang diberi kebebasan memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya.

Lampiran 8

Hasil Belajar

1. Daftar Nilai Tugas
2. Daftar Penilaian Hasil Belajar
3. Penghitungan Hasil Uji t
4. Tabel Distribusi Uji T



1. Daftar Nilai Tugas

NILAI TUGAS
Uji Coba Lapangan
Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Multikultural

Subjek	Nama Siswa	Pemahaman	Praktik	Sikap/nilai Multikultural	Rata-rata
1.	Achmad Umar A.	96	86	87	90
2.	Ari Nurcahyo	96	86	92	91
3.	Dian Puspitasari	96	92	87	92
4.	Duwi Hasan P.	87	86	88	87
5.	Edda R.	87	88	93	89
6.	Eka Ayu Wardani	96	96	84	92
7.	Endah Tri Suryani	93	84	88	88
8.	Fatimatuz Zahrok	96	90	94	93
9.	Febi Tria Kurniasari	87	90	90	89
10.	Fikky Wirita	96	90	87	91
11.	Galent Oktanaseven	87	94	84	88
12.	Gasa Bahar Putra	87	84	86	86
13.	Hafizh Azmi W.	96	90	88	91
14.	Hamidatul Izza	96	96	80	91
15.	Hemas Faisal R	87	84	88	86
16.	Herlambang Tulus L.	87	80	94	87
17.	Iman FNA	96	86	92	91
18.	Intan P.S.	93	90	86	90
19.	Moch. Diyaul Haqi	80	88	80	83
20.	M. Akbar	93	76	92	87
21.	M. Irza Yoga Pratama	93	94	88	92
22.	Naura 'A. Djamil	87	88	86	87
23.	Nico Bagus P.	87	80	84	84
24.	Niko Setya Widada	87	80	90	86
25.	Nisaa Wahyu P.	93	82	92	89
26.	Rahma Wisnu S.	87	92	86	92
27.	Sandhi Adhi Baskara	93	84	94	90
28.	Shaly Galuh Pertiwi	96	94	88	93
29.	Syafi'atul Laila	96	88	90	91
30.	Valya Ika Dhanie	93	90	86	90
31.	Vema Aisyah Rahma	93	88	88	90
32.	Wiwin Imanuha	96	92	94	94
33.	Yollafie Asmara	96	96	92	95
34.	Yunia Tri Puspitasari	87	80	80	82

Kediri, Juli 2011
Pengembang

Nino Indrianto

2. Daftar Penilaian Hasil Belajar

Kelas : kelas XII IA 7
Semester : semester I tahun 2011/2012
Sekolah : SMAN 2 Kediri

No	Nama	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2	D	D^2
1.	Achmad Umar A.	80	100	20	400
2.	Ari Nurcahyo	67	100	33	1089
3.	Dian Puspitasari	53	100	47	2209
4.	Duwi Hasan P.	80	87	7	49
5.	Edda R.	73	87	17	289
6.	Eka Ayu Wardani	47	100	53	2809
7.	Endah Tri Suryani	73	93	20	400
8.	Fatimatuz Zahrok	53	100	47	2209
9.	Febi Tria Kurniasari	53	87	34	1156
10.	Fikky Wirita	67	100	33	1089
11.	Galent Oktanaseven	60	87	27	729
12.	Gasa Bahar Putra	67	87	20	400
13.	Hafizh Azmi W.	53	100	47	2209
14.	Hamidatul Izza	80	100	20	400
15.	Hemas Faisal R	53	67	14	196
16.	Herlambang Tulus L.	60	87	27	729
17.	Iman FNA	53	100	47	2209
18.	Intan P.S.	60	93	33	1089
19.	Moch. Diyaul Haqi	60	80	20	400
20.	M. Akbar	67	93	26	676
21.	M. Irza Yoga Pratama	47	93	46	2116
22.	Naura 'A. Djamil	53	87	34	1156
23.	Nico Bagus P.	60	87	27	729
24.	Niko Setya Widada	60	87	27	729
25.	Nisaa Wahyu P.	53	93	40	1600
26.	Rahma Wisnu S.	67	87	20	400
27.	Sandhi Adhi Baskara	53	93	40	1600
28.	Shaly Galuh Pertiwi	60	100	40	1600
29.	Syafi'atul Laila	60	100	40	1600
30.	Valya Ika Dhanie	47	93	46	2116
31.	Vema Aisya Rahma	53	93	40	1600
32.	Wiwin Imanuha	67	100	33	1089
33.	Yollafie Asmara	60	100	40	1600
34.	Yunia Tri Puspitasari	47	87	40	1600
Total		2046	3148	1105	40271

3. Penghitungan Hasil Uji t

Diket :

$$\sum x_1 = 2046$$

$$\sum x_2 = 3148$$

$$D = 1105$$

$$D^2 = 40271$$

Ditanya ...t?

Jawab :

$$\sum x^2 d = 40271 - \frac{1221025}{34}$$

$$= 40271 - 35912,5$$

$$= 4358,5$$

$$Md = \frac{1105}{34}$$

$$= 32,5$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{32,5}{\sqrt{\frac{4358,5}{34(33)}}}$$

$$= \frac{32,5}{\sqrt{5,99}}$$

$$= 5,426$$

4. Tabel Distribusi t

Nilai Persentil untuk distribusi t

NU = db

(Bilangan dalam badan daftar menyatakan t_p)

No	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,925}$	$t_{0,90}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,00	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,280	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,695	0,539	0,259	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,659	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,698	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,638	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	2,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,06	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, fisher, R.A. dan Yates F.table 111, Oliver & Boyd Ltd. Edinburgh.

$t_{0,995}$ untuk tes 2 ekor $t_{0,01}$

$t_{0,975}$ untuk tes 2 ekor $t_{0,05}$

Lampiran 9

Naskah Produk Pengembangan

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran
2. Rumusan Butir-butir Materi
3. Alat Pengukur Keberhasilan
4. Naskah Produksi
5. Analisis Keterkaitan Tujuan Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Kediri dengan Hasil Belajar Pencapaian Nilai



1. Tujuan Pembelajaran

1. Standar Kompetensi (SK)

a. Standar Kompetensi modul 1

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Standar Kompetensi modul 2

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

c. Standar Kompetensi modul 3

Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

d. Standar Kompetensi modul 4

Membiasakan perilaku terpuji seperti adil, rida, dan amal saleh dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

e. Standar Kompetensi modul 5

Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

f. Standar Kompetensi modul 6

Memahami perkembangan Islam di Indonesia dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

2. Kompetensi Dasar (KD)

1) Kompetensi Dasar Modul 1

- a) Mampu membaca Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- b) Mampu menjelaskan arti Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- c) Mampu membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- d) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.

2) Kompetensi Dasar Modul 2

- a) Mampu membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- b) Mampu menjelaskan arti Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- c) Mampu membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.

- d) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.

3) Kompetensi Dasar Modul 3

- a) Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
b) Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
c) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat dipetik dari beriman kepada Hari Akhir.

4) Kompetensi Dasar Modul 4

- a) Mampu menjelaskan pengertian adil, rida, dan amal saleh.
b) Mampu menampilkan contoh perilaku adil, rida, dan amal saleh.
c) Mampu membiasakan perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.
d) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kompetensi Dasar Modul 5

- a) Mampu menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam.
b) Mampu menjelaskan hikmah perkawinan.
c) Mampu menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.
d) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari hukum perkawinan

6) Kompetensi Dasar Modul 6

- a) Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia.
b) Mampu menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia.
c) Mampu mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.
d) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perkembangan Islam di Indonesia.

3. Indikator

a. Indikator Modul 1

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29 dengan baik dan benar.
2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus, 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi : 29 dengan benar.
3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.

- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus, 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 6) Mampu menghafalkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 7) Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 8) Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 9) Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 10) Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.

b. Indikator Modul 2

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10 dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 6) Mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 7) Mampu mempraktikkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.

c. Indikator Modul 3

- 1) Mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 2) Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 3) Mampu memperbanyak beribadah dan bertaubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Hari Akhir.

- 5) Mampu mendeskripsikan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 6) Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.

d. Indikator Modul 4

- 1) Mampu menjelaskan pengertian adil.
- 2) Mampu menjelaskan pengertian rida.
- 3) Mampu menjelaskan pengertian amal saleh.
- 4) Mampu menampilkan contoh perilaku adil.
- 5) Mampu menampilkan contoh perilaku rida.
- 6) Mampu menampilkan contoh perilaku amal saleh.
- 7) Mampu menunjukkan perilaku adil.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku rida.
- 9) Mampu menunjukkan perilaku amal saleh.

e. Indikator Modul 5

- 1) Mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang nikah.
- 2) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang talak.
- 3) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang rujuk.
- 4) Mampu menjelaskan hikmah nikah.
- 5) Mampu menjelaskan hikmah talak.
- 6) Mampu menjelaskan hikmah rujuk.
- 7) Mampu menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan tentang perkawinan di Indonesia.
- 8) Mampu menguraikan kompilasi hukum tentang perkawinan di Indonesia.

f. Indikator Modul 6

- 1) Mampu menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.
- 2) Mampu menguraikan manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Mampu menentukan ciri-ciri perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Mampu menunjukkan contoh-contoh perkembangan Islam di Indonesia.
- 5) Mampu mengidentifikasi peranan umat Islam dalam kehidupan bangsa Indonesia
- 6) Mampu mengidentifikasi hikmah perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di Indonesia.

4. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

a. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 1

- 1) Cerdik-pandai
 - Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Tahan uji

Mampu mengendalikan diri dalam menyikapi perbedaan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam masyarakat multikultural.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan mengapresiasi keunikan yang dimiliki oleh kelompok tertentu untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan bertoleransi dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme.

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Religius substantif.

Mampu menunjukkan sikap mau memamtuhi atau merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Mampu mengenal tata pergaulan internasional

Menunjukkan sikap menghargai dan selektif terhadap budaya asing dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

b. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 2

1) Cerdik-pandai

- Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran etos kerja.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Tahan uji

Mampu mampu mengendalikan diri sifat malas dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap pekerjaan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dan rendah diri dalam menyikapi kritik dan saran dari orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan etos kerja dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme

Mampu menunjukkan sikap jujur dan adil dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau bekerja keras dan merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya bekerja keras pada era globalisasi.

c. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 3

1) Cerdik-pandai

- Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi dikaitkan dengan keimanan kepada Hari Akhir.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari hakikat Hari Akhir.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengimani Hari Akhir.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.

- Tahan uji

Mampu menunjukkan sikap mampu mengendalikan diri dari perbuatan dosa dalam menerapkan iman kepada Hari Akhir.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan sikap rendah hati dan tidak menganggap hina terhadap para pelaku dosa dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga Negara dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam beriman kepada Hari Akhir.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip beriman kepada Hari Akhir.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam beriman kepada Hari Akhir.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan beriman kepada Hari Akhir dalam perilaku sehari-hari

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme.

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang tidak mencerminkan beriman kepada Hari Akhir.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau beriman dan merasa bersalah jika tidak mampu menghayati fungsi iman kepada Hari Akhir.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga keimanan kepada Hari Akhir pada era globalisasi.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 4

1) Cerdik-pandai

- Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi untuk bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Gemar belajar

Menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Tahan uji

Mampu menunjukkan sikap mengendalikan diri untuk selalu bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap orang yang bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan bersikap sikap adil, rida, dan beramal saleh

- Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme.

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh dalam era globalisasi.

e. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 5

1) Cerdik-pandai

- Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Tahan uji

Mampu mengendalikan diri untuk tetap menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan budaya setempat dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari perbuatan pelanggaran dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga dalam era globalisasi.

f. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 6

1) Cerdik-pandai

- Kemampuan analitis

Mampu menganalisis dan menilai berbagai peristiwa yang terjadi dalam perkembangan Islam di Indonesia.

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

2) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Tahan uji

Mampu mengendalikan diri untuk tetap mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

3) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Persatuan Indonesia yang pluralistik

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Inklusivisme

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

4) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

5) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

6) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia dalam era globalisasi.

2. Butir-butir Materi

1. Modul 1: TOLERANSI DAN KERUKUNAN

Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Kāfirūn

- Bacaan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Terjemahan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- *Asbabu an-nuzul* surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Penjelasan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Kandungan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Perilaku yang mencerminkan isi surah surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6

Kegiatan Belajar 2: Q.S. Yunus: 40-41

- Bacaan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Terjemahan surah Yunus, 10 ayat 40-41: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Penjelasan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Kandungan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Yunus, 10 ayat 40-41

Kegiatan belajar 3: Q.S. Al-Kahfi: 29

- Bacaan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Terjemahan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Penjelasan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Kandungan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Kahfi, 18 ayat 29

2. Modul 2: ETOS KERJA

Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Mujādalah : 11

- Bacaan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Terjemahan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- *Asbabu an-nuzul*
- Penjelasan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Kandungan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11

Kegiatan belajar 2: Q.S. Al-Jumuah: 9-10

- Bacaan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Terjemahan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Penjelasan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Kandungan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10

3. Modul 3: Iman Kepada Hari Akhir

Kegiatan Belajar 1: Hari Akhir.

- Pengertian Hari Akhir
- Tanda-tanda Hari Akhir
- Nama-nama Hari Akhir
- Fase-fase Hari Akhir

Kegiatan Belajar 2: Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

- Hikmah beriman kepada Hari Akhir
- Perilaku sebagai penghayatan terhadap iman kepada Hari Akhir

4. Modul 4: Keadilan, Rida, dan Amal Saleh

Kegiatan Belajar 1: Adil

- Pengertian Adil
- Macam-macam sikap adil
- Keutamaan keadilan

Kegiatan Belajar 2: Rida

- Pengertian rida
- Usaha menggapai rida
- Fungsi sifat rida

Kegiatan Belajar 3: Amal Saleh

- Pengertian Amal saleh
- Contoh-contoh amal saleh
- Hikmah amal saleh

5. Modul 5: Munakahat (Masalah Pernikahan)

Kegiatan Belajar 1: Ketentuan Hukum Pernikahan dalam Islam

- Pengertian nikah
- Hukum nikah

- Tujuan nikah
- Rukun nikah
- Perkawinan terlarang
- Kewajiban suami istri.
- Hikmah pernikahan
- Rujuk

Kegiatan Belajar 2: Talak

- Pengertian talak
- Hukum talak
- Lafal talak
- Macam-macam talak
- Iddah
- *Ila', li'an, zihar, khulu', fasakh*

Kegiatan Belajar 3: Rujuk

- Pengertian rujuk
- Hukum rujuk
- Rukun rujuk
- Hikmah rujuk

Kegiatan Belajar 4: Perkawinan Menurut Perundang-Undangan Di Indonesia

- Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan
- Kompilasi hukum Islam tentang hukum perkawinan

6. Modul 6: Islam di Indonesia

Kegiatan belajar 1: Masuknya Islam di Indonesia

- Masuknya Islam di Indonesia
- Cara masuknya Islam ke Indonesia
- Faktor penyebab Islam diterima di Indonesia

Kegiatan belajar 2: Perkembangan Islam di Indonesia

- Perkembangan Islam di Sumatra
- Perkembangan Islam di Jawa
- Perkembangan Islam di Sulawesi
- Perkembangan Islam di Kalimantan
- Perkembangan Islam di Maluku dan Papua
- Perkembangan Islam di Nusa Tenggara dan sekitarnya

- Kerajaan Islam sebagai pusat penyiaran Islam

Kegiatan belajar 3: Peranan Umat Islam di Indonesia

- Masa penjajahan
- Masa perang kemerdekaan
- Masa pembangunan

Alokasi Waktu

Penyajian Modul mata pelajaran Pendidikan agama Islam berbasis multikultural akan dipelajari peserta didik dalam waktu satu semester dengan alokasi waktu 36 jam pelajaran (JP) @ 45 menit atau 18 pertemuan dengan bobot 2 JP per minggu.

Mengingat luasnya cakupan isi mata pelajaran, pembagian alokasi waktu untuk menyelesaikan masing-masing modul sebagai berikut:

- Modul 1 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 2 : 4 JP (2 pertemuan)
- Modul 3 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 4 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 5 : 8 JP (4 pertemuan)
- Modul 6 : 6 JP (3 pertemuan)

Perlu diingat, bahwa waktu tersebut sudah termasuk pengambilan tes formatif. Dengan demikian, anda dapat mengatur kegiatan sendiri untuk menyelesaikan setiap modul.

3. Alat Pengukur Keberhasilan

1. Standar Penilaian

Standar penilaian pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini keberhasilannya dinilai dari tiga aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Kognitif Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau pengetahuan yang diperoleh peserta belajar dari setiap pembelajaran yang diikuti.
- b. Keterampilan/praktik (*Psikomotor Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau Keterampilan/memperlihatkan bagaimana peserta belajar melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang diikuti.
- c. Sikap (*Attitude Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau sikap terkait dengan perasaan dan kecenderungan perilaku pada peserta belajar yang telah disisipkan dengan nilai-nilai multikultural yang menjadi tujuan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang diikuti.

2. Instrument Penilaian

- a. Instrument yang digunakan dalam menilai pemahaman atau pengetahuan agama peserta didik adalah melalui tes tulis dan penugasan terstruktur.
- b. Instrumen yang digunakan dalam menilai sikap melalui non tes, seperti skala sikap, perkembangan moral, penilaian diri (*self evaluation*)
- c. Instrumen yang digunakan dalam menilai keterampilan melalui non tes, seperti unjuk kerja/praktik dan demonstrasi.

3. Prosedur Penilaian

a. Prosedur Penilaian Kegiatan Belajar

Tiap akhir kegiatan belajar dari setiap modul disediakan lembar untuk menguji dan menilai pemahaman dan keterampilan/praktik yang telah dikuasai siswa. Siswa dinyatakan berhasil menyelesaikan materi pelajaran kegiatan belajar, jika mencapai nilai 80. Siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai 80 – 100.

b. Prosedur Penilaian Tes Formatif

Apabila siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dari seluruh kegiatan belajar, maka siswa diperbolehkan untuk menempuh tes formatif pada tiap akhir modul. Siswa dapat melanjutkan untuk mempelajari materi pelajaran bagian modul berikutnya jika memperoleh nilai 79 (nilai 79=KKM). Siswa yang belum berhasil mencapai total nilai yang ditetapkan, sebaiknya mengulang kembali mempelajari materi yang sama dan mengikuti kegiatan remedial.

4. Komponen yang Dianalisis

Hasil belajar yang akan dinilai dikumpulkan dari beberapa komponen berikut:

- a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (kehadiran dan sikap) 20%
- b. Penyelesaian tugas-tugas 20%
- c. Hasil tes formatif 25%
- d. Hasil tes sumatif 35%

5. Cara Menghitung Nilai

- a. Nilai uji kompetensi pengetahuan

Untuk menilai jawaban Anda, cocokkanlah dengan kunci jawaban. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

- b. Nilai uji kompetensi sikap

untuk menilai kompetensi sikap, cocokkan dengan kriteria penilaian, setiap jenis dinilai dengan SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1

cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Konversi nilai:

nilai: 10-29, sangat kurang

nilai: 30-49, kurang

nilai: 50-69, baik

nilai: 70-89, baik

nilai: 90-100, sangat baik

- c. Nilai uji kompetensi Praktik

Untuk menilai kompetensi praktik dapat dicocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1

cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Konversi nilai:

nilai: 10-29, sangat kurang

nilai: 30-49, kurang

nilai: 50-69, baik

nilai: 70-89, baik

nilai: 90-100, sangat baik

6. Cara Menghitung Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N}$$

N

7. Kriteria Ketuntasan

Skor	Predikat	Keterangan	Saran
90 – 100	A	Sangat baik	Selamat kamu sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasimu. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Kamu dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	B	Baik	Kamu sudah cukup berhasil dalam materi ini. Kamu harus meningkatkan prestasimu. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuanmu. Kamu dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	C	Cukup	Kamu sudah hampir berhasil dalam materi ini. kamu harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi
60- 69	D	Kurang	Kamu kurang berhasil dalam materi ini. Kamu harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Kamu bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Kamu rasa sulit.
< 60	E	Sangat kurang	Kamu gagal dalam materi ini. kamu harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Kamu pahami.

Siswa dinyatakan telah berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas pada setiap kegiatan belajar pada satu judul modul dan mencapai nilai 80. Siswa yang belum berhasil mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan, sebaiknya mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai taraf penguasaan minimum.

5. Analisis Keterkaitan Tujuan Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Kediri dengan Hasil Belajar Pencapaian Nilai-nilai Multikultural menurut H.A.R. Tilaar

<p>Tujuan Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Aspek-aspek Komponen Pendidikan Multikultural</p>	<p>Hasil Belajar PAI dalam Pendidikan Multikultural</p>
<p>Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdik-pandai • Energik-kreatif • Responsive terhadap masyarakat demokratis • Daya guna • Akhlak mulia • Sopan santun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan manusia yang mampu menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya untuk peningkatan mutu kehidupan, baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok, dan sebagai anggota masyarakat bangsanya. • Mewujudkan manusia yang bermoral dan beriman, serta mampu menguasai sumber-sumber lingkungan secara baik. • Mewujudkan manusia yang mengakui akan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam hidup bersama sebagai kekayaan bersama dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama serta tidak memaksakan apa yang dimilikinya, cita-citanya, agamanya, ideologi politiknya kepada orang lain.

Lampiran 10

Foto-Foto Kegiatan Uji coba di SMAN 2 Kediri



Foto-Foto Kegiatan Uji Coba di SMAN 2 Kediri



Gedung SMAN 2 Kediri



Pengembang memberikan bimbingan



Siswa mengerjakan mengisi *post test*



Siswa mengerjakan mengisi angket

Lampiran 11

Contoh Produk Pengembangan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nino Indrianto, lahir pada tanggal 17 Juni 1986 di Kediri Jawa Timur. Putra kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Supriyanto, S.Pd. dan Ibunda Indri Astuti, S.Pd. Pendidikan pra sekolah ditempuh di TK Dharma Wanita Desa Jabon (1991-1993), setelah itu melanjutkan di SDN Jabon II (1993-1999); SLTPN 06 Kediri (1999-2002); SMAN 02 Kediri Jurusan IPA (2002-2005); kemudian melanjutkan S1 Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (2005-2009); dan menempuh S2 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2011).

Pengalamannya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2005 sebagai guru TPQ Al-Huda Malang, guru PAI dan Bahasa Arab di SDIT Al-Hikmah Blitar (2009), dan guru Bahasa Arab di SDI Sabilillah Malang (2010). Sejak Tahun 2006 sampai sekarang penulis aktif menjadi tenaga pengajar (tutor) privat bahasa Arab bagi pelajar maupun umum. Pada saat ini penulis juga sedang mengembangkan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Berbasis Islam dan pendidikan karakter yang ia kelola sendiri dengan nama “LBB Madani”.

No. Telp/ HP : 08990381781

E-mail : www.ninomuslim@yahoo.co.id

Modul Pendidikan Agama Islam

Berbasis Multikultural

Pegangan Guru

Standar Isi 2006

Untuk Kelas XII Semester
SMAN 2 Kediri



Nino Indrianto, S.Pd

Program Pascasarjana

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Pengantar

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya. penulis mampu menyusun Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester I dengan tepat waktu. Saya memberi judul Modul dengan “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**”.

Modul Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini disusun berdasarkan standar isi 2006 dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dengan memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya, sehingga selain penyajian materi menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal dengan tuntas juga menanamkan nilai-nilai multikultural. Buku ini dilengkapi dengan berbagai tugas dan latihan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada bagian akhir tiap modul terdapat lembar internalisasi nilai multikultural untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai multikultural telah tertanam pada diri siswa.

Setelah mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam modul ini, diharapkan siswa memiliki ketaqwaan dan kemampuan untuk memahami fenomena yang ada dalam masyarakat dan permasalahan yang ada di dalamnya. Hal tersebut akan menambah keimanan dan rasa cinta terhadap sesama, memupuk sikap arif, dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Modul pembelajaran ini disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, materi pelajaran yang disajikan dilengkapi dengan rubrik-rubrik aktual, ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik untuk lebih membangkitkan gairah belajar sekaligus dapat memperkaya wawasan siswa.

Semoga modul ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri. Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Untuk itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Malang, Juli 2011

Penulis

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penyusunan Modul PAI	1
B. Tujuan Penggunaan Modul PAI	2
Karakteristik Modul PAI.....	3
Karakteristik Mata Pelajaran PAI	4
Karakteristik Peserta Didik.....	5
Deskripsi Mata Pelajaran.....	6
A. Identitas.....	6
B. Tujuan Pembelajaran.....	6
C. Pokok – pokok Materi	20
D. Alokasi Waktu.....	23
E. Penilaian Pembelajaran	23
Petunjuk Penggunaan Modul.....	27
A. Petunjuk Pemanfaatan Modul	27
B. Komponen-Komponen Modul	27
C. Strategi pengajaran Modul PAI	28
D. Kegiatan Guru	28
Soal Tes Formatif.....	30
Kunci Jawaban.....	47
Soal Tes Sumatif.....	52
Kunci Jawaban.....	57
Daftar Rujukan	58

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Fenomena masalah pendidikan salah satunya adalah membelajarkan anak, artinya bagaimana menciptakan kondisi yang baik sehingga anak dapat berkembang secara optimal serta dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat yang selalu mengalami perkembangan. Permasalahan yang timbul sejak dahulu sampai sekarang tetap sama, yaitu bagaimana usaha yang dilakukan agar proses perkembangan anak dapat berlangsung secara efektif? Bagaimana membelajarkan siswa untuk belajar? Bagaimana cara belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh?

Strategi yang baik harus dirancang demi kelangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sistem pengajaran individual merupakan suatu siasat untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga setiap siswa memperoleh lebih banyak daripada yang diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang besar. Menurut Duane (1972) pengajaran individual merupakan suatu cara tertentu yang disediakan bagi tiap siswa agar dapat memacu kecepatan belajarnya di bawah bimbingan guru.

Model pembelajaran individual menuntut perubahan siswa secara mendasar dalam hal kemampuan mentalnya (*mental ability*), prestasi belajar yang dicapai terdahulu, kecepatan belajar, motivasi, minat, dan gaya belajar. Dengan demikian pembelajaran di kelas bisa secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang mencakup cara pengaturan pembelajaran individual yaitu modul.

Pengajaran modul merupakan penggabungan keuntungan dari berbagai metode pengajaran individual lainnya. Modul merupakan suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberi hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik. Banyak keuntungan dengan penggunaan modul dalam pembelajaran, salah satunya adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing, belajar menurut caranya masing-masing, dan mereka bisa menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaannya masing-masing.

B. Tujuan Penyusunan Bahan ajar

Adapun tujuan dari penyusunan modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester I, antara lain:

1. Membantu guru dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa.
2. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
3. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru.
4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
5. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk maju menurut kecepatan belajarnya masing-masing dan memperhatikan kepentingan siswa secara individu.
6. Memberikan kesempatan untuk mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
7. Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
8. Meningkatkan mutu dan efektifitas proses pembelajaran.
9. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama kelompok siswa yang lamban belajar.
10. Pemerataan pendidikan.

Karakteristik Modul PAI

Modul Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menyediakan alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Lebih dari itu, Modul Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok atau mandiri sesuai dengan kemampuan peserta didik. Penggunaan modul ini diharapkan mampu membentuk karakter atau akhlak beragama peserta didik dan membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai, dan agama berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas.

Modul Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan standar isi KTSP 2006 dengan memasukkan nilai-nilai multikultural sebagaimana yang telah dirumuskan oleh H.A.R. Tilaar, yaitu pendidikan multikultural harus mampu melahirkan generasi “CERDAS” (cerdik-pandai, energik-kreatif, responsive terhadap masyarakat demokratis, daya guna, akhlak mulia, dan sopan santun). Manusia Indonesia yang cerdas pandai digambarkan memiliki kompetensi kemampuan analitis, dapat mengambil pilihan, menguasai ilmu pengetahuan, dan gemar belajar: manusia Indonesia yang energik-kreatif ditandai dengan daya kreatif, rajin dan kerja keras, dan tahan uji: manusia Indonesia yang responsif terhadap demokratis ditandai oleh toleransi terhadap perbedaan, persatuan Indonesia yang pluralistik, dan inklusivisme: manusia Indonesia yang memiliki daya guna ditandai oleh keterampilan yang bermanfaat, dan mampu memanfaatkan sumber daya alam Indonesia: manusia Indonesia yang berakhlak mulia ditandai oleh sikap bermoral, antikorupsi, antikolusi, antinepotisme, dan Religius substantif: dan manusia Indonesia yang sopan santun dikarakteristikan sebagai individu yang mengenal adat istiadat setempat dan mengenal tata pergaulan internasional.

Selanjutnya, Modul Pendidikan Agama Islam didesain menggunakan model pengembangan Borg dan Gall (1983). Berdasarkan model tersebut, modul dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief S. Sadiman, sebagai berikut (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan tujuan, (3) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (4) penulisan naskah, dan (5) uji coba.

Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad SAW.
- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*: syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*.
- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).
- 8) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

Karakteristik Peserta Didik

Memahami karakteristik peserta didik merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Secara umum karakteristik peserta didik SMAN 2 Kediri sebagai berikut.

1. Rata-rata siswa SMAN 2 Kediri berusia remaja antara 16-18 tahun.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI karena merupakan mata pelajaran yang wajib lulus disamping ada yang memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman beragamanya.
3. Pada umumnya siswa SMA kelas SMAN 2 Kediri memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya sebagian kecil yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs).
4. Kemampuan awal atau pengetahuan dan pengalaman siswa berbeda-beda disebabkan pengalaman dan kebiasaan yang diterima dari keluarga dan lingkungan masing-masing dalam mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama.
5. Siswa SMAN 2 Kediri cukup beragam baik suku, etnik, dan agama.
6. Siswa SMAN 2 Kediri umumnya memiliki kapasitas dan kecerdasan di atas rata-rata.
7. Siswa SMAN 2 Kediri terbiasa dan mampu belajar secara mandiri.
8. Siswa lebih termotivasi dalam belajar apabila tercipta kondisi belajar yang kompetitif di dalam kelas.

Deskripsi Mata Pelajaran

A. Identitas

1. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
2. Kelompok Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia
3. Satuan Pendidikan : SMA
4. Jurusan : IPA dan IPS
5. Kelas/Semester : XII/I

B. Tujuan Pembelajaran

1. Standar Kompetensi (SK)

a. Standar Kompetensi modul 1

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Standar Kompetensi modul 2

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

c. Standar Kompetensi modul 3

Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

d. Standar Kompetensi modul 4

Membiasakan perilaku terpuji seperti adil, rida, dan amal saleh dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

e. Standar Kompetensi modul 5

Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

f. Standar Kompetensi modul 6

Memahami perkembangan Islam di Indonesia dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

2. Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Dasar Modul 1

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 2) Mampu menjelaskan arti Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 3) Mampu membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.

- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.

b. Kompetensi Dasar Modul 2

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 2) Mampu menjelaskan arti Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 3) Mampu membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.

c. Kompetensi Dasar Modul 3

- 1) Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 2) Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 3) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat dipetik dari beriman kepada Hari Akhir.

d. Kompetensi Dasar Modul 4

- 1) Mampu menjelaskan pengertian adil, rida, dan amal saleh.
- 2) Mampu menampilkan contoh perilaku adil, rida, dan amal saleh.
- 3) Mampu membiasakan perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kompetensi Dasar Modul 5

- 1) Mampu menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam.
- 2) Mampu menjelaskan hikmah perkawinan.
- 3) Mampu menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari hukum perkawinan

f. Kompetensi Dasar Modul 6

- 1) Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Mampu menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Mampu mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perkembangan Islam di Indonesia.

3. Indikator

a. Indikator Modul 1

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29 dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus, 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi : 29 dengan benar.
- 3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus, 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 6) Mampu menghafalkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 7) Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 8) Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 9) Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.
- 10) Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi : 29.

b. Indikator Modul 2

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10 dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 6) Mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 7) Mampu mempraktikkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al Jumuah : 9-10.

c. Indikator Modul 3

- 1) Mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 2) Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 3) Mampu memperbanyak beribadah dan bertaubat dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 5) Mampu mendeskripsikan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 6) Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.

d. Indikator Modul 4

- 1) Mampu menjelaskan pengertian adil.
- 2) Mampu menjelaskan pengertian rida.
- 3) Mampu menjelaskan pengertian amal saleh.
- 4) Mampu menampilkan contoh perilaku adil.
- 5) Mampu menampilkan contoh perilaku rida.
- 6) Mampu menampilkan contoh perilaku amal saleh.
- 7) Mampu menunjukkan perilaku adil.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku rida.
- 9) Mampu menunjukkan perilaku amal saleh.

e. Indikator Modul 5

- 1) Mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang nikah.
- 2) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang talak.
- 3) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang rujuk.
- 4) Mampu menjelaskan hikmah nikah.
- 5) Mampu menjelaskan hikmah talak.
- 6) Mampu menjelaskan hikmah rujuk.
- 7) Mampu menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan tentang perkawinan di Indonesia.
- 8) Mampu menguraikan kompilasi hukum tentang perkawinan di Indonesia.

f. Indikator Modul 6

- 1) Mampu menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.
- 2) Mampu menguraikan manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Mampu menentukan ciri-ciri perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Mampu menunjukkan contoh-contoh perkembangan Islam di Indonesia.
- 5) Mampu mengidentifikasi peranan umat Islam dalam kehidupan bangsa Indonesia
- 6) Mampu mengidentifikasi hikmah perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di Indonesia.

4. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

a. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 1

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antarwarga negara dengan menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam masyarakat multikultural.

4) Menghargai pluralitas

Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

5) Cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multicultural.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multicultural.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

6) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Tahan uji

Mampu mengendalikan diri dalam menyikapi perbedaan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

7) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

8) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan mengapresiasi keunikan yang dimiliki oleh kelompok tertentu untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

9) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan bertoleransi dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme.

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Religius substantif.

Mampu menunjukkan sikap mau memamtuhi atau merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- Mampu mengenal tata pergaulan internasional

Menunjukkan sikap menghargai dan selektif terhadap budaya asing dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

b. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 2

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dan rendah diri dalam menyikapi kritik dan saran dari orang lain dalam menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.

4) Menghargai pluralitas

Mampu menghargai kapasitas dan hasil kerja orang lain untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

5) cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

6) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran etos kerja.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Tahan uji

Mampu mampu mengendalikan diri sifat malas dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

7) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap pekerjaan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

8) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Pemanfaatan sumber daya alam

Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

9) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan etos kerja dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme

Mampu menunjukkan sikap jujur dan adil dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau bekerja keras dan merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya bekerja keras pada era globalisasi.

c. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 3

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dalam beriman kepada Hari Akhir.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dikaitkan dengan keimanan kepada Hari Akhir.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam beriman kepada Hari Akhir.

4) menghargai pluralitas

Mampu menghargai kepercayaan orang lain dalam beriman kepada Hari Akhir.

5) Cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam beriman kepada Hari Akhir.
- Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari hakikat Hari Akhir.

6) Energik-kreatif

- Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengimani Hari Akhir.
- Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.
- Tahan uji
Mampu menunjukkan sikap mampu mengendalikan diri dari perbuatan dosa dalam menerapkan iman kepada Hari Akhir.

7) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan sikap rendah hati dan tidak menganggap hina terhadap para pelaku dosa dalam beriman kepada Hari Akhir.

8) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip beriman kepada Hari Akhir.
- Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam beriman kepada Hari Akhir.

9) Akhlak mulia

- Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan beriman kepada Hari Akhir dalam perilaku sehari-hari
- Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme.
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang tidak mencerminkan beriman kepada Hari Akhir.
- Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau beriman dan merasa bersalah jika tidak mampu menghayati fungsi iman kepada Hari Akhir.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam beriman kepada Hari Akhir.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga keimanan kepada Hari Akhir pada era globalisasi.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 4

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan bersikap adil, rida dan beramal saleh.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk bersikap adil, rida dan beramal saleh.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam bersikap adil, rida dan beramal saleh.

4) Menghargai pluralitas

Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam bersikap adil, rida dan beramal saleh.

5) Cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Gemar belajar

Menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari bersikap adil, rida, dan beramal saleh.

6) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.

- Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu bersikap adil, rida, dan beramal saleh.
 - Tahan uji
Mampu menunjukkan sikap mengendalikan diri untuk selalu bersikap adil, rida, dan beramal saleh.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
- Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap orang yang bersikap adil, rida, dan beramal saleh.
- 8) Daya guna
- Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.
- 9) Akhlak mulia
- Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan bersikap adil, rida, dan beramal saleh
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme.
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan sikap adil, rida, dan beramal saleh.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.
- 10) Sopan santun
- Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh.
 - Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengamalkan sikap adil, rida, dan beramal saleh dalam era globalisasi.

e. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 5

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

4) Menghargai pluralitas

Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

5) Cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Menguasai ilmu pengetahuan

Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Gemar belajar

Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

6) Energik-kreatif

- Daya kreatif

Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Rajin, kerja keras

Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Tahan uji

Mampu mengendalikan diri untuk tetap menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

7) Responsif terhadap masyarakat demokratis

- Toleransi terhadap perbedaan

Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

8) Daya guna

- Keterampilan yang bermanfaat

Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan budaya setempat dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

9) Akhlak mulia

- Bermoral

Mampu menunjukkan kebiasaan menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme

Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari perbuatan pelanggaran dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga dalam era globalisasi.

f. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural Modul 6

1) Cinta perdamaian

Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

2) Cinta kearifan

Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

3) Sikap hidup inklusif

Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

4) Menghargai pluralitas

Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

5) Cerdik-pandai

- Dapat mengambil pilihan

Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 6) Energik-kreatif
- Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Tahan uji
Mampu mengendalikan diri untuk tetap mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
- Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 8) Daya guna
- Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 9) Akhlak mulia
- Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Religius substantif

Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat

Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Mengenal tata pergaulan internasional

Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia dalam era globalisasi.

C. Pokok-Pokok Materi

1. Modul 1: TOLERANSI DAN KERUKUNAN

Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Kāfirūn

- Bacaan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Terjemahan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- *Asbabu an-nuzul* surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Penjelasan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Kandungan surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
- Perilaku yang mencerminkan isi surah surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6

Kegiatan Belajar 2: Q.S. Yunus: 40-41

- Bacaan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Terjemahan surah Yunus, 10 ayat 40-41: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Penjelasan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Kandungan surah Yunus, 10 ayat 40-41
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Yunus, 10 ayat 40-41

Kegiatan belajar 3: Q.S. Al-Kahfi: 29

- Bacaan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Terjemahan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Penjelasan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Kandungan surah Al-Kahfi, 18 ayat 29
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Kahfi, 18 ayat 29

2. Modul 2: ETOS KERJA

Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Mujādalah : 11

- Bacaan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Terjemahan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid dalam surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- *Asbabu an-nuzul*
- Penjelasan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Kandungan surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Mujādalah, 58 ayat 11

Kegiatan belajar 2: Q.S. Al-Jumuah: 9-10

- Bacaan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Terjemahan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10: ayat dan *mufradāt*
- Penerapan ilmu tajwid surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Penjelasan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Kandungan surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10
- Perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Jumuah, 62 ayat 9-10

3. Modul 3: Iman Kepada Hari Akhir

Kegiatan Belajar 1: Hari Akhir.

- Pengertian Hari Akhir
- Tanda-tanda Hari Akhir
- Nama-nama Hari Akhir
- Fase-fase Hari Akhir

Kegiatan Belajar 2: Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

- Hikmah beriman kepada Hari Akhir
- Perilaku sebagai penghayatan terhadap iman kepada Hari Akhir

4. Modul 4: Perilaku Terpuji

Kegiatan Belajar 1: Adil

- Pengertian adil
- Macam-macam sikap adil
- Keutamaan keadilan

Kegiatan Belajar 2: Rida

- Pengertian rida
- Usaha menggapai rida
- Fungsi sifat rida

Kegiatan Belajar 3: Amal Saleh

- Pengertian Amal saleh
- Contoh-contoh amal saleh

- Hikmah amal saleh

5. Modul 5: Munakahat (Masalah Pernikahan)

Kegiatan Belajar 1: Ketentuan Hukum Pernikahan dalam Islam

- Pengertian nikah
- Hukum nikah
- Tujuan nikah
- Rukun nikah
- Perkawinan terlarang
- Kewajiban suami istri.
- Hikmah pernikahan
- Rujuk

Kegiatan Belajar 2: Talak

- Pengertian talak
- Hukum talak
- Lafal talak
- Macam-macam talak
- Iddah
- *Ila', li'an, zihar, khulu', fasakh*

Kegiatan Belajar 3: Rujuk

- Pengertian rujuk
- Hukum rujuk
- Rukun rujuk
- Hikmah rujuk

Kegiatan Belajar 4: Perkawinan Menurut Perundang-Undangan Di Indonesia

- Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan
- Kompilasi hukum Islam tentang hukum perkawinan

6. Modul 6: Islam di Indonesia

Kegiatan belajar 1: Masuknya Islam di Indonesia

- Masuknya Islam di Indonesia
- Cara masuknya Islam ke Indonesia
- Faktor penyebab Islam diterima di Indonesia

Kegiatan belajar 2: Perkembangan Islam di Indonesia

- Perkembangan Islam di Sumatra
- Perkembangan Islam di Jawa
- Perkembangan Islam di Sulawesi
- Perkembangan Islam di Kalimantan
- Perkembangan Islam di Maluku dan Papua

- Perkembangan Islam di Nusa Tenggara dan sekitarnya
- Kerajaan Islam sebagai pusat penyiaran Islam

Kegiatan belajar 3: Peranan Umat Islam di Indonesia

- Masa penjajahan
- Masa perang kemerdekaan
- Masa pembangunan

D. Alokasi Waktu

Penyajian Modul mata pelajaran Pendidikan agama Islam berbasis multikultural akan dipelajari peserta didik dalam waktu satu semester dengan alokasi waktu 36 jam pelajaran (JP) @ 45 menit atau 18 pertemuan dengan bobot 2 JP per minggu.

Mengingat luasnya cakupan isi mata pelajaran, pembagian alokasi waktu untuk menyelesaikan masing-masing modul sebagai berikut:

- Modul 1 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 2 : 4 JP (2 pertemuan)
- Modul 3 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 4 : 6 JP (3 pertemuan)
- Modul 5 : 8 JP (4 pertemuan)
- Modul 6 : 6 JP (3 pertemuan)

Perlu diingat, bahwa waktu tersebut sudah termasuk pengambilan tes formatif. Dengan demikian, anda dapat mengatur kegiatan sendiri untuk menyelesaikan setiap modul.

E. Penilaian Pembelajaran

1. Standar Penilaian

Standar penilaian pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini keberhasilannya dinilai dari tiga aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Kognitif Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau pengetahuan yang diperoleh peserta belajar dari setiap pembelajaran yang diikuti.
- b. Keterampilan/praktik (*Psikomotor Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau Keterampilan/memperlihatkan bagaimana peserta belajar melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang diikuti.
- c. Sikap (*Attitude Skill*), yakni mengukur tingkat ketercapaian SK/KD atau sikap terkait dengan perasaan dan kecenderungan perilaku pada peserta belajar yang telah disisipkan dengan nilai-nilai multikultural yang menjadi tujuan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang diikuti.

2. Instrument Penilaian

- a. Instrument yang digunakan dalam menilai pemahaman atau pengetahuan agama peserta didik adalah melalui tes tulis dan penugasan terstruktur.
- b. Instrumen yang digunakan dalam menilai sikap melalui non tes, seperti skala sikap, perkembangan moral, penilaian diri (*self evaluation*)
- c. Instrumen yang digunakan dalam menilai keterampilan melalui non tes, seperti unjuk kerja/praktik dan demonstrasi.

3. Prosedur Penilaian

a. Prosedur Penilaian Kegiatan Belajar

Tiap akhir kegiatan belajar dari setiap modul disediakan lembar untuk menguji dan menilai pemahaman dan keterampilan/praktik yang telah dikuasai siswa. Siswa dinyatakan berhasil menyelesaikan materi pelajaran kegiatan belajar, jika mencapai nilai 80. Siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai 80 – 100.

b. Prosedur Penilaian Tes Formatif

Apabila siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dari seluruh kegiatan belajar, maka siswa diperbolehkan untuk menempuh tes formatif pada tiap akhir modul. Siswa dapat melanjutkan untuk mempelajari materi pelajaran bagian modul berikutnya jika telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Siswa yang belum berhasil mencapai total nilai yang ditetapkan, sebaiknya mengulang kembali mempelajari materi yang sama dan mengikuti kegiatan remedial.

4. Komponen yang Dianalisis

Hasil belajar yang akan dinilai dikumpulkan dari beberapa komponen berikut:

- a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (kehadiran dan sikap) 20%
- b. Penyelesaian tugas-tugas 20%
- c. Hasil tes formatif 25%
- d. Hasil tes sumatif 35%

5. Cara Menghitung Nilai

a. Nilai uji kompetensi pengetahuan

Untuk menilai jawaban Anda, cocokkanlah dengan kunci jawaban. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Nilai uji kompetensi sikap

untuk menilai kompetensi sikap, cocokkan dengan kriteria penilaian, setiap jenis dinilai dengan SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1

cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

Konversi nilai:

nilai: 10-29, sangat kurang

nilai: 30-49, kurang

nilai: 50-69, baik

nilai: 70-89, baik

nilai: 90-100, sangat baik

c. Nilai uji kompetensi Praktik

Untuk menilai kompetensi praktik dapat dicocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1

cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

Konversi nilai:

nilai: 10-29, sangat kurang

nilai: 30-49, kurang

nilai: 50-69, baik

nilai: 70-89, baik

nilai: 90-100, sangat baik

6. Cara Menghitung Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N}$$

7. Kriteria Ketuntasan Setiap Kegiatan Belajar

Skor	Predikat	Keterangan	Saran
90 – 100	A	Sangat baik	Selamat kamu sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasimu. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Kamu dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	B	Baik	Kamu sudah cukup berhasil dalam materi ini. Kamu harus meningkatkan prestasimu. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuanmu. Kamu dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	C	Cukup	Kamu sudah hampir berhasil dalam materi ini. kamu harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi
60- 69	D	Kurang	Kamu kurang berhasil dalam materi ini. Kamu harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Kamu bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Kamu rasa sulit.

< 60	E	Sangat kurang	Kamu gagal dalam materi ini. kamu harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Kamu pahami.
------	---	---------------	--

Siswa dinyatakan telah berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas pada setiap kegiatan belajar pada satu judul modul dan mencapai nilai 80. Siswa yang belum berhasil mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan, sebaiknya mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai taraf penguasaan minimum.

8. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Standar Kompetensi	KKM SK	KKM SEM	KKM MAPEL
1	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	79	80	80
2	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja	81		
3	Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	82		
4	Membiasakan perilaku terpuji	88		
5	Memahami hukum Islam tentang Hukum Keluarga	72		
6	Memahami perkembangan Islam di Indonesia	78		

Petunjuk Penggunaan Modul

A. Petunjuk Pemanfaatan Modul

- a. Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 6 modul dan 17 kegiatan belajar yang dipelajari selama satu semester.
- b. Setiap Modul dipelajari secara berturut-turut sesuai dengan kegiatan belajar yang disajikan dari kegiatan belajar satu sampai dengan kegiatan belajar yang terakhir.
- c. Siswa harus mempelajari semua materi pelajaran dan pada tiap-tiap modul yang disajikan dalam format kegiatan belajar-kegiatan belajar.
- d. Siswa dapat menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari kegiatan-kegiatan belajar dari setiap modul dan memperoleh nilai 80.
- e. Siswa dinyatakan berhasil dan dapat melanjutkan ke modul berikutnya jika mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Siswa yang belum berhasil mencapai total nilai yang ditetapkan, sebaiknya mengulang kembali mempelajari materi yang sama dan mengikuti kegiatan remedial.

B. Komponen-komponen modul

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran: terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Indikator dalam pencapaian nilai multikultural.
2. Uraian Materi: berisi penjelasan tentang materi pelajaran.
3. Info: sebagai informasi pendukung sekaligus untuk menambah wawasan siswa.
4. Muhasabah: berisi ajakan untuk merenungkan suatu topik bahasan yang relevan dan mendorong siswa agar dapat mengenal dan menilai diri sendiri dan lingkungan.
5. Rangkuman: rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.
6. Glosarium: bagian ini berisi istilah-istilah penting dan artinya berkaitan dengan materi pelajaran
7. Tugas: berisi aktivitas siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengeksplor kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran
8. Lembar kerja: merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran telah dicapai oleh siswa.
9. Kunci Jawaban: berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh siswa.
10. Daftar pustaka: siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

11. Balikan: berisi informasi tentang (1) skor tiap-tiap item tes; (2) rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai siswa; (3) pedoman menentukan tingkat pencapaian indikator siswa berdasarkan skor yang dicapai; dan (4) kegiatan berikutnya yang dilakukan siswa setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran. Informasi dalam umpan balik memiliki dua fungsi, yakni (1) fungsi perbaikan, (2) fungsi penguatan (*reinforcement*).
12. Internalisasi nilai-nilai multikultural: suatu tabel khusus untuk menguji pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Strategi Pengajaran Modul PAI

Modul PAI ini didesain untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri (*individual*) sehingga siswa dapat leluasa maju sesuai dengan kemampuan kecakapan dan kesempatan siswa seoptimal mungkin. Oleh karena itu, siswa tidak terikat di mana tempat, dan kapan waktu yang tepat bagi siswa untuk belajar (di perpustakaan, di rumah, pagi, siang, sore, dan sebagainya). Meskipun demikian, siswa harus ingat bahwa semua tugas-tugas harus diselesaikan dengan tidak melebihi batas akhir waktu yang telah ditentukan. Sebaliknya, tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk menyelesaikan modul ini lebih awal dari periode yang telah ditetapkan.

Meskipun pada dasarnya, modul ini dipersiapkan untuk belajar secara mandiri, namun boleh saja guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan dalam kelompok. meskipun kegiatan dilakukan dalam konteks kelompok, siswa tetap dituntut mengerjakan tugas-tugas yang ada secara *individual* yang mencerminkan sifat jati dirinya masing-masing. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif seperti *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Turnaments* (TGT), *Jigsaw* dan lainnya agar terjadi interaktif, kerja sama, dan saling menghargai antar siswa.

D. Kegiatan guru

1. Sebelum Pembelajaran

- a. Menyiapkan bahan belajar (modul)
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa
- c. Menyiapkan bahan, alat, dan sumber belajar lain yang relevan
- d. Menyiapkan situasi yang kondusif

2. Selama pembelajaran

- a. Mengawasi dan memantau siswa belajar
- b. Menjawab pertanyaan siswa
- c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- d. Melakukan penelitian terhadap setiap siswa

3. Setelah pembelajaran

- a. Membagikan lembar tes formatif dan lembar jawaban
- b. Bersama siswa mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban
- c. Menentukan taraf keberhasilan belajar
- d. Memberikan balikan

8. **﴿﴾** أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُوا وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ...

Potongan ayat tersebut merupakan tuntunan bagi kita dalam menyikapi orang yang tidak mau diajak kepada kebaikan. Arti kalimat tersebut adalah

- a. bagimu agamamu dan bagiku agamaku
- b. aku terlepas dari apa yang kamu kerjakan dan kamu pun terlepas dari apa yang aku kerjakan
- c. kamu terlepas dari apa yang aku kerjakan dan aku pun terlepas dari apa yang kamu kerjakan
- d. bagiku amalanku dan bagimu amalanmu
- e. milikku adalah milikku dan milikmu adalah milikmu

9. **﴿﴾** Kalimat tersebut mempunyai hukum bacaan

- a. *Mad lazim kilmi*
- b. *Mad wajib mutasil*
- c. *Mad tabi'i*
- d. *Mad jaiz*
- e. *Mad 'iwad*

10. Orang-orang yang beriman tidak mendapat hukuman dari Allah SWT lantaran perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang dan membuat kerusakan di bumi.

- a. munafik
- b. fasik
- c. zalim
- d. beriman
- e. murtad

11. Q.S. Al-Kahfi ayat 29 membahas tentang....

- a. kebebasan beragama
- b. sikap tegas terhadap orang kafir
- c. perintah berdakwah
- d. kerja sama antar umat beragama
- e. larangan mencampuradukan agama

12. Bagi orang yang tidak beriman, Allah SWT telah menyediakan siksaan bagi orang-orang kafir yakni mereka akan diberi minum dengan air seperti....

- a. besi yang mendidih yang menghanguskan badan
- b. besi yang mendidih yang menghanguskan punggung
- c. besi yang mendidih yang menghanguskan muka
- d. besi yang mendidih yang menghanguskan kaki
- e. besi yang mendidih yang menghanguskan tangan

13. Bahwa setiap orang yang kafir termasuk orang zalim, di alam akhirat akan ditempatkan di neraka, tercantum dalam Al-qur'an surah....

- a. Al-Kāfirūn ayat 1-6
- b. Yunus ayat 40
- c. Yunus ayat 41
- d. Al-Kahfi ayat 18
- e. Al-Kahfi ayat 29

14. وَقُلِ الْحَقُّ مِنِّي kata yang benar untuk menyempurnakan ayat tersebut adalah....

- a. رَبِّكُمْ
- b. الشَّرَابُ
- c. إِنَّا أَعْتَدْنَا
- d. أَحَاطَ بِهِمْ
- e. الْوُجُوهَ

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam
- (2) semua agama di dunia ini benar dan baik
- (3) Umat Islam dan non-Islam sama-sama umat yang diridai Allah SWT
- (4) kebenaran datangnya dari Allah

Dari pernyataan tersebut yang benar adalah...

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (3)
- e. (3) dan (4)

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Surah yang menunjukkan larangan mencampur adukkan akidah dan ibadah dengan orang kafir adalah....
2. Salah satu tokoh kaum kafir Qurais yang mengajak kompromi menyangkut pelaksanaan beribadah adalah....
3. Untukku agamaku dan untukmu agamamu adalah arti dari...
4. Sikap saling menghargai terhadap penganut ajaran agama lain disebut....
5. Surat Yunus dalam Al-Qur'an merupakan surat ke....
6. بِالْمُفْسِدِينَ mempunyai arti...
7. مِنْ رَبِّكُمْ hukum bacaan lafal disamping adalah...
8. Di dunia ini manusia terbagi menjadi dua yaitu...
9. Orang yang tidak mau beriman berarti dia telah berbuat....
10. لِيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ mengandung makna...

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Kemukakan alasan-alasannya bahwa tukar-menukar keimanan dan pribadahan Islam dengan keimanan dan pribadahan Islam, itu hukumnya haram
2. Bagaimana cara Toleransi yang dianjurkan dalam agama Islam?
3. Sebutkan contoh toleransi dalam bidang sosial!
4. Apakah yang dimaksud "tri kerukunan umat beragama"?
5. Memeluk suatu agama untuk dianut merupakan hak asasi manusia. Jelaskan maksudnya!

Uji Kompetensi II

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bekerja keras dan memiliki semangat kerja yang tinggi merupakan ...
 - a. panggilan nurani dasar manusia
 - b. keutuhan primer
 - c. perintah ajaran agama
 - d. kebiasaan suatu kelompok sosial tertentu
 - e. kebutuhan skunder
2. Pernyataan Allah yang menerangkan bahwa kita harus mencari kebahagiaan akhirat dan tidak boleh melupakan kenikmatan dunia tercantum dalam Al-Qur'an surat...
 - a. Al- Jumu'ah ayat 10
 - b. An-Najm ayat 39
 - c. Al-Qashahs ayat 77
 - d. Al-Baqoroh ayat 55
 - e. Ali Imran ayat 102
3. Prestasi kerja dan kemajuan akan lebih mudah diraih oleh seseorang, jika melakukan....
 - a. terobosan yang menguntungkan
 - b. kekompakan dalam kelompok sosial
 - c. bekerja keras dan mempunyai etos kerja
 - d. berusaha menghalangi orang lain agar tidak maju
 - e. memiliki relasi yang banyak
4. Cara-cara bekerja yang baik sebagai berikut, kecuali...
 - a. adanya perhitungan yang matang
 - b. diniatkan sebagai bekal ibadah
 - c. sesuai dengan kemampuan atau profesi
 - d. memperhatikan waktu-waktu ibadah
 - e. diutamakan selesai dengan cepat
5. Hal yang penting dalam bekerja adalah...
 - a. memperoleh hasil yang banyak
 - b. memperoleh hasil yang halal
 - c. jenis pekerjaan itu mudah
 - d. hemat tenaga
 - e. pekerjaan itu menyenangkan
6. Faktor yang dapat mendorong agar bekerja keras sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. keinginan menjadi dermawan dan dihormati
 - b. semboyan bahwa dunia adalah ladang akhirat
 - c. keinginan untuk tidak menjadi beban orang lain
 - d. adanya perintah Allah dan rasulnya
 - e. takut menjadi pengemis
7. Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah
 - a. engkau akan hidup selamanya
 - b. engkau akan mati besok pagi
 - c. engkau akan mendapatkan kesuksesan
 - d. engkau akan menemui kesulitan
 - e. engkau akan bahagia dunia dan akhirat
8. Surah Al-Mujādalah ayat 11 menjelaskan tentang...
 - a. belajar
 - b. etos kerja.
 - c. mengajar
 - d. optimis
 - e. efektif dan efisien

B. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Kemukakan alasan-alasan bahwa orang yang beriman, berilmu, dan beramal saleh lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang beriman dan beramal saleh tetapi tidak berilmu!
2. Jelaskanlah pengertian etos kerja!
3. Uraikanlah beberapa sikap yang menunjukkan kerja keras dan jelaskanlah dengan contoh!
4. Bagaimanakah cara meningkatkan produktifitas kerja?
5. Jelaskan bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan beribadah kaitannya dengan Q.S. Jumu'ah ayat 9-10



Uji Kompetensi III

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Hancurnya alam seisinya disebut...
 - a. *Yaumul qiyamah*
 - b. *Yaumul mahsyar*
 - c. *yaumul Hisāb*
 - d. *yaumul ba'ats*
 - e. *yaumul jaza*
2. Pengetahuan tentang alam gaib, seperti alam akhirat, dapat kita ketahui naas Al Qur'an dan hadits. Pengetahuan demikian disebut...
 - a. sami'an
 - b. sam'iyat
 - c. maksiat
 - d. syariat
 - e. makri
3. Masa Penantian dari kematian samapi ke hari kiamat disebut
 - a. alam barzakh
 - b. alam akhirat
 - c. alam roh
 - d. alam kiamat
 - e. alam arwah
4. Salah satu tanda besar datangnya hari kiamat adalah
 - a. banyak terjadi gempa bumi
 - b. lahirnya dajal
 - c. rusaknya kakkah
 - d. pembunuhan merajalela
 - e. tersebarnya perzinaan
5. Kejadian hari kiamat yang digambarkan dalam Surah Al-Insyiqaq adalah
 - a. bumi diangkat
 - b. gunung-gunung dibentangkan
 - c. wanita hamil melahirkan mendadak
 - d. manusia bingung
 - e. langit terbelah
6. Bangkitnya manusia dari alam kubur untuk dikumpulkan di Padang Mahsyar disebut...
 - a. *yaumul mizan*
 - b. *yaumul ba'ats*
 - c. *yaumul jaza'*
 - d. *yaumul mahsyar*
 - e. *yaumul Hisāb*
7. Hari perhitungan amal perbuatan manusia disebut...
 - a. *yaumul mizan*
 - b. *yaumul ba'ats*
 - c. *yaumul jaza'*
 - d. *yaumul mahsyar*
 - e. *yaumul Hisāb*
8. Berikut ini kemungkinan terjadinya Hari Akhir menurut ilmu pengetahuan, kecuali...
 - a. matahari meletus
 - b. terbitnya matahari dari arah barat
 - c. matahari menjadi beku, sehingga bumi beku

- d. bintang bertabrakan dengan matahari, sehingga bumi hancur
- e. jarak bulan dan matahari semakin dekat
9. Berikut ini adalah fungsi iman kepada Hari Akhir, kecuali....
- mrndorong manusia untuk beramal saleh
 - mengetahui tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu ibadah
 - selalu optimis dalam hidup
 - tidak mudah terpengaruh kemewahan
 - menggunakan kesempatan berfoya-foya selama masih hidup
10. Barang siapa yang berbuat baik meskipun sebesar zarah ia akan melihat balasannya. Pernyataan tersebut merupakan arti dari surah....
- Az-Zalzalah ayat 7
 - Az- Zalzalah ayat 8
 - Az- Zalzalah ayat 1
 - Al- Qariah ayat 1
 - Al- Qariah ayat
11. Kematian seseorang disebut
- yaumul jaza'*
 - yaumul kiyamah*
 - kiamat sugra
 - yaumul ba'ats*
 - kiamat kubra*
12. Al-Qur'an surah Al- Zalzalah ayat 1 -8 menjelaskan terjadinya ...
- kiamat sugra
 - kiamat kubra
 - bangkitnya manusia dari kubur
 - berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar
 - pengabulan do'a pada hamba-Nya
13. Seorang akan lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu sebab ia sadar bahwa kelak akan menerima akibatnya. Sikap ini adalah sikap orang yang beriman kepada Hari Akhir yang selalu memiliki sifat
- berpandangan hidup optimis
 - mempunyai tujuan hidup yang jelas
 - berbuat baik sebagai bekal hidup di akhirat
 - banyak berbuat baik kepada masyarakat
 - bertanggung jawab atas segala perbuatan
14. Seseorang telah berbuat banyak kebaikan tetapi belum memperoleh kebaikan-kebaikan di dunia. Namun, ia yakin bahwa di akhirat nanti pasti akan memperoleh kebahagiaan. Sikap ini menunjukkan bahwa orang tersebut telah pandai memetik hikmah dari iman kepada Hari Akhir, yaitu
- berpandang hidup pesimis
 - berpandang hidup dinamis
 - berpandang hidup optimis
 - bertindak dengan penuh tanggungjawab
 - mempunyai tujuan hidup yang benar
15. di bawah ini adalah nama-nama surga, kecuali
- sya'ir*
 - ma'wa*
 - 'adn*
 - khuld*
 - firdaus*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan fungsi iman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari!
2. Hari kiamat terbagi dua, sebutkan dan jelaskan!
3. Tulislah surah Az- Zalzalah ayat 1!
4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ayat pada soal nomor 8!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan yaumul ba'ats!
6. Kemukakan beberapa peristiwa sebagai bukti tentang kebenaran adanya hari kiamat sugra!
7. Jelaskan mengenai alam barzakh dan apa yang akan dialami oleh manusia di alam barzakh tersebut?
8. Kemukakan bahwa tanda-tanda kiamat telah dekat
9. Deskripsikan tentang situasi kiamat menurut al-Qur'an!
10. Kemukakan beberapa sikap utama yang akan muncul dari orang-orang yang beriman kepada Hari Akhir!



Uji Kompetensi IV

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e sesuai dengan jawaban yang paling tepat !

1. Perintah agar menjadi penegak keadilan dan menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap keluarga dan kerabat, terdapat dalam surah....
 - a. An-Nisa' ayat133
 - b. An-Nisa' ayat 134
 - c. An-Nisa' ayat135.
 - d. An-Nisa' ayat 136
 - e. An-Nisa' ayat137
2. Maksud dari berlaku Adil ialah dalam memutuskan perkara disesuaikan dengan amal perbuatan seseorang tanpa memandang rakyat atau pejabat, miskin atau kaya, siapa yang bersalah harus....
 - a. tidak dihukum
 - b. dihukum .
 - c. diberi hadiah
 - d. diberi pujian
 - e. diberi uang
3. Sebagai pemimpin dan hakim, Rasulullah SAW menegakkan keadilan dengan sebaik- baiknya. Hal ini beliau contohkan dalam haditsnya yang artinya "Jika sekiranya Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya." Hadits ini diriwayatkan oleh....
 - a. HR. Bukhari.
 - b. HR. Muslim
 - c. HR. Bukhari dan Tarmizi
 - d. HR. Bukhari dan Muslim
 - e. HR. Bukhari dan Ibnu Majah
4. Yang termasuk keutamaan Adil adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. terciptanya rasa aman, tenang,tentram dalam jiwa.
 - b. membentuk kepribadian yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik, taat dan patuh kepada Allah.
 - c. menciptakan kerukunan hidup, hubungan yang harmonis dan tertib dengan orang lain.
 - d. dapat memanfaatkan alam sekitarnya untuk kemaslahatan dan kebaikan hidup didunia dan akhirat.
 - e. hidup selalu kecewa karena orang yang adil banyak kesulitan.
5. Selain itu, doa orang yang berlaku adil tidak akan ditolak oleh Allah SWT . Nabi SAW bersabda yang artinya "Tiga orang yang tidak ditolak do'a nya, yakni...."
 - a. orang yang sedang puasa sehingga ia berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang kaya
 - b. orang yang sedang puasa sehingga ia tidak berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya
 - c. orang yang sedang puasa sehingga ia berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya.
 - d. orang yang tidak puasa sehingga ia berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya.
 - e. orang yang sedang puasa sehingga ia berbuka, pemimpin yang tidak adil, dan orang yang teraniaya

6. Rida termasuk salah satu akhlak terpuji. Rida artinya...
 - a. tidak merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
 - b. merasa cukup dengan apa yang ia tidak miliki.
 - c. merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
 - d. merasa kurang dengan apa yang ia miliki.
 - e. merasa bahagia dengan apa yang ia miliki.
7. Orang yang berjiwa Qanaah adalah...
 - a. orang yang merasa cukup dengan apa yang ia tidak miliki
 - b. orang yang merasa cukup dengan apa yang orang lain miliki
 - c. orang yang merasa cukup dengan apa yang tidak dimiliki orang lain
 - d. orang yang merasa cukup dengan apa yang orang tua miliki
 - e. orang yang merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
8. mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik...
 - a. pakaiannya
 - b. wajahnya
 - c. kedudukannya
 - d. akhlaknya
 - e. bicaranya
9. Amal saleh adalah melakukan pekerjaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain berlandaskan...
 - a. terpaksa karena Allah SWT semata
 - b. bukan karena Allah SWT semata
 - c. tidak karena Allah SWT semata
 - d. ikhlas karena Allah SWT semata.
 - e. harus karena Allah SWT semata
10. Manusia mengemban amanat yang paling besar, yaitu...
 - a. amanat bekerja dan amanat khalifah
 - b. amanat sekolah dan amanat khalifah
 - c. amanat anak dan amanat khalifah
 - d. amanat ibadah dan amanat khalifah.
 - e. amanat harta dan amanat khalifah
11. Berdasarkan kenyataan, agama Islam menegaskan bahwa manusia yang paling berkualitas di sisi Allah SWT bukanlah karena kekayaan tetapi...
 - a. berdasarkan keturunannya
 - b. berdasarkan kecantikannya
 - c. berdasarkan ketakwaannya.
 - d. berdasarkan kebaikannya
 - e. berdasarkan kedermawanannya
12. Di bawah ini tanda-tanda orang takwa, *kecuali*...
 - a. beriman kepada yang gaib
 - b. kufur nikmat
 - c. menafkahkan sebagian rezeki Allah
 - d. mendirikan Shalat
 - e. memaafkan kesalahan manusia
13. Sikap anak kepada ibu bapak yang memerintahkan berbuat mungkar adalah...
 - a. menolak dengan tegas dan memutuskan hubungan
 - b. menolak dengan tegas, tetapi menghormati dan tetap menjalin hubungan baik
 - c. menolak secara halus, tetapi menghormati dan tetap menjalin hubungan baik
 - d. menolak secara halus, dan memutuskan hubungan
 - e. pura-pura patuh dihadapannya agar jangan sampai ibu bapak kecewa

14. Untuk mencapai ketertiban di jalan raya, setiap pemakai jalan hendaknya mempunyai kesadaran untuk....
- tidak mentaati peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas
 - mentaati peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas.
 - mengabaikan peraturan lalu lintas.
 - melanggar peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas
 - mentaati peraturan lalu lintas jika ada polisi.
15. Bahwa orang yang beriman dan beramal saleh itu akan ditempatkan di surga, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah
- Al-Baqarah: 82
 - An-Nahl: 90
 - Hud: 6
 - At-Talāq: 3
 - Ali Imrān: 109

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- Jelaskanlah pengertian keadilan!
- Jelaskanlah pengertian rida!
- Uraikanlah dan jelaskan pengertian sabar!
- Uraikanlah keutamaan adil!
- Kenapakah kita harus patuh kepada orang tua?
- Bagaimana cara berlaku adil dalam kehidupan bermasyarakat?
- Artikan ayat dibawah ini!

لَيْنَ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
- Apakah amal yang pertama kali ditanya di hari kiamat ?
- Sebutkan tiga hikmah Shalat!
- Jelaskan pengertian syukur!

Uji Kompetensi V

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Dibawah ini termasuk rukun nikah nikah, kecuali...
 - a. ijab qabul
 - b. wali
 - c. saksi
 - d. calon penganten laki-laki dan perempuan
 - e. penghulu
2. Menikah hukumnya wajib bagi orang yang
 - a. sudah mampu menikah secara lahir batin dan tidak sanggup menghindarkan diri dari perbuatan maksiat
 - b. sudah mampu menikah secara lahir batin, tetapi masih sanggup mengendalikan diri
 - c. sudah bekerja dan memiliki rumah
 - d. tidak ada alasan untuk menolak pernikahan
 - e. sudah memenuhi syarat-syarat yang diterapkan agama sebagai calon mempelai
3. Orang yang lebih berhak menjadi wali nikah adalah
 - a. kakek
 - b. saudara laki-laki sekandung
 - c. saudara laki-laki ayah sekandung
 - d. saudara laki-laki seayah
 - e. anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah
4. Ijab diucapkan oleh....
 - a. penganten perempuan
 - b. penganten laki-laki
 - c. wali penganten perempuan
 - d. penghulu
 - e. wali penganten laki-laki
5. Berikut ini yang tidak termasuk mahram sebab nasab/keturunan adalah
 - a. anak dan cucu perempuan serta seterusnya ke bawah
 - b. saudara perempuan dari ayah
 - c. saudara perempuan dari ibu
 - d. saudara perempuan sepersusuan
 - e. anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya ke bawah
6. Hadis riwayat Abu Dawud tersebut menjelaskan bahwa talak
 - a. hukumnya wajib jika pernikahan tidak mungkin dipertahankan lagi
 - b. makruh tapi halal
 - c. halal tapi paling dibenci Allah SWT
 - d. sunah apabila sudah sanggup melaksanakan kewajiban
 - e. dianjurkan dalam keadaan darurat

7. Perceraian atas kehendak suami disebut....
- a. *khulu'*
 - b. *Fasakh*
 - c. *Li'an*
 - d. talak
 - e. *nusyuz*
8. Berikut ini adalah kewajiban isteri terhadap suami, kecuali ...
- a. patuh kepada suami
 - b. bersikap hemat
 - c. memberi nafkah
 - d. menghormati suami
 - e. menjaga kehormatan
9. Wali hakim bertindak sebagai wali nikah dalam kondisi berikut ini, kecuali...
- a. wali nasab benar-benar tidak ada
 - b. wali nasab belum nikah walaupun sudah dewasa
 - c. wali nasab sedang haji atau umrah
 - d. wali nasab menolak sebagai wali nikah
 - e. wali yang lebih dekat hilang dan tidak diketahui tempatnya
10. Berikut ini adalah kewajiban suami kepada isteri, kecuali ...
- a. mengatur rumah tangga
 - b. mencukupi kebutuhan rumah tangga
 - c. memelihara rumah tangga
 - d. membimbing rumah tangga
 - e. bertanggung jawab atas kesehatannya.
11. Putusnya hubungan tali pernikahan sebagai suami istri disebut ...
- a. nikah
 - b. rujuk
 - c. talak
 - d. *iddah*
 - e. *Fasakh*
12. Sumpah dari suami kepada istri bahwa suami tidak akan mencampuri istrinya selama empat bulan disebut
- a. *Zihār*
 - b. *Li'an*
 - c. *Ila'*
 - d. *Fasakh*
 - e. *khulu'*
13. Lafal talak yang diucapkan dengan terang, tidak mengandung keraguan disebut...
- a. *kinayah*
 - b. *Fasakh*
 - c. talak *raj'iyah*
 - d. talak *sarih*
 - e. hadanah
14. Talak yang dijatuhkan suami kepada istri sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda disebut...
- a. *khulu'*
 - b. *ba'in sugra*
 - c. *ba'in kubra*
 - d. *Fasakh*
 - e. *Zihār*
15. Talak yang menyebabkan suami tidak boleh lagi rujuk kepada istri ...
- a. talak *raj'iyah*
 - b. talak tebus
 - c. hadanah
 - d. talak *ba'in*
 - e. *Fasakh*
16. Lamanya masa *iddah* bagi istri yang ditalak oleh suaminya, pada hal dia belum campur dengan suaminya adalah....
- a. tiga bulan
 - b. tiga kali suci
 - c. tidak ada masa *iddah*
 - d. empat bulan
 - e. empat bulan sepuluh hari

17. Rujuknya suami kepada istrinya dengan niat karena Allah untuk memperbaiki dan untuk menjadikan rumah tangga yang bahagia, hukumnya
 - a. sunah
 - b. wajib
 - c. makruh
 - d. haram
 - e. jaiz
18. Bagi wanita yang suaminya meninggal dunia, maka masa *iddahnya* selama...
 - a. tiga kali suci
 - b. tiga bulan
 - c. empat bulan sepuluh hari
 - d. empat bulan
 - e. tidak ada *iddahnya*
19. Masalah perkawinan di Indonesia diatur dalam undang-undang tersendiri, yaitu
 - a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
 - b. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1976
 - c. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1978
 - d. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979
 - e. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1973
20. Dalam pasal 4 dari Kompilasi Hukum Islam di bidang perkawinan dijelaskan bahwa...
 - a. pernikahan yang islami itu termasuk ibadah
 - b. setiap perkawinan harus dicatat oleh pegawai pencatatan nikah
 - c. perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum Islam
 - d. perkawinan yang dilakukan di pengawasan pegawai pencatatan nikah tidak mempunyai kekuatan hukum
 - e. perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan akta nikah

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan pernikahan?
2. Sebutkanlah rukun nikah!
3. Mengapa Al-Qur'an melarang mengawini orang-orang yang tergolong muhrim?
4. Apakah tujuan pernikahan?
5. Sebutkanlah macam-macam talak Ditinjau dari Segi Kebolehannya Rujuk atau Kawin Kembali, serta jelaskan!
6. Jelaskan pengertian *Iddah*!
7. Jelaskanlah pengertian *khulu*!
8. Sebutkanlah empat orang yang dapat dijadikan wali nikah!
9. Jelaskan pengertian *Zihār*!
10. Sebutkanlah syarat-syarat saksi, dan jelaskan!

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan kapan seseorang disunahkan untuk menikah ?
2. Kemukakan syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh calon suami!
3. Kemukakan macam-macam talak!
4. Kemukakan beberapa sebab yang membuat pernikahan mejadi *Fasakh*!
5. Bagaimana ketentuan poligami menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974?

Uji Kompetensi VI

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c, d atau e sesuai dengan jawaban yang tepat !

1. Pada abad ke 7-12 telah berdiri kerajaan-kejaan Hindu dan Budha di Indonesia, dibawah ini nama kerajaan Hindu , *kecuali*....
 - a. Kutai di Kalimantan Timur
 - b. Tarumanegara di Jawa Barat
 - c. Kalingga di Jawa Tengah
 - d. Galuh ciamis Jawa Barat
 - e. Kediri di Jawa Timur
2. Masuknya islam ke Indonesia melalui dua jalur, yaitu jalur utara dan jalur selatan. Jalur utara, meliputi
 - a. Arab – Yaman – Gujarat – Sri Lanka – Indonesia
 - b. Arab – Damaskus – Bagdad – Gujarat – Sri Lanka – Indonesia
 - c. Arab – Iran – Irak – Afganistan – Pakistan – India – Indonesia
 - d. Arab – Irak – Kuwait – Pakistan – Malaysia – Indonesia
 - e. Arab – Yordania – Mesir – Malaysia – Indonesia
3. Agama Islam masuk ke Indonesia bukan dari pedagang India atau Persi, melainkan langsung datang dari.....
 - a. Arab
 - b. Bali
 - c. Aceh
 - d. Jawa
 - e. Hindia
4. Menurut sebagian Ahli sejarah Islam datang lebih awal yaitu abad.....
 - a. ketujuh dan kedelapan
 - b. kesembilan dan sepuluh
 - c. sebelas dan dua belas
 - d. tiga belas dan empat belas
 - e. lima belas dan enam belas
5. Adapun daerah di Indonesia yang mula-mula dimasuki Islam adalah....
 - a. Sumatra Utara.
 - b. Sumatra Timur
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Jawa Barat
 - e. Jawa Timur
6. Agama Islam masuk ke Minangkabau melalui....
 - a. Pariaman.
 - b. Pasaman
 - c. Padang
 - d. Bukit Tinggi
 - e. Payakumbuh
7. Dr. Hamka, Beliau berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Jawa pada....
 - a. tahun 671 Masehi
 - b. tahun 672 Masehi
 - c. tahun 673 Masehi
 - d. tahun 674 Masehi.
 - e. tahun 675 Masehi

8. Islam masuk ke Jawa Timur terbukti dengan ditemukannya makam...
 - a. Fatimah binti Maimun pada tahun 1082 Masehi.
 - b. Fatimah binti Maimun pada tahun 1083 Masehi
 - c. Fatimah binti Maimun pada tahun 1084 Masehi
 - d. Fatimah binti Maimun pada tahun 1085 Masehi
 - e. Fatimah binti Maimun pada tahun 1086 Masehi
9. Di bawah ini nama para wali songo atau wali sembilan kecuali...
 - a. Maulana Malik Ibrahim
 - b. Raden Rahmat
 - c. Makdum Ibrahim
 - d. Raden fatah
 - e. Jafar Sadiq
10. Kerajaan Islam pertama di Sumatra dan Indonesia yang berdiri pada abad ke-13 adalah ...
 - a. Kerajaan Malaka
 - b. Kerajaan Samudra Pasai
 - c. Kerajaan Sriwijaya
 - d. Kerajaan Aceh Darussalam
 - e. Kerajaan Ternate
11. Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa adalah...
 - a. Kerajaan Demak
 - b. Kerajaan Mataram
 - c. Kerajaan Pagaruyung
 - d. Kerajaan Samudra Pasai
 - e. Melayu
12. Sunan Gunung Jati selain seorang ulama juga sebagai...
 - a. panglima perang dan raja Bandung
 - b. panglima perang dan raja Tuban
 - c. panglima perang dan raja Kudus
 - d. panglima perang dan raja Demak
 - e. panglima perang dan raja Banten.
13. Perkembangan Islam di Maluku tidak terlepas dari jasa ...
 - a. Maulana Ibrahim
 - b. Sultan Aminudin
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Drajat
 - e. Syekh Muhammad Arsyad
14. Syekh Ja'far Shadiq (Sunan Kudus). Beliau keturunan dari...
 - a. Ali bin Abi Thalib.
 - b. Abu Bakar
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Ustman bin Affan
 - e. Hamzah
15. Sunan Kalijaga Beliau mengajarkan agama Islam dengan memasukkan...
 - a. hikayat Kristen ke dalam cerita wayang
 - b. hikayat Islam ke dalam cerita anak
 - c. hikayat Islam ke dalam cerita wayang
 - d. hikayat Budha ke dalam cerita wayang
 - e. hikayat Hindu ke dalam cerita wayang
16. Berikut ini adalah kerajaan Islam yang berada di Maluku, kecuali ...
 - a. Kerajaan Ternate
 - b. Kerajaan Jailolo
 - c. Kerajaan Tidore
 - d. Kerajaan Gowa
 - e. Kerajaan Bacan
16. Setelah bangsa Belanda mulai ingin menjajah Indonesia maka bangkitlah pejuang dan pahlawan bangsa untuk mengusirnya. Yang tertera dibawah ini adalah pahlawan-pahlawan muslim, kecuali

Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

- a. Teuku Umar
 - b. Imam Bonjol
 - c. Sultan Hasanudin
 - d. Pangeran Antasari
 - e. Pangeran Tirtayasa
18. Setelah Budhi Utomo lahir maka berdirilah Nahdatul Ulama yang didirikan oleh.....
- a. KH Wahid Hasyim
 - b. KH Wahid Wahab
 - c. KH Hasyim Asy'ari
 - d. KH Ahmad Dahlan
 - e. KH Malik Al-Qodri
19. Sedangkan Muhammadiyah didirikan oleh.....
- a. KH Wahid Hasyim
 - b. KH Wahid Wahab
 - c. KH Hasyim Asy'ari
 - d. KH Ahmad Dahlan
 - e. KH Malik Al-Qodri
20. Organisasi Islam yang beranggotakan intelektual dan cendekiawan muslim adalah
- a. NU
 - b. DDi
 - c. ICMI
 - d. Muhammadiyah
 - e. HMI

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Siapa sajakah yang membawa Islam ke Indonesia?
2. Siapa nama raja pertama kerajaan Samudra Pasai?
3. Bagaimanakah usaha Maulana Malik Ibrahim dalam da'wah Islamiyahnya?
4. Jelaskan perkembangan Islam di Indonesia secara singkat!
5. Kerajaan Islam apakah yang pertama di Jawa?
6. Raden Maulana Malik Ibrahim disebut juga dengan nama...
7. Apakah nama kerajaan Islam pertama di Indonesia?
8. Siapakah pendiri kerajaan Demak?
9. Siapakah yang menyebarkan agama Islam di Kalimantan dan Sulawesi?
10. Organisasi Islam yang lebih banyak bergerak dalam bidang social, pendidikan, dan kesehatan adalah....

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Siapa yang pertama kali menyiarkan Islam di Nusa Tenggara ?
2. Kemukakan tokoh pejuang Islam pada masa penjajahan khususnya pada fase persaingan dagang!
3. Hikmah apa yang bisa kita ambil dari cara berdakwah Wali Songo di Jawa?
4. Jelaskan peranan organisasi Islam dan pondok pesantren pada masa perjuangan kemerdekaan!
5. Deskripsikan peranan umat Islam di Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan!

Kunci Jawaban

Uji Kompetensi 1

A. Pilihan ganda

1. a 2. a 3. d 4. c 5. e 6. b 7. d 8. c 9. c 10. c
11. a 12. c 13. e 14. a 15. c

B. Jawaban singkat

1. Surah Al-Kāfirūn
2. Walid bin Mughirah/Ash bin Waa'il/Aswad bin Abdul Muthalib/Umayyah bin Khalaf
3. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
4. Toleransi
5. 10
6. Tentang orang-orang yang berbuat kerusakan
7. *Idgham bilagunnah*
8. Orang yang beriman dan orang yang kafir
9. Zalim
10. Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.

C. Essay

1. Karena Allah melarang mencampur adukkan urusan agama
2. Saling menghargai penganut ajaran agama lain tanpa adanya kompromi dalam hal akidah dan ibadah
3. Menyantuni anak yatim, fakir miskin, anak terlantar
4. Kerukunan intern umat beragama, Kerukunan antar umat beragama, Kerukunan umat beragama dengan pemerintah
5. Setiap orang bebas memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya.

Uji Kompetensi II

A. Pilihan ganda

1. c 2. a 3. c 4. e 5. b 6. a 7. a 8. a 9. b 10. b
11. d 12. b 13. e 14. d 15. d

B. Essay

1. Dengan berilmu orang akan selalu optimis, dengan berilmu orang akan mengarahkan kehidupannya, dengan amal saleh orang akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Daya juang, semangat dan motivasi dalam bekerja
3. Beribadah tempat waktu : ketika adzan berkumandang bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jumat dan meninggalkan semua pekerjaan (Pendapat siswa)
4. Selalu bekerja keras, selalu ingin maju, dinamis dan produktif (pendapat siswa)
5. a. Menghentikan pekerjaan di saat tiba waktu salat Jumat.

- b. Menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.
- c. Senantiasa berdzikir ketika bekerja untuk keperluan duniawi.

Uji Kompetensi III

A. Pilihan ganda

1. a 2. b 3. a 4. b 5. e 6. d 7. a 8. b 9. e 10. a
11. c 12. b 13. c 14. d 15. a

B. Essay

1. a. Mendorong untuk Berbuat Amal Saleh.
b. Harapan Memperoleh Keadilan Hakiki akan Menjadi Kenyataan.
c. Pandangan Hidup Menjadi Optimis.
d. Bertindak dengan penuh Tanggung Jawab.
e. Dorongan untuk membiasakan diri dengan sikap dan perilaku terpuji dan menjauhkan diri dari sikap serta perilaku tercela .
f. Menambah ketakwaan kepada Allah SWT.
g. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT .
h. Mempertinggi tanggung jawab dan disiplin.
2. Kiamat sugra (kiamat kecil) : rusaknya sebagian dari bumi.
kiamat kubra(kiamat besar) : hancurnya seluruh alam semesta.
3. Q. S. Az- Zalzalah ayat 1

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

4. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat).
5. Hari dibangkitkan seluruh manusia dari kubur. Semua manusia, sejak manusia yang pertama hingga manusia yang terakhir dibangkitkan dari kubur untuk menerima amal perbuatan ketika hidup di dunia.
6. Kematian, banjir, gempa bumi, tsunami dll.
7. Alam penantian/alam kubur: pada alam ini manusia yang telah meninggal dunia menunggu datangnya hari pembangkitan, pada alam ini terdapat siksa dan juga nikmat kubur.
8. a. Banyak terjadi gempa bumi,
b. Fitnah muncul di mana-mana,
c. Pembunuhan merajalela,
d. Perzinaan dianggap biasa, dll.
9. Bumi bergoncang sedahsyat-dahsyatnya, bumi menge.luarkan semua isi perutnya, gunung-gunung berterbangan, dll.
10. a. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT
b. Disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu dan ibadah-ibadah lain
c. Berhati-hati dan penuh perhitungan dalam berbicara, bersikap dan berbuat
d. Bersikap dan berpandangan optimis, dan percaya diri untuk berbuat amal saleh.
e. Memiliki rasa sosial dalam kehidupan di masyarakat

Uji Kompetensi IV

A. Pilihan ganda

1. c 2. b 3. a 4. e 5. c 6. c 7. e 8. d 9. d 10. e

11. d 12. b 13. c 14. b 15. a

B. Essay

1. Keadilan berasal dari kata adil, artinya dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.
2. Menurut Bahasa, rida berarti rela, sedangkan menurut istilah rida adalah menerima dengan senang hati segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa peraturan, hukum, ataupun qada dan qadar yang berkaitan dengan nasib
3. Sabar adalah kesanggupan dalam mengendalikan diri. Sabar ada tiga yaitu sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT, sabar dalam menahan diri dari melakukan perbuatan maksiat, sabar dalam menghadapi segala macam musibah
4. a. Terciptanya rasa aman, tentram, tenang dalam jiwa dan tidak ada rasa khawatir kepada orang lain.
b. Membentuk pribadi yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik, taat dan patuh terhadap Allah SWT melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
c. Menciptakan ketenteraman, kerukunan hidup, hubungan yang harmonis dan tertib dalam kehidupan masyarakat.
d. Dapat memanfaatkan alam sekitar untuk kemashlahatan dan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.
5. Karena Orang tua adalah orang yang paling berjasa terhadap kita.
6. Tidak berat sebelah, tidak memihak atau menyamakan yang satu dengan yang lainnya.
7. *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu."*
8. Shalat liam waktu
9. a. Dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar
b. Sebagai sarana kita untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT
c. Agar kita selalu mengingat Allah SWT, dll.
10. Syukur adalah suatu sikap terima kepada Allah atas segala nikmat telah di kurniakan kepada kita, baik lahir maupun batin.

Uji Kompetensi V

A. Pilihan ganda

1. e 2. a 3. a 4. b 5. d 6. c 7. d 8. c 9. b 10. e
11. d 12. c 13. d 14. c 15. d 16. c 17. b 18. c 19. a 20. c

B. Jawaban singkat

1. Nikah itu berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhramnya untuk bergaul secara halal dan sah dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama demi terwujudnya keluarga bahagia yang diridhai oleh Allah SWT.
2. Calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, dan ijab Kabul.
3. Agar persaudaraan kaum muslim semakin luas, menghindari penyakit akibat kedekatan keturunan
4. Memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup, memperoleh keturunan yang sah, menjaga kehormatan dan harkat manusia, mengikuti sunah Rasulullah saw.

5. Talak raj'i adalah talak yang membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya dengan tidak memerlukan akad nikah kembali.
Talak bain adalah talak yang tidak membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya, kecuali dengan persyaratan tertentu.
6. Masa menunggu (tidak boleh menikah) yang diwajibkan bagi perempuan yang diceraikan oleh suaminya, baik cerai hidup atau cerai mati.
7. *Khulu'* adalah talak tebus, yaitu talak yang timbul atas kemauan istri dengan membayar 'iwad (tebusan) kepada suami agar menjatuhkan talak kepadanya.
8. a. Ayah kandung
b. Kakek: yaitu ayah dari ayah mempelai perempuan
c. Saudara laki-laki kandung:
d. Saudara laki-laki seayah
9. Zihar adalah ucapan suami kepada istrinya bahwa istrinya menyerupai ibunya.
10. Islam, laki-laki baligh, sehat akalnya, merdeka, adil, tidak sedang ihram haji dan umrah, dan hadir dalam akad nikah.

C. Essay

1. Bagi orang yang telah mempunyai keinginan untuk menikah dan mempunyai bekal hidup untuk membiayai orang yang menjadi tanggungannya. Makruh, yaitu bagi orang yang mempunyai keinginan untuk menikah tapi belum mempunyai bekal hidup untuk membiayai (nafkah) bagi orang yang menjadi tanggungannya.
2. Islam, sudah baligh, tidak terpaksa, bukan mahramnya, dan tidak sedang melakukan ibadah haji atau umrah.
3. a. Talak satu, yaitu talak yang pertama kali dijatuhkan dan hanya dengan satu talak:
b. Talak dua, yaitu talak yang dijatuhkan untuk yang kedua kalinya atau untuk pertama kali, tetapi dengan dua talak sekaligus:
c. Talak tiga, yaitu talak yang dijatuhkan untuk yang ketiga kalinya atau untuk pertama kali, tetapi tiga talak sekaligus.
4. Sebab yang merusak pernikahan, yaitu
 - a) setelah menikah, ternyata diketahui bahwa istrinya itu adalah mahramnya:
 - b) salah seorang di antara suami istri keluar Islam:
 - b) pada mulanya suami istri sama-sama musrik, kemudian istri masuk Islam, sementara suaminya tetap musrik atau sebaliknya.sebab-sebab yang menghalangi tujuan pernikahan, yaitu
 - a) terdapat penipuan dalam pernikahan, misalnya sebelum akad nikah suami mengaku orang baik-baik, tetapi ternyata jahat:
 - b) suami atau istri mengidap suatu penyakit atau cacat yang menyebabkan hubungan rumah tangga terganggu.
 - c) Suami atau istri hilang ingatan atau gila. Perceraian dengan fasakh ini tidak dapat dirujuk, kalau suami hendak kembali kepada istrinya, harus dengan akad baru.
5. 1) Dalam hal seorang suami akan beristri lebih dari satu, ia wajib mengajukan permohonan kepada pengadilan di daerah tempat tinggalnya.
2) Pengadilan yang dimaksud (1) pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang, apabila:
 - a) istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri:
 - b) istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan:
 - c) istri tidak dapat melahirkan keturunan.

A. pilihan ganda

1. c 2. a 3. a 4. a 5. a 6. a 7. d 8. a 9. d 10. b
11. a 12. d 13. d 14. a 15. c 16. d 17. d 18. c 19. d 20. c

B. Jawaban singkat

1. Pedagang Arab
2. Sultan Malik Al-Saleh
3. Menarik simpati masyarakat terhadap Islam
4. Wali Songo
5. Demak
6. Sunan Gresik
7. Samudra Pasai
8. Sultan Ageng Tirtayasa
9. Datuk Ribandang dan Datuk Sulaiman
10. Muhammadiyah

C. Essay

1. Di Nusa Tenggara Islam pertama kali diterima oleh suku Sasak antara tahun 1840 – 1850. Penyiaran Islam di daerah itu dilakukan oleh para mubalig dari Makassar. Di Pulau Bali, komunitas muslim terdapat di Singaraja, Buleleng, dan Sirit.
2. Sultan Iskandar Mahkota Alam dari Aceh
Sultan Agung dari Mataram
Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten
Sultan Hasanudin dari Makasar
Sultan Babullah dari Ternate
Imam Bonjol dari Sumatra Barat
Teuku Umar dari Aceh
Pangeran Diponegoro
3. - Ikhlas dalam berdakwah
- Dakwah memerlukan metode yang tepat sesuai dengan keadaan masyarakat
- Dakwah yang dilakukan tanpa kekerasan akan lebih efektif
4. Menghimpun masyarakat untuk berjuang bersama melawan penjajahan
5. Mendirikan lembaga pendidikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya

Soal Tes Sumatif

Ulangan Akhir Semester Ganjil

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu soal-soal dengan teliti dan cermat!
2. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan!

B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar dan tepat!

1. Surah Al-Kāfirūn ayat 1-6 menjelaskan tentang...
 - a. bagaimana Islam bermusuhan
 - b. bagaimana Islam berteman
 - c. bagaimana Islam bersaudara
 - d. bagaimana Islam bertoleransi
 - e. bagaimana Islam berbagi
2. Islam dapat mewujudkan kerjasama dengan agama lain, asalkan bukan masalah....
 - a. sosial budaya
 - b. ekonomi dan kebudayaan
 - c. keamanan dan ketertiban
 - d. politik
 - e. akidah dan ibadah
3. Apabila ada orang yang berbeda sikap dan pandangan dengan kita di mana sikap dan pandangan orang tersebut menurut agama kita salah, kita harus
 - a. membiarkannya sebab akhirnya ia akan menyesal
 - b. memaksakannya hingga ia mau mengubah sikap dan pandangannya
 - c. menjauhinya supaya kita tidak terpengaruh oleh sikap dan pandangannya
 - d. mengajaknya agar ia mau mengubah sikap dan pandangannya kearah yang baik
 - e. memusuhi dan mengucilkannya agar jera dan insaf
4. ... أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُوا وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ
Potongan ayat tersebut merupakan tuntunan bagi kita dalam menyikapi orang yang tidak mau diajak kepada kebaikan. Arti kalimat tersebut adalah
 - a. bagimu agamamu dan bagiku agamaku
 - b. aku terlepas dari apa yang kamu kerjakan dan kamu pun terlepas dari apa yang aku kerjakan
 - c. kamu terlepas dari apa yang aku kerjakan dan aku pun terlepas dari apa yang kamu kerjakan
 - d. bagiku amalanku dan bagimu amalanmu
 - e. milikku adalah milikku dan milikmu adalah milikmu
5.  بَرِيءٌ Kalimat tersebut mempunyai hukum bacaan

- a. *Mad lazim kilmi*
b. *Mad wajib mutasil*
c. *Mad tabi'i*
d. *Mad jaiz*
e. *Mad 'iwad*
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
(1) tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam
(2) semua agama di dunia ini benar dan baik
(3) Umat Islam dan non-Islam sama-sama umat yang diridai Allah SWT
(4) kebenaran datangnya dari Allah
Dari pernyataan tersebut yang benar adalah....
a. (1) dan (2)
b. (1) dan (3)
c. (1) dan (4)
d. (2) dan (3)
e. (3) dan (4)
7. "..... Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."Arti ayat ini terdapat dalam surah....
a. Al-Mujādalah ayat 13
b. Al-Mujādalah ayat 12
c. Al-Mujādalah ayat 11.
d. Al-Mujādalah ayat 10
e. Al-Mujādalah ayat 9
8. Hendaklah orang-orang yang menghadiri pertemuan atau majelis, baik yang terlebih dahulu datang maupun yang terbelakang, sama-sama menjaga suasana....
a. yang dendam, aman dan tentram dalam majelis
b. yang damai, kacau dan tentram dalam majelis
c. yang damai, aman dan ribut dalam majelis
d. yang damai, aman dan tentram dalam majelis
e. yang damai, kacau dan tentram dalam majelis
9. فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
- Potongan ayat tersebut mengandung maksud
a. apabila melakukan shalat haruslah dengan sungguh-sungguh
b. keharusan mencari anugerah Allah di muka bumi
c. apabila ada panggilan ibadah segeralah bergegas memenuhinya
d. apabila shalat telah ditunaikan maka bertebarlah di muka bumi
e. segeralah berdzikir kepada Allah
10. Hancurnya alam seisinya disebut...
a. *Yaumul qiyamah*
b. *Yaumul mahsyar*
c. *yaumul Hisāb*
d. *yaumul ba'ats*
e. *yaumul jaza*
11. Masa Penantian dari kematian sampai ke hari kiamat disebut
a. alam barzakh
b. alam akhirat
c. alam roh
d. alam kiamat
e. alam arwah

12. Hari perhitungan amal perbuatan manusia disebut....
- yaumul mizan*
 - yaumul ba'ats*
 - yaumul jaza'*
 - yaumul mahsyar*
 - yaumul Hisāb*
13. Berikut ini adalah fungsi iman kepada Hari Akhir, kecuali....
- mendorong manusia untuk beramal saleh
 - mengetahui tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu ibadah
 - selalu optimis dalam hidup
 - tidak mudah terpengaruh kemewahan
 - menggunakan kesempatan berfoya-foya selama masih hidup
14. Seorang akan lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu sebab ia sadar bahwa kelak akan menerima akibatnya. Sikap ini adalah sikap orang yang beriman kepada Hari Akhir yang selalu memiliki sifat
- berpandangan hidup optimis
 - mempunyai tujuan hidup yang jelas
 - berbuat baik sebagai bekal hidup di akhirat
 - banyak berbuat baik kepada masyarakat
 - bertanggung jawab atas segala perbuatan
15. Seseorang telah berbuat banyak kebaikan tetapi belum memperoleh kebaikan-kebaikan di dunia. Namun, ia yakin bahwa di akhirat nanti pasti akan memperoleh kebahagiaan. Sikap ini menunjukkan bahwa orang tersebut telah pandai memetik hikmah dari iman kepada Hari Akhir, yaitu
- Berpandang hidup pesimis
 - Berpandang hidup dinamis
 - Berpandang hidup optimis
 - Bertindak dengan penuh tanggungjawab
 - Mempunyai tujuan hidup yang benar
16. Yang termasuk keutamaan adil adalah sebagai berikut, kecuali....
- terciptanya rasa aman, tenang,tentram dalam jiwa.
 - membentuk kepribadian yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik, taat dan patuh kepada Allah.
 - menciptakan kerukunan hidup, hubungan yang harmonis dan tertib dengan orang lain.
 - dapat memanfaatkan alam sekitarnya untuk kemaslahatan dan kebaikan hidup didunia dan akhirat.
 - hidup selalu kecewa karena orang yang adil banyak kesulitan.
17. Rida termasuk salah satu akhlak terpuji. Rida artinya....
- tidak merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
 - merasa cukup dengan apa yang ia tidak miliki.
 - merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
 - merasa kurang dengan apa yang ia miliki.
 - merasa bahagia dengan apa yang ia miliki.
18. Mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik...
- pakaiannya
 - wajahnya
 - kedudukannya
 - akhlaknya
 - bicaranya
19. Sikap anak kepada ibu bapak yang memerintahkan berbuat mungkar adalah....

- a. menolak dengan tegas dan memutuskan hubungan
 - b. menolak dengan tegas, tetapi menghormati dan tetap menjalin hubungan baik
 - c. menolak secara halus, tetapi menghormati dan tetap menjalin hubungan baik
 - d. menolak secara halus, dan memutuskan hubungan
 - e. pura-pura patuh dihadapannya agar jangan sampai ibu bapak kecewa
20. Untuk mencapai ketertiban di jalan raya, setiap pemakai jalan hendaknya mempunyai kesadaran untuk...
- a. tidak mentaati peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas
 - b. mentaati peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas
 - c. mengabaikan peraturan lalu lintas
 - d. melanggar peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas
 - e. mentaati peraturan lalu lintas jika ada polisi
21. Dibawah ini termasuk rukun nikah, kecuali...
- a. ijab qabul
 - b. wali
 - c. saksi
 - d. calon penganten laki-laki dan perempuan
 - e. penghulu
22. Putusnya hubungan tali pernikahan sebagai suami istri disebut ...
- a. nikah
 - b. rujuk
 - c. talak
 - d. iddah
 - e. Fasakh
23. Rujuknya suami kepada istrinya dengan niat karena Allah untuk memperbaiki dan untuk menjadikan rumah tangga yang bahagia, hukumnya
- a. sunah
 - b. wajib
 - c. makruh
 - d. haram
 - e. jaiz
24. Bagi wanita yang suaminya meninggal dunia, maka masa iddahnya selama...
- a. tiga kali suci
 - b. tiga bulan
 - c. empat bulan sepuluh hari
 - d. empat bulan
 - e. tidak ada iddahnya
25. Masalah perkawinan di Indonesia diatur dalam undang-undang tersendiri, yaitu
- a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
 - b. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1976
 - c. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1978
 - d. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979
 - e. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1973
26. Masuknya islam ke Indonesia melalui dua jalur, yaitu jalur utara dan jalur selatan. Jalur utara, meliputi
- a. Arab – Yaman – Gujarat – Sri Lanka – Indonesia
 - b. Arab – Damaskus – Bagdad – Gujarat – Sri Lanka – Indonesia
 - c. Arab – Iran – Irak – Afganistan – Pakistan – India – Indonesia
 - d. Arab – Irak – Kuwait – Pakistan – Malaysia – Indonesia
 - e. Arab – Yordania – Mesir – Malaysia – Indonesia
27. Kerajaan Islam pertama di Sumatra dan Indonesia yang berdiri pada abad ke-13 adalah
- a. Kerajaan Malaka
 - b. Kerajaan Samudra Pasai
 - c. Kerajaan Sriwijaya
 - d. Kerajaan Aceh Darussalam
 - e. Kerajaan Ternate

28. Setelah Budi Utomo lahir maka berdirilah Nahdatul Ulama yang didirikan oleh.....
- KH Wahid Hasyim
 - KH Wahid Wahab
 - KH Hasyim Asy'ari
 - KH Ahmad Dahlan
 - KH Malik Al-Qodri
29. Sedangkan Muhammadiyah didirikan oleh.....
- KH Wahid Hasyim
 - KH Wahid Wahab
 - KH Hasyim Asy'ari
 - KH Ahmad Dahlan
 - KH Malik Al-Qodri
30. Organisasi Islam yang beranggotakan intelektual dan cendikiawan muslim adalah
- NU
 - DDi
 - ICMI
 - Muhammadiyah
 - HMI

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

- Surah yang menunjukkan larangan mencampur adukkan akidah dan ibadah dengan orang kafir adalah....
- من رَبِّكُمْ hukum bacaan lafal disamping adalah....
- Jika salat Jumat akan dimulai, tinggalkanlah seluruh aktifitas yang berkaitan dengan....
- Untuk mencapai keinginan dalam hidup, Iselain beribadah Islam juga menganjurkan umatnya untuk....
- Perintah menegakkan keadilan tidak hanya diperintahkan kepada orang muslim tetapi juga kepada...
- Semua amal perbuatan dapat bernilai pahala apabila dikerjakan dengan niat....
- Seorang calon istri yang hendak dinikahi disyaratkan bukan.... bagi calon suami
- Seorang istri yang sedang hamil, masa *iddah*-nya sampai.....
- Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah....
- Organisasi Islam pertama di Indonesia adalah...

C. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

- Bagaimana cara Toleransi yang dianjurkan dalam agama Islam?
- Jelaskan bagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan beribadah kaitannya dengan Q.S. Jumu'ah ayat 9-10!
- Kemukakan beberapa sikap utama yang akan muncul dari orang-orang yang beriman kepada Hari Akhir!
- Bagaimana cara berlaku adil dalam kehidupan bermasyarakat?
- Hikmah apa yang bisa kita ambil dari cara berdakwah Wali Songo di Jawa

Kunci Jawaban

Uji Kompetensi Sumatif

A. pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. d | 2. e | 3. d | 4. c | 5. b | 6. c | 7. e | 8. d | 9. d | 10. a |
| 11. a | 12. e | 13. e | 14. e | 15. c | 16. e | 17. c | 18. d | 19. c | 20. b |
| 21. e | 22. c | 23. a | 24. c | 25. a | 26. b | 27. b | 28. c | 29. d | 30. c |

B. Jawaban singkat

1. Q.S. Al-Kāfirun
2. *Idgham bilagunnah*
3. Jual beli
4. Bekerja
5. Non-muslim
6. Ikhlas
7. Mahram
8. Melahirkan
9. Demak
10. Syarikat Dagang Islam

C. Essay

1. Saling menghargai penganut ajaran agama lain tanpa adanya kompromi dalam hal akidah dan ibadah
2. Menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.
3.
 - a. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT
 - b. Disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu dan ibadah-ibadah lain
 - c. Berhati-hati dan penuh perhitungan dalam berbicara, bersikap dan berbuat
 - d. Bersikap dan berpandangan optimis, dan percaya diri untuk berbuat amal saleh.
 - e. Memiliki rasa sosial dalam kehidupan di masyarakat
4. Tidak berat sebelah, tidak memihak atau menyamakan yang satu dengan yang lainnya.
5. - Ikhlas dalam berdakwah
 - Dakwah memerlukan metode yang tepat sesuai dengan keadaan masyarakat
 - Dakwah yang dilakukan tanpa kekerasan akan lebih efektif

Daftar Rujukan

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Katsir, Ibnu. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir* (penerjemah Bahrudin Abu Bakar LC). Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin. 2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinum.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press.
- http://Alquran_Tafsir.asp.htm
- http://Surah_Al-Kafirun.htm
- <http://aljawad.tripod.com/arsipbuletin/etos-kerja/.html>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/04/24/hari-akhir-zaman/>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/etos-kerja/>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/keadilan-ridha-dan-amal-shaleh/>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/toleransi-dan-kerukunan/>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/28/munakahatmasalah-pernikahan/>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/29/islam-di-indonesia/>
- <http://bootingskoblog.wordpress.com/2009/09/24/tanda-tanda-kiamat-menurut-berbagai-agama-dan-mitologi/>
- <http://apresiasi-rofiuddin.blogspot.com/2009/12/mengenal-hari-kiamat.html>



Modul Pendidikan Agama Islam

Berbasis Multikultural

Pegangan Siswa

Standar Isi 2006

Untuk Kelas XII Semester
SMAN 2 Kediri



Nino Indrianto, S.Pd

Program Pascasarjana

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MODUL 1

TOLERANSI DAN KERUKUNAN

Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Kāfirūn

Kegiatan Belajar 2: Q.S. Yunus: 40-41

Kegiatan Belajar 3: Q.S. Al-Kahfi: 29

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



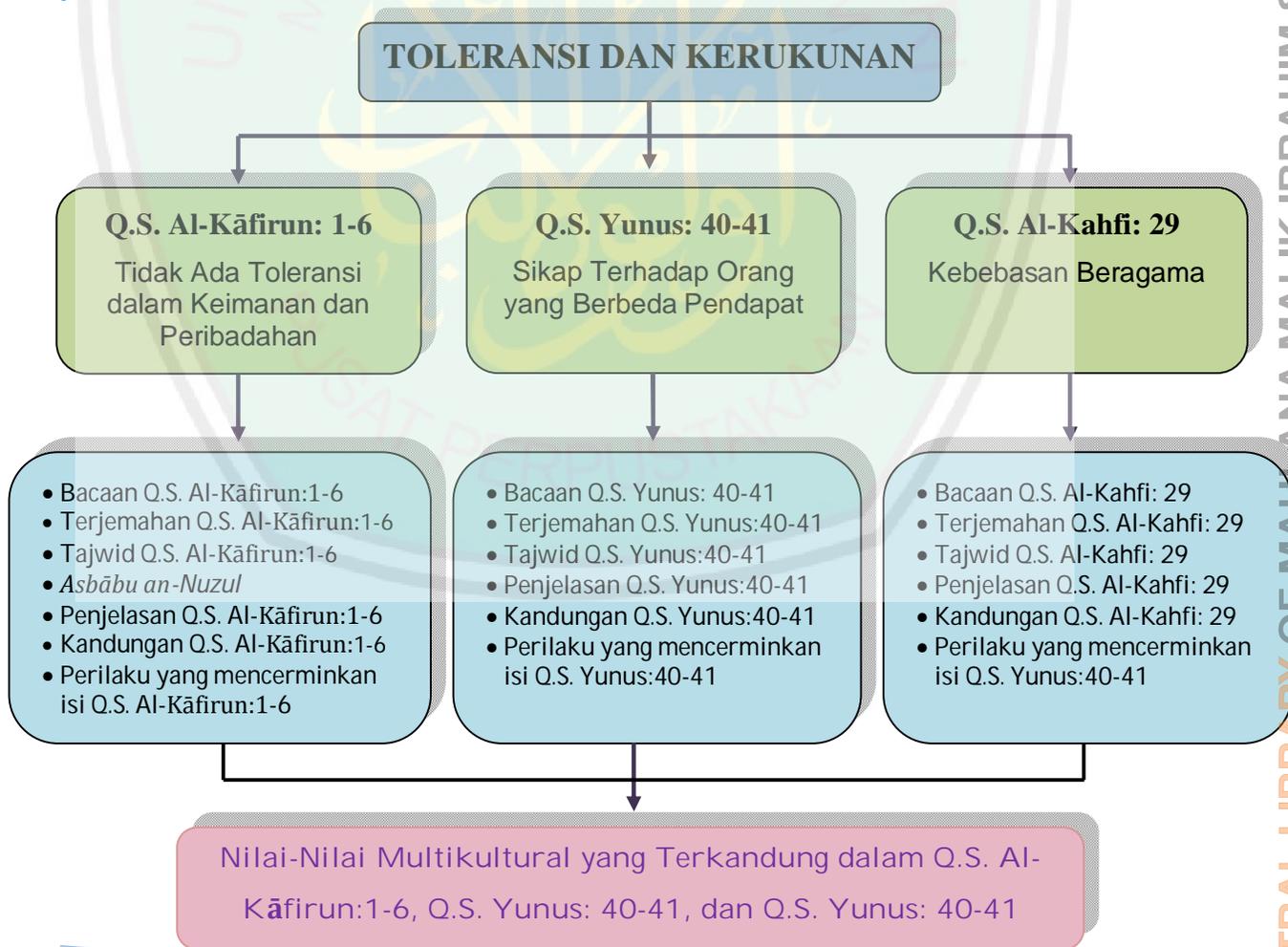
MUKADDIMAH

Maraknya aksi teroris dan anarkis dengan mengatasnamakan membela Islam (Jihad) akhir-akhir ini, telah merusak citra dan sering menimbulkan pemahaman yang salah tentang Islam. Salah satu pemahaman yang salah adalah Islam dianggap sebagai agama yang tidak toleran terhadap keyakinan agama lain. Ada keyakinan yang sudah begitu meluas bahwa umat Islam diperintahkan untuk bersikap keras bahkan menjadi musuh bagi non-muslim. Pemahaman yang salah ini makin berkembang, sehingga menghembuskan wacana bahwa Islam adalah ancaman non-muslim.

Perlu disadari bahwa hidup dan kehidupan dunia senantiasa bersifat majemuk, tidak mungkin setiap orang akan memiliki pandangan yang sama terhadap suatu masalah termasuk dalam hal beragama. Agama Islam mengakui bahwa keimanan seseorang terkait dengan hidayah (petunjuk dari Allah) SWT, bukan hasil rekayasa manusia. Kita hanya bertugas untuk berdakwah menyampaikan kebenaran ajaran Allah semampu kita, mengenai hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap umat agama yang berbeda? Bagaimana pula kita bergaul dengan mereka? Jawabannya akan kalian temukan setelah mempelajari modul ini.

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar Kompetensi

Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang anjuran bertoleransi dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Membaca Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 2) Menjelaskan arti Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 3) Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.

c. Indikator

- 1) Mampu membaca Q.S. al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29 dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29 dengan benar.
- 3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 6) Mampu menghafalkan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 7) Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 8) Mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 9) Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.
- 10) Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kāfirūn, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi: 29.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antarwarga negara dengan menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam masyarakat multikultural.
- 4) Menghargai pluralitas
Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 5) Cerdik-pandai
 - Dapat mengambil pilihan
Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
 - Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
 - Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 6) Energik-kreatif
 - Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
 - Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 8) Daya guna
 - Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan mengapresiasi keunikan yang dimiliki oleh kelompok tertentu untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- 9) Akhlak Mulia
 - Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan bertoleransi dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

- Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau mematuhi atau merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

10) Sopan santun

- Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
- Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan sikap menghargai dan selektif terhadap budaya asing dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dalam masyarakat multikultural.

TUGAS KEGIATAN SISWA

Modul 1 ini berisi 3 kegiatan yang terdiri dari kegiatan belajar 1 membahas Q.S. Al-Kāfirūn, 109: 1-6 tentang tidak ada toleransi dalam keimanan. Kegiatan belajar 2 membahas Q.S. Yunus: 40-41 tentang sikap terhadap orang yang berbeda pendapat, dan kegiatan belajar 3 membahas tentang Q.S. Al-Kahfi: 29 tentang kebebasan beragama.

Setiap kegiatan dalam modul ini saling berkaitan erat, untuk itu agar Anda memahami keseluruhan isi modul ini, maka ikutilah petunjuk berikut ini.

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa.
2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang Anda temui.
4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang Anda pahami.
5. Serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu.
6. Menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari modul ini.
7. Usahakan agar semua kegiatan belajar 1 sampai dengan 3, dapat Anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 6 JP atau 6 X 45 menit.
8. Selanjutnya, mulailah bersiap-siap mengerjakan modul berikutnya jika telah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil, Anda wajib mengikuti kegiatan remedial.

Semoga dalam modul ini, Anda memperoleh keberhasilan yang sangat memuaskan, sehingga semangat belajar Anda akan terus menggelora.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

AL-QUR'AN SURAH AL-KĀFIRŪN, 109: 1-6 TIDAK ADA TOLERANSI DALAM KEIMANAN DAN PERIBADAHAN



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 ini, Anda diharapkan kompeten dalam membaca, menjelaskan arti, dan memahami Q.S. Al-Kāfirūn tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Apakah Anda sudah siap mempelajari modul ini?

Pusatkan pikiran Anda untuk mempelajari uraian materi berikut ini!

URAIAN MATERI

Surah Al-Kāfirūn (سورة الكافرون) adalah surah ke-109 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 6 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Nama Al-Kāfirūn (orang-orang kafir) diambil dari kata yang muncul pada ayat pertama surat ini.

A. Bacaan Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

Bacalah surah berikut dengan tartil, fasih, dan suara yang indah! Lakukan selama 5-10 menit, jika perlu mintalah bantuan temanmu untuk menyimaknya.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

B. Terjemahan Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

Terjemahan ayat

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Terjemahan *mufradāt*

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
قُلْ	Katakanlah	وَلَا أَنَا	Dan aku tidak
يَتَّيِبُهَا	Hai orang-orang kafir,	عَابِدٌ	penyembah
لَا أَعْبُدُ	Aku tidak menyembah	عَبِدْتُمْ	Kamu sembah
مَا	Apa	لَكُمْ	Untukmu
تَعْبُدُونَ	Kamu sembah.	دِينِكُمْ	Agamamu
وَلَا أَنْتُمْ	Dan kamu bukan	وَلِيَّ	Dan untukku
عَبِدُونَ	penyembah	دِينِ	Agamaku
أَعْبُدُ	Aku sembah		

C. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	يَتَّيِبُهَا	<i>Mad wajib muttasil</i>	<i>Yā ayyuhā</i> (panjangnya 5 harakat)	Karena huruf <i>mad</i> menghadapi huruf <i>hamzah</i> dalam satu kata
2.	الْكَافِرُونَ	<i>Mad 'arid</i>	Al-Kāfirūn (panjangnya 2,4 atau 6 harakat)	Karena adanya huruf <i>mad</i> bertemu huruf mati berhenti (<i>waqaf</i>) dalam bacaan
3.	أَنْتُمْ	<i>Ikhfa'</i>	<i>Ang tum</i> (dibaca samar)	Karena nun mati menghadapi huruf <i>ta'</i> (salah satu huruf <i>ikhfa'</i>)
4.	عَبَدْتُمْ	<i>Idgam mutajanisain</i>	<i>Abattum</i> (memasukkan huruf <i>dal</i> pada huruf <i>ta'</i>)	Tanda sukun pada huruf <i>dal</i> menghadapi huruf <i>ta'</i> berharakat, keduanya itu sama makhrajnya dan lain sifat
5.	أَعْبُدُ	<i>Qalqolah kubra</i>	<i>A'budd</i> (membacanya bergoncang dan berbunyi membalik serta lebih jelas)	Huruf <i>dal</i> berharakat sukun karena <i>waqaf</i>

D. *Asbābu an-Nuzul*

Seperti diketahui bahwa kaum Qurays telah menggunakan berbagai kekerasan dan intimidasi untuk mencegah dakwah Islamiyah yang dilakukan Nabi, ternyata hasilnya nihil, maka mereka mencari cara lain yang lebih halus.

Beberapa pemuka kafir Qurays diantaranya Walid bin Mughirah, Ash bin Waa'il, Aswad bin Abdul Muthalib, dan Umayyah bin Khalaf datang menemui Rasulullah SAW menawarkan kompromi dalam beragama yang menyangkut pelaksanaan peribadahan. Mereka mengusulkan, agar Nabi Muhammad SAW dan umat Islam mengikuti kepercayaan mereka dan mereka pun akan mengikuti agama Islam. Mereka berkata, "Wahai Muhammad! Marilah engkau mengikuti agama kami dan kami mengikuti agamamu dan engkau bersama kami dalam semua masalah yang kami hadapi, engkau menyembah Tuhan kami selama satu tahun dan kami menyembah Tuhanmu selama satu tahun. Jika agama yang engkau bawa itu benar, maka kami mendapat keuntungan, karena kami juga menyembah Tuhanmu, dan jika agama kami yang benar, maka engkau telah bersekutu bersama kami dan engkau juga tentu memperoleh keuntungan.". Mendengar usul kaum kafir itu Rasulullah SAW dengan tegas menjawab, "Aku berlindung kepada Allah dari mempersekutukan-Nya".

Untuk mempertegas penolakan Rasulullah SAW tersebut, kemudian Allah SWT menurunkan surah Al-Kāfirūn. Setelah Rasulullah SAW menerima surah Al-Kāfirūn ini, lalu beliau mendatangi tokoh-tokoh kaum kafir Mekah, yang waktu itu sedang berkumpul di Masjidil Haram. Di hadapan mereka Rasulullah membacakan surah Al-Kāfirūn: 1-6 dengan mantap dan lantang, sehingga mereka menyadari bahwa usul mereka untuk berkompromi dalam keimanan dan ibadah agama, ditolak oleh Rasulullah SAW dan umat Islam.



Gambar 1.1.1
Salat adalah bentuk ibadah wajib bagi muslim yang membedakan dengan non-muslim

E. Penjelasan Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

Dalam surat ini menjelaskan bahwa Islam memberikan ketegasan sikap ideologis berupa *baraa'* atau penolakan total terhadap setiap bentuk kesyirikan aqidah, ritual ibadah ataupun hukum, yang terdapat di dalam agama-agama lain. Maka tidak boleh ada pencampuran antara Islam dan agama-agama lain dalam bidang-bidang aqidah, ritual ibadah dan hukum. Begitu pula antar umat muslim dan umat kafir tidak dibenarkan saling mencampuri urusan-urusan khusus agama lain.

Kaum muslimin dilarang keras ikut-ikutan penganut agama lain dalam keyakinan aqidah, ritual ibadah dan ketentuan hukum agama mereka. Umat Islam tidak dibenarkan melibatkan diri dan bekerja sama dengan penganut agama lain dalam bidang-bidang yang khusus terkait dengan keyakinan aqidah, ritual ibadah, dan hukum agama mereka. Contohnya adalah ajakan kaum kafir Qurays kepada Nabi untuk saling bergantian menyembah Tuhan masing-masing selama satu tahun dalam uraian diatas. Contoh lainnya adalah seorang muslim yang ikut merayakan hari besar keagamaan non muslim. Hal itu berarti mencampuradukkan ajaran agama.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

Islam memberikan pengakuan terhadap realita keberadaan agama-agama lain dan penganut-penganutnya. Disamping dari kalimat "*Lakum diinukum waliya diin*", yang berarti Islam mengakui adanya kebebasan beragama bagi setiap orang, dan bukan kebebasan mengganggu, mempermainkan atau merusak agama yang ada. Islam membenarkan kaum muslimin untuk berinteraksi dengan umat-umat non-muslim itu dalam bidang-bidang kehidupan umum seperti bisnis, urusan sosial, dan urusan kemasyarakatan.

Meskipun kita diperbolehkan untuk berinteraksi dengan orang-orang kafir dalam berbagai bidang kehidupan umum (lihat Q.S. Luqman [31]: 15, dan Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8), namun khusus dalam masalah agama yang meliputi aqidah, ritual ibadah, hukum, dan sebagainya, sebagaimana dinyatakan dalam surat ini, kita harus bersikap tegas kepada mereka, dengan arti kita harus bisa memurnikan dan tidak sedikitpun mencampuradukkan antara agama kita dan agama mereka. Hal ini dilakukan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis, rukun, dan damai. Demikianlah pengertian toleransi yang sebenarnya.

Info

Sikap dan suasana toleransi dapat dilihat dari segi berikut:

1. Mengakui hak setiap orang
2. Menghormati keyakinan orang lain
3. Setuju dalam perbedaan
4. Saling mengerti
5. Adanya kesadaran dan kejujuran

F. Isi kandungan Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

Dari ayat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam untuk menolak ajakan kaum kafir untuk mencampuradukkan keimanan dan peribadahan.
2. Secara umum Islam memberikan pengakuan terhadap realita keberadaan agama-agama lain dan penganut-penganutnya.
3. Ketika menyikapi perbedaan keimanan dan peribadahan, umat Islam dan kaum kafir hendaknya bebas beragama, tidak saling mengganggu dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya masing-masing
4. Dari surah tersebut menyatakan bahwa agama Islam tegas sekali kepada kaum kafir, dan juga tidak memaksakan agama kepada orang-orang kafir, karena urusan agama adalah urusan diri masing-masing dan tergantung dari hidayah dari Allah SWT.
5. Kewajiban kita hanya memberitahu dan mengajak agar mereka tahu dan paham mana agama yang benar dan yang salah.

Muhasabah

Apakah Anda sudah melaksanakan isi atau kandungan dari Al-Qur'an Surah Al-Kāfirūn?

Kalau sudah, teruskan dan tingkatkan, kalau belum, mulailah! Insya Allah, Anda akan memperoleh banyak hikmah dan meraih keberuntungan.

G. Perilaku yang Mencerminkan Isi Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6

Bagaimanakah perilaku umat Islam yang telah memahami kandungan surah Al-Kāfirūn Ayat 1-6 itu? Perilaku-perilaku mereka antara lain:

1. Menolak ajakan kaum musyrikin untuk tukar-menukar pengalaman dalam keimanan dan peribadahan atau untuk keluar dari agama Islam dan menganut agama mereka, dengan tegas dan bijaksana. (pelajari Q.S. Al-Baqarah, 2: 217)

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

2. Setiap muslim/muslimah akan bertekad dan berusaha secara sungguh-sungguh agar selama hidup di alam dunia ini senantiasa meyakini kebenaran agama Islam yang dianutnya dan mengamalkan seluruh ajarannya dengan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Antara umat Islam dengan umat lain (non-Islam) tidak ada kompromi (toleransi) dalam hal keimanan (akidah) dan peribadahan.
4. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain hendaknya saling menghormati dan menghargai serta bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keamanan, ketertiban, kedamaian, dan kesejahteraan bersama.

RANGKUMAN

1. Surah Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6 menjelaskan kepada kita tentang pernyataan sikap umat Islam terhadap kaum kafir bahwa umat Islam tidak akan menyembah Tuhan yang disembah kaum kafir, sebagaimana kaum kafir tidak akan menyembah Tuhan yang disembah umat Islam.
2. Islam mengajarkan bahwa tidak ada toleransi dalam hal keimanan dan peribadahan antara umat Islam dengan kaum kafir.
3. Dalam hal selain akidah, kaum muslim diperbolehkan bekerjasama dengan non muslim. agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis, rukun, dan damai.

Info

Tri kerukunan umat beragama:

1. Kerukunan intern umat beragama
2. Kerukunan antar umat beragama
3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah



GLOSARIUM

Akidah	: Keyakinan/kepercayaan
Harmonis	: Selaras, seia sekata
Kompromi	: Kerjasama saling memberi dukungan
Toleransi	: Sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama

Sekian uraian materi kegiatan belajar 1, semoga Anda mampu menguasai materi ini dengan baik. Selanjutnya Anda dapat mengerjakan tugas berikut.

TUGAS

Buatlah sebuah opini tentang pentingnya toleransi umat beragama dan pandangan Islam tentang toleransi disertai dengan dalil-dalil yang memperkuatnya. Tulislah dengan rapi dan hasilnya diserahkan kepada guru untuk dibahas bersama! (minimal 1 halaman folio)

Untuk menguji tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah Anda kuasai, maka kerjakanlah latihan pada lembar kerja berikut ini.



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Carilah hukum bacaan dalam surah Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6 beserta alasannya dengan menggunakan format berikut !

No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Cari *mufradāt* beserta artinya yang terdapat pada Q.S. Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6 dengan format berikut!

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti

3. Tulislah isi kandungan Q.S. Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6!

.....

.....

4. Jelaskan bagaimana cara bertoleransi yang benar terhadap pemeluk agama lain menurut Q.S. Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6!

.....

.....

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

5. Berikan tiga contoh kerja sama dalam urusan dunia yang dibenarkan *syara'*, antara Islam dan umat lain (non-Islam)!

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Bacalah Q.S. Al-Kāfirūn, 109 Ayat 1-6 dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar dan fasih!

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an			
2.	Bacaan tajwid			
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an			
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an			
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an			
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an			
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an			
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an			
9.	Merespon berbagai masalah agama			
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman			
Skor yang dicapai				

2. Tulislah Q.S. Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6 dengan baik dan benar beserta artinya di bawah ini!

.....

.....

Arti

.....

.....

.....

3. Hafalkan Q.S Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6 beserta artinya!

Apakah Anda sudah selesai mengerjakan? Untuk dapat mengukur taraf keberhasilan Anda dalam menguasai materi ini, cocokkan dengan kunci jawaban berikut ini.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Identifikasi bacaan tajwid

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	يَتَأْتِيَا	<i>Mad wajib muttasil</i>	<i>Yā ayyuhā</i> (panjangnya 5 harakat)	Karena huruf <i>mad</i> menghadapi huruf <i>hamzah</i> dalam satu kata
2.	الْكَافِرُونَ	<i>Mad 'arid</i>	<i>Al-Kāfirūn</i> (panjangnya 2,4 atau 6 harakat)	Karena adanya huruf <i>mad</i> bertemu huruf mati berhenti (<i>waqaf</i>) dalam bacaan
3.	أَنْتُمْ	<i>Ikhfa'</i>	<i>Ang tum</i> (dibaca samar)	Karena nun mati menghadapi huruf <i>ta'</i> (salah satu huruf <i>ikhfa'</i>)
4.	عَبَدْتُمْ	<i>Idgam mutajanisain</i>	<i>Abattum</i> (memasukkan huruf <i>dal</i> pada huruf <i>ta'</i>)	Tanda sukun pada huruf <i>dal</i> menghadapi huruf <i>ta'</i> berharakat, keduanya itu sama makhrajnya dan lain sifat
5.	أَعْبُدْ	<i>Qalqolah kubra</i>	<i>A'budd</i> (membacanya bergoncang dan berbunyi membalik serta lebih jelas)	Huruf <i>dal</i> berharakat sukun karena <i>waqaf</i>

Anda cukup menyebutkan 5

Skor Maksimal : 2 X 5 = 10

2. Arti *mufradāt*

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti
قُلْ	Katakanlah	وَلَا أَنْتُمْ	dan kamu bukan
يَتَأْتِيَا	Hai orang-orang kafir,	عَبِدُونَ	penyembah
لَا أَعْبُدُ	aku tidak menyembah	أَعْبُدُ	aku sembah
مَا	apa	وَلَا أَنَا	dan aku tidak
تَعْبُدُونَ	kamu sembah	عَابِدٍ	penyembah

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

عَبَدْتُكُمْ لَكُمْ	kamu sembah. untukmu	دِينُكُمْ وَلِيَّ دِينِ	agamamu dan untukku agamaku
------------------------	-------------------------	-------------------------------	-----------------------------------

Skor Maksimal : 2 X 10 = 20

Anda cukup menyebutkan 10

3. Kandungan isi kandungan Q.S. Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6
 - a. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam untuk menolak ajakan kaum kafir untuk mencampur adukkan keimanan dan peribadahan
 - b. Dalam menyikapi perbedaan keimanan dan peribadahan, umat Islam dan kaum kafir hendaknya bebas beragama, tidak saling mengganggu dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya masing-masing
 - c. Dari surah tersebut menyatakan bahwa agama Islam sangat tegas sekali kepada kaum kafir, dan juga tidak memaksakan agama
 - d. Kewajiban kita hanya memberitahu dan mengajak agar mereka tahu dan paham mana agama yang benar dan yang salah.
4. Saling menghargai penganut ajaran agama lain tanpa ada kompromi dalam hal akidah dan ibadah
5. Jual-beli, tolong-menolong, menjaga keamanan (pendapat siswa)

b. Penilaian Praktik

1. Membaca Q.S Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an	Fasih dan lancar	Cukup Fasih dan lancar	Kurang Fasih dan lancar
2.	Bacaan tajwid	Sesuai kaidah ilmu tajwid	Cukup Sesuai kaidah ilmu tajwid	Kurang Sesuai kaidah ilmu tajwid
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an	Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Cukup Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Kurang Sesuai adab membaca Al-Qur'an
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an	Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Cukup Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Kurang Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Cukup Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Kurang Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari

				hari
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
9.	Merespon berbagai masalah agama	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
Skor yang dicapai				

Skor maksimal 3 X 10 = 30

2. Menulis Q.S Al-Kāfirūn, 109 ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
 وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

garis panduan

Artinya:

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafi!, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.""

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
2. ketepatan terjemah

Skor maksimal : 5

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surat

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran
2. Kefasihan
3. sesuai dengan tajwid



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

N1 : nilai pemahaman

N2 : nilai praktik

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasimu. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasimu. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan pemahaman Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Bagaimana dengan hasil yang Anda peroleh pada kegiatan belajar 1? Apakah Anda sudah puas? Kalau Anda sudah puas, selamat untuk Anda! Tulislah nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Sekarang persiapkan dirimu untuk mempelajari kegiatan belajar 2. Mudah-mudahan Anda mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 2

AL-QUR'AN SURAH AL-YUNUS, 10: 40-41 SIKAP TERHADAP ORANG YANG BERBEDA PENDAPAT



Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 ini, Anda diharapkan kompeten dalam membaca, menjelaskan arti, dan memahami Q.S. Yunus ayat 40-41 tentang sikap terhadap orang yang berbeda pendapat serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Bagaimana dengan kesiapan Anda untuk mempelajari kegiatan belajar 2 ini? Jika Anda benar-benar siap maka modul ini akan mudah sekali Anda pahami, sehingga Anda akan berhasil meraih prestasi yang lebih baik. Selanjutnya simaklah dengan baik kegiatan belajar 2 ini. Selamat belajar!

URAIAN MATERI

Surah Yunus (Arab: *يونس*, *Yūnus*, "Nabi Yunus") adalah surah ke-10 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 109 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah kecuali ayat 40, 94, 95, yang diturunkan di Madinah. Dalam penggolongan surah, surah Yunus termasuk kategori surah Al-Mi'un, yaitu surah-surah Al-Qur'an yang ayatnya berjumlah seratusan karena surah ini terdiri dari 109 ayat. Namun ada juga yang berpendapat surah ini termasuk golongan surah *as-Sab'ut Thiwal* atau "Tujuh Surah yang Panjang".

A. Bacaan Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيْعُونَ مِمَّا آعَمَلْتُ وَأَنَا بَرِيْعٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

B. Terjemahan Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

Terjemahan ayat

40. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.
41. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Info

Ditinjau dari panjang pendeknya. Surat dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi empat

- Assab'uth thiwal (yang sangat panjang)
- Al-Miun (lebih dari 100 ayat)
- Al-Matsani (kuarang dari 100 ayat)
- Al-Mutashshal (surat-syrat pendek)

Terjemahan *mufradāt*

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
وَمِنْهُمْ	Dan di antara mereka	فَقُلْ	Maka katakanlah
مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ	Orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an)	لِي عَمَلِي	Bagiku pekerjaanku
مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ	Orang-orang yang tidak beriman kepadanya	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	Dan bagimu pekerjaanmu.
وَرَبُّكَ	Dan Tuhanmu	أَنْتُمْ	Kamu
أَعْلَمُ	Lebih mengetahui	بَرِيءُونَ	Berlepas diri
بِالْمُفْسِدِينَ	Tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.	مِمَّا أَعْمَلُ	Terhadap apa yang aku kerjakan
وَإِنْ كَذَّبُوكَ	Jika mereka mendustakan kamu	وَأَنَا بَرِيءٌ	Dan aku berlepas diri
		مِمَّا تَعْمَلُونَ	Terhadap apa yang kamu kerjakan".

C. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	وَمِنْهُمْ	<i>Izhar</i>	<i>Minhum</i> (dibaca jelas)	Karena nun mati menghadapi <i>ha'</i>
2.	مَنْ لَا	<i>Idgam bila gunnah</i>	<i>Mallā</i> (dibaca berpadu tanpa dengung)	Karena <i>nun</i> mati menghadapi huruf lam
3.	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	<i>Ikhfa'</i>	<i>Ing kazzabūka</i> (dibaca samar)	Karena nun mati menghadapi huruf <i>kaf</i> (salah satu huruf <i>ikhfa'</i>)
4.	بَرِيءٌ	<i>Mad wajib muttasil</i>	<i>Barīun</i> (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena huruf <i>mad</i> menghadapi huruf <i>hamzah</i> dalam satu kata
5.	تَعْمَلُونَ	<i>Mad 'arid</i>	<i>Ta'malūn</i> (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena adanya huruh <i>mad</i> bertemu huruf mati berhenti (<i>waqaf</i>) dalam bacaan

D. Penjelasan Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

Allah SWT menjelaskan kepada Rasulullah dan pengikut-pengikutnya bahwa keadaan orang-orang musyrikin yang mendustakan ayat-ayat Al-Quran akan terbagi menjadi dua golongan. Segolongan yang benar-benar mempercayai dengan iktikad yang kuat terhadap Alquran dan segolongan lagi yang tidak mempercayainya dan terus-menerus di dalam kekafiran. Mereka ini tidak akan diberi azab secara langsung di dunia seperti nasib yang telah dialami oleh orang-orang sebelum Nabi Muhammad SAW.

Di akhir ayat Allah SWT menjelaskan bahwa Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, karena mereka mempersekutukan Allah, menganiaya diri mereka sendiri dan menentang hukum Allah. Hal itu disebabkan karena fitrah mereka telah rusak dan bakat-bakat untuk menerima iman yang benar telah tiada lagi. Dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan yang pedih.

Kemudian Allah SWT memberikan penjelasan bahwa apabila orang-orang musyrikin itu tetap mendustakan Muhammad SAW, maka Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk meneruskan tugas kerasulan. Tugas rasul adalah sebagai penyampai perintah Allah yang nyata kebenarannya, yang mengandung peringatan dan penghibur serta tuntunan ibadah serta pokok-pokok kemaslahatan yang menjadi pedoman untuk kehidupan dunia. Nabi Muhammad SAW tidak diperintahkan untuk memaksa mereka, apabila mereka tetap mempertahankan sikap mereka yang mendustakan Al-Qur'an dan mempersekutukan Allah SWT.

Ayat tersebut menyiratkan ajaran bahwa apabila ada orang yang berbeda sikap dan pandangan dengan kita, dimana sikap dan pandangan orang tersebut menurut agama kita salah, kita wajib mengajaknya agar berubah sikap dan pandangan ke arah yang benar. Jika ia tetap bersikukuh pada sikap dan pandangan mereka, kita tidak bisa memaksa mereka. Allah SWT memerintahkan kita untuk mengatakan "Bagiku pekerjaanku, dan bagimu pekerjaanmu, kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering memberi nasihat dan imbauan kepada anggota keluarga dan teman kita yang bersikap dan berpendapat tidak sesuai dengan ajaran agama kita. Namun, tidak jarang pula, nasihat dan imbauan tersebut tidak direspon secara positif. Jika sudah demikian, kita sudah lepas dari tanggung jawab kita. Kewajiban kita adalah mengajak dan memberi nasihat. Apabila mereka tidak mau, tidak ada paksaan bagi mereka untuk mengubah sikap dan pandangan mereka.



Gambar 1.2.1
Dakwah harus dilakukan dengan bijaksana dan tanpa adanya paksaan

D. Kandungan Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

Dari ayat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ayat tersebut menjelaskan bahwa golongan manusia ada dua, yaitu golongan yang beriman dan golongan yang kafir.
2. Allah mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi, yaitu mereka yang musyrik dan berbuat zalim serta aniaya.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

3. Kepada orang yang beriman Allah SWT memberi balasan surga dan kepada yang tidak beriman dimasukkan ke dalam neraka
4. Kewajiban kita adalah mengajak dan memberi nasehat. Apabila mereka tidak mau, tidak ada paksaan bagi mereka untuk mengubah sikap dan pandangan mereka.
5. Orang-orang yang tetap mendustakannya maka biarlah bagi mereka pekerjaan mereka, kita berlepas diri terhadap apa yang mereka kerjakan. Artinya, apa yang mereka perbuat pasti akan dipertanggungjawabkan.

E. Perilaku yang Mencerminkan Isi Surah Yunus, 10 Ayat 40-41

1. Berpendirian teguh dalam menghadapi orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an dan mendustakan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
2. Berpendirian teguh dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW betul-betul Rasul Allah SWT yang terakhir dan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup umat manusia sampai akhir zaman
4. Menyadari bahwa setiap amal perbuatan manusia akan menimpa orang-orang yang melakukannya
5. Menyadari bahwa seseorang tidak akan memikul dosa orang lain, tetapi masing-masing orang akan memikul dosa-dosanya sendiri
6. Apabila ada orang yang mempunyai sikap dan pandangan yang salah menurut agama kita, kita wajib mengajaknya agar ia mengubah sikap dan pandangannya ke arah yang benar.
7. Jika ia bersikukuh pada sikap dan pandangannya, kita tidak bisa memaksa mereka. Dalam hal seperti ini, Allah SWT menyuruh kita mengatakan, "Bagiku pekerjaan, bagimu pekerjaan. Anda berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri terhadap pekerjaanmu.

Muhasabah

Apakah perilaku keseharian Anda sudah Mencerminkan Isi Surah Yunus ,10 Ayat 40-41? Kalau sudah, teruskan dan tingkatkan, kalau belum, mulailah!

RANGKUMAN

1. Surah Yunus ayat 40-41 menegaskan bahwa di dunia ini ada orang-orang yang yang beriman kepada Al-Qur'an dan ada pula yang tidak beriman.
2. Allah SWT Maha Mengetahui siapa yang berbuat kebaikan dan siapa yang berbuat kerusakan. Masing-masing orang akan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya.
3. Ketika menghadapi orang yang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT dan mendustakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW, orang yang beriman harus berpendirian teguh dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.



GLOSARIUM

Zalim : Tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya

Nasihat : Ajaran atau pelajaran yang baik

Demikian uraian materi tentang Al-Qur'an Surah Al-Yunus, 10: 40-41 maka untuk menambah pemahaman Anda kerjakanlah tugas berikut ini!

TUGAS

Anda tentu masih ingat tindakan anarkis yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap jama'ah Ahmadiyah bukan? Tulis pendapat Anda beri komentar atas peristiwa tersebut! (lihat gambar 1.2)



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Carilah hukum bacaan dalam surah Yunus ayat 40-41 beserta alasannya dengan menggunakan format berikut!

No	Lafal	Hukum bacaan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Cari *mufradāt* beserta artinya yang terdapat pada Q.S. Yunus Ayat 40-41 dengan format berikut!

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti

3. Tulislah isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41!

.....

.....

4. Sebutkan sikap atau perilaku dari orang yang mendustakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW!

.....

.....

5. Berikan tiga contoh perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap Q.S. Yunus ayat 40-41!

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Bacalah Q.S. Yunus ayat 40-41 dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar dan fasih!

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an			
2.	Bacaan tajwid			
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an			
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an			
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an			
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an			
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an			
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an			
9.	Merespon berbagai masalah agama			
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman			
Skor yang dicapai				

2. Tulislah Q.S . Yunus ayat 40-41 dengan baik dan benar beserta artinya di bawah ini!

Arti

3. Hafalkan Q.S . Yunus ayat 40-41 beserta artinya!

Setelah Anda menjawab soal tersebut, maka cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang ada di bawah ini. Seyogyanya Anda tidak melihat dulu kunci jawabannya agar pemahaman Anda dapat terukur. Mudah-mudahan hasilnya memuaskan sehingga Anda dapat melanjutkan pada kegiatan ke-3.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Identifikasi bacaan tajwid

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	وَمِنْهُمْ	Izhar	Minhūm (dibaca jelas)	Karena nun mati menghadapi ha'
2.	مَنْ لَّا	Idgam bila gunnah	Mallā (dibaca berpadu tanpa dengung)	Karena nun mati menghadapi huruf lam
3.	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	Ikhfa'	Ing kazzabūka (dibaca samar)	Karena nun mati menghadapi huruf kaf (salah satu huruf ikhfa')
4.	بَرِيءٌ	Mad wajib muttasil	Barīun (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena huruf mad menghadapi huruf hamzah dalam satu kata
5.	تَعْمَلُونَ	Mad 'arid	Ta'malūn (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena adanya huruh mad bertemu huruf mati berhenti (waqaf) dalam bacaan

Anda cukup menyebutkan 5

Skor Maksimal : 2 X 5 = 10

2. Arti *mufradāt*

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti
وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ	Dan di antara mereka Orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an) Orang-orang yang tidak beriman kepadanya Dan Tuhanmu	وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	Jika mereka mendustakan kamu Maka katakanlah Bagiku pekerjaanku Dan bagimu pekerjaanmu
أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ أَنْتُمْ	Lebih mengetahui Tentang orang-orang yang berbuat kerusakan Kamu	بَرِيْعُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيْعٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ	Berlepas diri Terhadap apa yang aku kerjakan Dan aku berlepas diri Terhadap apa yang kamu kerjakan"

Skor Maksimal : 2 X 10 = 20
Anda cukup menyebutkan 10

3. Kandungan isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41

- a. Ayat tersebut menjelaskan bahwa golongan manusia ada dua, yaitu golongan yang beriman dan golongan yang kafir.
 - b. Allah mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi, yaitu mereka yang musyrik dan berbuat zalim serta aniaya.
 - c. Kepada orang yang beriman Allah SWT memberi balasan surga dan kepada yang tidak beriman dimasukkan ke dalam neraka
 - d. Kewajiban kita adalah mengajak dan memberi nasehat. Apabila mereka tidak mau, tidak ada paksaan bagi mereka untuk mengubah sikap dan pandangan mereka.
 - e. Orang-orang yang tetap mendustakannya maka biarlah bagi mereka pekerjaan mereka, kita berlepas diri terhadap apa yang mereka kerjakan. Artinya, apa yang mereka perbuat pasti akan dipertanggungjawabkan.
4. Menuduh Nabi Muhammad SAW pembohong, mendustakan Al-Qur'an, tidak mengikuti sunah rasul dan mempersekutukan Allah SWT
 5. a. Berpendirian teguh dalam menghadapi orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an dan mendustakan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
 - b. Berpendirian teguh dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW betul-betul Rasul Allah SWT yang terakhir dan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
 - c. Menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup umat manusia sampai akhir zaman, dll.

b. Penilaian Praktik

1. Membaca Q.S . Yunus ayat 40-41

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an	Fasih dan lancar	Cukup Fasih dan lancar	Kurang Fasih dan lancar
2.	Bacaan tajwid	Sesuai kaidah ilmu tajwid	Cukup Sesuai kaidah ilmu tajwid	Kurang Sesuai kaidah ilmu tajwid
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an	Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Cukup Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Kurang Sesuai adab membaca Al-Qur'an
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an	Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Cukup Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Kurang Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Cukup Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Kurang Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
9.	Merespon berbagai masalah agama	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
Skor yang dicapai				

Skor maksimal 3 X 10 = 30

2. Menulis Q.S . Yunus ayat 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ، وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ، وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ

فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

garis panduan

Artinya:

"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan."

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
2. Ketepatan terjemah

Skor maksimal: 5

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surat

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran
2. Kefasihan
3. Sesuai dengan tajwid



Cara menghitung nilai

- a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

- b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

N1 : nilai pemahaman

N2 : nilai praktik

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasimu. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasimu. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan pemahaman Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Bagaimana dengan jawaban Anda? Kalau jawaban Anda semua benar, berarti Anda benar-benar paham, untuk itu selamat untuk Anda! Tulis nilai yang Anda peroleh pada kolom di bawah ini! Selanjutnya pelajari uraian materi berikutnya.

Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 3

AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI, 18: 29

KEBEBASAN BERAGAMA



Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam membaca, menjelaskan arti, dan memahami Q.S. Kahfi ayat 29 tentang kebebasan beragama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari kegiatan 1 dan 2. Tentu Anda sudah paham bagaimana seharusnya sikap kita terhadap umat agama lain. Untuk lebih meningkatkan pemahaman Anda tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama, silahkan Anda pelajari uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

A. Bacaan Surah Al-Kahfi, 18 Ayat 29

Bacalah ayat berikut dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya! Begitu juga dengan maknanya, pahamiilah dengan sebaik-baiknya!

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

B. Terjemahan Surah Al-Kahfi, 18 Ayat 29

Terjemahan ayat

"Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."

Info

1. suci dari najis dan hadas
2. menghadap kiblat
3. mengawali dengan *isti'adzah*
4. membaca dengan *tartil khusyu'* dan membaguskan bacaan
5. berusaha memahami isinya
6. mengakhiri dengan *tasdiq*

Terjemahan *mufradāt*

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
<p>وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ</p>	<p>Dan katakanlah Kebenaran itu Datangnya dari tuhanmu Maka barangsiapa yang ingin (beriman)</p>	<p>فَلْيُؤْمِنِ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا</p>	<p>hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) hendaklah ia kafir sesungguhnya Kami telah sediakan</p>
<p>لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُعَاثُوا</p>	<p>Bagi orang orang zalim itu Neraka Mengepung mereka Gejolaknya dan jika Mereka meminta minum Mereka akan diberi minum</p>	<p>بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوَى الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا</p>	<p>Dengan air Seperti besi yang mendidih Menghanguskan Muka Itulah minuman yang paling buruk Dan tempat istirahat yang paling jelek.</p>

C. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Surah Al-Kahfi, 18 ayat 29

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	مِنْ رَبِّكُمْ	<i>Idgam bilagunnah</i>	<i>Mirrabbikum</i> (bunyi sukun menjadi satu dengan ra)	<i>Nun sukun</i> bertemu dengan huruf ra
2.	فَمَنْ شَاءَ	<i>Ikhfa' hakiki</i>	<i>Famany-syā'a</i> (suara <i>nun</i> masih tetap terdengar, tetapi samar antara <i>izhar</i> dan <i>idgam</i>)	<i>Nun sukun</i> bertemu huruf syin
3.	فَلْيُؤْمِنِ وَمَنْ	<i>Idgam bigunnah</i>	<i>Miwwa</i> (<i>nunsukun</i> dimasukkan menjadi satu dengan huruf wau dengan mendebgung)	<i>Nun sukun</i> bertemun huruf wau

4.	إِنَّا أَعْتَدْنَا	<i>Mad jaiz munfasil</i>	<i>Innā a'tadnā</i> (panjangnya 2,3,4, atau 5 harakat)	<i>Mad tabi'l</i> bertemu <i>hamzah</i> pada kata berikutnya
5.	مُرْتَفَقًا	<i>Mad iwad</i>	<i>Murtafaqā</i> (tanwin tidak berbunyi lagi, berubah menjadi a, panjangnya 2 harakat)	Tanwin fathah pada huruf <i>qaf</i> dibaca <i>waqaf</i>

D. Penjelasan Surah Al-Kahfi, 18 Ayat 29

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan lagi kepada Rasul-Nya, supaya menegaskan kepada orang-orang kafir itu bahwa kebenaran yang disampaikan kepada mereka itu adalah dari Tuhan semesta alam. Kewajiban mereka untuk mengikuti kebenaran itu dan mengamalkannya. Manfaat dari kebenaran itu, tentulah kembali kepada mereka yang mengamalkannya. Demikian pula sebaliknya akibat yang buruk dan pengingkaran terhadap kebenaran itu kembali pula kepada mereka yang ingkar. Maka barangsiapa yang ingin beriman kepada-Nya ingin masuk ke dalam barisan orang-orang yang beriman hendaklah segera berbuat, tanpa mengajukan syarat-syarat dan alasan-alasan yang dibuat-buat. Demikian pula siapa yang ingkar dan membuang kebenaran itu, silahkan berbuat. Jika mereka ingkar Rasulullah SAW tidak memperoleh kerugian apa-apa sebagaimana halnya beliau tidak memperoleh keuntungan apapun jika mereka beriman. Allah SWT berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

Artinya:

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri." (Q.S. Al Isra': 7)

Akan tetapi jika manusia itu memilih kekafiran dan melepaskan keimanan, berarti mereka telah melakukan kezaliman, yakni mereka telah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Karena itu kepada mereka, Allah memberikan ancaman yang keras, yaitu akan melemparkan mereka ke dalam neraka. Mereka tidak akan lolos dari neraka itu, karena gejolak api neraka itu mengepung mereka dari segala penjuru, sehingga mereka laksana seorang yang tertutup dalam kurungan. Jika mereka meminta minum karena dahaga, maka mereka akan diberi air yang panasnya seperti cairan besi yang mendidih yang menghancurkan muka mereka. Sungguh alangkah jelek air yang mereka minum itu. Tidak mungkin air yang mereka minum demikian panasnya itu dapat menyegarkan kerongkongan, dan tidak dapat pula mendinginkan dada yang sedang kepanasan, bahkan lebih menghancurkan diri mereka. Neraka yang mereka tempati itu adalah tempat yang paling buruk dan penuh dengan siksaan.

Dengan demikian, Seorang muslim mempunyai kewajiban mengajak orang lain untuk masuk dan mengikuti ajaran Islam. Akan tetapi, hal itu tidak boleh dilakukan dengan paksaan. apalagi disertai dengan kekerasan Kewajiban seorang muslim hanya mengajak. Hanya saja, bersedia atau tidaknya orang yang diajak tersebut akan menjadi tanggung jawabnya sendiri.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

Contoh peristiwa yang tidak perlu terjadi adalah penyerangan yang dilancarkan oleh seribuan warga Desa Cikeusik terhadap jemaah Ahmadiyah di Desa Umbulan, Cikeusik, Pandeglang, Banten, pada hari Minggu, 6 Februari 2011, sekitar pukul 10.00 WIB. Akibat penyerangan ini, tiga orang tewas, sementara dua mobil, satu motor, dan satu rumah, hancur diamuk massa.

Islam tidak hanya melarang penggunaan kekerasan dan paksaan dalam hal keyakinan agama, tetapi juga melarang penggunaan bahasa yang kasar terhadap penganut agama lain.

Perbuatan baik dan perlakuan adil disukai setiap manusia. Sebagai seorang muslim hendaknya senantiasa berusaha untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap siapapun (Termasuk non-muslim).

Selaras dengan ayat tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 memberikan kebebasan dalam beragama. Pemerintah secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam pasal 28E UUD 1945 juga dijelaskan bahwa hak beragama adalah hak asasi manusia. Meskipun kebebasan beragama dijamin oleh pemerintah, namun dalam menggunakan kebebasan dan kemerdekaannya seseorang dibatasi oleh undang-undang dan hukum.



Gambar 1.2.1
Tindak anarkis yang dilakukan oleh masyarakat terhadap jema'ah Ahmadiyah



Gambar 1.3.1
Negara Indonesia menjamin kebebasan rakyatnya untuk memeluk dan beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing

E. Kandungan Surah Al-Kahfi, 18 ayat 29

Dari ayat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kebenaran datangnya hanya dari Allah, sedangkan yang salah datangnya dari selain Allah SWT.
2. Manusia baik sebagai individu maupun kelompok memiliki kebebasan penuh untuk menerima kebenaran (beriman) atau tidak (kafir).
3. Kebebasan memilih agama merupakan Hak Asasi Manusia.
4. Manusia yang kafir termasuk orang zalim sedangkan balasannya adalah neraka.
5. Siksaan bagi orang yang tidak beriman, Allah SWT telah menyediakan siksaan bagi orang-orang kafir yakni mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Muhasabah

Apakah Anada sudah melaksanakan isi atau kandungan dari Al-Qur'an Surah Al-Kahfi, 18 ayat 29? Kalau sudah, apa manfaat yang Anda peroleh?

E. Perilaku yang Mencerminkan Isi Surah Al-Kahfi, 18 Ayat 29

1. Tidak memaksa orang lain masuk agama Islam.
2. Membiarkan orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

3. Menjaga hubungan dengan orang lain agar tetap harmonis.
4. Menetapkan hati terhadap kebenaran dan tidak hanya ikut-ikutan beribadah.
5. Mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh rida dan rahmat Allah SWT.

RANGKUMAN

Surah Al-Kahfi Ayat 19 menjelaskan bahwa kebenaran itu datangnya dari Allah SWT, sedangkan yang salah datangnya dari selain Allah SWT. Manusia memiliki kebebasan dalam beragama dan manusia yang menganut agama yang salah, yakni tidak berasal dari Allah SWT dianggap zalim, sedangkan balasan orang zalim adalah neraka.



GLOSARIUM

Harmonis : Suatu keadaan yang serasi dan saling melengkapi

Demikianlah uraian singkat tentang kebebasan beragama yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi, 18: 29. Dan selanjutnya, apabila Anda sudah merasa paham dengan seluruh uraian materi, kerjakanlah tugas dan soal latihan yang disajikan berikut ini.

TUGAS

Coba diskusikan dengan teman Anda! Menurut kalian apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai sekarang ini, sehingga perbedaan sering menjadi pemicu timbulnya masalah/konflik? Berilah saran untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan saling bertoleransi terhadap perbedaan?



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Carilah hukum bacaan dalam surah Al-Kahfi ayat 19 beserta alasannya dengan menggunakan format berikut !

No	Lafal	Hukum bacaan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Cari *mufradāt* beserta artinya yang terdapat pada Q.S. Al-Kahfi ayat 19 dengan format berikut!

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti

3. Tulislah isi kandungan Q.S. Al-Kahfi ayat 19!
-
-
4. Jelaskan bagaimana kebebasan dalam beragama menurut Q.S. Al-Kahfi Ayat 19!
-
-
5. Berikan tiga contoh perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap Q.S. Al-Kahfi Ayat 19!
-
-

b. Penilaian Praktik

1. Bacalah Q.S. Al-Kahfi Ayat 19 dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar dan fasih!

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an			
2.	Bacaan tajwid			
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an			
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an			
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an			
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an			

7.	Mengkaji isi Al-Qur'an			
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an			
9.	Merespon berbagai masalah agama			
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman			
Skor yang dicapai				

2. Tulislah Q.S. Al-Kahfi Ayat 19 dengan baik dan benar beserta artinya di bawah ini!

Arti

.....

.....

.....

3. Hafalkan Q.S Al-Kahfi Ayat 19 beserta artinya!

Jika Anda telah selesai mengerjakan, cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban di bawah ini. Jika masih banyak kesalahan, cobalah berusaha lagi untuk membaca uraian materinya dengan cermat. Jangan mudah putus asa, berusahalah terus dan pantang menyerah!

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Identifikasi bacaan tajwid

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara Membaca	Alasan
1.	مِنْ رَبِّكُمْ	<i>Idgam bilagunnah</i>	<i>Mirrabbikum</i> (bunyi sukun menjadi satu dengan ra)	Nun sukun bertemu dengan huruf ra
2.	فَمَنْ شَاءَ	<i>Ikhfa' hakiki</i>	<i>Famany-syā'a</i> (suara nun masih tetap terdengar, tetapi samar antara <i>izhar</i> dan <i>idgam</i>)	Nun sukun bertemu huruf syin

3.	فَلْيُؤْمِنِ وَمَنْ	Idgam bigunnah	Miwwa (nunsukun dimasukkan menjadi satu dengan huruf wau dengan mendebgung)	Nun sukun bertemu huruf wau
4.	إِنَّا أَعْتَدْنَا	Mad jaiz munfasil	Innā a'tadnā (panjangnya 2,3,4, atau 5 harakat)	Mad tabi'l bertemu hamzah pada kata berikutnya
5.	مُرْتَفَقًا	Mad iwad	Murtafaqā (tanwin tidak berbunyi lagi, berubah menjadi a, panjangnya 2 harakat)	Tanwin fathah pada huruf qaf dibaca waqaf

Anda cukup menyebutkan 5
Skor Maksimal : 2 X 5 = 10

2. Arti mufradāt

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
وَقُلْ	Dan Katakanlah	أَحَاطَ بِهِمْ	Mengepung mereka
الْحَقُّ	Kebenaran itu	سُرَادِقُهَا	Gejolaknya
مِنْ رَبِّكُمْ	Datangnya dari Tuhanmu	وَإِنْ	dan jika
فَمَنْ شَاءَ	Maka Barangsiapa yang ingin (beriman)	يَسْتَعِيثُوا	Mereka meminta minum
فَلْيُؤْمِنِ	Hendaklah ia beriman,	يُعَاثُوا	Mereka akan diberi minum
وَمَنْ شَاءَ	Dan Barangsiapa yang ingin (kafir)	بِمَاءٍ	Dengan air
فَلْيَكْفُرْ	Hendaklah ia kafir	كَالْمُهْلِ	Seperti besi yang mendidih
إِنَّا أَعْتَدْنَا	Sesungguhnya Kami telah sediakan	يَشْوِي	Muka
لِلظَّالِمِينَ	Bagi orang orang zalim itu	الْوُجُوهَ	Itulah minuman yang paling buruk
نَارًا	Neraka	بِئْسَ الشَّرَابُ	Dan tempat istirahat yang paling jelek.
		وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا	

Skor Maksimal : 2 X 10 = 20
Anda cukup menyebutkan 10

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

3. Kandungan isi kandungan Q.S. Al-Kahfi Ayat 19
 - a. Kebenaran datangnya hanya dari Allah, sedangkan yang salah datangnya dari selain Allah SWT.
 - b. Manusia baik sebagai individu maupun kelompok memiliki kebebasan penuh untuk menerima kebenaran (beriman) atau tidak (kafir)
 - c. Kebebasan memilih agama merupakan Hak Asasi Manusia
 - d. Manusia yang kafir termasuk orang zalim sedangkan balasannya adalah neraka
 - e. Siksaan bagi orang yang tidak beriman, Allah SWT telah menyediakan siksaan bagi orang-orang kafir yakni mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka.
4. Manusia baik sebagai individu maupun kelompok memiliki kebebasan penuh untuk menerima kebenaran (beriman) atau tidak (kafir). Dan mereka akan menerima balasan atas perbuatannya.
5. Tidak memaksa orang lain masuk agama Islam
 - a. Membiarkan orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
 - b. Menjaga hubungan dengan orang lain agar tetap harmonis
 - c. Menetapkan hati terhadap kebenaran dan tidak hanya ikut-ikutan beribadah
 - d. Mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh rida dan rahmat Allah SWT.

b. Penilaian Praktik

1. Membaca Q.S. Al-Kahfi ayat 19

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an	Fasih dan lancar	Cukup Fasih dan lancar	Kurang Fasih dan lancar
2.	Bacaan tajwid	Sesuai kaidah ilmu tajwid	Cukup Sesuai kaidah ilmu tajwid	Kurang Sesuai kaidah ilmu tajwid
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an	Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Cukup Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Kurang Sesuai adab membaca Al-Qur'an
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an	Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Cukup Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Kurang Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Cukup Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari	Kurang Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

7.	Mengkaji isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
9.	Merespon berbagai masalah agama	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
Skor yang dicapai				

Skor maksimal 3 X 10 = 30

2. Menulis Q.S. Al-Kahfi ayat 19

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ
 نَارًا أَحَاطَ بِهَا سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يَعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ
 الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿١٩﴾



Artinya:

" Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
 2. Ketepatan terjemah
- Skor maksimal:5

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surat

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran
2. Kefasihhan
3. Sesuai dengan tajwid



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

N1 : nilai pemahaman

N2 : nilai praktik

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasimu. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasimu. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan pemahaman Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Apakah jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai modul 1 dengan baik. Tulis nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai di bawah ini!



Selamat
atas keberhasilan Anda
dan lanjutkan pada kegiatan
berikutnya!



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia!

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Tidak memaksa orang untuk memeluk agama Islam apalagi dengan berbuat anarkis						
Cinta Kearifan	Di dunia ini ada orang-orang yang beriman dan ada pula yang kafir.						
Sikap Hidup Inklusif	Untuk dapat menghargai pemeluk agama lain tidak harus mempelajari agama orang tersebut						
Menghargai Pluralitas	Bekerja sama dalam urusan dunia antara umat islam dan umat non- Islam dibolehkan						
Cerdik-Pandai	Setiap manusia akan bertanggung jawabkan perbuatannya yang baik maupun yang buruk di hadapan pengadilan Allah SWT di alam akhirat Bekerjasama dalam urusan keimanan dan peribadahan tidak diperbolehkan Toleransi akan dapat terwujud apabila kita mau mempelajari agama Islam dengan benar						

Energik-Kreatif	Umat islam berkewajiban menyeru kaum musyrikin agar kembali kepada akidah tauhid						
	Taat menjalankan ibadah meskipun kita berada dalam lingkungannya yang mayoritas penduduknya non-muslim						
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Membiarkan orang lain memilih agama dan beribadah sesuai dengan kepercayaannya						
	Sekolah menyediakan fasilitas peribadahan bagi warga sekolah sebagai bentuk penghormatan kebebasan menjalankan ibadah						
Daya Guna	Kaum yang menyelewengkan ajaran tauhid kepada ajaran yang mengandung kemusyrikan termasuk golongan yang berbuat kerusakan di dunia ini						
	memberi contoh tauladan yang baik, agar mereka yang kafir tertarik dan mau masuk Islam dengan kehendak sendiri tanpa paksaan						
Akhlak Mulia	Memberi kesempatan dan kebebasan untuk melaksanakan agama masing-masing						
	Menetapkan hati terhadap kebenaran dan tidak hanya ikut-ikutan dalam beribadah						
	Melaksanakan program kegiatan OSIS sehubungan dengan hari besar agama dengan memperhatikan kepentingan agama masing-masing siswa						
Sopan Santun	Kebencian antar umat beragama dalam lingkup luas dapat menyebabkan permusuhan antar negara						

Modul 1 Toleransi dan Kerukunan

Keterangan:

S	: setuju	TS	: tidak setuju
TS	: tidak setuju	STS	: sangat tidak setuju
KS	: kurang Setuju		

Setelah Anda selesai mengisi tabel diatas, cocokkan dengan pedoman penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : Jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian hitunglah skor yang Anda peroleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal } 5 \times 16 = 80$$

PENUTUP

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 1 tentang Toleransi dan kerukunan. Mudah-mudahan setelah Anda mempelajari modul ini kurang lebih selama 6 jam pelajaran (6 x 45 menit) Anda dapat memahami dengan baik prinsip-prinsip toleransi dengan umat agama lain.

Untuk mengukur kemampuan Anda, mintalah soal-soal dari guru Anda. Kerjakanlah soal tersebut secara seksama dan teliti agar Anda dapat memperoleh prestasi yang Anda harapkan secara optimal.

Setelah selesai menjawab soal-soal tersebut, tanyakanlah hasil tes Anda kepada guru Anda. Apabila Anda memperoleh nilai 79 (KKM) atau lebih berarti Anda telah memahami modul ini dengan baik. Tetapi apabila nilai yang Anda peroleh kurang dari 79 janganlah Anda kecewa dan putus asa. Cobalah Anda pelajari sekali lagi terutama bagian modul yang Anda anggap sulit sampai Anda sampai betul-betul paham.

Pelajarilah buku paket serta buku-buku lain yang menunjang sebagai sumber belajar yang dapat menambah wawasan Anda.

Mudah-mudahan Anda dapat mengambil manfaat dari apa telah Anda pelajari untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasa kini ataupun yang akan datang.



Selamat atas keberhasilan Anda
Menyelesaikan modul ini
silakan lanjutkan pada modul
berikutnya!

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Katsir, Ibnu. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir* (penerjemah Bahrin Abu Bakar LC). Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin. 2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinum.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press.
- <http://TOLERANSI%20DAN%20KERUKUNAN%20%C2%AB%20Membangun%20Khazanah%20Ilmu%20dan%20Pendidikan.htm>
- http://Surah_AI-Kafirun.htm
- http://Alquran_Tafsir.asp.htm
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/toleransi-dan-kerukunan/>

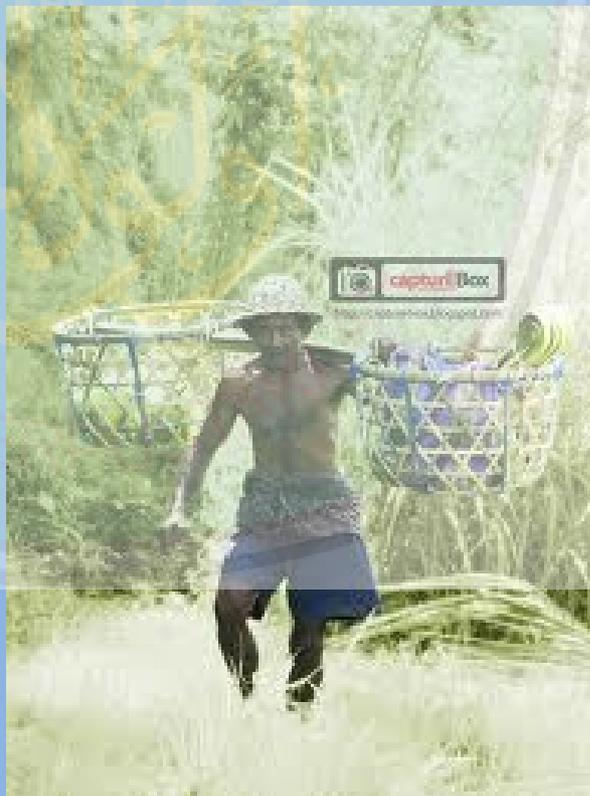
MODUL 2

ETOS KERJA

**Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Mujādalah:
11**

Kegiatan Belajar 2: Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



MUKADDIMAH

Setiap bangsa mempunyai pandangan hidup, entah hal itu disadari atau tidak. Pandangan hidup yang dimiliki suatu bangsa itu khas dan mempengaruhi bagaimana perilaku dan budaya bangsa yang bersangkutan. Semangat kerja pun dipengaruhi oleh pandangan hidup sehingga dalam kajian tentang suatu masyarakat dikenal istilah etos kerja, yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seorang atau suatu kelompok.

Demikian pula dengan Islam yang mempunyai ajaran tertentu. Pandangan Islam atau pemeluknya tentang hubungan manusia dengan Tuhan juga mempengaruhi etos kerja orang yang bersangkutan. Orang yang berpandangan bahwa Allah menentukan nasib semua manusia dan manusia tidak diberi kekuasaan untuk mengubahnya tentu akan mengakibatkan tingkat etos kerjanya rendah. Sebaliknya, orang yang berpandangan bahwa Allah memberi kebebasan manusia untuk mengubah nasibnya sendiri tentu akan mengakibatkan etos kerja yang tinggi.

Etos kerja dalam arti luas menyangkut akan akhlak dalam pekerjaan. Untuk bisa menimbang bagaimana akhlak seseorang dalam bekerja sangat tergantung dari cara melihat arti kerja dalam kehidupan, cara bekerja dan hakikat bekerja. dalam Islam, iman banyak dikaitkan dengan amal. Dengan kata lain, kerja yang merupakan bagian dari amal tak lepas dari kaitan iman seseorang.

Idealnya, semakin tinggi iman itu maka semangat kerjanya juga semakin tinggi. Ungkapan iman sendiri berkaitan tidak hanya dengan hal-hal spiritual tetapi juga program aksi.

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar kompetensi

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 2) Menjelaskan arti Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 3) Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10.

c. Indikator

- 1) Mampu membaca Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10 dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.
- 3) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah : 9-10.
- 4) Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.
- 5) Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.
- 6) Mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.
- 7) Mampu mempraktikkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādalah: 11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Mujādalah :11 dan Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.
- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dan rendah diri dalam menyikapi kritik dan saran dari orang lain dalam menerapkan ayat-ayat al-qur'an tentang etos kerja.
- 4) Menghargai pluralitas
Mampu menghargai kapasitas dan hasil kerja orang lain untuk menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
- 5) Cerdik-pandai
- Dapat mengambil pilihan
Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk menerapkan ayat-ayat tentang etos kerja.

Modul 2 Etos Kerja

- Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk menerapkan ayat-ayat tentang etos kerja.
 - Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan ayat-ayat tentang etos kerja.
- 6) Energik-kreatif
- Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran etos kerja.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
 - Tahan uji
Mampu mengendalikan diri dari sifat malas dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
- Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap pekerjaan orang lain dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
- 8) Daya guna
- Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
- 9) Akhlak mulia
- Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan etos kerja dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap jujur dan adil dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau bekerja keras dan merasa bersalah jika tidak menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.
- 10) Sopan santun
- Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja.

- Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya bekerja keras pada era globalisasi.

TUGAS KEGIATAN SISWA

Modul ini berisi 2 kegiatan yang terdiri dari kegiatan belajar 1 membahas Q.S. Al-Mujādalah: 11 tentang keunggulan orang yang beriman dan berilmu dan kegiatan belajar 2 membahas Q.S. al-Jumu'ah : 9-10 tentang perintah untuk rajin beribadah dan giat bekerja.

Setiap kegiatan dalam modul saling berkaitan erat, untuk itu agar Anda memahami keseluruhan isi modul ini maka ikutilah petunjuk berikut ini.

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa
2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang Anda temui.
4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang dipahami.
5. serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu
6. Menempuh tes sformatif setelah menyelesaikan semua tugas dari modul ini.
7. Usahakan agar semua kegiatan belajar 1 dan 2, dapat Anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 4 X 45 menit atau 2 X pertemuan.
8. Selanjutnya, mulailah bersiap-siap mengerjakan modul berikutnya jika setelah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil, Anda wajib mengikuti kegiatan remedial.

Sekali lagi mudah-mudahan Anda siap untuk mempelajari modul 2 ini dengan baik dan ingat keberhasilan akan tetap ditangan Anda. Bila Anda mau belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh serta mengikuti petunjuk yang ada pada modul ini.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

AL-QUR'AN SURAH AL-MUJĀDALAH, 58: 11 KEUNGGULAN ORANG YANG BERIMAN DAN BERILMU



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul 2 ini, Anda diharapkan kompeten dalam membaca, menjelaskan arti, dan memahami Q.S. Al-Mujādalah, 58: 11 serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Selamat atas Keberhasilan Anda menyelesaikan modul 1 dan sekarang Kesiapan Anda sangat dibutuhkan untuk mempelajari modul 2 ini. Untuk lebih memahami apa isi kandungan Q.S Al-Mujādalah, 58: 11, silahkan Anda simak terlebih dahulu uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

Surah Al-Mujādilah (Arab: المجادلة, "wanita yang mengajukan gugatan") adalah surah ke-58 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah dan terdiri atas 22 ayat. Dinamakan Al-Mujādilah karena pada awal surah ini disebutkan bantahan seorang perempuan yang menurut riwayat bernama Khaulah binti Ts'alah terhadap sikap suaminya yang telah menzhiharnya. Hal ini diadukan kepada Rasulullah dan ia menuntut supaya beliau memberikan putusan yang adil dalam persoalan itu. Dinamai juga Al-Mujādalah yang berarti perbantahan.

Surah ini mempunyai ciri berbeda dari surah lain dalam Al-Qur'an. Setiap ayat dalam surah ini, selalu terdapat lafaz *Jalallah* (lafaz ALLAH). Ada dalam satu ayat hanya terdiri dari satu lafaz, ada yang dua, atau tiga, dan bahkan ada yang lima lafaz, seperti pada ayat 22 dalam surah ini.

A. Bacaan Surah Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

B. Terjemahan Surah Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

Terjemahan ayat

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Terjemahan *mufradāt*

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ ءَامَنُوا	Hai orang-orang beriman	فَأَنْشُرُوا	Maka berdirilah
إِذَا قِيلَ	Apabila dikatakan	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah akan meninggikan
لَكُمْ	Kepadamu	الَّذِينَ ءَامَنُوا	Orang-orang yang beriman
تَفَسَّحُوا	Berlapang-lapanglah	مِنْكُمْ	Di antaramu
فِي الْمَجْلِسِ	Dalam majelis	وَالَّذِينَ أُوتُوا	Dan orang-orang yang diberi
فَأَفْسَحُوا	Maka lapangkanlah	الْعِلْمَ	Ilmu
يَفْسَحِ اللَّهُ	Allah akan memberi kelapangan	دَرَجَاتٍ	Beberapa derajat
أَنْشُرُوا	Berdirilah kamu	وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ	Dan Allah dengan apa yang kamu kerjakan
		خَبِيرٌ	Maha mengetahui

C. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Surah Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	يَتَّيِبُهَا	<i>Mad wajib muttasil</i>	<i>Yā ayyuhā</i> (panjangnya 5 harakat)	Karena huruf mad menghadapi huruf <i>hamzah</i> dalam satu kata
2.	ءَامَنُوا إِذَا	<i>Mad jaiz munfasil</i>	<i>Āmanū iza</i> (nuu dibaca panjang antara 2 sampai 5 harakat)	Karena huruf <i>mad</i> menghadapi huruf <i>hamzah</i> pada kalimat lain
3.	فَأَنْشُرُوا	<i>Ikhfa'</i>	<i>Fang syuzū</i> (dibaca samar)	<i>Nun sukun</i> bertemu <i>syin</i>
4.	ج	<i>Waqaf jaiz</i>	Boleh berhenti (<i>waqaf</i>) dan boleh pula disambung	<i>Waqaf jaiz</i>
5.	لا	<i>La waqfa fih</i>	Tidak boleh berhenti (<i>waqaf</i>) tanpa mengulangi ayat sebelumnya	Karena tidak berada di akhir ayat

D. *Asbābu an-Nuzul*

Sebab turunnya ayat ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban, ia berkata, "Pada suatu hari, yaitu hari Jumat Rasulullah SAW. berada di Suffah mengadakan pertemuan di suatu tempat yang sempit, dengan maksud menghormati pahlawan-pahlawan Perang Badar yang terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Ansar. Beberapa orang pahlawan Perang Badar itu terlambat datang di antaranya Sabit bin Qais. Para pahlawan Badar itu berdiri di luar yang kelihatan oleh Rasulullah mereka mengucapkan salam, "*Assalamu 'alaikum Ayyuhan Nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh*", Nabi SAW. menjawab salam, kemudian mereka mengucapkan salam pula kepada orang-orang yang hadir lebih dahulu dan dijawab pula oleh mereka. Para pahlawan Badar itu tetap berdiri, menunggu tempat yang disediakan bagi mereka, tetapi tidak ada yang menyediakannya. Melihat itu Rasulullah SAW. merasa kecewa, lalu mengatakan, "berdirilah, berdirilah". Berapa orang yang ada di sekitar itu berdiri, tetapi dengan rasa enggan yang terlihat di wajah mereka. Maka orang-orang munafik memberikan reaksi dengan maksud mencela Nabi SAW. mereka berkata, "Demi Allah, Muhammad tidak adil, ada orang yang dahulu datang dengan maksud memperoleh tempat duduk di dekatnya, tetapi di suruh berdiri agar tempat itu diberikan kepada orang yang terlambat datang." Maka turunlah ayat ini.

E. Penjelasan Surah Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

Berdasarkan ayat ini para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu.

Jika dipelajari maksud ayat di atas ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat itu, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa dalam majelis itu. Bagi yang terdahulu datang hendaklah memenuhi tempat yang agak di muka, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah terdahulu hadir dan bagi orang yang terlambat datang hendaklah merasa rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak dapat tempat duduk. Inilah yang dimaksud dengan sabda Nabi SAW.:

ä

Artinya: "*Janganlah seseorang menyuruh berdiri, dari tempat-tempat duduk temannya yang lain, tetapi hendaklah ia mengatakan: lapangkanlah atau geserlah sedikit.*" (H.R. Bukhari Muslim)

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.

Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Kemudian Allah SWT menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, siapa yang durhaka kepada-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab.

F. Kandungan Surat Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

1. Berlapang-lapanglah kita dalam suatu pertemuan / majelis dengan memberikan tempat kepada saudara-saudara kita yang baru datang.



Gambar 2.1
Penyebab mundurnya umat Islam disebabkan rendahnya motivasi dalam mencari ilmu

2. Jika pemimpin sidang meminta agar meluangkan beberapa tempat duduk untuk orang-orang yang dihormati, maka hendaklah diikuti permintaan itu.
3. Hendaklah orang-orang yang menghadiri pertemuan atau persidangan, baik yang terlebih dahulu datang maupun yang terbelakang, sama-sama menjaga suasana yang damai, aman, dan tentram dalam persidangan.
4. Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berkumpul padanya tiga hal, yaitu orang yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.
5. Berusahalah mencari ilmu, terutama ilmu agama agar keimanan kita semakin meningkat.

6. Nilai manusia terletak kepada tingkat keimanannya kepada Allah SWT dan tingkat iman tergantung kepada tingkat ilmunya tergantung yang ia miliki dan tingkat ilmu juga tergantung kepada amal yang ia lakukan serta tingkat amal tergantung dari keikhlasan hatinya berbuat apakah karena Allah SWT atau karena yang lain.
7. Orang-orang yang beriman dan berilmu lebih mulia dan tinggi derajatnya disisi Allah SWT dibanding orang yang beriman tapi tidak berilmu apalagi dengan orang yang berilmu yang tidak beriman.

Info

Syarat menuntut ilmu ada 6:

1. Cerdas
2. Punya keinginan yang kuat
3. Sabar
4. Memiliki biaya
5. Ada guru
6. Butuh waktu yang lama

E. Perilaku yang Mencerminkan Isi Surah Al-Mujādalah, 58 Ayat 11

1. Sikap semangat dalam mengembangkan kualitas diri.
2. Menyadari pentingnya iman dalam kehidupan manusia.
3. Giat dalam mencari Ilmu.
4. Semangat dalam melakukan amal saleh.
5. Sadar bahwa kunci kebahagiaan adalah iman, ilmu, dan amal saleh.

Muhasabah

Apakah sebagai siswa/siswi yang beragama Islam Anda senantiasa bersemangat dan rajin belajar? Manfaat apa saja yang telah Anda peroleh dari ilmu yang telah Anda dapat?

RANGKUMAN

1. Ayat Al-Qur'an surah Al-Mujādalah ayat 11 menjelaskan adab atau tata karma yang harus diterapkan dalam majelis-majelis yang diridhai Allah SWT. Adab atau tata karma yang dimaksud yaitu memberikan kelapangan kepada orang-orang yang akan mengunjungi dan berada dalam majelis-majelis tersebut.
2. Mukmin/mukminah apabila diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya maka hendaklah segera dilaksanakan dengan niat ikhlas dan sesuai dengan ketentuan *syara'*.
3. Orang yang beriman lagi berilmu memiliki keutamaan yang tinggi dihadapan Allah SWT.



GLOSARIUM

- Majelis : Tempat berkumpulnya orang banyak (pertemuan)
 Amal saleh : Terbuatan baik yang mendatangkan rida Allah SWT

Demikian uraian materi kegiatan belajar 1 dari modul ini, semoga Anda mudah memahami materi kegiatan belajar ini dengan baik. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda kerjakanlah tugas dan latihan soal pada lembar berikut ini dengan sungguh-sungguh.

TUGAS

Coba diskusikan dengan temanmu! Menurut kalian apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai sekarang ini, sehingga perbedaan sering menjadi pemicu timbulnya masalah/konflik? Berilah saran untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan saling bertoleransi terhadap perbedaan?



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Carilah hukum bacaan dalam Al-Mujādalah ayat 11 beserta alasannya dengan menggunakan format berikut !

No	Lafal	Hukum bacaan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Cari mufradāt beserta artinya yang terdapat pada Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 dengan format berikut!

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti

3. Tulislah isi kandungan Q.S. Al-Mujādalah ayat 11!

.....

4. Sebutkan golongan yang akan diangkat derajatnya oleh Allah menurut Q.S. Al-Mujādalah ayat 11!

.....

5. Berikan tiga contoh perilaku yang mencerminkan isi surah Al-Mujādalah ayat 11!

.....

b. Penilaian Praktik

1. Bacalah Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar dan fasih!

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an			
2.	Bacaan tajwid			
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an			
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an			
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an			
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an			

7.	Mengkaji isi Al-Qur'an			
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an			
9.	Merespon berbagai masalah agama			
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman			
Skor yang dicapai				

2. Tulislah Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 dengan baik dan benar beserta artinya di bawah ini!

Arti

3. Hafalkan Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 beserta artinya!

Setelah Anda menjawab soal-soal tugas kegiatan 1 ini, maka cocokkan Jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Seyogyanya Anda tidak melihat kunci jawabannya terlebih dahulu, agar tingkat pemahaman Anda terukur. Kalau Anda berhasil, selamat! Anda dapat melanjutkan pada kegiatan belajar 2.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Identifikasi bacaan tajwid

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	يَتَأْتِيهَا	<i>Mad wajib muttasil</i>	<i>Yā ayyuhā</i> (panjangnya 5 harakat)	Karena huruf mad menghadapi huruf <i>hamzah</i> dalam satu kata
2.	ءَامَنُوا إِذَا	<i>Mad jaiz munfasil</i>	<i>Āmanū iżā</i> (nuu dibaca panjang antara 2 sampai 5 harakat)	Karena huruf <i>mad</i> menghadapi huruf <i>hamzah</i> pada kalimat lain

3.	فَأَنْشُرُوا	<i>Ikhfa'</i>	<i>Fang syuzū</i> (dibaca samar)	<i>Nun sukun</i> bertemu syin
4.	ج	<i>Waqaf jaiz</i>	Boleh berhenti (<i>waqaf</i>) dan boleh pula disambung	<i>Waqaf jaiz</i>
5.	لا	<i>La waqfa fihi</i>	Tidak boleh berhenti (<i>waqaf</i>) tanpa mengulangi ayat sebelumnya	Karena tidak berada di akhir ayat

Anda cukup menyebutkan 5

Skor Maksimal : 2 X 5 = 10

2. Arti *mufradāt*

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti
يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	Hai orang-orang beriman	فَأَنْشُرُوا	Maka berdirilah
إِذَا قِيلَ	Apabila dikatakan	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah akan meninggikan
لَكُمْ	Kepadamu	الَّذِينَ ءَامَنُوا	Orang-orang yang beriman
تَفَسَّحُوا	Berlapang-lapanglah	مِنْكُمْ	Di antaramu
فِي الْمَجْلِسِ	Dalam majelis	وَالَّذِينَ أُوتُوا	Dan orang-orang yang diberi
فَأَفْسَحُوا	Maka lapangkanlah	الْعِلْمَ	Ilmu
يَفْسَحِ اللَّهُ	Allah akan memberi kelapangan	دَرَجَاتٍ	Beberapa derajat
أَنْشُرُوا	Berdirilah kamu	وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ	Dan Allah dengan apa yang kamu kerjakan
		خَبِيرٌ	Maha mengetahui

Anda cukup menyebutkan 10

Skor Maksimal : 2 X 10 = 20

3. Kandungan isi kandungan Q.S. Al-Mujādalah, 58 ayat 11

- a. Berlapang-lapanglah kita dalam suatu pertemuan / majelis dengan memberikan tempat kepada saudara-saudara kita yang baru datang.
- b. Jika pemimpin sidang meminta agar meluangkan beberapa tempat duduk untuk orang-orang yang dihormati, maka hendaklah diikuti permintaan itu.
- c. Hendaklah orang-orang yang menghadiri pertemuan atau persidangan, baik yang terlebih dahulu datang maupun yang terbelakang, sama-sama menjaga suasana yang damai, aman dan tenang dalam persidangan.
- d. Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berkumpul padanya tiga hal, yaitu orang yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.

- e. Berusahalah mencari ilmu, terutama Ilmu agama agar keimanan kita semakin meningkat.
 - f. Orang-orang yang beriman dan berilmu lebih mulia dan tinggi derajatnya disisi Allah SWT dibanding orang yang beriman tapi tidak berilmu apalagi dengan orang yang berilmu yang tidak beriman.
 - g. Nilai manusia terletak kepada tingkat keimanannya kepada Allah SWT dan tingkat iman tergantung kepada tingkat ilmunya tergantung yang ia miliki dan tingkat ilmu juga tergantung kepada amal yang ia lakukan serta tingkat amal tergantung dari keikhlasan hatinya berbuat apakah karena Allah SWT atau karena yang lain.
4. Orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh.
5. a. Sikap semangat dalam mengembangkan kualitas diri.
 b. Menyadari pentingnya iman dalam kehidupan manusia.
 c. Giat dalam mencari Ilmu.
 d. Semangat dalam melakukan amal saleh.
 e. Sadar bahwa kunci kebahagiaan adalah iman, ilmu, dan amal saleh.

b. Penilaian Praktik

1. Membaca Q.S. Al-Mujādalah, 58 ayat 11

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an	Fasih dan lancar	Cukup Fasih dan lancar	Kurang Fasih dan lancar
2.	Bacaan tajwid	Sesuai kaidah ilmu tajwid	Cukup Sesuai kaidah ilmu tajwid	Kurang Sesuai kaidah ilmu tajwid
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an	Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Cukup Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Kurang Sesuai adab membaca Al-Qur'an
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an	Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Cukup Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an	Kurang Senang dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari	Cukup Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari	Kurang Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
8.	Mampu menyimpulkan	Terbiasa	Cukup terbiasa	Kurang terbiasa

	isi Al-Qur'an	Melakukan	Melakukan	Melakukan
9.	Merespon berbagai masalah agama	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
Skor yang dicapai				

Skor maksimal : $3 \times 10 = 30$

2. Menulis Q.S. Al-Mujādalah, 58 ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

garis panduan

Artinya:

"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
2. Ketepatan terjemah

Skor maksimal = 5

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surat

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran
2. Kefasihan
3. Kesesuaian dengan tajwid



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Modul 2 Etos Kerja

Setelah Anda mencocokkan Jawaban Anda dengan kunci jawaban. Apakah Anda sudah puas dengan Jawaban Anda? Kalau Anda sudah puas, tuliskan nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Ingat! Anda dinyatakan berhasil dan dapat melanjutkan kegiatan belajar berikutnya apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 2

AL-QUR'AN SURAH AL-JUMU'AH, 62: 9-10

RAJIN BERIBADAH DAN GIAT BEKERJA



Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 ini, Anda diharapkan kompeten dalam membaca, menjelaskan arti, dan memahami Q.S. Al-Jumu'ah, 62: 9-10 serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Kegiatan belajar 2 ini membutuhkan persiapan diri dan konsentrasi. Untuk lebih memahami Al-Q.S. Al-Jumu'ah, 62: 9-10, silahkan Anda simak terlebih dahulu uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

Surah Al-Jumu'ah (bahasa Arab: الجمعة) adalah surah ke-62 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 11 ayat. Dinamakan Al-Jumu'ah yang berarti hari Jumat diambil dari perkataan Al-Jumu'ah yang terdapat pada ayat ke 9 surat ini.

A. Bacaan Surah Al-Jumu'ah Ayat 9

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا
 الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ
 وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

B. Terjemahan Surah Al-Jumu'ah Ayat 9

Terjemahan ayat

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.
10. Apabila telah ditunaikan salat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Terjemahan *mufradāt*

<i>Mufradāt</i>	Arti	<i>Mufradāt</i>	Arti
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	Hai orang-orang beriman	فَإِذَا قُضِيَتْ	apabila telah ditunaikan
إِذَا نُودِيَ	apabila diseru	الصَّلَاةُ	salat
لِلصَّلَاةِ	untuk menunaikan salat	فَانتَشِرُوا	Maka bertebaranlah kamu
مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ	pada hari Jum'at	فِي الْأَرْضِ	di muka bumi
فَاسْعَوْا	Maka bersegeralah kamu	وَابْتَغُوا	dan carilah
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ	kepada mengingat Allah	مِنْ فَضْلِ اللَّهِ	karunia Allah
وَذَرُوا الْبَيْعَ	dan tinggalkanlah jual beli	وَادْكُرُوا اللَّهَ	dan ingatlah Allah
ذَٰلِكُمْ	itu	كَثِيرًا	banyak-banyak
خَيْرٌ لَّكُمْ	lebih baik bagimu	لَعَلَّكُمْ	supaya kamu
إِنْ كُنْتُمْ	jika kamu	تُفْلِحُونَ	beruntung.
تَعْلَمُونَ	mengetahui.		

C. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Surah Al-Jumu'ah, 62: 9-10

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	مِنْ يَوْمِ	<i>Idgam bigunnah</i>	<i>Miyyaumi</i> (memesukkan suara <i>nun</i> pada huruf <i>ya'</i> dengan dengung)	<i>Nun</i> mati bertemu huruf <i>ya</i>
2.	خَيْرٌ لَّكُمْ	<i>Idghom bilagunnah</i>	<i>Khoirul lakum</i> (suara tanwin tidak dengung)	<i>Tanwin</i> bertemu huruf <i>lam</i>
3.	كُنْتُمْ	<i>Ikhfa'</i>	<i>Kung tum</i> (dibaca samar)	Karena <i>nun</i> mati menghadapi huruf <i>ta'</i> (huruf <i>ikhfa'</i>)
4.	وَابْتَغُوا	<i>Qalqalah sugra</i>	<i>Wabtagū</i> (huruf <i>ba'</i> sukun dibaca bergoncang, berbunyi membalik tetapi tidak begitu jelas)	Huruf <i>ba'</i> berharakat <i>sukun</i> berada di tengah kata
5.	تُفْلِحُونَ	<i>Mad 'arid</i>	<i>Tuflihūn</i> (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena adanya huruh <i>mad</i> bertemu huruf mati berhenti (<i>waqaf</i>) dalam bacaan

D. Penjelasan Surah Al-Jumu'ah Ayat 9-10

Seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan salat Jumat umat Islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat Islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan memperoleh banyak hikmah.

Umat Islam yang telah selesai menunaikan salat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Dimanapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah. Mengacu kepada Q.S. Al-Jumu'ah 9-10 umat Islam diperintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti salat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti bekerja keras dan belajar secara sungguh-sungguh.

Selain berisikan perintah melaksanakan salat Jumat juga memerintahkan setiap umat Islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual, juga giat bekerja memenuhi kebutuhan hidup

E. Kandungan Surah Al-Jumu'ah Ayat 9-10

Surat Al-Jumu'ah ayat 9 dan 10 mengajarkan kepada kita tentang keseimbangan dalam beribadah dan bekerja. Beribadah dan bekerja merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat Islam. Orang yang memperoleh kebahagiaan sejati adalah orang yang mampu memenuhi kebutuhan dunia akhiratnya, jasmani dan rohaninya. Lebih rinci kandungan Surah al-Jumu'ah Ayat 9-10 adalah sebagai berikut.

1. Ayat 9 menyebutkan bahwa:



Gambar 2.2
Jama'ah salat jum'at sedang khusyuk'
Mendengarkan kutbah

- a. Melaksanakan salat Jumat hukumnya wajib atau *farđu 'ain*, artinya wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf (laki-laki, baligh, merdeka, sehat, dan tidak sedang dalam perjalanan). Oleh karena itu, apabila waktu salat Jumat telah tiba dan telah ada panggilan dengan suara azan untuk mengerjakan salat Jumat maka segala kegiatan harus ditinggalkan.
- b. Pentingnya menjalankan salat dengan khusyuk dan tekun.
- c. Umat Islam yang memenuhi seruan Allah tersebut akan memperoleh banyak hikmah (kebaikan).

2. Ayat 10 ada dua hal yang dapat diambil pelajaran, antara lain sebagai berikut :

- a. Berusaha mencari anugerah Allah SWT di muka bumi setelah menjalankan salat. Hal ini memberikan pengertian kepada kita agar manusia tidak hanya salat terus-menerus, Allah SWT memerintahkan manusia agar bekerja keras, penuh keuletan, ketekunan, dan kesabaran untuk kepentingan ibadah.
- b. Selanjutnya pada akhir ayat kita diperintahkan agar senantiasa berdzikir atau mengingat Allah SWT. Salah satu bentuk dzikir adalah doa, usaha manusia tidak akan berhasil

sebagaimana yang diharapkan apabila tidak disertai doa kepada-Nya. Oleh karena itu, setiap memulai pekerjaan kita dianjurkan berdoa kepada Allah SWT dan kemudian bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kita akan mendapat kebahagiaan karena menerima anugerah Allah SWT yang kita usahakan.

E. Perilaku yang Mencerminkan Isi Surah al-Jumu'ah Ayat 9-10

1. Apabila ada seruan ibadah, kita harus segera bergegas untuk memenuhi panggilan tersebut dan segera meninggalkan semua pekerjaan.
2. Setelah selesai menunaikan ibadah, kita harus segera giat bekerja mencari anugerah Allah SWT Mencari rezeki harus melalui jalan yang halal dan selalu mengingat Allah SWT Dengan cara menghindari segala bentuk kecurangan, penipuan, dan pelanggaran.

Muhasabah

Apakah sebagai siswa/siswi yang beragama Islam Anda senantiasa bersemangat dan rajin belajar? Manfaat apa saja yang telah Anda peroleh dari ilmu yang telah Anda dapat?

RANGKUMAN

- Perintah terhadap orang-orang beriman untuk melaksanakan salat Jumat. Agar seruan tersebut dapat dilaksanakan, maka orang-orang beriman wajib meninggalkan segala kegiatan kerjanya, selama melaksanakan salat Jumat itu
- Apabila salat Jumat telah dikerjakan, maka umat Islam hendaknya melakukan kembali berbagai kegiatan kerjanya yang baik dan diridai Allah SWT. Selama itu umat Islam hendaknya senantiasa berdzikir.



GLOSARIUM

- Dzikir : menyebut dan mengingat –ingat Allah SWT
Etos kerja : daya juang, semangat dan motivasi dalam bekerja
Fardlu 'ain : kewajiban yang dibebankan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat

Dari uraian materi di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah merasa paham, silahkan kerjakanlah tugas berikut ini.

TUGAS

Setelah Anda mempelajari materi di atas, coba Anda mencari jawaban atas pertanyaan berikut dengan menggunakan referensi buku agama Islam atau sumber lainnya. jangan lupa cantumkan sumber referensi yang Anda pakai! Hasilnya diskusikan dengan temanmu!

1. Gambarkan perilaku muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi!
2. Bagaimana prinsip etos kerja yang baik?
3. Bagaimana cara mengatur waktu menurut ajaran Islam?

Info

Berikut ini adalah kualitas etik kerja yang terpenting untuk dihayati.
1) Ash-Shalah (Baik dan Bermanfaat), 2) Al-Itqan (Kemantapan atau perfectness), 3) Al-Ihsan (Melakukan yang Terbaik atau Lebih Baik Lagi), 4) Al-Mujahadah (Kerja Keras dan Optimal), 5) Tanafus dan Ta'awun (Berkompetisi dan Tolong-menolong), dan 6) Mencermati Nilai Waktu



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Carilah hukum bacaan dalam surah Al-Jumu'ah ayat 9-10 beserta alasannya dengan menggunakan format berikut!

No	Lafal	Hukum bacaan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Cari mufradat beserta artinya yang terdapat pada Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 dengan format berikut!

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti

3. Sebutkan isi kandungan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10!

.....

.....

4. Bagaimana Islam menganjurkan umatnya bekerja dan beribadah yang kaitannya dengan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 ?

.....

.....

Modul 2 Etos Kerja

5. Beri contoh-contoh perilaku yang mencerminkan isi Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 !

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Bacalah Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar dan fasih!

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an			
2.	Bacaan tajwid			
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an			
4.	Kemauan membaca/belajar Al-Qur'an			
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an			
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an			
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an			
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an			
9.	Merespon berbagai masalah agama			
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman			
Skor yang dicapai				

2. Tulislah Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 dengan baik dan benar beserta artinya pada tempat yang telah disediakan!

.....

.....

.....

Arti

.....

.....

.....

3. Hafalkan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10 beserta artinya!

Dengan mengerjakan latihan-latihan soal-soal tersebut di atas, mudah-mudahan Anda semakin memahami uraian materi pada kegiatan belajar 2 ini, dan untuk menilai kebenaran Jawaban Anda, dapat Anda cocokkan dengan kunci jawaban di bawah ini. Semoga Jawaban Anda memuaskan!

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Identifikasi bacaan tajwid

No	Lafal	Hukum Bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	وَمِنْهُمْ	Idgam bigunnah	Miyyaumi (memesukkan suara nun pada huruf ya' dengan dengung)	Nun mati bertemu huruf ya
2.	مَنْ لَا	Idghom bilagunnah	Khoirul lakum (suara tanwin tidak dengung)	Tanwin bertemu huruf lam
3.	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	Ikhfa'	Kung tum (dibaca samar)	Karena nun mati menghadapi huruf ta' (salah satu huruf ikhfa')
4.	بَرِيءٌ	Qalqalah sugra	Wabtagū (huruf ba' sukun dibaca bergoncang dan berbunyi membalik tetapi tidak begitu jelas)	Huruf ba' berharakat sukun berada di tengah kata
5.	تَعْمَلُونَ	Mad 'arid	Tuflihūn (panjangnya 2, 4, atau 6 harakat)	Karena adanya huruh mad bertemu huruf mati berhenti (waqaf) dalam bacaan

Anda cukup menyebutkan 5
Skor Maksimal : 2 X 5 = 10

2. Arti mufradāt

Mufradāt	Arti	Mufradāt	Arti
وَمِنْهُمْ	Dan di antara mereka	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	Jika mereka mendustakan kamu
مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ	orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an)	فَقُلْ	Maka Katakanlah
مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ	orang-orang yang tidak beriman kepadanya	لِي عَمَلِي	Bagiku pekerjaanku
وَرَبُّكَ	Dan Tuhanmu	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	dan bagimu pekerjaanmu.

أَعْلَمُ	lebih mengetahui	بَرِيئُونَ	berlepas diri
بِالْمُفْسِدِينَ	tentang orang-orang yang berbuat kerusakan	مِمَّا أَعْمَلُ	terhadap apa yang aku kerjakan
أَنْتُمْ	kamu	وَأَنَا بَرِيءٌ	dan aku berlepas diri
		مِمَّا تَعْمَلُونَ	terhadap apa yang kamu kerjakan".

Skor Maksimal : 2 X 10 = 20
Anda cukup menyebutkan 10

3. Kandungan isi kandungan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10
 - a. Melaksanakan salat Jumat hukumnya wajib atau *fardlu 'ain*.
 - b. Pentingnya menjalankan salat dengan khusyuk dan tekun.
 - c. Umat islam yang memenuhi sruan Allah tersebut akan memperoleh banyak hikmah (kebaikan).
 - d. Berusaha mencari anugerah Allah SWT di muka bumi setelah menjalankan salat.
 - e. Selanjutnya pada akhir ayat kita diperintahkan agar senantiasa berdddzikir atau mengingat Allah SWT.
4.
 - a. Menghentikan pekerjaan di saat tiba waktu salat Jumat.
 - b. Menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.
 - c. Senantiasa berdddzikir ketika bekerja untuk keperluan duniawi
5.
 - a. Apabila ada seruan ibadah, kita harus segera bergegas untuk memenuhi panggilan tersebut dan segera meninggalkan semua pekerjaan
 - b. Setelah selesai menunaikan ibadah, kita harus segera giat bekerja mencari anugerah Allah SWT. Mencari rezeki harus melalui jalan yang halal dan selalu mengingat Allah SWT dengan cara menghindari segala bentuk kecurangan, penipuan, dan pelanggaran.

b. Penilaian Praktik

1. Membaca Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10

No	Aspek yang Dinilai	Baik Skor: 3	Cukup Baik Skor: 2	Tidak Baik Skor: 1
1.	Kelancaran dan kefasihan baca Al-Qur'an	Fasih dan lancar	Cukup Fasih dan lancar	Kurang Fasih dan lancar
2.	Bacaan tajwid	Sesuai kaidah ilmu tajwid	Cukup Sesuai kaidah ilmu tajwid	Kurang Sesuai kaidah ilmu tajwid
3.	Sikap saat membaca Al-Qur'an	Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Cukup Sesuai adab membaca Al-Qur'an	Kurang Sesuai adab membaca Al-Qur'an
4.	Kemauan	Senang dan	Cukup Senang dan	Kurang Senang

	membaca/belajar Al-Qur'an	semangat membaca/belajar Al-Qur'an	semangat membaca/belajar Al-Qur'an	dan semangat membaca/belajar Al-Qur'an
5.	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari	Cukup Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari	Kurang Terbiasa membaca Al-Qura'n setiap hari
6.	Menganalisis isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
7.	Mengkaji isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
8.	Mampu menyimpulkan isi Al-Qur'an	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
9.	Merespon berbagai masalah agama	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa melakukan
10.	Dapat membimbing dan bekerjasama dengan teman	Terbiasa Melakukan	Cukup terbiasa Melakukan	Kurang terbiasa Melakukan
Skor yang dicapai				

Skor maksimal 3 X 10 = 30

2. Menulis Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-10

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
 وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
 فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

garis panduan

Artinya:

"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
2. Ketepatan terjemah

Skor maksimal: 5

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surat
Kriteria penilaian:
 1. Kelancaran
 2. Kefasihan
 3. Kesesuain dengan tajwid



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman.

		Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami
--	--	--

Apakah Jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai modul 1 dengan baik. Jangan lupa, tuliskan nilai yang Anda Peroleh pada kolom nilai. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia!

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Tidak memperlakukan hukum agama dalam hal furu'iyah selama didasarkan pada dalil yang shahih.						
Cinta Kearifan	Terus semangat bekerja tanpa mengabaikan ibadah untuk meraih kesuksesan dunia akhirat.						
Sikap Hidup Inklusif	Seorang muslim apabila hasil kerjanya mendapat kritik, dia akan menerima dengan lapang dada dan segera memperbaikinya.						
Menghargai Pluralitas	Suatu pekerjaan jika diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tidak akan maksimal hasilnya Meninggalkan semua pekerjaan/jual beli dan bergegas						

Cerdik-Pandai	menunaikan salat Jumat ketika mendengar seruan salat Jumat.						
	Mencari pekerjaan yang halal untuk memelihara kelangsungan hidup, agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat hukumnya adalah wajib.						
	Giat menuntut ilmu untuk meningkatkan profesionalisme kerja.						
Energik-Kreatif	Dalam beribadah harus dilaksanakan dengan niat ikhlas dan sesuai dengan ketentuan <i>syara'</i> .						
	Jika kedua orang tua menyuruh anaknya agar belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, maka anak tersebut harus melaksanakan suruhan itu dengan segera dan baik.						
	Tujuan filosofis pekerja muslim adalah memperoleh rida Allah, memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga, serta sebagai bekal dalam beribadah.						
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Menghormati dan menghargai seorang muslim yang besar jasanya bagi Islam dan umat Islam.						
Daya Guna	Dalam bekerja dan beramal selalu didasari dengan ilmu.						

	Mengeksploitasi kekayaan alam harus memperhatikan dampak yang diakibatkannya.						
Akhlak Mulia	Kembali bekerja setelah mengerjakan salat, dan selama itu senantiasa mengingat Allah.						
	Mengklaim hasil kerja orang lain sebagai hasil kerja sendiri untuk mencari muka termasuk perbuatan tercela.						
	Yakin bahwa kesuksesan sejati hanya dapat dicapai apabila kita mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.						
Sopan Santun	Menaati tata tertib yang ada di sekolah atau di tempat kerja.						
	Setiap bangsa mempunyai pandangan hidup yang khas dan mempengaruhi etos kerja bangsa yang bersangkutan.						

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Setelah Anda selesai mengisi tabel diatas, cocokkan dengan pedoman penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Modul 2 Etos Kerja

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : Jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian hitunglah skor yang Anda peroleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

PENUTUP

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 2 tentang etos kerja. Mudah-mudahan setelah Anda mempelajari modul ini kurang lebih selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) Anda dapat memahami dengan baik prinsip-prinsip toleransi dengan umat agama lain.

Setelah Anda paham terhadap seluruh uraian materi dalam modul ini, maka langkah selanjutnya adalah meminta tes akhir modul pada guru. Kemudian kerjakan soal-soal dalam tes tersebut dengan teliti dan sungguh-sungguh agar Anda berhasil. Tanyakanlah hasil perolehan nilai tes Anda kepada Guru. Jika perolehan nilai tes Anda mencapai 81 (KKM), maka selamat untuk Anda! atas keberhasilan mengikuti kegiatan belajar modul ini. Tetapi apabila nilai tes kurang dari 81, silahkan pelajari kembali modul ini.

Berusahalah sebaik mungkin untuk memahami kegiatan belajar dalam modul ini, agar keberhasilan tetap Anda raih. Ingatlah bahwa keberhasilan tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui perjuangan dan kerja keras.

Mudah-mudahan Anda dapat mengambil manfaat dari apa telah Anda pelajari untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasa kini ataupun yang akan datang.



Selamat atas keberhasilan Anda
Menyelesaikan modul ini
silakan lanjutkan pada modul
berikutnya!

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Katsir, Ibnu. 2001. *Tafsir Ibnu Katsir* (penerjemah Bahrhun Abu Bakar LC). Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin. 2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinum.
- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press.
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/etos-kerja/>
- <http://aljawad.tripod.com/arsipbuletin/etos-kerja/.html>

MODUL 3

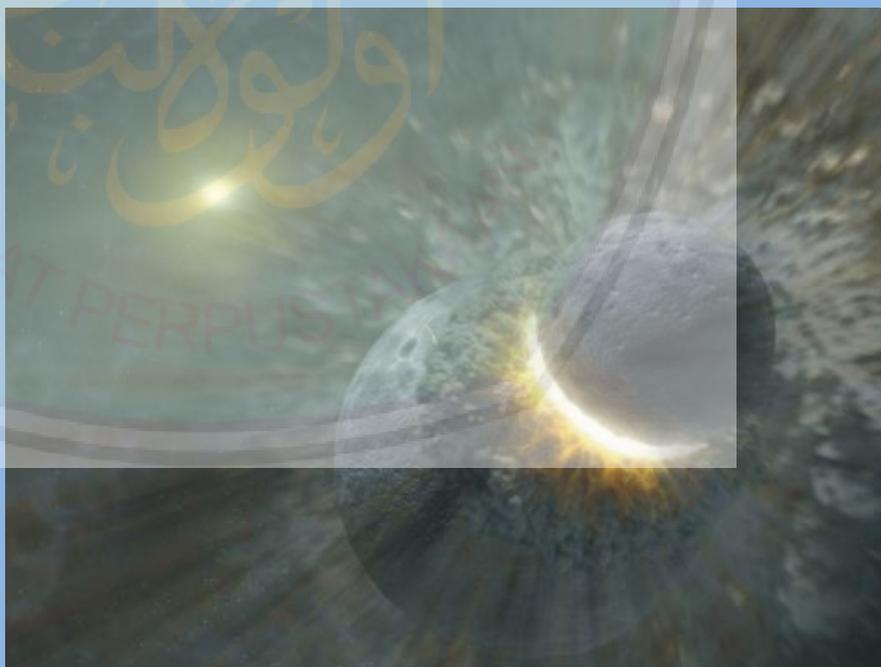
IMAN KEPADA HARI AKHIR

Kegiatan Belajar 1: Hari Akhir

Kegiatan Belajar 2: Hikmah Beriman

Kepada Hari Akhir

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



MUKADDIMAH

Tak ada yang abadi, begitu ungkapan yang sering kita dengar. Tak ada yang abadi di alam ini, Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti akan sampai titik akhir kehidupannya. Begitu juga dengan dunia ini, suatu saat kelak pasti akan sampai kepada titik akhir. Allah SWT memang menentukan demikian. Yang abadi hanyalah Allah SWT.

Kefanaan alam semesta ini dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering terkejut mendengar kabar kematian seorang teman kita secara mendadak. Mungkin kita pernah bertanya tentang kabar seseorang. Alangkah terkejutnya kita ketika diberi tahu bahwa orang tersebut telah mendahului kita. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

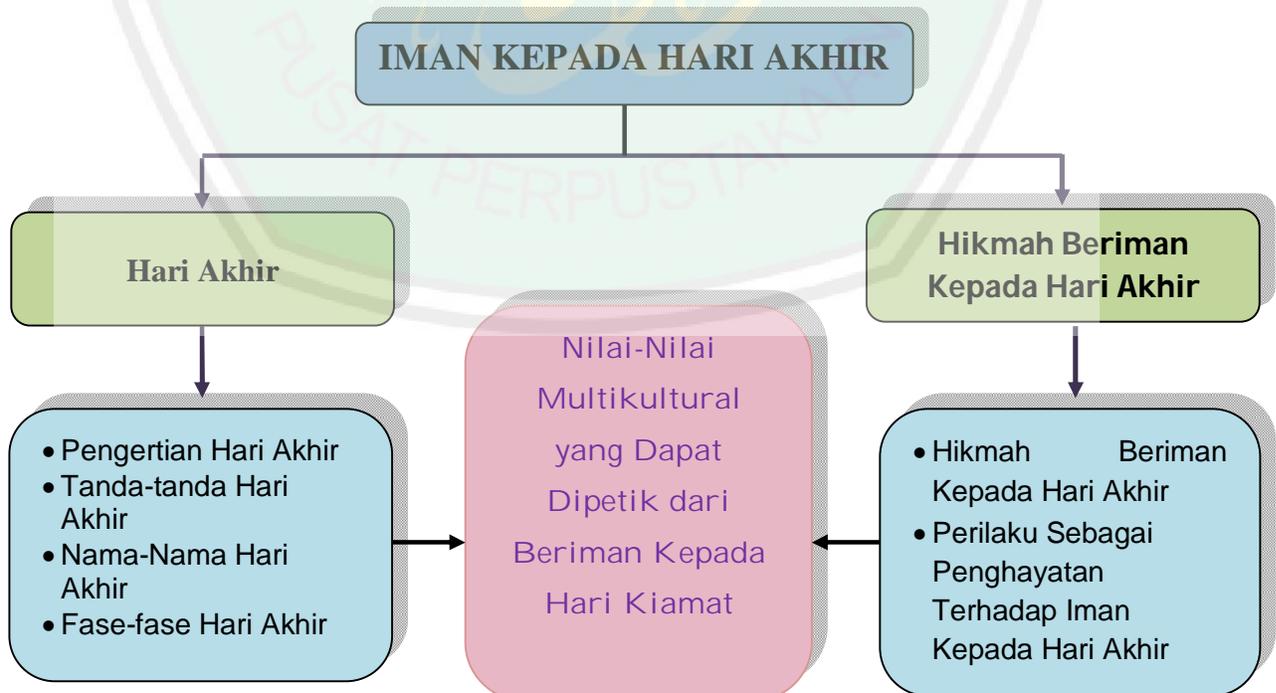
Artinya;

“Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal zat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.” (Q.S. Ar-Rahman;26-27)

Hari itulah yang dinamakan dengan hari kiamat. Hari dimana semua yang ada di bumi dan alam semesta ini akan binasa. Kemudian semua manusia yang pernah hidup di dunia akan dihidupkan kembali dan dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Setiap muslim wajib mempercayai datangnya hari kiamat. Karena, iman kepada hari kiamat merupakan salah satu rukun iman. Hari kiamat adalah hari yang sangat ditakuti oleh orang yang tidak beriman kepada Allah, dengan peristiwa dahsyatnya. Datangnya hari kiamat merupakan hal yang gaib. Hanya Allah swt, yang mengetahuinya.

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 2) Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 3) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat dipetik dari beriman kepada Hari Akhir.

c. Indikator

- 1) Mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 2) Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.
- 3) Mampu memperbanyak beribadah dan bertaubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 5) Mampu mendeskripsikan hikmah beriman kepada Hari Akhir.
- 6) Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dalam beriman kepada Hari Akhir.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dikaitkan dengan keimanan kepada Hari Akhir.
- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam beriman kepada Hari Akhir.
- 4) menghargai pluralitas
Mampu menghargai kepercayaan orang lain dalam beriman kepada Hari Akhir.
- 5) Cerdik-pandai
 - Dapat mengambil pilihan
Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam beriman kepada Hari Akhir.
 - Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam beriman kepada Hari Akhir.
 - Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari hakikat Hari Akhir.
- 6) Energik-kreatif
 - Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani pula menerima gagasan orang lain dalam mengimani Hari Akhir.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.

Modul 3 Iman Kepada Hari Akhir

- Tahan uji
Mampu mampu mengendalikan diri dari perbuatan dosa dalam menerapkan iman kepada Hari Akhir.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
 - Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan sikap rendah hati dan tidak menganggap hina terhadap para pelaku dosa dalam beriman kepada Hari Akhir.
- 8) Daya guna
 - Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip beriman kepada Hari Akhir.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam beriman kepada Hari Akhir.
- 9) Akhlak mulia
 - Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan beriman kepada Hari Akhir dalam perilaku sehari-hari.
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang tidak mencerminkan beriman kepada Hari Akhir.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau beriman dan merasa bersalah jika tidak mampu menghayati fungsi iman kepada Hari Akhir.
- 10) Sopan santun
 - Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam beriman kepada Hari Akhir
 - Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga keimanan kepada Hari Akhir pada era globalisasi.

TUGAS KEGIATAN SISWA

Selamat, Anda telah menyelesaikan modul 2. Kini tentunya Anda telah siap untuk mempelajari modul 3. Modul ini berisi tentang rukun iman yang kelima yaitu iman kepada hari akhir. Rincian yang akan disajikan meliputi, kegiatan 1 membahas pengertian Hari Akhir dan kegiatan 2 membahas hikmah beriman kepada Hari Akhir.

Bagaimanakah Anda mempelajari modul ini? Simak dan ikutilah petunjuk di bawah ini.

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa.
2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang Anda temui.

Modul 3 I man Kepada Hari Akhir

4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang dipahami.
5. serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu.
6. Menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari setiap modul.
7. Usahakan agar semua kegiatan 1 dan 2, dapat Anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 4 X 45 menit atau 2 X pertemuan.
8. Selanjutnya, mulailah bersiap-siap mengerjakan modul berikutnya jika telah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil, Anda wajib mengikuti kegiatan remedial.

Jika Anda mempelajari modul ini dengan sungguh-sungguh, Anda akan memperoleh keberhasilan yang Anda idamkan.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

HARI AKHIR



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam usaha meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Bagaimana dengan kesiapanmu untuk mempelajari kegiatan belajar 1 ini? Jika Anda benar-benar siap maka modul ini akan mudah sekali Anda pahami, sehingga Anda akan berhasil meraih prestasi yang lebih baik. Selanjutnya simaklah dengan baik kegiatan belajar 1 ini. Selamat belajar!

URAIAN MATERI

Pada saat bumi dan langit digoncang, setiap orang sibuk dengan dirinya sendiri. Orang tua tidak dapat menolong anaknya, sebaliknya anak tidak dapat membantu orang tuanya. Setelah kejadian itu semua makhluk yang bernyawa menemui ajalnya. Setelah semua makhluk hidup di dunia menemui ajalnya, maka malaikat Isrofil meniup sangkakala sekali lagi. Tiupan sangkakala yang kedua ini Allah menghendaki agar semua manusia bangkit kembali. Setelah semua manusia dibangun kembali, lalu dikumpulkan di padang mahsyar untuk menjalani pemeriksaan tentang amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Pemeriksaan ini berjalan dengan tertib dan adil. Setiap manusia menerima buku catatan atau rekaman yang lengkap tentang amal perbuatan selama hidup di dunia. Dihadapan pengadilan Allah ini manusia tidak bisa berbohong, karena mulut mereka dibungkam, yang menjawab pertanyaan adalah anggota badan yang lain. Sekecil apapun perbuatan jahat akan terlihat dan mendapat balasan. Demikian juga, sekecil apapun kebaikan yang diperbuat manusia akan terlihat dan mendapat imbalannya.

Setelah pengadilan Allah selesai, orang-orang yang beruntung karena banyak melakukan amal saleh, ditempatkan di surga. Sedangkan orang-orang yang celaka, karena banyak melakukan perbuatan dosa ditempatkan di neraka. Iman kepada Hari Akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati terhadap perubahan yang dahsyat yang terjadi pada alam semesta ini. Perubahan ini merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia yang fana dan dimulainya kehidupan akhirat yang kekal. Mengenai adanya kehancuran total dunia yang fana ini dan adanya kehidupan di akhirat diketahui melalui firman Allah dalam Al-Qur'an dan Hadis.

A. Pengertian Hari Akhir

Iman kepada hari kiamat adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa seluruh alam semesta ini dan segala isinya pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan

mengakui bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan yang kekal abadi. Alam yang kekal abadi tersebut dinamakan alam akhirat, di mana pada alam akhirat inilah Allah memberikan balasan berupa kenikmatan kepada orang yang berbuat kebaikan dan beramal saleh dan memberikan siksaan kepada orang yang berbuat jahat, dan melanggar larangannya.

Kepercayaan pada hari Hari Akhir termasuk masalah *sam'iyāt*. Masalah *sam'iyāt* adalah masalah yang hanya kita ketahui dan kita percayai berdasarkan pemberitaan al-Qur'an dan Hadis semata. Hal itu tidak bisa kita buktikan dengan panca indera.

Kapan terjadinya Hari Akhir? Tidak ada seorang pun, bahkan satu makhluk pun yang dapat mengetahui waktu terjadinya Hari akhir, kecuali Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَحْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya hari Hari Akhir itu pasti akan datang, Aku merahasiakan waktunya supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang diusahakannya." (Qs. Thaha: 15)

Walaupun kedatangan Hari Akhir tidak dapat diketahui, namun kita wajib mempercayainya, bahwa Hari Akhir itu akan terjadi dan dialami oleh seluruh manusia.

Hari akhir sering juga disebut kiamat. Para ulama membagi kiamat menjadi dua macam yaitu kiamat *sugra* dan *kubra*.

1. Kiamat *sugra*

Kiamat *sugra* adalah kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan masing-masing makhluk. Setiap makhluk yang hidup akan menemui kematian. Binatang-binatang akan mati setelah masa hidupnya selesai. Tumbuh-tumbuhan juga akan mengalami hal serupa. Demikian pula manusia. Hal itu telah difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 185 yang artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdaya." (Q.S. Ali 'Imran: 185)

Kematian adalah terpisahnya jiwa dari raga. Hal ini diciptakan Allah SWT untuk mengetahui manakah di antara manusia itu yang lebih baik amalanya. Oleh karena itu, kematian bukanlah akhir dari segalanya. Kematian justru menjadi awal kehidupan yang baru. Pada dasarnya, kematian hanya terjadi pada badan jasmani, sedangkan roh manusia akan tetap hidup.

Sesudah mati, manusia akan memasuki suatu alam yang disebut alam barzah. Alam barzah adalah alam penantian menunggu datangnya hari kiamat. Semua manusia akan dibangkitkan kembali pada hari itu.

Ada dua kelompok manusia di alam barzah, yaitu kelompok yang memperoleh nikmat dan rida dari Allah SWT serta kelompok yang memperoleh murka Allah SWT.



Gambar 3.1.1
Kematian adalah salah satu contoh kiamat sugra

2. Kiamat *Kubra*

Kiamat *kubra* adalah kiamat besar, yaitu musnahnya alam semesta beserta segala isinya secara serempak, atau berakhirnya seluruh kehidupan makhluk alam ini secara serempak. Hari kiamat didahului dengan ditiupnya sangkakala pertanda akan musnahnya alam semesta. Pada saat itu seluruh makhluk, seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, gunung-gunung, laut, langit, semuanya menjadi kacau balau dan hancur.

Kejadian hari kiamat begitu hebat dan dahsyat sehingga tidak bisa digambarkan atau diperkirakan. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menggambarkan hari kiamat diantaranya:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Q.S. Al-Haqqah ayat 13-15 | h. QS. Al-Hajj: 2 |
| b. Q.S. Al qaari'ah ayat 1-5 | i. QS. Al Qamar:7 |
| c. Q.S. An-Naml Ayat 87 | j. QS. Az-Zumar: 68 |
| d. Q.S. Al-Muzammil:14) | k. QS. Al-A'raaf: 187 |
| e. Q.S. Al-Infitar:1-3 | l. QS. Muhammad: 18 |
| f. QS. Al-Insyiqaaq: 3-4 | m. QS. Qashash: 88 |
| g. Q.S. Az-Zalzalah Ayat 1-6 | n. QS. Al-A'raaf: 187 |

Ayat-ayat Al Qur'an di atas menerangkan bahwa peristiwa hari kiamat adalah peristiwa yang benar-benar mahadahsyat. Akal yang sehat pasti dapat menerima dan meyakinkannya., karena hal tersebut sangat mungkin terjadi. Kehancuran total yang meliputi seluruh isi alam ini bukanlah suatu yang mustahil, dan bukan pula sesuatu yang menyimpang dari akal yang sehat.

Para ahli ilmu alam telah sepakat, bahwa sesuatu yang baru (makhluk) pasti ada awalnya dan suatu saat akan sampai kepada batas akhirnya. Masa pun akan berputar menurut putarannya yang wajar dan pasti, sehingga akhirnya akan sampailah kepada masa kerusakan dan kepunahannya.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat contoh-contoh tentang kehancuran dan kematian, salah satunya adalah sebatang pohon. Sebatang pohon berasal dari sebuah biji, tumbuh sebagai pohon yang kecil, kemudian besar, pohon tua, pada saatnya pohon akan kering dan mati, akhirnya hancur menyatu dengan tanah. Mengenai adanya kehidupan setelah kematian, juga bukanlah hal yang mustahil, karena perumpamaan banyak kita peroleh dalam kehidupan kita sehari-hari, salah satunya adalah tidur dan bangun tidur. Setiap malam kita tidur, selama tidur kita tidak ingat apa-apa, tidak sadarkan diri. Pagi-pagi kita bangun kembali, dan tersadar. Kematian tak ubahnya seperti tidur panjang, suatu saat pasti akan bangun kembali, yakni di akhirat. Percaya kepada Hari Akhir adalah benar-benar suatu ajaran yang datang dari Allah SWT, karena sebelumnya tidak ada seorang pun yang membicarakan rusaknya alam semesta ini sebagaimana yang diceritakan dalam Al-Qur'an.

Kebenaran akan terjadinya kiamat pada dasarnya tidak hanya diperoleh melalui pendekatan agama semata, melainkan dapat diperoleh melalui pendekatan ilmu pengetahuan, antara lain:

a. Ilmu Geologi

Dalam ilmu ini dinyatakan bahwa bumi terjadi dari nebula, yaitu semacam gas panas. Dalam rentang waktu jutaan tahun nebula akan semakin dingin yang akhirnya menjadi beku dan



Gambar 3.1.1
Gambaran kedahsyatan kiamat yang menyebabkan kota hancur

menjadi zat padat (kulit bumi). Walaupun demikian, di dalam perut bumi ini masih tersimpan gas-gas panas yang karakternya berkembang dan mendesak keluar. Bumi tidak meletus karena desakan itu karena diimbangi oleh tekanan atmosfer dari luar. Suatu saat, tekanan dari dalam itu akan lebih kuat sehingga terjadi gempa dan letusan gunung. Namun, suatu saat tekanan gas dari dalam melemah dan habis sama sekali karena gas yang ada lambat laun menjadi cair dan beku. Sementara itu, tekanan dari luar yang semakin kuat. Lalu apa yang akan terjadi? Bumi akan hancur dan isinya berhamburan seperti telur diremas oleh tangan yang kuat.

b. Ilmu Astronomi

Dalam ilmu ini matahari menjadi titik sentral yang dikelilingi bumi, planet, dan tata surya di angkasa. Mereka beredar secara tertib tanpa benturan sedikitpun. Peredaran tersebut merupakan *sunnatullah*, yaitu berupa daya tarik-menarik antara bumi dan matahari serta planet-planet lainnya secara seimbang. Dan perlu diperhatikan bahwa daya tarik-menarik tersebut tidak selamanya tertib dan serasi. Jika itu yang terjadi, maka dapat dibayangkan akan terjadi benturan antar benda langit satu dengan lainnya yang akan menyebabkan hancurnya alam semesta ini termasuk bumi.

c. Ilmu Fisika

Dalam ilmu ini diterangkan bahwa jarak bumi dengan matahari diperkirakan 150×10^6 kilometer. Sinar matahari sampai ke bumi memakan waktu selama 8 menit 20 detik. Garis diameter matahari sama dengan 1,4 juta kilometer dari luar permukaannya 4π (phi) kali r^2 (jari-jari kuadrat) yang dipancarkan sampai dengan $5,7 \times 10^{27}$ kalori per menit dan mampu menyala selama 50 miliar tahun dengan panas 15 juta derajat celcius. Sinar matahari terhadap bumi yang demikian ini memberi manfaat yang sangat besar terhadap kehidupan makhluk di dalamnya. Apa yang akan terjadi bila sinar matahari tidak ada atau berkurang, tidak ada angin dan awan, tidak turun hujan sama sekali? Maka bumi akan rusak dan hancur.

B. Tanda-tanda Hari Akhir

1. Tanda-tanda kecil

Tanda-tanda hari kiamat diterangkan oleh Rosulullah saw, melalui hadisnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaiban, Bukhari, Muslim, dan Tirmizi. Tanda-tanda kiamat itu adalah sebagai berikut.

- a. Ibu yang melahirkan tuannya
- b. Ilmu agama dianggap sudah tidak penting lagi
- c. Tersebarnya perzinaan karena memperoleh izin dari penguasa
- d. Minuman keras merajalela
- e. Jumlah wanita lebih banyak dari pada laki-laki dengan perbandingan 50:1
- f. Adanya dua golongan besar yang saling membunuh, tetapi sama-sama mengaku dirinya memperjuangkan Islam
- g. Lahirnya *dajjal* (tukang dusta) yang mengaku dirinya utusan Allah SWT, dan banyak berbohong serta menipu dan menganggap baik sesuatu yang buruk atau menggambarkan yang tidak baik dengan gambaran yang memikat hati
- h. Banyak terjadi gempa bumi
- i. Fitnah muncul di mana-mana

- j. Pembunuhan merajalela
- k. Banyak manusia yang menginginkan dirinya mati

2. Tanda-tanda besar

Tanda-tanda hari kiamat telah dekat berdasarkan keterangan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis nabi, hari kiamat akan terjadi dengan didahului tanda-tandanya. Tanda-tanda datangnya Hari Akhir itu antara lain :

1. Terpecahnya bulan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qamar ayat 1 yang artinya: *"Telah dekat (datangnya) saat itu telah terbelah bulan"*.
2. Munculnya binatang yang berbicara dengan manusia. Dalam surah An-Naml ayat 82 disebutkan yang artinya sebagai berikut : *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."*
3. Mengenai beberapa tanda hari kiamat ini disebutkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Hudzaifah bin Asid Al Ghiffari yang artinya sebagai berikut: "Rasulullah SAW , pernah menghampiri kami, sedangkan kami sedang membicarakan tentang hari kiamat, seraya bertanya, *"Apa yang sedang kalian bicarakan?"* Jawab para sahabat, *"Kami sedang membicarakan tentang Hari Kiamat."* Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya hari kiamat itu tidak akan terjadi hingga kalian mendapatkan sepuluh tanda-tandanya: (1) Ad Dukhan/asap atau kabut, (2) Dajjal/si penipu besar, (3) Dabbah/ binatang melata, (4) Matahari terbit di barat, (5) Turunnya Isa anak maryam, (6) Ya'juj dan Ma'juj, (7) Gerhana di timur, (8) Gerhana di barat, (9) Gerhana di Jazirah Arab, (10) munculnya api dari Yaman yang menggiring manusia ke mahsyar/tempat berkumpul.*

C. Nama-Nama Hari Akhir

Al-Qur'an menggunakan nama yang beraneka ragam untuk menyebut dan menjelaskan proses berlangsungnya hari kiamat. Beberapa nama-nama tersebut adalah sebagai berikut.

No	Nama Istilah	Arti	Terdapatnya
1.	<i>Yaumul qiyamah</i>	Hari kiamat	Al-Qiyāmah Ayat 1
2.	<i>Yaumul akhir</i>	Hari akhir	Al-'Ankabut Ayat 36
3.	<i>Yaumul zalzalah</i>	Hari kegoncangan/keruntuhan	Al-Zalzalah Ayat 1
4.	<i>Yaumul -waqi'ah</i>	Peristiwa yang maha dasyat	Al-Wāqi'ah Ayat 1-2
5.	<i>Yaumul -rajifah</i>	Hari gempa besar	Al-Muzammil Ayat 14
6.	<i>Yaumud din</i>	Hari pembalasan	Al-Fātihah Ayat 4
7.	<i>Al-Qari'ah</i>	Hari kiamat	Surah Al-Qār'iah Ayat 1
8.	<i>Yaumul ba'ats</i>	Hari kebangkitan	Yasin Ayat 36
9.	<i>Yaumu Hisāb</i>	Hari perhitungan	An-Nahl Ayat 38
10.	<i>Yaumul Haq</i>	Hari yang pasti terjadi	Al-Mujādalah Ayat 6
11.	<i>Yaumul jam'i</i>	Hari berkumpul	An-Naba' Ayat 39
12.	<i>Yaumut taghabun</i>	Hari tampaknya kesalahan	At- Taghābun Ayat 9
13.	<i>Yaumul fashli</i>	Hari perpisahan	As-Sāffāt Ayat 21
14.	<i>Yaumul 'adhim</i>	Hari yang besar	Al-Mutaffifin

D. Fase-fase Hari Akhir

Setelah peristiwa kiamat yang maha dahsyat berlalu, manusia akan menjalani kehidupan selanjutnya. Fase-fase kehidupan itu adalah sebagai berikut.

1. *Yaumul qiyamah*

Hari *Qiyamah* adalah hari kehancuran alam sesta dan berakhirnya kehidupan makhluk secara serempak, setelah itu berdirinya Alam yang baru yang kekal dan lebih baik setelah penghancuran besar-besaran itu. Kapan datangnya hari kiamat itu?, Tidak ada seorang pun yang tahu tentang itu termasuk Rasulullah SAW juga tidak mengetahuinya. Jadi yang mengetahui datangnya hari kiamat hanyalah Allah saja dan Allah hanya memberitahukan berbagai tanda-tanda dekatnya hari kiamat. Sebagai telah diuraikan pada bagian yang terdahulu.

2. *Yaumul ba'ats*

Yaumul ba'ats adalah yaitu hari bangkitnya seluruh makhluk dari kubur. Semua manusia, sejak manusia yang pertama hingga manusia yang terakhir dibangkitkan dari kubur. Kebangkitan itu ditandai dengan trompet Malaikat Israfil utnuk kedua kalinya. Setelah bangkit mereka bernyawa kembali laksana hidup yang pertama di dunia. Di antara mereka ada yang putih berseri-seri mukanya pertanda kebahagiaan akan ia alami, sebaliknya yang hitam pekam mukanya pertanda kesengsaraan akan menyusul kehidupannya , itu semua akibat perbuatannya didunia ini. (Pelajari QS. Ali Imran ayat 106 dan 107 dan Q.S. Yasin; 77-79)

3. *Yaumul hasyar (hari berkumpulnya manusia)*

Yaumul hasyar adalah berkumpulnya semua makhluk nanti di hadapan Allah, setelah bangkit dari alam kuburnya, manusia digiring dan dikumpulkan ke suatu tempat lapang yang bernama Mahsyar. Tidak ada satupun yang ketinggalan di antara mereka. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 4 dan 48.

4. *Yaumul hisāb (hari perhitungan amal)*

Yaumul Hisāb artinya hari perhitungan amal baik dan buruknya manusia. Setelah berada di Mahsyar selanjutnya mereka satu persatu dihisab. *Hisāb* ialah perhitungan semua amalan manusia baik amal yang baik maupun amal buruk yang telah dilakukan di dunia. Di hadapan pengadilan Allah ini manusia tidak bisa berbohong, karena mulut mereka dibungkam, yang menjawab pertanyaan adalah anggota badan yang lain. Sebelum dihisab, Allah SWT memperlihatkan semua amalan manusia yang baik dan yang buruk sampai sekecil-kecilnya. Manusia akan dapat melihat semua amalanya sendiri pada hari itu, meskipun mereka telah lupa dengan apa yang pernah mereka kerjakan. (Lihat Q.S. Al-Zalzalah:7-8)

5. *Yaumul mizan (hari penimbangan)*

Amal manusia di dunia telah dicatat oleh malaekat raqib dan atid, tanpa ada kekeliruan sedikitpun. Manusia akan menerima buku catatan amal yang telah dilakukan ketika di dunia. Amal-amal tersebut kemudian ditimbang di atas neraca. Timbangan amal inilah yang disebut Mizan. Barang siapa yang berat amal kebbaikannya akan dimasukkan ke surga dan yang ringan

Info

Ada empat alam yang pasti dilalui oleh manusia:

1. Alam ruh: alam sebelum manusia dilahirkan
2. Alam dunia
3. Alam barzah: alam setelah manusia mati, sebelum hari kiamat
4. Alam Akhirat; alam setelah terjadi kiamat

kebaikannya akan dimasukkan ke neraka. Apabila buku catatan itu berat amal kebbaikannya akan diterima dari sebelah kanan. sebaliknya bila buku itu berat amal kejahatannya akan diterima dari sebelah kiri. (Pelajari Al-Isra' ayat 71 dan QS Al- Insiyiqāq ayat 7- 12)

6. Yaumul jaza' atau Yaumul fashl

Setelah amal perbuatan manusia dihitung dan ditimbang dengan teliti. Tibalah saat terakhir, yaitu putusan Allah SWT utuk memberikan balasan. Inilah yang disebut *yaumul jaza'* (hari pembalasan) atau disebut *yaumul fashl* (hari keputusan). Allah SWT pasti akan memberikan balasan secara adil. Orang yang berbuat jahat niscaya akan mendapat balasan yang tidak menyenangkan dan orang yang berbuat kebaikan akan mendapat balasan yang menyenangkan. (Lihat Q.S. Al-Mu'mīn: 17)

7. Kehidupan Surga dan Neraka

Setelah mendapat keputusan di mana tempat mereka selanjutnya, manusia segera di bawa ke surga atau neraka.

a. Surga

Surga adalah tempat yang dipenuhi oleh berbagai macam kenikmatan. Tempat tersebut disediakan Allah swt. Untuk para hamba yang berbakti dan taat kepada-Nya. Kenikmatan yang diberikan Allah swt di surga belum pernah dilihat, didengar, disentuh, atau terlintas dalam hati manusia.

Penghuni Surga disebut ashabul-jannah atau ahlul-jannah. Adapun surga yang mereka tempati disebutkan Allah SWT dengan beberapa nama berikut ini.

Info

Shirat

Sirat adalah jalan atau jembatan penentu dari setiap manusia setelah diperhitungkan dan ditimbang perbuatan baik-buruknya. Sirat tersebut menentukan manusia masuk surga atau neraka.

No	Nama Surga	Arti	Dalil Naqli
1.	<i>Janatul-ma'wa</i>	Surga tempat kediaman	Q.S. As-Sajdah Ayat 9
2.	<i>Jannatu-'adn</i>	Surga yang kekal	Q.S. At-Taubah Ayat 72
3.	<i>Jannatul-khuld</i>	Surga yang kekal	Q.S. Al-Furqān Ayat 15
4.	<i>Jannatul-firdaus</i>	Suga Firdaus	Q.S. Al-Kahfi Ayat 107
5.	<i>Jannatun-na'im</i>	Surga yang berisi kenikmatan	Q.S. Asy-Syu'arā' Ayat 85

b. Neraka

Neraka adalah tempat siksaan dan menjadi balasan bagi orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan. Neraka tempat yang disediakan Allah SWT untuk menyiksa iblis, setan, jin, dan manusia yang membangkang terhadap ketentuan-Nya sebagai pembalasan yang setimpal.

Jangka waktu lamanya seseorang berada dalam neraka berbeda-beda, ada orang yang hanya sementara waktu berada di neraka, kemudian dimasukkan ke dalam surga. Mereka adalah orang-orang iman yang berbuat dosa. Ada pula orang yang berada di neraka selama-lamanya. Mereka adalah orang-orang kafir dan orang-orang yang mendustakan agama.

Di neraka, manusia juga diberi makan dan minum. Makanan mereka adalah *Zaqqum*, yaitu buah yang paling buruk, rasanya sangat pahit, baunya tidak enak, dan berduri. Penghuni neraka yang memakan buah tersebut tidak akan merasa kenyang walaupun perut mereka penuh dengan buah tersebut. Setelah memakan buah *zaqqum*, mereka akan mendapat

minuman air yang sangat panas. Hal itu dikemukakan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Wāqī'ah Ayat 51-54.

Penghuni neraka disebut *ashabun-nar* atau *ahlun-nar*. Adapun neraka yang mereka tempati disebut Allah SWT dengan beberapa nama berikut ini.

No	Nama	Arti	Dalil Naqli
1.	Neraka wail	Neraka yang paling ringan siksaannya	Q.S. Al-Humazah Ayat 1
2.	Neraka <i>hāwiyah</i>	Neraka yang sangat dalam	Q.S. Al-Qāri'ah Ayat 8-11
3.	Neraka <i>laza</i>	Neraka yang bergolak apinya dan mengelupaskan kulit kepala	Q.S. Al-Ma'ārij Ayat 15-18
4.	Neraka <i>sa'ir</i>	Neraka yang menyala-nyala	Q.S. Al-Mulk Ayat 5
5.	Neraka <i>saqar</i>	Neraka yang membakar manusia dan mengoyak-nyoyak kulit	Q.S. Al-Muddasir Ayat 26-30
6.	Neraka <i>hutamah</i>	Neraka yang membakar manusia sampai ke ulu hatinya	Q.S. Al-Humazah Ayat 4
7.	Neraka <i>jahīm</i>	Api yang menghancurkan	Q.S. As-Sāffāt Ayat 68
8.	Neraka <i>jahannam</i>	Neraka yang paling dalam dan paling berat siksaannya	Q.S. Al-Isra' Ayat 97-98

RANGKUMAN

- Kiamat ada dua macam, yaitu kiamat *sugra* dan kiamat *kubra*. Kiamat *sugra* adalah kiamat kecil, yaitu matinya masing-masing makhluk yang ada di alam semesta.
- Kiamat *kubra* adalah kiamat besar, yaitu musnahnya alam semesta beserta segala isinya secara serempak.
- Sebelum terjadi kiamat, banyak tanda-tanda kiamat yang muncul. Tanda-tanda itu, antara lain ilmu agama dianggap tidak penting lagi, perzinahan, minum-minuman keras, dan pembunuhan merajalela, matahari terbit dari barat, serta fitnah muncul di mana-mana.
- Peristiwa kiamat begitu dahsyat, bumi beroncang dan mengeluarkan seluruh isinya, gunung-gunung hancur dan betrbangan menjadi pasir, langit hancur, bintang-bintang berjatuh. Pada hari itu, manusia bingung wanita sedang menyusui lupa kepada anaknya, wanita yang sedang hamil hendak melahirkan, mereka bingung seperti orang mabuk.
- Beberapa tahapan yang dilalui oleh manusia pada hari kiamat adalah *yaumul-ba'ats*, *yaumul-hasyr*, *yaumul-Hisāb*, *yaumul-jaza'*, *yaumul-fashl*.
- Surga adalah tempat yang berisi berbagai macam kenikmatan dan kelezatan yang disediakan Allah SWT untuk para hamba-Nya yang berbakti kepada-Nya.
- Neraka adalah tempat siksaan bagi orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan. Siksaan tersebut dilakukan setelah penghisaban (penghitungan) amal masing-masing.

Muhasabah

Apakah Anda sudah siap menghadapi kiamat *sugra* (kematian) atau kiamat *kubra*?

Persiapan apa saja yang telah Anda siapkan untuk menghadapi peristiwa tersebut?



GLOSARIUM

- Sunnatullah* : Jalan yang diatur Allah/ ketentuan Allah
Dabbah : Binatang melata yang dapat berbicara
Dajjal : Penipu besar yang mengaku sebagai Tuhan

Setelah Anda membaca uraian di atas, cobalah mengerjakan tugas dan latihan soal di bawah ini dengan cermat untuk mengukur pemahamanmu.

TUGAS

Tidak semua orang percaya akan datangnya hari kiamat, bagaimana Anda menyikapai hal ini? Bagaimana pula cara Anda untuk meyakinkan kepada orang-orang tersebut bahwa kiamat benar-benar ada dan akan terjadi?

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan yang dimaksud hari kiamat!

.....

2. Jelaskan mengenai gambaran keadaan orang ketika terjadi hari kiamat?

.....

3. Sebutkan tahapan-tahapan yang pasti dilalui manusia pada hari kiamat nanti!

.....

4. Sebutkan isi kandungan surah Al-Zazalah ayat 7-8!

.....

5. Bagaimana terjadinya kiamat menurut ilmu pengetahuan?

.....

b. Penilaian Praktik

1. Carilah beberapa ayat yang membicarakan tentang kiamat dengan menggunakan format berikut !

No	Nama Surah	Ayat	Juz	Peristiwa yang terjadi
1.				

2.				
3.				
4.				
5.				

2. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Hari Akhir akan datang!

Arti

3. Hafalkan dalil naqli yang telah Anda tulis beserta artinya!

Setelah Anda selesai mengerjakan latihan soal di atas maka cocokkanlah Jawaban Anda dengan kunci jawaban berikut ini.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Musnahnya alam semesta beserta segala isinya secara serempak, atau berakhirnya seluruh kehidupan makhluk alamini secara serempak.
2. Pada hari itu, manusia bingung wanita sedang menyusui lupa kepada anaknya, wanita yang sedang hamil hendak melahirkan, mereka bingung seperti orang mabuk.
3. *Yaumul ba'ats, yaumul hasyr, yaumul hisāb, yaumul jaza', yaumul fashl.*
4. Menceritakan kedahsyatan hari kiamat, bumi beroncang dan mengeluarkan seluruh isinya gunung-gunung pecah dan beterbangan menjadi pasir. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap perbuatan yang pernah dilakukan di dunia.
5. Ilmu Geologi : mengeluarkan isinya kerana tekanan kuat dari luar
 Ilmu Astronomi : Bumi, planet dan benda-benda langit lainnya saling berbenturan
 Ilmu fisika: matahari semakin lama semakin melemah cahaya dan panasnya.

b. Penilaian Praktik

1. Unjuk kerja

Kriteria penilaian:

SB = mampu mengerjakan 81%-100%

B = mampu mengerjakan 61%-80%

C = mampu mengerjakan 41%-60%

K = mampu mengerjakan 21%-40%

SK = mampu mengerjakan %0-20%

2. Skor maksimal: 5

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan

2. Ketepatan terjemah

3. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surah

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran

2. Kefasihan

3. Sesuai dengan tajwid



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

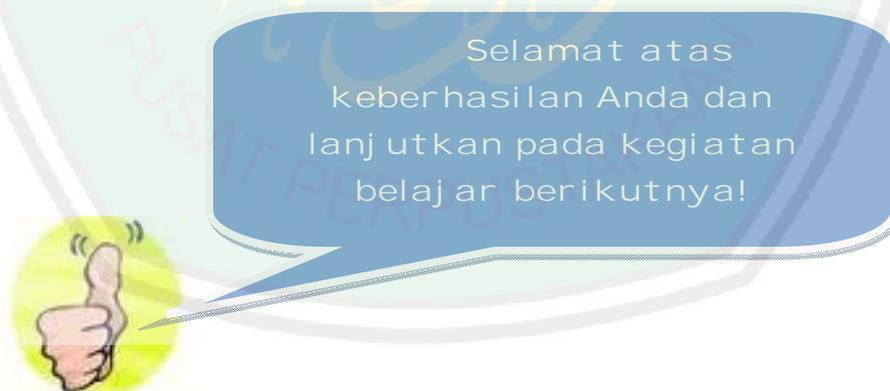
cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Apakah Jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai materi pada kegiatan 1 ini. Selamat dan silahkan Anda melanjutkan belajar pada kegiatan berikutnya.



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 2

HIKMAH BERIMAN KEPADA HARI AKHIR



Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 ini, Anda diharapkan kompeten dalam menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Membaca judul kegiatan belajar kedua yaitu hikmah beriman kepada Hari Akhir, mungkin Anda akan bertanya mengapa kita diwajibkan mengimani Hari Akhir? Dan apakah manfaat yang dapat diperoleh dengan mengimani Hari Akhir? Agar rasa penasaran Anda terjawab maka bacalah dengan seksama uraian materi di bawah ini.

URAIAN MATERI

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia tidaklah sekadar untuk hidup sia-sia, tetapi diberi amanat untuk beribadah kepadaNya. Ibadah sering dikatakan sebagai hubungan manusia dengan Khaliknya. Melalui ibadah manusia dapat mencapai kehidupan yang berguna dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada akhirnya kelak manusia akan mengalami kehidupan di akhirat. Untuk mencapai kehidupan tersebut, manusia harus mempunyai bekal. Semua perbuatan yang dikerjakan di dunia, kelak di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban.

A. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir akan membawa hikmah dalam kehidupan manusia. Beberapa hikmah beriman kepada Hari Akhir adalah sebagai berikut.

1. Mendorong untuk berbuat amal saleh

Iman kepada Hari Akhir menjadi pendorong paling kuat bagi orang mukmin untuk mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Kepercayaan pada Hari Akhir ini juga menjadi sumber moral bagi kehidupan manusia di dunia. Kepercayaan kepada Hari Akhir akan menimbulkan kesadaran bagi seorang muslim untuk selalu bertindak lurus di atas garis-garis Islam dan tidak mau berbelok darinya.

2. Harapan memperoleh keadilan hakiki akan menjadi kenyataan

Kehidupan di dunia ini sering kali diwarnai dengan kepalsuan dan ketidakadilan. Kebatilan merajalela. Selain itu, dalam masyarakat sering terjadi peristiwa perampokan, pencurian, dan pembunuhan, namun, pelakunya belum mendapat ganjaran yang setimpal. Di akhirat inilah tempat untuk mencari keadilan yang hakiki.

Kepercayaan kepada Hari Akhir akan membawa pengaruh yang sangat baik kepada pribadi muslim. Hidup ini dirasanya tetap membawa harapan, betapa pun penderitaan, kesengsaraan, kemiskinan, kemelaratan sedang menimpa dirinya. Bagi yang merasa tertindas oleh kezaliman, ia akan menerima keadilan di akhirat

3. Pandangan hidup menjadi optimis

Kita sering dihadapkan kepada sebuah kenyataan, dimana orang-orang baik mendapat kesempatan hidup, sementara orang yang jahat hidup mewah dan makmur. Bagi orang saleh yang belum berhasil mencapai kebahagiaan hidup di dunia, ia yakin bahwa hal itu akan tercapai di akhirat.

Dengan demikian, apapun yang dialami dalam kehidupan dunia ini, tidak akan menimbulkan kekecewaan. Meskipun begitu, kekecewaan itu muncul, hal itu tidak akan sampai membawa kepada keputusasaan.

Demikianlah, iman kepada Hari Akhir akan membawa sikap lapang dada dan optimis, serta menghilangkan pikiran yang sempit dan murung.

4. Memberikan dorongan untuk membiasakan diri dengan sikap dan perilaku terpuji (*akhlaqul karimah*) dan menjauhkan diri dari sikap serta perilaku tercela (*akhlaqul mazmumah*)

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan yang artinya:

- 1) Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir, maka janganlah duduk menghadapi jamuan makan yang disitu dibagi-bagikan minuman keras bergilir dan bergantian."*
- 2) Dari Abu Hurairah ra. dia berkata, bersabda Rasulullah : *"Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir, maka hendaklah dia menghormati tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam."* (HR. Bukhari Muslim & Ibnu Majah)

5. Bertindak dengan penuh Tanggung Jawab

Orang yang beriman kepada Hari Akhir akan lebih bertanggung jawab di dalam bertindak. Ia akan lebih berhati-hati serta penuh perhitungan. Hal ini disebabkan semua perbuatannya benar-benar di dasarkan atas penggilan Allah SWT dan untuk mencari ridaNya. Selain itu, ia sadar bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban. Tak ada satupun perbuatan yang lepas dari pertanggungjawaban.

6. Menambah ketakwaan kepada Allah SWT

Iman kepada Hari Akhir dengan sebenar-benarnya akan menambah ketakwaan kita kepada Allah SWT, yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

7. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT Maha kuasa dan Maha Adil.

Allah SWT berkuasa menghancurkan alam semesta dengan segala isinya pada peristiwa kiamat *kubra*. Allah SWT juga akan mengadili dengan seadilnya amal masing-masing manusia ketika dunia pada yaumul Hisab kelak.

Info

YAKJUJ DAN MAKJUJ

Yakjuj dan Makjuj dalam Al-Qur'an dikatakan sebagai orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Pada Q.S. Al-Kahfi ayat 94 membicarakan Yakjuj dan Makjuj di masa lalu, sementara Q.S. Al-Anbniya' ayat 96-97 membicarakan Yakjuj dan Makjuj di masa mendatang. Ada ulama' yang menegaskan bahwa Yakjuj dan Makjuj hanya keluar sekali, yaitu menjelang kiamat. Namun, kelompok ulama' yang lain menyebutkan bahwa mereka keluar beberapa kali, dan terakhir pada saat kiamat.

8. Mempertinggi tanggung jawab dan disiplin

Dengan beriman kepada Hari Akhir seseorang akan sadar bahwa nanti ia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesamanya. Dengan demikian akan menciptakan watak untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah yang terkait dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Perilaku Sebagai Penghayatan Terhadap Iman Kepada Hari Akhir

1. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, yakni berusaha semaksimal mungkin melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.
2. Disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah-ibadah lain yang hukumnya wajib, dan memperbanyak amalan-amalan sunah.
3. Berhati-hati dan penuh perhitungan dalam berbicara, bersikap dan berbuat serta tidak menurutkan kemauan hawa nafsu, karena kita yakin bahwa segala apa yang kita lakukan di dunia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.
4. Bersikap dan berpandangan optimis, dan percaya diri untuk berbuat amal saleh. Karena kita yakin bahwa perbuatan yang baik akan dibalas dengan surga dan amal yang buruk akan dibalas dengan neraka. (beramal dan bekerja seolah-olah kita hidup selamanya dan beribadah seolah-olah kita akan mati besok).
5. Memiliki rasa sosial dalam kehidupan di masyarakat, seperti berperilaku baik terhadap tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata yang baik-baik saja. Karena, perilaku tersebut merupakan tanda-tanda beriman kepada Hari Akhir. Rasulullah bersabda yang artinya *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir (kiamat), maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. Dan Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia menghormati tamunya. Dan Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik-baik saja atau diam"*. (H.R. Muslim)
6. Melaksanakan tujuh macam perilaku yang menyebabkan memperoleh naungan (perlindungan) Allah SWT di akhirat kelak. Rasulullah bersabda yang artinya: *"Ada tujuh macam golongan yang akan mendapat naungan Allah SWT, pada hari yang tidak ada naungan, kecuali naungan-Nya yaitu: (1) imam (pemimpin) yang adil, (2) pemuda yang rajin beribadah kepada Allah SWT, (3) orang yang hatinya selalu rindu pada masjid, (4) dua orang yang saling mencintai karena Allah SWT, berpisah dan berkumpul karenaNya, (5) orang laki-laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan nan cantik, kemudian menolaknya sambil berkata " sesungguhnya saya takut kepada Allah", (6) orang yang bersedekah secara rahasia sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dan (7) orang yang mengingat Allah SWT ketika sendirian, sehingga mencucurkan air mata."* (H.R. Bukhari dan Muslim)



Gambar 3.2.1
Shalat merupakan amal yang pertama kali di hisab di Yaumul hisab (hari perhitungan amal)

Modul 3 Iman Kepada Hari Akhir

RANGKUMAN

- Hikmah beriman kepada Hari Akhir adalah:
1. Mendorong untuk berbuat amal saleh.
 2. Harapan memperoleh keadilan hakiki akan menjadi kenyataan.
 3. Pandangan hidup menjadi optimis.
 4. Bertindak dengan penuh tanggung jawab.
 5. Dorongan untuk membiasakan diri dengan sikap dan perilaku terpuji dan menjauhkan diri dari sikap serta perilaku tercela.
 6. Menambah ketakwaan kepada Allah SWT.
 7. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT.
 8. Mempertinggi tanggung jawab dan disiplin.

Muhasabah

Apakah Anda sudah meraih hikmah-hikmah beriman kepada Hari Akhir seperti tersebut?
Kalau sudah bersyukurlah, teruskan dan tingkatkan.
Kalau belum usahakanlah agar dapat meraihnya!



GLOSARIUM

Optimis : keyakinan akan memperoleh kesuksesan

Setelah Anda mempelajari uraian tentang hikmah beriman kepada hari Akhir, maka untuk mengetahui pemahaman Anda kerjakan tugas dan latihan soal di bawah ini.

TUGAS

Carilah referensi dari buku, internet, majalah atau koran tentang “Iman Kepada Hari Akhir”! Baca dan tulislah hasil ringkasannya kemudian tulis pula hikmah yang dapat Anda petik! Jangan lupa cantumkan identitas referensi (pengarang, judul, penerbit, tahun, halaman yang dibaca).



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Sebutkan hikmah iman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari!

.....
.....

2. Sebutkan perilaku sebagai penghayatan terhadap iman kepada Hari Akhir!

.....
.....

3. Sebutkan tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah di alam akhirat menurut hadis Bukhari Muslim!

4. Mengapa Allah SWT merahasiakan tentang kapan terjadinya peristiwa kiamat *kubra*? Jelaskan!

5. Mengapa orang yang beriman kepada Hari Akhir tentu akan senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan bertobat? Jelaskan!

b. Penilaian Praktik

1. Dari beberapa tanda-tanda hari kiamat yang telah Anda ketahui, apakah tanda-tanda itu sudah mulai muncul di dunia modern saat ini? Jika memang telah ada, buatlah rencana yang harus Anda lakukan untuk mempersiapkan diri menuju ke alam yang dimaksudkan itu? Isilah format dibawah ini!

No	Tanda-Tanda yang Sudah Nampak	Rencana yang Akan Saya Lakukan	Alasan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Buatlah laporan kebiasaan yang telah Anda lakukan dalam menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan format sebagai berikut!

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang Telah Saya Lakukan	Nilai-Nilai Hikmah yang Didapat
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. a. Mendorong untuk Berbuat Amal Saleh
 b. Harapan Memperoleh Keadilan Hakiki akan Menjadi Kenyataan
 c. Pandangan Hidup Menjadi Optimis, dll.
2. a. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT
 b. Disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu dan ibadah-ibadah lain
 c. Berhati-hati dan penuh perhitungan dalam berbicara, bersikap dan berbuat
3. (1) imam (pemimpin) yang adil, (2) pemuda yang rajin beribadah kepada Allah SWT, (3) orang yang hatinya selalu rindu pada masjid, (4) dua orang yang saling mencintai karena Allah SWT, berpisah dan berkumpul karenaNya, (5) orang laki-laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan nan cantik, kemudian menolaknya sambil berkata " sesungguhnya saya takut kepada Allah", (6) orang yang bersedekah secara rahasia sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dan (7) dan orang yang mengingat Allah SWT ketika sendirian, sehingga mencururkan air mata.
4. Agar manusia selalu mempernbanyak amal untuk menghadapi hari kiamat
5. karena mereka sadar bahwa semua amal akan dimintai pertanggungjawaban.

b. Penilaian Praktik

1. unjuk kerja
 Kriteria penilaian:
 SB = mampu mengerjakan 81%-100%
 B = mampu mengerjakan 61%-80%
 C = mampu mengerjakan 41%-60%
 K = mampu mengerjakan 21%-40%
 SK = mampu mengerjakan %0-20%
2. unjuk kerja
 Kriteria penilaian:
 SB = mampu mengerjakan 81%-100%
 B = mampu mengerjakan 61%-80%
 C = mampu mengerjakan 41%-60%
 K = mampu mengerjakan 21%-40%
 SK = mampu mengerjakan %0-20%



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

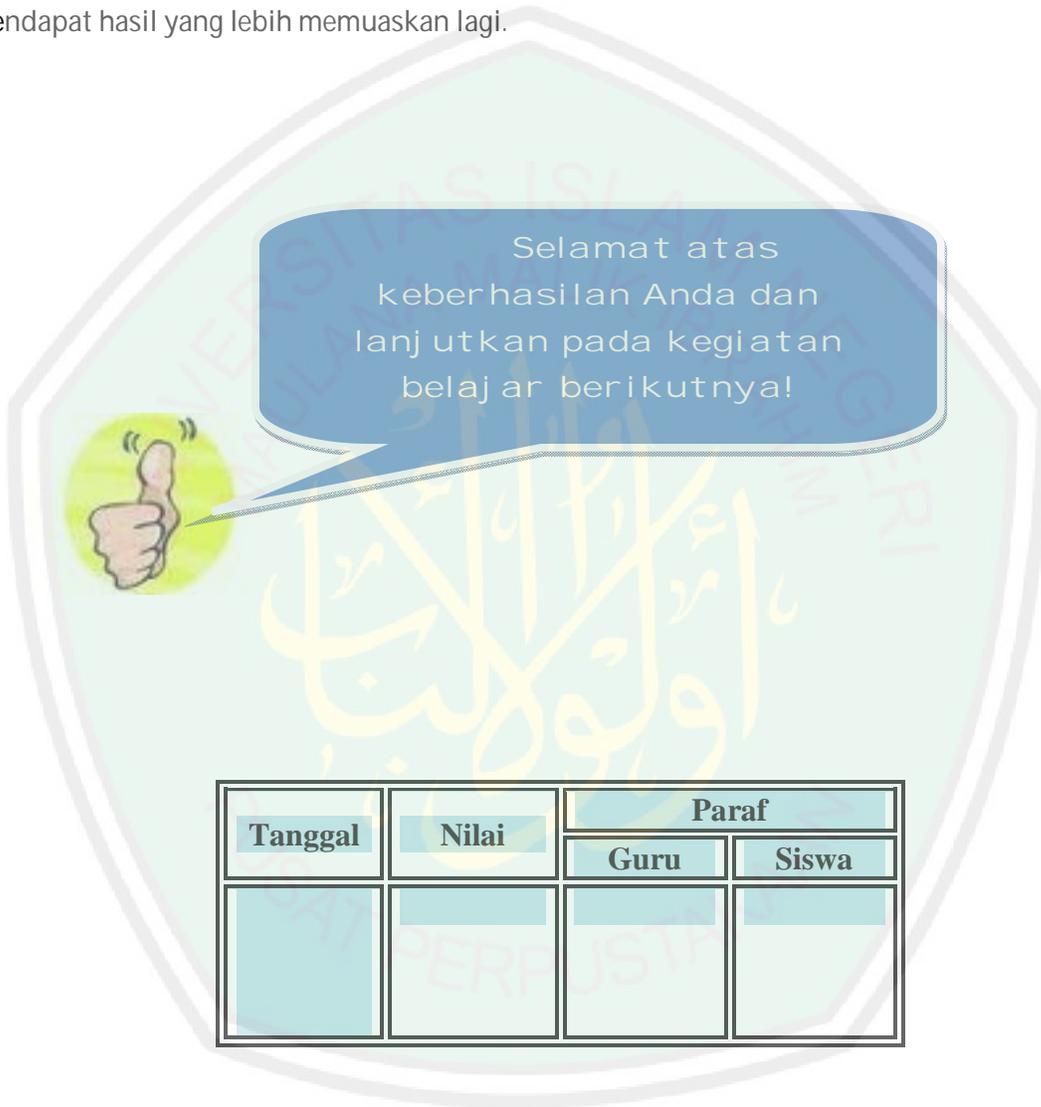
Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Modul 3 I man Kepada Hari Akhir

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Jika Anda sudah berhasil dan puas dengan nilai yang Anda peroleh, Tulislah nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Sekarang persiapkan dirimu untuk mempelajari kegiatan belajar 2. Mudah-mudahan Anda mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Memiliki rasa sosial dalam kehidupan di masyarakat, seperti berperilaku baik terhadap tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata yang baik-baik saja merupakan tanda-tanda beriman kepada Hari Akhir.						
Cinta Kearifan	Peristiwa terjadinya hari kiamat tidak dapat diketahui kapan datangnya agar manusia menyiapkan bekal untuk menghadapinya						
Sikap Hidup Inklusif	Tidak ada orang yang tidak pernah berbuat dosa, dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah orang yang mengakui kesalahannya kemudian memperbaikinya.						
Menghargai Pluralitas	Orang yang mendustakan adanya Hari Akhirat dia akan merugi di dunia dan akhirat						

	Perbuatan yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawaban.						
	Kiamat <i>sugra</i> pasti terjadi, hal ini bisa di buktikan dengan ilmu pengetahuan.						
	Kiamat bisa terjadi kapan saja, jadi kita harus mempersiapkannya dengan memperbanyak amal saleh.						
	Banyaknya aksi kekerasan dan degradasi moral akhir-akhir ini merupakan tanda bahwa hari kiamat akan segera datang.						
Energik-Kreatif	Seorang yang menghendaki keuntungan (perbuatannya) di akhirat, maka ia akan memperbanyak amal saleh.						
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Tidak pesimis bila gagal dalam suatu usaha, bahkan bersikap optimis dan bersungguh-sungguh agar tidak gagal yang kedua kalinya						
	Tidak mencela dan menghina para pelaku dosa						
Daya Guna	Dunia adalah ladang untuk mencari kenikmatan yang abadi (akhirat).						
	Kiamat akan segera terjadi apabila manusia sudah tidak peduli terhadap alam, dan banyak melakukan kerusakan di muka bumi.						
Akhlak Mulia	Membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku terpuji, serta menjauhkan diri dari bersikap dan berperilaku tercela						

Sopan Santun	Kepercayaan kepada Hari Akhir akan menimbulkan kesadaran bagi seorang muslim untuk selalu bertindak lurus di atas garis-garis Islam dan tidak mau berbelok dari padanya.						
	Semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban. Tak ada satupun perbuatan yang lepas dari pertanggungjawaban.						
	Berhati-hati dan penuh perhitungan dalam berbicara, bersikap dan berbuat serta tidak menurutkan kemauan hawa nafsu.						
	Setiap manusia bertanggung jawab terhadap keseimbangan alam, karena manusia adalah khalifah di muka bumi						

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Setelah Anda selesai mengisi tabel di atas, cocokkan dengan pedoman penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : Jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian hitunglah nilai yang Anda peroleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

PENUTUP

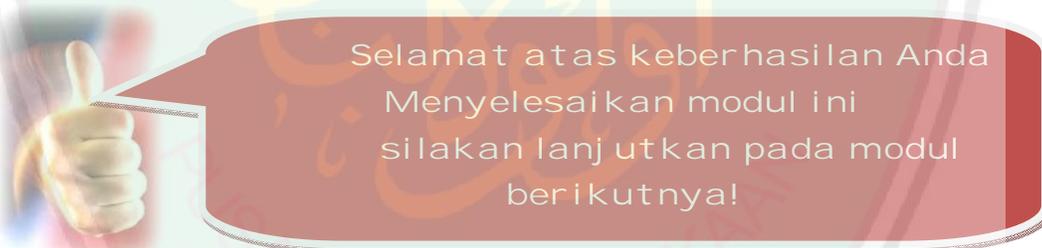
Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 1 tentang iman kepada Hari Akhir. Mudah-mudahan setelah Anda mempelajari modul ini kurang lebih selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) Anda dapat menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan beriman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur kemampuan Anda, mintalah soal-soal dari guru. Kerjakanlah soal tersebut secara seksama dan teliti agar Anda dapat memperoleh prestasi yang Anda harapkan secara optimal.

Setelah selesai menjawab soal-soal tersebut, tanyakanlah hasil tes Anda kepada guru Anda. Apabila Anda memperoleh nilai 82 (KKM) atau lebih berarti Anda telah memahami modul ini dengan baik. Tetapi apabila nilai Anda kurang dari 82 janganlah Anda kecewa dan putus asa. Cobalah Anda pelajari sekali lagi terutama bagian modul yang Anda anggap sulit sampai Anda sampai betul-betul paham.

Pelajarilah buku paket serta buku-buku lain yang menunjang sebagai sumber belajar yang dapat menambah wawasan Anda.

Mudah-mudahan Anda dapat mengambil manfaat dari apa telah Anda pelajari untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasa kini ataupun yang akan datang.



Selamat atas keberhasilan Anda
Menyelesaikan modul ini
silakan lanjutkan pada modul
berikutnya!

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- <http://IMAN%20KEPADA%20HARIAKHIR%20%C2%AB%20Membangun%20Khazanah%20Ilmu%20dan%20Pendidikan.htm>
- <http://hbis.wordpress.com/2007/04/24/hari-akhir-zaman/>
- <http://bootingskoblog.wordpress.com/2009/09/24/tanda-tanda-kiamat-menurut-berbagai-agama-dan-mitologi/>
- <http://apresiasi-rofiuddin.blogspot.com/2009/12/mengenal-hari-kiamat.html>

MODUL 4

PERILAKU TERPUJI

Kegiatan Belajar 1: Adil

Kegiatan Belajar 2: Rida

Kegiatan Belajar 3: Amal Saleh

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



MUKADDIMAH

Allah telah menurunkan Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman agar manusia bisa hidup saling berdampingan dan tenteram dari zaman Rasulullah sampai hari kiamat. Apabila manusia mempunyai akhlak yang sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Al-Hadits niscaya akan menciptakan keselarasan dalam setiap segi kehidupan, manusia akan mampu menyelesaikan tugas kekhalifahannya dengan baik pula. Akan tetapi, dalam kehidupan saat ini perilaku-perilaku tercela seringkali mewarnai tindakan sebagian besar masyarakat. Hal ini bisa kita lihat dari tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dan banyaknya pelanggaran HAM.

seharusnya kita sadar untuk kembali pada jalan yang lurus dengan kembali mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Salah satu ibadah yang merupakan perintah Allah adalah berperilaku terpuji, seperti adil, rida, dan amal saleh.

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji seperti adil, rida, dan amal saleh dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi dasar

- 1) Menjelaskan pengertian adil, rida, dan amal saleh.
- 2) Menampilkan contoh perilaku adil, rida, dan amal saleh.
- 3) Membiasakan perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator

- 1) Mampu menjelaskan pengertian adil.
- 2) Mampu menjelaskan pengertian rida.
- 3) Mampu menjelaskan pengertian amal saleh.
- 4) Mampu menampilkan contoh perilaku adil.
- 5) Mampu menampilkan contoh perilaku rida.
- 6) Mampu menampilkan contoh perilaku amal saleh.
- 7) Mampu menunjukkan perilaku adil.
- 8) Mampu menunjukkan perilaku rida.
- 9) Mampu menunjukkan perilaku amal saleh.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan dan persatuan antar warga negara dengan bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi untuk bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam mengoreksi kekurangan dalam bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 4) Menghargai pluralitas
Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 5) Cerdik-pandai
 - Kemampuan analitis
 - Dapat mengambil pilihanMampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya untuk bersikap adil, rida dan beramal saleh

- Menguasai ilmu pengetahuan.
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan untuk bersikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 6) Energik-kreatif
- Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu bersikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Tahan uji
Mampu menunjukkan sikap mengendalikan diri untuk selalu bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
- Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap orang yang bersikap adil, rida dan beramal saleh.
- 8) Daya guna
- Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh.
- 9) Akhlak mulia
- Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan bersikap sikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dengan sikap adil, rida dan beramal saleh.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh.
- 10) Sopan santun
- Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh.

- Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengamalkan sikap adil, rida dan beramal saleh dalam era globalisasi.

TUGAS KEGIATAN SISWA

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa.
 2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
 3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang anda temui.
 4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang dipahami.
 5. Serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu.
 6. Menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari setiap modul.
 7. Usahakan agar semua kegiatan 1 sampai dengan 3, dapat Anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 3 minggu.
 8. Selanjutnya, mulailah bersiap-siap mengerjakan modul berikutnya jika telah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil, Anda wajib mengikuti kegiatan remedial
- Dengan mengikuti petunjuk di atas mudah-mudahan Anda tidak akan menemukan kesulitan. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar sehingga Anda dapat meraih sukses.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

ADIL



Selamat atas keberhasilan Anda menyelesaikan modul 3 dan sekarang kesiapan Anda sangat dibutuhkan untuk mempelajari modul 4 ini. Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul ini, Anda diharapkan kompeten dalam menjelaskan, menampilkan, dan membiasakan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Untuk lebih memahami sikap adil, silahkan Anda simak terlebih dahulu uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

Jika kita perhatikan alam raya sekitar kita, maka akan kita dapatkan prinsip adil/keseimbangan itu menjadi ciri utama keberlangsungan dunia. Malam-siang, gelap-terang, panas-dingin, basah-kering, bahkan udara tersusun dalam susunan keseimbangan yang masing-masing pihak tidak ada yang mengambil/mengurangi hak sisi lain.

Begitu juga dalam kehidupan kita, sikap adil sangatlah kita perlukan kembali agar manusia mampu memberikan hak kepada diri sendiri dan orang lain sesuai dengan perannya dan tidak melanggar Hak Asasi Manusia. Seperti yang dijelaskan Al Qur'an dalam surah. Allah berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya:

"Dan Allah telah meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (Q.S. Ar-Rahman:7-9)

Sikap adil/moderat akan menjamin kelangsungan hidup yang aman dan damai. Sebab sikap berlebihan yang meskipun dibutuhkan suatu saat ia tidak akan tahan lama. Kita harus menyadari bahwa sikap adil ini akan memberikan keistimewaan dan keuntungan pada diri kita sendiri, keluarga, bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.

A. Pengertian Adil

Keadilan berasal dari kata adil, artinya dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dengan demikian, sifat adil artinya suatu sifat yang teguh, kukuh, yang tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain. Adil itu sifat yang mulia dan sikap yang lurus tidak terpengaruh karena faktor keluarga, hubungan kasih sayang, karib kerabat, golongan dan sebagainya.



Gambar 4.1.1
Neraca menjadi simbol keadilan

Jadi, keadilan ialah suatu perbuatan yang berusaha meletakkan sesuatu pada tempatnya atau lawan dari zalim. Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya yang beriman agar berlaku adil dalam Surah An-Nisa' Ayat 135 berikut ini.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ الْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ

اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهَمَا ... ﴿١٣٥﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau bapak atau kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya ... "(Q.S An-Nisa' : 135)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman supaya menjadi orang yang benar-benar menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat. Berani menjadi saksi karena Allah, walaupun yang menjadi tergugat atau terdakwa adalah diri sendiri, orang tua, dan kerabatnya.

Berlaku adil sangat terkait dengan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang karena hal itu terkait pula dengan amanah. Padahal, amanah adalah sesuatu yang wajib diberikan kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, hukum harus ditetapkan secara adil. Terdapat tiga hal pokok mengenai pelaksanaan keadilan yang harus diperhatikan manusia. Tiga hal itu adalah sebagai berikut.

- Allah SWT senantiasa melakukan pengawasan terhadap semua tindakan manusia apakah ia berlaku adil atau zalim.
- Allah SWT melarang manusia berlaku sewenang-wenang karena benci, atau karena yang bersangkutan adalah musuh atau lawan
- Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat adil kepada siapapun sebab berbuat adil merupakan salah satu unsur yang mendekatkan kepada takwa.

Sebagai pemimpin dan hakim, Rasulullah SAW menegakkan keadilan dengan sebaik-baiknya. Hal ini beliau contohkan dalam hadisnya yang artinya "Jika sekiranya Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya." (HR. Bukhari)

Di dalam Hadis yang lain beliau bersabda yang artinya *"Sesungguhnya Allah SWT bersama para hakim selama hakim itu tidak curang. Apabila ia telah curang Allah SWT pun menjauh dari hakim itu, mulailah setan menjadi teman yang erat bagi hakim itu."* (HR. At-Turmudzi)

Dari keterangan ayat-ayat dan Hadis di atas jelaslah bahwa keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Dengan ditegakkan keadilan dalam segala hal, akan menjamin segala urusan menjadi lancar. Sebaliknya, apabila keadilan dikesampingkan dan diabaikan akan berakibat perpecahan dan kehancuran di kalangan umat.

Bersikap adil hendaknya meliputi segala aspek kehidupan, baik hukum, hak dan kewajiban, maupun dalam hal bergaul. Apabila keadilan telah tertanam dan dijalankan oleh setiap manusia dalam segala aspek kehidupan, ketenangan dan kebahagiaan akan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Berbuat sesuatu yang menyimpang dari keadilan berarti berbuat zalim (aniaya). Sedangkan penganiayaan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, penganiayaan termasuk perbuatan yang dilarang agama dan tidak disukai Allah SWT. Kita dilarang berbuat zalim dan diperintahkan berbuat adil. Berbuat adil itu harus meliputi segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun lingkungan.

B. Macam-Macam Sikap Adil

Berlaku adil dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berlaku adil kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada makhluk lain (lingkungan)

1. Berlaku adil kepada Allah SWT

Pengertian berlaku adil kepada Allah SWT adalah kita harus menempatkan diri pada tempat yang benar, yakni sebagai makhluk Allah SWT dan dengan utuh melaksanakan apa yang telah diwajibkan kepada kita.

Untuk mewujudkan keadilan kita kepada Allah SWT, kita wajib beriman kepada Allah SWT, yakni menjadikan Allah SWT satu-satunya Tuhan yang memiliki kesempurnaan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. Kita sebagai makhluk-Nya harus senantiasa tunduk dan patuh pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan mengimani nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Menjunjung tinggi petunjuk dan kebenaran dari-Nya, yaitu mengimani Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT mentaati ketentuan-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Menyembah kepada-Nya dengan melaksanakan salat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya

2. Berlaku adil kepada diri sendiri

Pengertian berlaku adil kepada diri sendiri yaitu menempatkan diri sendiri pada tempat yang baik dan benar. Untuk itu kita harus teguh, kukuh menempatkan diri kita agar tetap terjaga dan terpelihara dalam kebaikan dan keselamatan, jangan menganiaya diri sendiri dengan menuruti hawa nafsu, minum minuman keras, dusta, enggan berbuat baik dan jangan membuat kemudharatan yang akibatnya akan buruk pula pada kesehatan, jiwa, harta dan kehormatan diri. Kita harus menjaga dan memelihara diri sendiri agar hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat kelak. Kita harus jujur terhadap diri sendiri dan jika berbuat salah kita harus berani mengoreksinya.

3. Berlaku adil kepada orang lain

Pengertian berlaku adil kepada orang lain adalah menempatkan orang lain pada tempatnya yang sesuai, layak dan benar. Memberikan hak orang lain dengan jujur dan benar, tidak mengurangi sedikitpun hak yang harus diterimanya. Tidak menyakiti dan merugikan orang lain, baik berupa materiil maupun non materiil. Bila sebagai hakim, putuslah perkara dengan adil. Kalau menjadi pelayan masyarakat maka layanilah masyarakat dengan baik dan adil kepada siapapun tanpa memandang jabatan, pangkat, suku, maupun agama.

Info

Islam memerintahkan kepada kita agar kita berlaku adil kepada semua manusia tanpa membedakan agama, suku, ras, kaya-miskin, kepada orang yang kita cintai maupun yang kita benci. Keadilan adalah nilai kemanusiaan yang asasi yang dibawa Islam sebagai bukti kesempurnaan agama Islam.

4. Berlaku adil kepada makhluk lain (lingkungan)

Berlaku adil kepada makhluk lain yaitu dapat menempatkan makhluk lain pada tempatnya dan sesuai dengan syari'at Islam dan menjaga kelestarian dengan merawat dan menjaga kelangsungan dengan tidak merusaknya, misalnya adil kepada binatang, harus menempatkannya pada tempat yang layak menurut kebiasaan binatang tersebut. Jika memelihara binatang harus disediakan tempat dan makanannya yang memadai. Jika binatang itu akan dimanfaatkan untuk kendaraan atau usaha pertanian hendaknya dengan cara yang wajar, jangan memberi beban yang melampaui batas. Demikian pula jika hendak dimakan, maka hendaklah disembelih dengan cara yang telah ditentukan oleh ajaran agama, dengan cara yang baik dan tidak menimbulkan kesakitan bagi si binatang itu. Menjaga kelestarian lingkungan juga termasuk berbuat adil kepada makhluk lain.

C. Contoh Perbuatan Adil

Menunjukkan sikap adil kepada orang lain dapat dilakukan dengan beberapa hal:

1. Patuh kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya
2. Memberikan rasa aman kepada orang lain dengan sikap ramah dan santun
3. Menciptakan suasana aman, edukatif dan rukun
4. Bila bermitra harus saling menguntungkan dan bermanfaat bagi seluruh manusia dan makhluk serta dapat dipertanggungjawabkan dunia dan akhirat
5. Tidak angkuh, sombong, kikir, boros, iri dan dengki dalam bergaul sesama manusia
6. Selalu berprasangka baik terhadap orang di sekitarnya
7. Selalu berbuat kebajikan dan tolong menolong terhadap sesama khususnya kepada fakir miskin dan anak yatim piatu
8. Selalu berfikir dengan benar sebelum bertindak dan berbuat
9. Tidak pilih kasih dalam bergaul
10. Menjadi saksi dengan adil. Allah berfirman.

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS Al Maidah: 8)

D. Keutamaan Keadilan

Secara umum, keutamaan berlaku adil antara lain:

1. Terciptanya rasa aman, tentram, tenang dalam jiwa dan tidak ada rasa khawatir kepada orang lain, karena tidak pernah melakukan perbuatan yang merugikan atau menyakiti orang lain
2. Membentuk pribadi yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik, taat dan patuh terhadap Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
3. Menciptakan ketenteraman, kerukunan hidup, hubungan yang harmonis dan tertib dalam kehidupan masyarakat. Sebab, menegakkan keadilan berarti menegakkan hukum perundang-undangan, peraturan, dan tata tertib.
4. Dapat memanfaatkan alam sekitar untuk kemashlahatan dan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan secara khusus, Orang yang melakukan keadilan mempunyai keutamaan sebagai berikut:

1. Terhadap diri sendiri, dapat seimbang antara:
 - a. doa dengan usahanya,
 - b. karunia dengan ibadahnya, dan
 - c. dunia dengan akhiratnya.
2. Terhadap orang lain; memperlakukan manusia sebagaimana mestinya dan memandang sama serta memperhatikan kewajiban dan haknya.
 - a. membuat orang disenangi sesamanya,
 - b. memberi ketenangan dan ketenteraman hidup,
 - c. mendatangkan rida dari Allah SWT karena telah mengerjakan perintah-Nya,
 - d. mendapatkan pahala di akhirat kelak,
 - e. meningkatkan semangat kerja, dan
 - f. doa orang yang berlaku adil tidak akan ditolak oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda yang artinya *"Tiga orang yang tidak ditolak do'anya: Orang yang sedang puasa sehingga ia berbuka, pemimpin yang adil, dan orang yang teraniaya. Allah SWT mengangkat do'a mereka ke atas awan, dan dibuka untuk do'a itu segala pintu langit, seraya Allah SWT berfirman: "Demi kebesaranku, sesungguhnya Aku akan menolong engkau, walau pertolonganku Aku berikan pada masa kelak."* (HR. Ahmad)

Muhasabah

Apakah Anda sudah membiasakan diri dengan berperilaku adil? Apa manfaat-manfaat yang akan Anda peroleh, apabila Anda membiasakan diri berperilaku seperti tersebut!

RANGKUMAN

1. Keadilan berasal dari kata adil, artinya dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Modul 4 Perilaku Terpuji

2. Berlaku adil dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berlaku adil kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada makhluk lain (lingkungan).
3. Bagi orang yang bersikap adil baginya keutamaan yang sangat besar baik di dunia maupun akhirat.

 **GLOSARIUM**

Kemudharatan : Segala sesuatu yang mempunyai dampak buruk
 Zalim : Tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya

Selamat, Anda telah selesai mempelajari kegiatan 1 ini dengan baik. Untuk mengukur pemahaman Anda terhadap materi ini kerjakanlah tugas dan latihan soal di bawah ini dengan sungguh-sungguh.



TUGAS

Diskusikan dengan teman Anda! Menurut pendapat kalian, sudahkah keadilan benar-benar ditegakkan di negeri ini? Jika belum, kemukakan faktor-faktor penyebabnya dan berikan salah satu contoh kasus yang relevan!

 **LEMBAR KERJA**

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan mengenai pengertian adil!

.....

2. Bagaimana cara berlaku adil dalam kehidupan masyarakat?

.....

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan sikap adil, kemudian ungkapkan keuntungannya menurutmu!

Kasus:.....

.....

Keuntungan:.....

4. Carilah contoh kasus yang menunjukkan sikap tidak adil, kemudian ungkapkan kerugiannya menurutmu!

Kasus:.....

Kerugian:.....

5. Sebutkan kandungan isi Q.S. An-Nisa' ayat 135!

b. Penilaian Praktik

1. Tulislah Q.S. An-Nisa' ayat 135 dengan dengan baik dan benar beserta artinya pada tempat yang telah disediakan!

Arti

2. Hafalkan Q.S. An-Nisa' ayat 135 beserta artinya!

3. Buatlah laporan kebiasaan yang telah Anda lakukan dalam menerapkan hikmah hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan format sebagai berikut!

No	Hari/Tanggal	Jenis	Kegiatan Yang Telah Saya Lakukan	Alasan dan Nilai-Nilai Hikmah Yang Didapat
1.		Berlaku adil kepada Allah SWT		

2.		Kepada diri sendiri		
3.		Kepada keluarga		
4.		Kepada orang lain		
5.		Kepada makhluk lain (lingkungan)		

Seyogyanya Anda jangan melihat kunci jawaban yang ada di belakang modul ini, sebelum Anda menjawab sendiri soal-soal tersebut, agar kemampuan Anda dapat terukur. Setelah Anda cocokkan jawaban Anda dengan kunci tersebut dan ternyata masih ada yang belum tepat, cobalah dibaca sekali lagi materi tersebut agar Anda benar-benar memahami.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Adil, artinya dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.
2. menempatkan orang lain pada tempatnya yang sesuai, layak dan benar. Memberikan hak orang lain dengan jujur dan benar, tidak mengurangi sedikitpun hak yang harus diterimanya.
3. Kreatifitas siswa
4. Kreatifitas siswa
5. Memerintahkan kepada hambaNya yang beriman supaya menjadi orang yang benar-benar menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat. Berani menjadi saksi karena Allah, walaupun yang menjadi tergugat atau terdakwa adalah diri sendiri, orang tua, dan kerabatnya.

a. Penilaian Praktik

1. Unjuk kerja

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ الْوَالِدِيْنَ
 وَالْاَقْرَبِيْنَ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِمَا طَلَبْتُمْ اَنْ تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا وَاِنْ تَلَوْا اَوْ
 تُعْرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

garis panduan

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum

kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
2. Ketepatan terjemah

Skor maksimal: 5

2. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal surah

Kriteria penilaian:

1. Kelancaran
2. Kefasihan
3. Sesuai dengan tajwid

3. (kreativitas siswa)

Kriteria penilaian:

- SB = mampu mengerjakan 81%-100%
B = mampu mengerjakan 61%-80%
C = mampu mengerjakan 41%-60%
K = mampu mengerjakan 21%-40%
SK = mampu mengerjakan %0-20%



Cara menghitung nilai

- a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

- b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Setelah Anda mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban. Apakah Anda sudah puas dengan jawaban Anda? Kalau Anda sudah puas, tuliskan nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 2

RIDA



Selamat, Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1. Setelah Anda mempelajari sifat adil, maka pada kegiatan belajar 2 ini Anda dapat melanjutkan belajar mengenai sifat rida! Diharapkan setelah mempelajari materi ini Anda kompeten dalam menjelaskan, menampilkan, dan membiasakan perilaku rida dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Silahkan Anda simak terlebih dahulu uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

A. Pengertian Rida

Menurut bahasa, rida berarti rela, sedangkan menurut istilah rida adalah menerima dengan senang hati segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa peraturan, hukum, ataupun *qada'* dan *qadar* yang berkaitan dengan nasib. Orang yang rida menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, ia tidak menentang hukum dan ketentuan Allah SWT.

Rida mencerminkan puncak ketenangan jiwa seseorang. Pendirian orang yang telah menempati *maqam* (tingkatan) rida tidak akan terguncang oleh apa pun yang dihadapinya. dia tidak lagi membedakan antara apa yang disebut musibah dan apa yang disebut nikmat. Baginya, segala sesuatu yang terjadi di alam ini merupakan *qodrah* (kekuasaan) dan *iradah* (kehendak)-Nya. Semuanya harus diterima dengan rasa tenang dan gembira karena hal tersebut adalah pilihan Allah SWT yang berarti pilihan terbaik.

Rida termasuk salah satu akhlak terpuji. Dengan memiliki sikap rida seseorang akan merasa cukup dengan apa yang ia miliki, baik harta maupun pekerjaan. Sebagian orang mungkin menganggap, sikap yang demikian termasuk akhlak yang buruk. Karena dengan merasa cukup terhadap apa yang dimilikinya itu maka akan menimbulkan kemalasan pada dirinya dan tidak mau bekerja. Pandangan yang seperti itu adalah pandangan yang sesat dan keliru. Islam tidak mengajarkan kepada umatnya supaya hidup malas. Rida dapat menjauhkan diri dari ajakan nafsu terhadap berbagai tipu daya kehidupan dunia, yang membuat seseorang lupa akan Allah SWT dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan akhirat kelak. Akibat godaan nafsu, seseorang tidak takut atas ancaman yang akan diterimanya sehingga sikap dan perilakunya melampaui batas-batas norma agama. Untuk menghindari hal itu, seorang muslim dituntut untuk bersikap Qanaah di dalam hidupnya.

Qanaah dalam pengertian yang luas mengandung arti:

1. menerima dengan rela apa yang ada,
2. menerima dengan sabar semua ketentuan Allah SWT,
3. bertawakal kepada Allah SWT,
4. memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas yang disertai dengan usaha atau ikhtiar, serta
5. tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Maka jelaslah, Rida itu berkaitan dengan sikap hati atau sikap mental dalam menghadapi apa yang kita miliki atau dalam menghadapi apa yang menimpa diri kita. Kita terima dengan rela apa yang ada, dan kita terima pula dengan tabah apa yang menimpa kita.

Akan tetapi, kita tetap bekerja sebagaimana mestinya dan tawakal kepada Allah SWT. Apabila pekerjaan kita itu berhasil maka kita bersyukur kepada Allah SWT, artinya kita diberi karunia nikmat dari-Nya. Adapun nikmat itu sedikit atau banyak, semuanya kita terima dengan senang hati. Sebaliknya, jika apa yang kita usahakan itu belum membawa keberhasilan maka kita terima juga ketentuan yang demikian itu dengan tabah dan sabar. Sebab, Tuhan berkuasa untuk berbuat atas segala sesuatu menurut kehendak-Nya. Kita tidak boleh sombong kalau sedang beruntung. Sebaliknya, kita juga tidak boleh gelisah jika sedang merugi. Karena itu, sungguh beruntung bagi orang yang hatinya telah mencapai qanaah.

Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya *"Berbahagialah bagi orang yang mendapat petunjuk untuk masuk Islam, sedang keadaan hidupnya sederhana, tetapi Qana'ah."* (HR. Tarmudzi)

Selain itu, dalam Hadis lain beliau juga bersabda yang artinya *"Qanaah itu adalah harta yang tidak hilang dan simpanan yang tak akan lenyap."* (HR. Thabrani dari Jabir)

Orang yang berjiwa Qanaah adalah orang yang merasa cukup dengan apa yang ia miliki. Orang yang memiliki jiwa Qana'ah itu ia akan bebas dan tidak terikat dengan segala sesuatu, sebab ia tidak mempunyai ambisi apa pun. Ia rela (rida) dengan kedudukan, harta, dan ilmu yang ia miliki, sebab ia mempunyai keyakinan bahwa ini semua sudah menjadi kepastian Allah SWT. Karena itu, orang yang berjiwa Qanaah hidupnya akan tenteram, tidak tamak dan rakus. Semua pemberian Allah SWT yang berupa apapun ia terima dengan rida dan rasa syukur.

Memang sebagian manusia ada yang hidupnya selalu merasa kurang, loba, tamak, dan tidak Qanaah. Sebagaimana Rasul SAW bersabda: *"Andaikata seseorang itu sudah memiliki dua lembah dari emas, pastilah ia akan mencari yang ketiga (sebagai tambahan dari dua lembah yang sudah ada itu)." (HR. Bukhari Muslim)*

Islam telah memberikan tuntunan kepada umatnya, sebenarnya kekayaan di dunia itu termasuk sedikit jika dibandingkan dengan pahala di akhirat. Seperti sabda Rasul yang artinya: *"Demi Allah SWT, tiada berarti dunia ini apabila dibandingkan dengan akhirat melainkan seperti seseorang yang memasukkan jari telunjuknya ke dalam laut lihatlah apa yang ia dapatkan."* (HR. Ahmad)

Muhasabah

Bagaimana menurutmu jika setiap orang memiliki sikap rida? Tentu tidak akan terjadi permusuhan, karena sikap rida akan melahirkan suatu kerukunan dalam kehidupan bernasyarakat.

Modul 4 Perilaku Terpuji

Pengertian dunia itu sedikit jika dibandingkan dengan pahala di akhirat, yaitu pahala di akhirat sungguh lebih besar. Namun demikian, umat Islam tidak boleh meninggalkan hidup di dunia. Dunia adalah sebagai jalan dan alat untuk menuju akhirat. Rida dapat berfungsi dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

B. Usaha Menggapai Rida

1. Iman yang mantap kepada Allah

Iman adalah keadaan jiwa seseorang mengakui keberadaan, kekuasaan, kemuliaan dan keagungan yang Maha Kuasa. Iman itu mendorong dirinya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT surah Al Hujurat ayat 15 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar." (QS Al Hujurat ayat 15)

2. Shalat lima waktu

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang paling sering dilaksanakan, dibandingkan dengan puasa, zakat dan haji. Mengapa demikian? karena salat merupakan yang paling utama sebagai komunikasi kepada Allah, Shalat sebagai tiang agama, dan amal yang paling pertama kali di tanya di hari kiamat, Amal yang sangat mempengaruhi dinilai atau tidaknya nanti di akhirat. Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 45.

Artinya: "Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'"

3. Berbuat baik kepada dua orang tua

Jalan yang lain dalam menggapai rida Allah melalui *birru walidain*. *Birru walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua merupakan masalah yang penting dalam Islam. Di dalam Al Qur'an, setelah memerintahkan menyembah Allah selanjutnya berbakti kepada dua orang tua. Dalam surah Al-Isra Allah berfirman 23–24 berbunyi:

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia¹⁸⁵⁰. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

Bentuk-bentuk berbakti kepada kedua orang tua

- a. Berakhlak baik kepada keduanya.

Modul 4 Perilaku Terpuji

- b. Berkata kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut atau berbicara dengan keduanya perkataan yang mulia.
- c. Tawaduk (rendah hati) atau tidak boleh bersikap sombong karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan orang tua kita.
- d. Memberi hadiah atau *hibbah* kepada kedua orang tua.
- e. Mendo'akan keduanya sebagaimana untuk keampunan dan kemuliaannya.

4. Sabar

Sabar adalah kesanggupan dalam mengendalikan diri. Sabar kepada ujian yang Allah timpakan kepada kita baik, rasa takut, rasa lapar, pengurangan harta, pengurangan diri dan pengurangan buah-buahan dan lain sebagainya. Sabar dari segala bencana yang kita terima dari Allah. Allah SWT berfirman

... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: "... Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar". (al-Baqarah : 153)

Sabar, merupakan hal yang harus dicapai oleh seseorang sebelum ia sampai kepada sifat rida.

5. Syukur

Syukur adalah suatu sikap terima kepada Allah atas segala nikmat telah dikurniakan kepada kita, baik lahir maupun batin, baik untuk diri kita atau di luar diri kita seperti rezeki, rumah, kendaraan, dan lain sebagainya.

Orang yang mensyukuri nikmat Allah SWT niscaya Allah SWT akan menambahkan nikmat kepadanya. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7)

C. Fungsi Sifat Rida

1. Fungsi rida dalam kehidupan pribadi ialah:
 - a. menjadikan seseorang hidupnya tidak tamak,
 - b. menjadikan seseorang hidupnya berjiwa tenang, rela terhadap semua pemberian Allah SWT,

Info

3 Macam Kesabaran

1. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT
2. Sabar dalam menahan diri dari melakukan perbuatan maksiat
3. Sabar dalam menghadapi segala macam musibah



Gambar 4.1
Sujud syukur salah satu cara mengungkapkan rasa syukur

Modul 4 Perilaku Terpuji

- c. selalu mensyukuri semua nikmat Allah SWT yang dilimpahkan kepadanya, dan
 - d. menjadikan seseorang dalam hidup di dunia ini untuk mencari kebahagiaan hidup di akhirat, dengan tetap berikhtiar.
2. Fungsi rida dalam kehidupan bermasyarakat ialah:
- a. seseorang tidak tamak dan ambisi terhadap kekayaan & kedudukan yang dimiliki orang lain,
 - b. seseorang tidak akan terperdaya oleh kemewahan hidup di dunia, dan
 - c. seseorang akan suka menegakkan kalimat Allah SWT.

RANGKUMAN

1. Menurut Bahasa, rida berarti rela, sedangkan menurut istilah rida adalah menerima dengan senang hati segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa peraturan, hukum, ataupun *qada'* dan *qadar* yang berkaitan dengan nasib.
2. Usaha menggapai rida diantaranya Iman yang mantap kepada Allah, salat lima waktu, Berbuat baik kepada dua orang tua, sabar, dan Ssyukur.

Muhasabah

Apakah Anda sudah membiasakan diri dengan berperilaku rida!
 Apa manfaat-manfaat yang akan Anda peroleh, apabila Anda membiasakan diri berperilaku seperti tersebut!

GLOSARIUM

- Loba : rakus/tamak: selalu merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki
- Qanaah : merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan

Demikian uraian materi tentang rida. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, kerjakanlah latihan soal di bawah ini menurut kemampuan Anda dengan teliti.



TUGAS

Ketika seseorang ditimpa musibah, tak jarang ia menyalahkan Tuhan dan menganggap Tuhan tidak adil karena telah menimpakan musibah itu pada dirinya. Bagaimana pendapatmu tentang sikap tersebut?

LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan mengenai pengertian rida!

.....

.....

Modul 4 Perilaku Terpuji

2. Jelaskan orang yang berjiwa qonaah?

.....

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan sikap rida, kemudian ungkapkan keuntungannya menurutmu!

Kasus:.....

.....

Keuntungan:.....

.....

4. Carilah contoh kasus yang menunjukkan sikap tidak rida, kemudian ungkapkan kerugiannya menurutmu!

Kasus:.....

.....

kerugian:.....

.....

5. Jelaskan sikap dan tindakan orang yang memiliki sikap rida!

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Carilah kisah teladan dari sikap adil. Kisah tersebut bisa diambil dari sejarah kehidupan para nabi, sahabat, atau ulama. Baca dan tulislah hasil ringkasannya, kemudian tulis pula hikmah yang dapat Anda petik dalam ruang yang disediakan berikut ini!

Identitas Referensi: (pengarang, judul, penerbit, tahun, halaman yang dibaca)

.....

.....

Ringkasan:

.....

.....

.....

.....

Modul 4 Perilaku Terpuji

Hikmah:

.....

.....

.....

2. Buatlah laporan kebiasaan yang telah Anda lakukan dalam menerapkan hikmah hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan format sebagai berikut!

No	Jenis	Kegiatan yang Biasa Saya Lakukan	SS	S	C	K	SK	Jumlah
			5	4	3	2	1	
1.	Iman yang mantap kepada Allah							
2.	Shalat lima waktu							
3.	Berbuat baik kepada kedua orang tua							
4.	Sabar							
5.	Syukur							
Jumlah								

Jika Anda telah selesai mengerjakan soal di atas kemudian cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban di di bawah ini. Seyogyanya Anda tidak melihat kunci jawaban sebelum selesai mengerjakan tugas tersebut agar pemahaman Anda dapat terukur.

Jika Anda kesulitan cobalah Anda membaca kembali uraian yang ada pada kegiatan 2 ini sampai benar-benar paham.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Rida bearti rela, sedangkan menurut istilah rida adalah menerima dengan senang hati segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa peraturan, hukum, ataupun qada dan qadar yang berkaitan dengan nasib.
2. Orang yang merasa cukup dengan apa yang ia miliki.
3. Kreatifitas siswa.
4. Kreatifitas siswa.
5. Jauh dari sikap rakus dan tamak, tidak pernah mengeluh/menggerutu, selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

b. Penilaian Praktik

1. Kriteria penilaian:
SB = mampu mengerjakan 81%-100%
B = mampu mengerjakan 61%-80%
C = mampu mengerjakan 41%-60%
K = mampu mengerjakan 21%-40%
SK = mampu mengerjakan %0-20%



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Setelah Anda mencocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban. Apakah Anda sudah puas dengan jawaban Anda? Kalau Anda sudah puas, tuliskan nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 3

AMAL SALEH



Setelah Anda mempelajari kegiatan 1 dan 2 tentu Anda sudah paham tentang sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setelah mempelajari materi pada kegiatan 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam menjelaskan, menampilkan, dan membiasakan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman Anda tentang amal saleh, silahkan Anda pelajari uraian materi berikut ini.

URAIAN MATERI

A. Pengertian Amal Saleh

Menurut pengertian kebahasaan, amal berarti perbuatan dan saleh berarti baik. Jadi, amal saleh berarti perbuatan baik. Menurut istilah, dalam pengertian yang khusus amal saleh ialah setiap perbuatan yang mengajak dan membawa ketaatan kepada Allah SWT, baik perbuatan batin maupun lahir. Dalam pengertian yang umum amal saleh adalah semua perbuatan, lahir atau batin, yang berakibat pada hal yang positif atau bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan amal saleh, diantaranya seringkali beriringan (bergandengan) dengan kata iman. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang beriman harus beramal saleh; atau amal saleh itu hendaknya dilandasi dengan iman.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 82)

Syarat sah amal saleh adalah:

1. Amal saleh itu dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata. (lihat Q.S. Az-Zumar: 11-12)
2. Amal saleh itu hendaknya dilakukan secara sah sesuai dengan petunjuk syara' (Al-Qur'an dan Hadis)

Rasulullah bersabda "Barang siapa yang mengerjakan suatu amal yang tidak ada dasarnya dalam perintah (agama), maka (amal tersebut) tertolak" (H.R. Muslim)

3. Dilakukan dengan mengetahui ilmunya.

Rasulullah bersabda *"Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (tidak mengetahui ilmunya) maka tunggulah kehancurannya."* (H.R. Bukhari)

B. Contoh-Contoh Amal Saleh

Yang termasuk perbuatan amal saleh di antaranya:

1. Amal Jariyah: pekerjaan yang mendatangkan pahala yang terus mengalir meskipun orang tersebut sudah meninggal karena memberikan manfaat kepada orang lain, seperti membangun tempat ibadah.

2. Amal Ma'ruf: menyeru atau mengajak orang untuk berbuat kebaikan, baik secara lisan maupun dengan memberikan contoh tauladan dalam bentuk perbuatan langsung.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran: 104 yang artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*



Gambar 4.3.1
Menyantuni kaum duafa termasuk salah satu amal saleh

3. Berbakti kepada orang tua: Keharusan berbakti kepada orang tua yang diajarkan dalam Islam sangatlah rasional, mengingat sedemikian besar jasa Ibu dan bapak dalam merawat dan menjaga anak-anak sejak dari kandungan hingga dewasa, sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Isra : 23 yang artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."*(Q.S. Isr : 23)

Amal saleh kepada Allah SWT seperti :

1. Memulai sesuatu perbuatan baik dengan Basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah.
2. Berniatlah dengan ikhlas karena Allah SWT setiap perbuatan baik yang hendak kita lakukan dan jangan lupa berfikir dengan matang dan benar.
3. Disiplin dalam beribadah dan beramal saleh serta berdasarkan ilmu.
4. Selalu berzikir dan berdo'a kepada Allah SWT setelah berusaha dan berikhtiar.
5. Bertawakkal dan bersabar serta bersyukur kepada Allah SWT.

Amal saleh terhadap diri sendiri misalnya:

1. Beribadah dan beramal saleh kepada Allah SWT .
2. Tidak membiarkan diri jatuh kepada dosa, kebinasaan dan kehancuran seperti judi, zina, mencuri, narkoba, merokok, merampok dan pembunuhan dan lain-lain.
3. Saling membantu dan mengurangi penderitaan orang lain karena Allah SWT.
4. Menjauhkan sikap tercela seperti buruk sangka, iri, dengki, kikir, boros, adu domba dalam bergaul sesama manusia.

5. Menjauhkan sikap malas belajar, malas bekerja, pesimis, penakut, tergesa-gesa dan sikap atau sifat yang jelek lainnya di buang dalam diri

Berikut perbuatan amal saleh yang perlu kita tingkatkan untuk memajukan umat Islam saat ini:

1. Disiplin dalam Belajar

Tugas seorang pelajar adalah belajar dengan tekun. Dalam hal ini para pelajar dituntut untuk bekerja keras dalam membaca dan menelaah pelajaran. Orang yang senang membaca akan memperoleh ilmu yang banyak. Belajar hendaknya dijauhkan dari hal-hal yang kurang baik (negatif), seperti keramaian, video game, kenakalan remaja atau hal-hal yang kurang baik bagi seorang pelajar. Seorang pelajar harus belajar dan menuntut ilmu dengan baik. Sebab, di tangannyalah negara akan maju dan berkembang.

2. Disiplin dalam Bekerja

Disiplin dalam bekerja adalah modal dasar untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Seorang muslim harus disiplin dalam bekerja, giat berusaha, tidak mengandalkan orang lain, atau bermalas-malasan sambil menantikan uluran tangan orang lain.

Maksud disiplin dalam bekerja adalah menggunakan waktu sebaik-baiknya. Misalnya, seseorang bekerja di perusahaan maka ia harus menaati semua peraturan sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih banyak. Atau, kita berusaha sendiri dengan kerja keras dan penggunaan waktunya diatur. Dengan demikian akan menghasilkan sesuatu yang lebih banyak.

3. Disiplin dalam Berlalu Lintas

Untuk mencapai ketertiban di jalan raya, setiap pemakai jalan hendaknya mempunyai kesadaran untuk menaati peraturan lalu lintas dalam bentuk rambu-rambu lalu lintas.

Begitu juga dalam melengkapi surah-surah, pengendara harus memiliki STNK dan SIM. Apabila masing-masing individu sudah mempunyai kesadaran dalam berlalu lintas maka terciptalah kedisiplinan di jalan raya.

4. Disiplin dalam Beribadah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi derajatnya dengan diberi akal untuk berpikir hingga dapat membedakan antara yang benar dan yang batil bahkan untuk mengolah alam semesta. Maka, sudah sepantasnyalah manusia mendekatkan dirinya kepada Allah SWT atau bersyukur dengan meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah SWT dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dan (menjalankan) agama dengan lurus, supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dengan demikian, manusia wajib beribadah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, seperti mengerjakan salat, menunaikan zakat, dan amalan lainnya.

5. Disiplin dalam Masyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya, setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya, setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda, namun dengan bermasyarakat, mereka tentu memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama, yang

harus dihormati dan dihargai. Sebagai bangsa Indonesia yang religius dan berfalsafah Pancasila, tentunya kita harus menaati dan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma serta adat yang berlaku pada masyarakat kita.

Sesuai dengan naluri kemanusiaan, tiap anggota masyarakat ingin lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Sekiranya tidak ada aturan yang mengikat dalam bermasyarakat sesuai ketentuan yang telah digariskan oleh agama, niscaya kehidupan masyarakat akan kacau balau, karena setiap pribadi dan kelompok akan membanggakan diri pribadi dan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan kenyataan ini, agama Islam menegaskan bahwa manusia yang paling berkualitas di sisi Allah SWT bukanlah karena keturunan atau kekayaan, akan tetapi berdasarkan ketakwaannya. Ketakwaan merupakan perwujudan dari kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi perintah Allah SWT. Ketakwaan adalah harta pusaka yang tidak dapat diwariskan melalui garis keturunan.

Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan, di dalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi berbeda-beda. Manakala salah satu komponen itu rusak maka seluruh bangunan itu akan rusak atau binasa. Hadis Nabi SAW menegaskan yang artinya "*Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang sebagian dari mereka memperkuat bagian lainnya. Kemudian beliau menelusupkan jari-jari yang sebelah ke jari-jari tangan sebelah lainnya.*" (HR. Bukhari Muslim dan Turmudzi)

6. Disiplin dalam Penggunaan Waktu

Dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan saksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan, "waktu adalah uang", peribahasa Arab menyatakan, "waktu seperti pedang", dan "waktu seperti emas". Kita orang Indonesia menyatakan, "sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna".

Seandainya seorang siswa yang pada waktu belajar di rumah masih terus bermain-main dan pada waktu tidur ia gunakan untuk begadang semalam suntuk, tentu hidupnya menjadi tidak teratur, karena ia tidak pandai menggunakan waktu dengan tepat. Oleh karena itu, hargailah waktu dengan cara berdisiplin dalam merencanakan, mengatur,

dan menggunakan waktu yang Allah SWT karuniakan kepada kita tanpa dipungut biaya.

Muhasabah

Apakah sebagai siswa/siswi yang beragama Islam Anda senantiasa beriman, beribadah, dan beramalsaleh serta bertakwa kepada Allah SWT? Kalau sudah teruskanlah, kalau belum mulailah!

C. Hikmah Amal Saleh

Amal saleh mempunyai makna dan manfaat baik di dunia maupun di akhirat

1. Manfaat di dunia

Di dunia amal saleh berfungsi sebagai penentu kebahagiaan hidup seseorang di dunia. Allah SWT menentukan keadaan hidup seseorang sesuai dengan amal yang dikerjakannya.

Modul 4 Perilaku Terpuji

Allah SWT berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka."

2. Manfaat di akhirat

Amal juga berfungsi sebagai penentu keadaan seseorang di akhirat, kerana semua amal kebajikan dan kejahatan di dunia akan dibalas kelak di akhirat. Allah SWT Berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula."

RANGKUMAN

1. Amal saleh ialah setiap perbuatan yang mengajak dan membawa ketaatan kepada Allah SWT, baik perbuatan batin maupun lahir.
2. Yang termasuk perbuatan amal saleh di antaranya amal jariyah, amal ma'ruf, berbakti kepada orang tua dll.
3. Amal saleh mempunyai makna dan manfaat baik di dunia maupun di akhirat



GLOSARIUM

dzahrah : benda yang sangat kecil seperti biji sawi atau lebih kecil lagi

Dari uraian materi di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah merasa paham, silahkan kerjakanlah tugas berikut ini.



TUGAS

Dalam Islam, setiap perbuatan akan dinilai sebagai amal saleh jika perbuatan itu dapat mendatangkan kebaikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, selama dilakukan dengan ikhlas. Bagaimana dengan orang yang rajin melakukan amal saleh tetapi ia lalai dengan kewajiban pokoknya seperti salat, puasa, dan zakat? Apakah amal saleh yang telah ia lakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT?



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan mengenai pengertian amal saleh!

.....

2. Bagaimana cara agar amal ibadah kita diterima Allah SWT?

.....

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan sikap amal saleh, kemudian ungkapkan keuntungannya menurutmu!

Kasus:.....

 Keuntungan:.....

4. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perbuatan dosa besar, kemudian ungkapkan kerugiannya menurutmu!

Kasus:.....

 kerugian:.....

5. Dalam Al-Qur'an kata iman sering disandingkan dengan amal saleh, menurutmu apa hubungan iman dan amal saleh?

.....

b. Penilaian Praktik

Seberapa sering anda beramal saleh? Isilah pernyataan-pernyataan berikut dengan jujur dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

No	Amal Saleh	SS	S	C	K	SK	Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Shalat 5 waktu						

2.	Membaca Al-Qur'an							
3.	Berbakti kepada orang tua							
4.	Amal Jariyah							
5.	Menambah pengetahuan agama							
6.	Menyantuni duafa							
7.	Amal Ma'ruf							
8.	Disiplin dalam Belajar							
9.	Disiplin dalam Masyarakat							
10.	Disiplin dalam Penggunaan Waktu							
Jumlah								

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

- Amal saleh ialah setiap perbuatan yang mengajak dan membawa ketaatan kepada Allah SWT, baik perbuatan batin maupun lahir.
- Amal saleh itu dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata.
Amal saleh itu hendaknya dilakukan secara sah sesuai dengan petunjuk syara'
Dilakukan dengan mengetahui ilmunya
- Kreatifitas siswa
- Kreatifitas siswa
- Tidak akan sempurna amal seseorang jika ia tidak melakukan amal saleh, begitu juga tidak berguna amal seseorang jika tidak didasari dengan keimanan.

b. Penilaian Praktik

- Kriteria penilaian:
 - SB = mampu mengerjakan 81%-100%
 - B = mampu mengerjakan 61%-80%
 - C = mampu mengerjakan 41%-60%
 - K = mampu mengerjakan 21%-40%
 - SK = mampu mengerjakan %0-20%



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Modul 4 Perilaku Terpuji

Apakah jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai modul 4 dengan baik.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia!

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan berbangsa, adil merupakan syarat keharmonisan.						
Cinta Kearifan	Konflik atau benih-benih permusuhan disebabkan karena tidak adanya sikap adil, rida, dan amal saleh.						
Sikap Hidup Inklusif	Perbuatan dosa yang telah kita lakukan harus diikuti dengan amal saleh agar dapat menghapus dosa.						
Menghargai Pluralitas	Di dunia ini ada hitam dan putih; ada yang berbuat baik dan juga ada yang berbuat jahat.						
	Adil harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja termasuk kepada keluaraga kita.						
	Orang beriman harus beramal saleh, begitu juga amal saleh harus dilandasi dengan iman.						
	Selama suatu hukum tidak bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis, maka keadilan akan sulit untuk ditegakkan.						

Energik-Kreatif	Berani menegakkan keadilan kepada orang yang mempunyai kedudukan meskipun banyak resikonya.						
	Putus asa dan pasrah terhadap taqdir yang telah dialami merupakan bentuk rida terhadap ketetapan Allah.						
	Tidak tamak, rakus, dan ambisi terhadap kekayaan dan kedudukan membuat hidup seseorang menjadi tenang.						
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Menegakkan keadilan berarti menegakkan hukum perundang-undangan, peraturan, dan tata tertib serta memperhatikan kewajiban dan haknya.						
Daya Guna	Amal saleh harus disertai dengan ilmu dan ikhlas hanya kepada Allah.						
	Menangkar hewan-hewan langka sebagai koleksi pribadi merupakan bentuk keadilan terhadap lingkungan.						
Akhlak mulia	Keadilan harus ditegakkan kepada siapa tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, kaya- miskin, kepada orang yang kita cintai maupun yang kita benci.						
	Menjauhkan diri dari perkara yang subhat akan mempertebal keimanan seseorang.						
	Seorang yang bertaqwa tentu akan berbuat adil, rida atas ketetapan Allah, dan selalu berbuat baik sebagai rasa syukurnya.						
Sopan Santun	Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda adalah bentuk sikap adil terhadap orang lain.						
	Keadilan merupakan nilai universal yang dibawa Islam sebagai bukti kesempurnaan Islam.						

Modul 4 Perilaku Terpuji

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

KS : Kurang Setuju

Setelah Anda selesai mengisi tabel di atas, cocokkan dengan pedoman penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : Jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian hitunglah skor yang Anda peroleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

PENUTUP

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 4 tentang perilaku terpuji. Setelah kurang lebih 270 menit pelajaran atau 6 X 45 menit Anda mempelajari modul ini, tentu Anda sudah memahami perilaku terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur kemampuan Anda mintalah soal-soal dari guru Anda tes akhir modul. Kerjakanlah soal tersebut dengan teliti dan sungguh-sungguh agar Anda dapat memperoleh hasil yang optimal.

Setelah selesai menjawab soal, tanyakanlah hasil tesmu kepada guru Anda. Jika nilai Anda mencapai 88 (KKM) berarti Anda telah memahami isi modul dengan baik. Jika nilai Anda lebih dari 88 atau bahkan mencapai 100 selamat! Berarti Anda telah sukses dalam belajar. Jika kurang dari 88 janganlah Anda kecewa atau putus asa. Cobalah Anda pelajari kembali bagian modul yang dianggap sulit tersebut sampai betul-betul paham. Pelajarilah buku paket dan buku-buku yang lain sebagai sumber belajar yang dapat menambah wawasan Anda.



Selamat atas keberhasilan Anda
Menyelesaikan modul ini
silakan lanjutkan pada modul
berikutnya!

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin.2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinum.
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/27/keadilan-ridha-dan-amal-shaleh/>

MODUL 5

MUNĀKAHĀT

(Masalah Pernikahan)

Kegiatan Belajar 1:

Ketentuan Hukum Pernikahan dalam Islam

Kegiatan Belajar 2:

Rujuk

Kegiatan Belajar 3:

Talak

Kegiatan Belajar 4:

Menurut Perundang-undangan di Indonesia

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



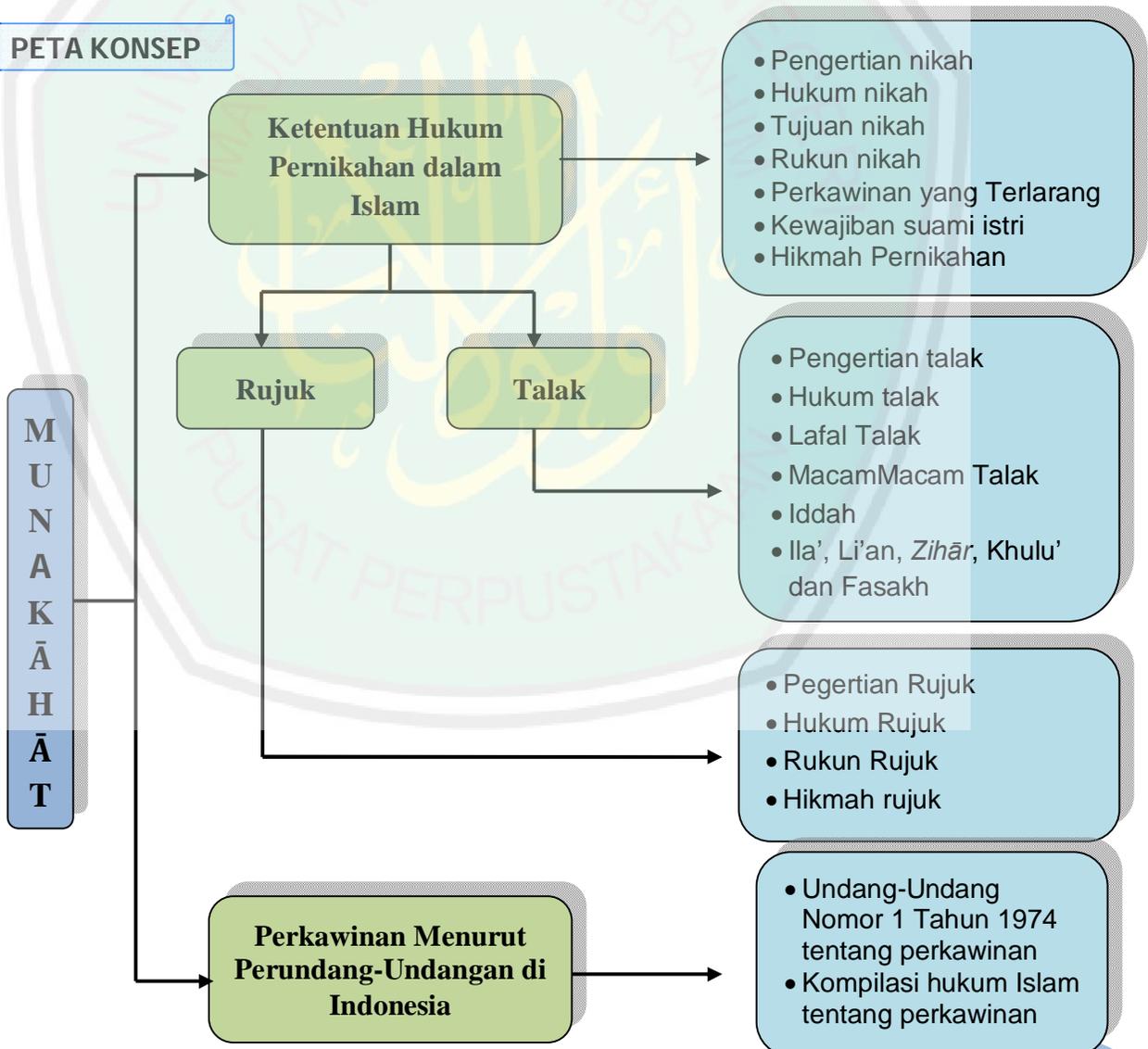
MUKADDIMAH

Dalam hidupnya manusia mengalami tiga fase penting, yaitu lahir, menikah dan meninggal. Perkawinan merupakan salah satu fase yang penting sebab Allah SWT menghendaki lestarynya umat manusia secara turun-temurun melalui perkawinan.

Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntutan bagaimana umat Islam menjalani pernikahan. Dengan demikian, pernikahan merupakan suatu ibadah dan amalan yang berpahala besar karena hal itu mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, pernikahan akan membawa kebahagiaan kepada umat manusia sekaligus memupuk rasa cinta dan kasih sayang.

Jadi, pernikahan ialah suatu tahap penting yang akan dilewati setiap orang Islam. Oleh karena itu, pengetahuan tentang seluk-beluk pernikahan sangat diperlukan. Seluk beluk pernikahan tersebut akan dipaparkan dalam bab ini. Munākahāt adalah salah satu cabang ilmu fikih yang menjelaskan tentang masalah pernikahan, seperti tata cara atau ketentuan pernikahan, kewajiban dan tanggung jawab suami, istri, anak-anak, perceraian dengan segala persyaratannya, serta rujuk

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam.
- 2) Menjelaskan hikmah perkawinan.
- 3) Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari ketentuan hukum perkawinan dalam Islam.

c. Indikator

- 1) Mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang nikah.
- 2) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang talak.
- 3) Mampu menjelaskan hukum Islam tentang rujuk.
- 4) Mampu menjelaskan hikmah nikah.
- 5) Mampu menjelaskan hikmah talak.
- 6) Mampu menjelaskan hikmah rujuk.
- 7) Mampu menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan tentang perkawinan di Indonesia.
- 8) Mampu menguraikan kompilasi hukum tentang perkawinan di Indonesia.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 4) Menghargai pluralitas
Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 5) Cerdik-pandai
 - Dapat mengambil pilihan
Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.

- Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mempelajari dan menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 6) Energik-kreatif
 - Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Tahan uji
Mampu mengendalikan diri untuk tetap menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
 - Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 8) Daya guna
 - Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan *kaiddah* atau prinsip-prinsip dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan budaya setempat dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 9) Akhlak Mulia
 - Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan bertoleransi dalam masyarakat multikultural.
 - Antikorupsi, antikolusi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari perbuatan pelanggaran dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
- 10) Sopan santun
 - Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga.
 - Mengenal tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya menerapkan hukum Islam tentang hukum keluarga dalam era globalisasi.

TUGAS KEGIATAN SISWA

Selamat, Anda telah menyelesaikan modul 4. Kini tentunya Anda telah siap untuk mempelajari modul 5. Modul ini berisi tentang ketentuan pernikahan dalam hukum Islam dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Tentu Anda penasaran dan ingin tau kan?

Agar Anda berhasil menyelesaikan modul ini dengan baik, simak dan ikutilah petunjuk di bawah ini.

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa.
 2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
 3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang Anda temui.
 4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang dipahami.
 5. serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu
 6. Menempuh tes sumatif setelah menyelesaikan semua tugas dari setiap modul.
 7. Usahakan agar semua kegiatan 1 sampai dengan 4, dapat anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 8 X 45 menit atau 4 X pertemuan.
 8. Selanjutnya, mulailah bersiap-siap mengerjakan modul berikutnya jika telah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil, Anda wajib mengikuti kegiatan remedial.
- Jika Anda belajar dengan sungguh-sungguh Anda akan memperoleh sukses yang Anda inginkan.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

KETENTUAN HUKUM PERNIKAHAN DALAM ISLAM



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul 5 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami hukum Islam tentang pernikahan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Bagaimana dengan kesiapan Anda untuk mempelajari kegiatan belajar 1 ini? Jika Anda benar-benar siap maka modul ini akan mudah sekali Anda pahami, sehingga Anda akan berhasil meraih prestasi yang lebih baik. Selanjutnya simaklah dengan baik kegiatan belajar 1 ini. Selamat belajar!

URAIAN MATERI

A. Pengertian Nikah

Pernikahan berasal dari kata dasar nikah. Kata nikah memiliki persamaan dengan kata kawin. Menurut bahasa Indonesia, kata nikah berarti berkumpul atau bersatu. Menurut istilah *syara'*, nikah itu berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhramnya untuk bergaul secara halal dan sah dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama demi terwujudnya keluarga bahagia yang diridhai oleh Alla SWT.

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan. Di samping itu, nikah merupakan salah satu asas pokok hidup yang utama dalam pergaulan masyarakat. Tanpa pernikahan tidak akan terbentuk rumah tangga yang baik, teratur dan bahagia serta akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Misalnya, manusia tidak dapat mengekang hawa nafsunya sehingga timbul pemerkosaan dan bencana di masyarakat. Oleh karena itu, dengan pernikahan akan timbul kasih-mengasihi, sayang-menyayangi antara suami dan istri, saling kenal mengenal, tolong menolong antar keluarga suami dengan keluarga istri dan terpelihara dari kebinasaan hawa nafsunya. Sabda Rasulullah SAW yang artinya: *"Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, telah bersabda Raulullah SAW kepada kami, Hai pemuda-pemuda barang siapa yang mampu diantara kamu serta berkeinginan hendak kawin, hendaklah dia kawin karena sesungguhnya perkawinan itu akan memejamkan mata terhadap orang yang tidak halal dilihatnya dan akan memeliharanya dari godaan syahwat. Dan barang siapa yang tidak mampu kawin hendaklah dia puasa karena dengan puasa hawa nafsunya terhadap perempuan akan berkurang."* (HR Muttafaqu 'Alaih)

Nikah adalah fitrah yang berarti sifat asal dan pembawaan manusia sebagai makhluk Allah SWT. Setiap manusia yang sudah dewasa dan sehat jasmani rohaninya pasti membutuhkan teman hidup yang berlawanan jenis kelaminnya. Teman hidup yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, yang dapat mencintai dan dicintai, yang dapat mengasihi dan dikasihi, serta yang dapat diajak bekerja sama untuk mewujudkan ketenteraman, kedamaian, dan kesejahteraan dalam hidup berumah tangga.

Nikah termasuk perbuatan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW atau sunah Rasul. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda: Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW memuji Allah SWT dan menyanjung-Nya, beliau bersabda: *"Akan tetapi aku shalat, tidur, berpuasa, makan, dan menikahi wanita, barang siapa yang tidak suka dengan perbuatanku, maka bukanlah dia dari golonganku"*. (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini dalam keadaan berpasang-pasangan, yaitu terdiri atas laki-laki dan perempuan. Satu dengan yang lainnya saling membutuhkan untuk hidup bersama. Untuk mengikat kedua jenis tersebut dalam satu ikatan yang sah, maka disyariatkan pernikahan sebagai lembaga kehidupan yang resmi (sah) melalui akad nikah. Islam mengatur pernikahan, menetapkan syarat-syaratnya, dan menyebutkan kewajiban-kewajiban yang perlu ditaati oleh calon suami maupun istri.

Jadi, nikah adalah suatu lembaga kehidupan yang disyariatkan Islam berupa akad untuk menghalalkan persetubuhan antara pria dan wanita. Nikah dimaksudkan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia, salah satu tujuannya adalah mendapatkan keturunan.

B. Hukum Nikah

Dilihat dari keadaan orang yang akan melangsungkan pernikahan, maka hukum nikah itu ada lima, sebagai berikut.

1. Jaiz/mubah, artinya boleh dikerjakan dan boleh ditinggalkan, dikerjakan tidak ada pahalanya dan ditinggalkan tidak berdosa. Dan inilah hukum asal pernikahan.
2. Sunah, yaitu bagi orang yang telah mempunyai keinginan untuk nikah dan mempunyai bekal hidup untuk membiayai orang yang menjadi tanggungannya. Makruh, yaitu bagi orang yang mempunyai keinginan untuk nikah tapi belum mempunyai bekal hidup untuk membiayai (nafkah) bagi orang yang menjadi tanggungannya.
3. Wajib, yaitu bagi orang yang telah mempunyai bekal hidup untuk memberi nafkah dan adanya kekhawatiran terjerumus dalam perbuatan maksiat atau zina bila tidak segera menikah. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah *"Nikah itu termasuk sunahku maka barang siapa tidak melaksanakan sunahku, tidaklah termasuk golonganku."* (HR. Ibnu Majah)
4. Haram, yaitu bagi orang yang akan melangsungkan pernikahan itu mempunyai niat buruk, seperti niat buruk untuk menyakiti pasangan yang akan dinikahinya atau dikhawatirkan hanya akan menimbulkan mudarat yang lebih besar pada orang lain. Rasulullah bersabda *"Barang siapa yang tidak mampu kawin hendaklah dia puasa karena dengan puasa hawa nafsunya terhadap perempuan akan herkurang"*.

C. Tujuan Nikah

Beberapa tujuan pernikahan adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup.
Seseorang yang telah melangsungkan pernikahan, hidupnya menjadi tentram dan bahagia. Hal ini diterangkan Allah SWT. (lihat Q.S. Ar-Rum Ayat 21)
2. Memperoleh rasa cinta dan kasih sayang
Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Q.S. Ar-Rūm: 21)

2. Memenuhi kebutuhan biologis secara sah dan diridai Allah
Allah SWT. Melarang hamba-Nya berbuat zina. Larangan tersebut difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Isrā' ayat 32 berikut ini.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ فِي حَيْضَةٍ وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.." (Q.S. Al-Isrā':32)

3. Memperoleh keturunan yang sah
Pernikahan juga akan memberikan status dan kedudukan kepada anak yang dilahirkan.
4. Menjaga kehormatan dan harkat manusia
Dengan perkawinan yang sah, kehormatan seseorang akan terjaga. Ia juga akan mendapatkan tempat masyarakat sekelilingnya.
5. Mengikuti sunah Rasulullah SAW
Pernikahan merupakan sunah Rasulullah SAW. Hal ini dijelaskan Rosulullah SAW dalam hadis yang artinya: "Nikah itu sunahku, barang siapa yang tidak menyukainya sunahku, ia bukan golonganku" (H.R Bukhari-Muslim)
Dengan tercapainya tujuan di atas akan didapatkan keluarga yang sakinah dan selalu dalam limpahan rahmat, berkah, dan hidayah dari Allah SWT.

D. Rukun Nikah

Agar pernikahan itu sah dan dapat dilangsungkan dengan baik maka harus memenuhi rukun-rukunnya (unsur-unsur yang harus ada dalam pernikahan). Rukun Nikah ada lima, yaitu calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, dan ijab Kabul.



Gambar 5.1.1
Keluarga sakinah yang dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang

1. Calon Suami

Calon suami harus memenuhi beberapa syarat, yaitu Islam, sudah baligh, tidak terpaksa, bukan mahramnya, dan tidak sedang melakukan ibadah haji atau umrah.

2. Calon istri

Calon istri harus memenuhi beberapa syarat, yaitu Islam, sudah baligh, tidak terpaksa, bukan mahramnya, tidak sedang melakukan ibadah haji atau umrah, tidak dalam masa *iddah*, tidak bersuami, dan telah dapat mendapat izin walinya.

Mahramnya adalah orang yang tidak halal dinikahi karena adanya beberapa sebab. Dalam hal ini ada empat belas orang sebagai berikut. (lihat QS An-Nisa' ayat 23)

a) Sebab keturunan

- 1) ibu; nenek dan seterusnya ke atas;
- 2) anak dan cucu dan seterusnya ke bawah;
- 3) saudara perempuan kandung, seayah, atau seibu;
- 4) saudara perempuan dari ayah;
- 5) saudara perempuan seibu;
- 6) anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya ke bawah;
- 7) anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya ke bawah;

b) Sebab Sepersusuan

- 8) ibu yang menyusui dan
- 9) saudara perempuan sepersusuan

c) Sebab Pernikahan

- 10) ibu istri (mertua),
- 11) anak tiri apabila sudah campur dengan ibunya,
- 12) istri dari anak (menantu)
- 13) dan istri ayah (ibu tiri).
- 14) menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau.

3. Wali

Wali adalah pengasuh pengantin perempuan pada waktu menikah atau orang yang melakukan janji nikah dengan pengantin laki-laki. Wali harus memenuhi beberapa syarat, yaitu Islam, laki-laki baligh, sehat akalnya, merdeka, adil, tidak sedang ihram haji dan umrah, dan hadir dalam akad nikah.

Adapun orang yang berhak menjadi wali adalah :

1. ayah kandung;
2. kakek; yaitu ayah dari ayah mempelai perempuan
3. saudara laki-laki kandung;
4. saudara laki-laki seayah
5. anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung;
6. anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah
7. saudara laki-laki ayah (paman) yang sekandung;

Info

Runtutan Perkawinan

1. *Khitbah* (Peminangan)
yaitu menyatakan keinginan untuk menikahi perempuan
2. Aqad nikah
3. *Walimatul 'urusy* (resepsi)
bertujuan untuk mengumumkan pernikahan agar terhindar dari fitnah

8. saudara laki-laki ayah (paman) seayah
9. anak laki-laki paman yang sekandung (poin 7)
10. anak laki-laki paman yang seayah (poin 8)
11. saudara laki-laki dari kakek yang sekandung dengan kakek;
12. saudara laki-laki dari kakek yang seayah dengan kakek;
13. Hakim. Wali hakim berlaku apabila wali yang tersebut pada nomor 1-12 semuanya tidak ada, sedang berhalangan, atau menyerahkan kewali'annya kepada hakim.

4. Dua Orang Saksi

Dua orang saksi harus memenuhi beberapa syarat, yaitu Islam, laki-laki baligh, sehat akalnya, merdeka, adil, tidak sedang ihram haji dan umrah dan hadir dalam akad nikah. Keharusan adanya wali dan dua orang saksi dalam sebuah pernikahan dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadis berikut ini.

() â â â

Artinya : *Tidak sah nikah, melainkan dengan wali dan dua orang saksi yang adil* (H.R. Ahmad).

5. Ijab Kabul

Ijab Kabul atau serah terima yang sah dalam pernikahan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. dengan mengatakan nikah atau *zawaj*,
2. ada kecocokan antara ijab dan kabul; ijab diucapkan oleh wali mempelai perempuan, seperti "Saya nikahkan engkau dengan anak saya nama Fulanah binti Fulan dengan mas kawin ..." kemudian kabul (jawab) diucapkan oleh mempelai laki-laki, seperti "Saya terima pernikahnya Fulan binti Fulan dengan mas kawin ...",
3. berturut-turut, artinya tidak dilakukan di lain waktu, dan
4. mahar yang tidak memberatkan, mahar (mas kawin) adalah harta yang diserahkan oleh mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan sebagai kecintaan akan hidup bersama dalam kehidupan yang mulia yang menjamin ketenangan dan kebahagiaan keluarga. Dasar hukum wajibnya mahar antara lain firman Allah SWT

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً ...

Artinya : "Berikanlah mas kawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan..." (QS An Nisa : 4)

Selesai akad nikah disunahkan untuk mengadakan walimah yaitu pesta pernikahan atau lebih dikenal dengan resepsi. Rasulullah SAW bersabda:

()

Artinya : "Adakanlah walimah walaupun hanya dengan memotong seekor kambing" (H.R. Bukhari dan Muslim)



Gambar 5.1.2
Saat ijab kabul/akad nikah yang dihadiri oleh wali dan saksi



Gambar 5.1.3
Pesta pernikahan dengan tradisi Jawa

D. Perkawinan yang Terlarang

Perkawinan yang terlarang adalah perkawinan yang diharamkan oleh agama Islam. Adapun perkawinan yang terlarang adalah sebagai berikut.

1. Kawin *Mut'ah*

Kawin *mut'ah* adalah perkawinan yang diniatkan dan diadakan untuk sementara waktu saja (hanya untuk bersenang-senang), misalnya seminggu, satu bulan, atau dua bulan. Masa berlakunya perkawinan dinyatakan terbatas. Kawin *mut'ah* telah dilarang oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis yang artinya "*Wahai sekaLi'an manusia, dulu pernah aku ijin kepada kamu sekaLi'an perkawinan mut'ah tetapi ketahuilah sesungguhnya Allah SWT telah mengharamkannya sampai hari kiamat.*" (HR. Ibnu Majah)

b. Kawin *Syigar*

Kawin *Syigar* adalah apabila seorang laki-laki mengawinkan anak perempuannya dengan tujuan agar seorang laki-laki lain mengawinkan anak perempuannya kepada laki-laki (pertama) tanpa mas kawin (pertukaran anak perempuan). Perkawinan ini dilarang dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "*malarang perkawinan Syigar*". (HR. Muslim)

c. Kawin *Muhallil*

Kawin *Muhallil* adalah perkawinan yang dilakukan seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang telah ditalak *ba'in*, dengan maksud perkawinan tersebut membuka jalan bagi bekas suami (pertama) untuk kawin kembali dengan bekas istrinya tersebut, setelah cerai dan habis masa *iddah*.

Dikatakan *Muhallil* karena dianggap membuat halal bekas suami yang menalak *ba'in* untuk mengawini bekas istrinya. Perkawinan ini dilarang oleh Rasulullah SAW dengan hadis yang diriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud: "*Rasulullah SAW melaknat Muhallil (yang mengawini setelah ba'in) dan Muhallil lalu (bekas suami pertama yang akan mengawini kembali).*" (HR. Al-Khamsah kecuali Nasa'i)

d. Kawin dengan *Pezina* atau *musyrik*

Seorang laki-laki yang baik-baik tidak diperbolehkan (haram) mengawini perempuan pezina. Wanita pezina hanya dibolehkan kawin dengan laki-laki pezina, kecuali kalau perempuan itu benar-benar bertaubat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ عَلَيْكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mu'min.*" (Q.S. An-Nūr: 3)

Akan tetapi kalau perempuan pezina tersebut sudah bertaubat, halallah perkawinan yang dilakukannya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya "*Orang-orang yang bertaubat dari dosa-dosanya seolah-olah seperti orang yang tidak mempunyai dosa.*" Dengan demikian, secara lahiriah perempuan pezina kalau benar-benar bertobat, maka dapat kawin dengan laki-laki yang bukan pezina (baik-baik)

E. Kewajiban Suami Istri

Dua insan yang berlainan jenis, laki-laki dan perempuan yang semula masing-masing bebas, maka setelah menikah atau menjalin hubungan suami istri, mau tidak mau harus tunduk dan patuh kepada kewajiban masing-masing. Suatu kewajiban yang dilakukan oleh suami adalah hak bagi istri. Kewajiban yang dilakukan istri akan menjadi hak bagi suami, sedangkan masing-masing suami dan istri mendapatkan hak dan kewajiban.

1. Kewajiban Suami

- Memberi nafkah, pakaian, dan tempat tinggal kepada istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya.
- Bergaul dengan istri secara *ma'rūf*. Cara yang *ma'rūf* adalah cara yang layak dan patut, antara lain dengan akhlak yang baik, penuh kasih sayang, saling menghargai, saling memperhatikan, dan sebagainya.
- Memimpin keluarga, yaitu memimpin istri dan anak-anaknya dalam menjalankan roda organisasi keluarga untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Secara kodrati, laki-laki mempunyai kelebihan dibandingkan wanita, baik secara fisik maupun mental. Karena kelebihan inilah, Allah SWT telah menetapkan bahwa pemimpin keluarga berada di tangan suami, sebagaimana dalam firman-Nya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ...

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah SWT telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka... " (QS. An-Nisaa': 34)*

- Mendidik keluarga, terutama pendidikan agama agar istri dan anak-anaknya menjadi orang-orang yang taat dan patuh menjalankan agama Islam, seperti mendirikan shalat, puasa, zakat dan membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain, menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangannya sehingga menjadi orang yang saleh. sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (S. At-Tahriim: 6)*

Dalam mendidik keluarga, pendidikan anak harus mendapat perhatian yang benar, sebab orang tua bertanggung jawab atas berhasil tidaknya mendidik anaknya menjadi orang yang taat kepada agamanya.

- Sopan dan hormat terhadap orang tua, baik kepada mertua ataupun keluarganya.

2. Kewajiban Istri

- Patuh dan taat kepada suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Perintah suami yang bertentangan dengan agama Islam tidak wajib ditaati.
- Memelihara dan menjaga kehormatan diri dan keluarga serta harta benda suami.
- Mengatur rumah tangga. Kewajiban ini tidak berarti harus dikerjakan sendiri, tetapi

dikerjakan oleh semua anggota keluarga. Jadi, kewajiban ini lebih banyak bersifat tanggung jawab, sesuai dengan fungsi sebagai ibu rumah tangga.

- d) Memelihara, mendidik, dan mengajarkan agama kepada anak-anaknya. Sebagaimana suami, istri pun berkewajiban mengasuh dan mendidik anak. Fungsi istri sebagai pengasuh dan pendidik anak lebih besar dibanding suami, sebab pada umumnya istri lebih dekat hubungannya dengan anak, terutama pada waktu anak masih kecil.
- e) Bersikap hemat, cermat, rida, dan syukur serta bijaksana, tidak mempersulit atau memberatkan suami.
- f) Berusaha menasehati suami apabila berbuat tidak baik dan sebaliknya.
- g) Sopan dan hormat terhadap orang tua, baik mertua maupun keluarganya.

Muhasabah

Sekarang ini banyak istri yang menjadi tulang punggung keluarga karena sang suami tidak bekerja, bagaimana hal itu menurutmu? Apa yang akan terjadi jika suami atau istri tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik?

F. Hikmah Pernikahan

Beberapa hikmah nikah yang dapat diperoleh dari pernikahan yang sah adalah sebagai berikut.

1. Pernikahan dapat menciptakan kasih sayang dan menentramkan jiwa (Q.S. Ar-Rūm: 21)
2. Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk memuliakan anak, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasab. (Q.S. An Nahl : 72)
3. dengan pernikahan, agama dapat terpelihara, Beliau bersabda yang artinya *"Barang siapa yang dianugerahkan Allah SWT istri yang saleh, maka sungguh-sungguh Allah SWT telah menolong separuh agamanya, maka hendaklah ia memelihara separo yang tersisa."* (HR. Tabrani)
4. Pernikahan dapat memelihara ketinggian martabat seorang wanita (QS. An-Nisā': 25)
5. Pernikahan merupakan jalan keluar yang paling baik untuk memenuhi kebutuhan seksual dan dapat menjauhkan dari kemaksiatan dan perzinaan (Q.S. Al-Isrā': 32)
6. Pernikahan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam bekerja karena adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarganya.
7. Pernikahan akan mempererat tali kekeluargaan yang dilandasi rasa saling menyayangi sebagai modal kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

RANGKUMAN

1. Pernikahan adalah akad yang memberikan kewenangan kepada seseorang pria dengan seorang wanita yang bukan mahramnya untuk bergaul secara sah sehingga menimbulkan hak dan kewajiban tertentu.
2. Rukun nikah meliputi adanya:
 - a. calon suami,
 - c. wali
 - b. calon istri,

Modul 5 Munākahāt

- d. dua orang saksi, dan
e. ijab kabul.
3. Hukum asal nikah adalah mubah dan bisa berubah-ubah menurut situasi dan kondisi, hukum itu bisa menjadi wajib, haram, sunah dan makruh.
 4. Pernikahan mempunyai beberapa tujuan, yaitu memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup, memperoleh keturunan yang sah, menjaga kehormatan dan harkat manusia, mengikuti sunah Rasulullah SAW.
 5. rukun nikah ada lima yaitu calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, dan ijab kabul.
 6. Suami istri mempunyai kewajiban sesuai kedudukannya masing-masing. Kewajiban suami adalah memenuhi kebutuhan keluarganya, melindungi keluarganya dari perbuatan dosa, mengasahi istri, membimbing seluruh keluarga, sopan dan hormat terhadap orang tua. Kewajiban istri menjaga kehormatan diri dan rumah tangga, membantu suami dalam mengatur rumah tangga, mendidik, memelihara, dan mengajarkan agama kepada anak-anaknya, sopan dan hormat terhadap orang tua.
 7. Beberapa hikmah pernikahan adalah
 - a. merupakan jalan keluar terbaik untuk meyalurkan kebutuhan biologis.
 - b. merupakan jalan terbaik untuk memuliakan anak.
 - c. menumbuhkan naluri kebabakan dan keibuan.
 - d. Menumbuhkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam bekerja.
 - e. mempererat tali kekeluargaan sebagai modal kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

Info

Perempuan dinikahi karena empat hal:

1. kecantikannya,
2. hartanya,
3. keturunannya, dan
4. agamanya.

Pilihlah karena agamanya, niscaya engkau mendapat keuntungan.

(HR. Bukhari dan Muslim)



GLOSARIUM

- Rukun : Sesuatu yang harus dipenuhi dan jika tidak, sesuatu menjadi batal karenanya
Mahram : Orang yang masih ada hubungan keluarga dekat sehingga terlarang menikah dengannya

Setelah Anda membaca uraian di atas, cobalah mengerjakan tugas dan latihan soal di bawah ini dengan cermat untuk mengukur pemahaman Anda.

TUGAS

Sangat mungkin salah seorang muslim jatuh cinta dan tergila-gila kepada non muslim. Sementara Islam melarang pernikahan dengan non-muslim. Di sisi lain mereka akan cenderung melakukan perbuatan haram tatkala segala pintu untuk mencapai tujuannya telah tertutup dan terkunci. Menurutmu apa yang harus mereka lakukan? Adakah dampak negatif apabila mereka tetap berkeinginan untuk menikah dengan keyakinan yang berbeda?



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Hukum nikah terbagi menjadi 5, jelaskan masing-masing dengan format berikut!

No	Hukum	Keterangan
1.	Wajib	
2.	Haram	
3.	Sunah	
4.	Makruh	
5.	Mubah/Jaiz	

2. Mengapa Islam melarang laki-laki menikah dengan laki-laki atau wanita dengan wanita?

.....

.....

3. Jelaskan yang dimaksud mahram dan sebutkan sebab-sebabnya!

.....

.....

4. Mengapa dalam pernikahan yang islami adanya wali nikah itu merupakan suatu kewajiban?

.....

.....

5. Sebutkan tujuan nikah?

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Buatlah contoh ucapan ijab dalam pernikahan!

.....

.....

2. Buatlah contoh ucapan qabul dalam pernikahan!

.....

.....

Modul 5 Munākahāt

3. Tulislah Q.S. Ar-rum ayat 21 dengan dengan baik dan benar beserta artinya pada tempat yang telah disediakan!

Arti

4. Hafalkan Q.S Ar-Rum ayat 21 beserta artinya!

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Hukum nikah

No	Hukum	Keterangan
1.	Wajib	Hukum nikah adalah wajib bagi mereka yang berkeinginan menikah dan mempunyai kemampuan untuk berumah tangga. Apabila tidak segera menikah, mereka dikawatirkan terlibat zina.
2.	Haram	Pernikahan diharamkan bagi mereka yang mempunyai niat jelek dalam pernikahannya. Misalnya, ingin membalas dendam dengan menyakiti hati istrinya
3.	Sunah	Pernikahan disunahkan bagi mereka yang berkeinginan menikah dan mempunyai kemampuan untuk membiayai keluarga dan mengurus rumah tangga.
4.	Makruh	Pernikahan dimakruhkan bagi mereka yang belum berkeinginan untuk menikah untuk menikah. Apabila menikah, dikawatirkan mereka akan teledor dalam menunaikan kewajibannya.
5.	Jaiz/mubah	Jaiz atau mubah adalah hukum asal pernikahan.

2. Karena bertentangan dengan sunatullah, yaitu Allah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan.
3. Mahram : wanita yang haram dinikahi. Sebab-sebabnya karena keturunan, sepersusuan, dan hubungan pernikahan.
4. Karena wali adalah pengasuh pengantin perempuan pada waktu menikah atau orang yang melakukan janji nikah dengan pengantin laki-laki.

Modul 5 Munākahāt

5. Pernikahan mempunyai beberapa tujuan, yaitu memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman hidup, memperoleh keturunan yang sah, menjaga kehormatan dan harkat manusia, mengikuti sunah Rasulullah SAW.

b. Penilaian Praktik

1. "Saya nikahkan engkau dengan anak saya nama fulan binti fulan dengan mas kawin ..." (kreativitas siswa)
2. "Saya terima nikahnya Fulanah binti Fulan dengan mas kawin ..." (kreativitas siswa)
- 3.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

garis panduan

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Skor maksimal: 5

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan kaidah penulisan
 2. Ketepatan terjemah
4. Rentang skor nilai 1-5 sesuai kemampuan siswa dalam menghafal Surah
- Kriteria penilaian:
1. Kelancaran
 2. Kefasihan
 3. Sesuai dengan tajwid

BALIKAN

Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Modul 5 Munākahāt

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Kegiatan Belajar 2

Talak (Perceraian)



Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami hukum Islam tentang talak serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Apakah Anda sudah siap mempelajari modul ini?

Pusatkan pikiran Anda untuk mempelajari urian materi berikut ini!

URAIAN MATERI

A. Pengertian talak

Talak menurut bahasa adalah melepaskan ikatan, artinya melepaskan ikatan pernikahan dan sering pula disebut dengan istilah cerai. Sedangkan menurut istilah adalah melepaskan seorang perempuan dari ikatan pernikahan. Apabila dalam pergaulan antara suami istri tidak mencapai tujuan pernikahan, yakni membentuk rumah tangga yang bahagia (misalnya suami atau istri tidak menjalankan kewajiban atau salah satu diantara mereka menyeleweng sehingga tidak ada kecocokan lagi dan tidak dapat didamaikan) maka jalan keluar satu-satunya ialah talak atau perceraian. Dengan jalan tersebut diharapkan terjadi ketertiban dan ketenteraman antara kedua belah pihak, supaya masing-masing dapat mencari pasangan yang cocok.

Dasar hukum diperbolehkannya talak adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 227 berikut ini.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Dan jika mereka berazam (bertepatan hati untuk) talak, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(Q. S. Al-Baqarah:227)

Namun, seseorang yang ingin menceraikan istrinya hendaklah memikirkan terlebih dahulu untung ruginya, manfaat dan mafsadahnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk istri dan anak-anaknya. Walaupun diperbolehkan, talak adalah perbuatan yang tidak disukai Allah SWT . Hal ini dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadist berikut ini.

Dari Ibnu Umar, katanya telah bersaba Rasulullah SAW: "Sesuatu yang halal yang amat dibenci Allah SWT ialah talak. " (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

B. Hukum talak

Berdasarkan kemashlahatan atau kemudaratannya, hukum talak itu ada empat, yaitu:

1. Wajib apabila antara suami istri terjadi perselisihan yang tidak dapat disatukan dan hakim memandang perlu keduanya untuk bercerai atau suami tidak mampu untuk memenuhi hak-hak istri sebagaimana mestinya.
2. Sunah apabila suami tidak sanggup lagi menunaikan kewajibannya atau istri tidak menjaga kehormatannya.
3. Haram apabila suami menjatuhkan talak kepada istri dalam keadaan haid, atau dalam keadaan suci tapi telah dicampurinya atau dengan talak ini mengakibatkan suami jatuh dalam perbuatan haram.
4. Makruh apabila tidak dengan alasan yang dibenarkan oleh *syara'* dan memang asal hukum dari talak itu adalah makruh

C. Lafal Talak

Talak merupakan hak dan diucapkan suami. Artinya, istri tidak bisa melepaskan diri dari ikatan pernikahan kalau tidak dijatuhkan talak oleh suaminya. Kalimat yang dipakai untuk menalak atau menceraikan ada dua macam, yaitu *sarih* dan *kinayah*.

1. *Sarih* (terang) adalah kalimat yang jelas untuk memutuskan tali ikatan pernikahan, seperti kata si suami "Engkau saya talak!", atau " Saya ceraikan engkau!" dengan niat atau tidak.
2. *Kinayah* (sindiran) adalah kalimat yang masih ragu-ragu (kata-kata yang tidak tegas) sehingga boleh diartikan untuk perceraian atau bukan, seperti "Pulanglah engkau ke rumah orang tuamu" atau "Pergilah engkau dari sini" kalimat sindiran ini tergantung pada niatnya. Apabila tidak ada niat untuk menceraikan maka tidaklah jatuh talak, tapi kalau diniatkan untuk menceraikan maka jatuhlah talak.



Gambar 5.2.1
Suasana sidang perceraian di pengadilan agama. Di Indonesia perceraian biasanya diputuskan oleh pengadilan agama.

D. MacamMacam Talak

1. Macam-Macam Talak Ditinjau dari Segi Jumlah

Suami berhak menjatuhkan talak terhadap istrinya sampai tiga kali dalam tiga periode. Pada talak satu dan dua, suami berhak merujuk (kembali lagi) kepada istrinya sebelum habis masa *iddahnya*, atau kawin dengan akad baru apabila masa *iddahnya* sudah habis. Setelah talak tiga, suami tidak boleh merujuk dan tidak boleh nikah lagi sebelum bekas istrinya menikah dengan orang lain dan sudah dicampuri serta sudah dicerai oleh suami kedua secara normal.

Jadi, dari segi jumlah talak yang dijatuhkan, talak dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Talak satu, yaitu talak yang pertama kali dijatuhkan dan hanya dengan satu talak;

- b. Talak dua, yaitu talak yang dijatuhkan untuk yang kedua kalinya atau untuk pertama kali, tetapi dengan dua talak sekaligus;
- c. Talak tiga, yaitu talak yang dijatuhkan untuk yang ketiga kalinya atau untuk pertama kali, tetapi tiga talak sekaligus.

Para ulama sepakat bahwa talak dua atau talak tiga yang dijatuhkan dalam waktu yang berbeda akan jatuh talak dua atau talak tiga, tetapi mereka berbeda pendapat, apakah talak dua atau talak tiga yang dijatuhkan sekaligus jatuh talak dua atau talak tiga. Jatuh talak satu, atau talaknya tidak sah.

Jumhur ulama berpendapat bahwa talak demikian jatuh talak dua atau talak tiga. Sebagian ulama di antaranya Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayim, dan Asy-Syaukani, berpendapat bahwa talak demikian mengakibatkan hanya jatuh talak satu. Ulama lain di antaranya ulama Zahiriyah, berpendapat bahwa talak demikian tidak sah sehingga satu talak pun tidak jatuh.

2. Macam-Macam Talak Ditinjau dari Segi Keadaan Istri

Ditinjau dari segi keadaan istri ketika suami menjatuhkan talak kepadanya, talak terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Talak sunah, yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang pernah dicampuri ketika ia:
 - 1) dalam keadaan suci dan pada waktu suci belum dicampuri, atau
 - 2) dalam keadaan hamil dan sudah jelas hamilnya.
- b. Talak bid'ah, yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang sudah pernah dicampuri ketika:
 - 1) istri dalam keadaan haid, atau
 - 2) istri dalam keadaan suci, tetapi pada waktunya suci itu sudah dicampuri. Talak bid'ah hukumnya haram.
- c. Talak bukan sunah dan bukan bid'ah, yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang:
 - 1) belum pernah dicampuri, atau
 - 2) tidak berdarah haid karena masih kecil atau sudah berhenti masa haidnya.

Sebagian ulama memasukkan talak yang ketiga ini ke dalam talak sunah, karena mereka membagi talak hanya kepada talak bid'ah dan talak sunah saja. Mereka mengatakan bahwa selain talak bid'ah adalah talak sunah. Talak bid'ah adalah yang dilarang tetapi talaknya sah. Sedangkan talak sunah adalah talak yang dibolehkan.

3. Macam-Macam Talak Ditinjau dari Segi Kebolehan Rujuk atau Kawin Kembali

Berdasarkan boleh tidaknya seorang suami rujuk atau kawin kembali kepada istrinya, talak terbagi menjadi dua macam, yaitu talak *raj'i* dan talak *ba'in*.

- a. talak *raj'i* adalah talak yang membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya dengan tidak memerlukan akad nikah kembali. Talak ini adalah talak pertama dan kedua. Allah SWT berfirman:


 أَلْطَّلَقُ مَرَّتَانِ فَامْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَنٍ ...

artinya: "Talak (yang dapat rujuk) adalah dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara baik-baik atau menceraikannya dengan cara yang baik-baik pula." (QS. Al-Baqarah: 229)

b. Talak *ba'in* adalah talak yang tidak membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya, kecuali dengan persyaratan tertentu. Talak ini disebut juga talak tiga. Talak *ba'in* terdiri dari dua macam, yaitu talak *ba'in sugra* dan talak *ba'in kubra*.

1) talak *ba'in sugra* adalah talak yaitu talak yang tidak boleh dirujuk lagi, tetapi mantan istri itu boleh dinikahi kembali, baik dalam masa *iddah* maupun sesudah masa *iddah*. Dalam hal ini, keduanya harus melakukan akad nikah lagi dengan mas kawin baru dan perempuan itu tidak harus kawin dengan suami lain.

Termasuk talak *ba'in sugra* adalah sebagai berikut :

- a. Talak yang dijatuhkan kepada istri yang belum pernah dicampuri.
- b. Talak satu dan dua dijatuhkan kepada istri yang pernah dicampuri, tetapi dengan tebusan dari pihak istri (*Khulū'*) kepada yang ketiga termasuk *ba'in kubra*.
- c. Talak satu dan dua yang jatuh karena terjadi persengketaan yang tidak dapat didamaikan itu *iddahnya* sudah habis.
- d. Talak satu dan dua yang jatuh karena ia (sumpah).

2) Talak *ba'in kubra* adalah talak yang tidak membolehkan suami rujuk atau menikah kembali dengan bekas istri, kecuali memenuhi persyaratan yang ditentukan Allah SWT . Syarat-syarat itu termaktub dalam Al-Qur'an surah Ayat 230. menurut ayat tersebut, syarat untuk kembali setelah talak *ba'in kubra* adalah apabila bekas istrinya telah:

- a) kawin dengan laki-laki lain;
- b) bercampur dengan suami yang kedua;
- c) diceraikan oleh suami yang kedua;
- d) habis masa *iddahnya* dari suami yang kedua.

4. Macam-Macam Talak Ditinjau dari Segi Cara Menjatuhkannya

Ditinjau dari cara menjatuhkannya apakah langsung dijatuhkan atau diisyaratkan dengan sesuatu, talak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Talak *ghairu mu'allaq*, yaitu talak yang tidak dikaitkan dengan sesuatu yang lain, atau misalnya kata-kata suami kepada istrinya, "Engkau telah saya talak", "Engkau tertalak", dan sebagainya. Setelah kata-kata itu diucapkan, maka secara hukum talak telah jatuh.
- 2) Talak *mu'allaq*, yaitu talak yang dikaitkan dengan sesuatu syarat tertentu. Talak *Mu'allaq* ini jatuh ketika syarat yang disebutkan itu terwujud. Misalnya, suami berkata "Engkau tertalak apabila engkau meninggalkan shalat" atau "Engkau tertalak apabila aku tidak memberimu uang belanja sebulan". Selanjutnya, talak itu jatuh pada saat istrinya meninggalkan shalat, atau genap sebulan lamanya suami itu tidak memberi uang belanja. Persyaratan yang dikaitkan dengan jatuhnya talak ini disebut ta'liq talak.

E. Iddah

1. Pengertian Iddah

Iddah adalah masa menunggu (tidak boleh menikah) yang diwajibkan bagi perempuan yang diceraikan oleh suaminya, baik cerai hidup atau cerai mati. *Iddah* bagi perempuan dimaksudkan untuk mengetahui apakah selama masa *iddah* itu perempuan tersebut hamil atau tidak. Apabila hamil, anak tersebut adalah anak suami yang menceraikannya. Dengan demikian, garis nasab anak tersebut akan jelas.

2. Ketentuan Iddah

Wanita yang diceraikan oleh suaminya atau ditinggal mati tidak boleh langsung kawin lagi dengan laki-laki lain, melainkan harus menunggu sementara waktu. Masa menunggu ini disebut sebagai "masa *iddah*". Bilangan dari lama masa tunggu, telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Mengenai maksud disyariatkannya masa tunggu adalah untuk mengetahui apakah bekas istri tersebut hamil atau tidak.

Secara rinci hitungan masa tunggu adalah sebagai berikut:

- a) *Iddah* bagi perempuan hamil yang diceraikan suaminya sampai dengan lahirnya anak yang dikandungnya. (QS. At-Thalaaq: 4)
- b) Bagi wanita yang sudah dicampuri, sedangkan dia masih dalam keadaan haid, *iddahnya* adalah tiga *quru'* (tiga kali suci) (QS. Al-Baqarah: 228)
- c) Bagi wanita yang sudah dicampuri, sedangkan ia tidak pernah haid (*ayisah*) karena masih kecil atau karena lanjut usia (*menopause*), *iddahnya* adalah selama tiga bulan. (QS. Ath-Thalaaq: 4)
- d) Bagi wanita yang belum pernah dicampuri, baginya tidak ada masa *iddah*. (QS. Al-Ahzaab: 49)
- e) *Iddah* bagi perempuan yang ditinggal mati suaminya mati adalah empat bulan sepuluh hari. (QS. Al-Baqarah: 234)

3. Hak-Hak Wanita dalam Masa Iddah

Wanita dalam masa *iddah* mempunyai hak-hak sebagai berikut :

- a. Wanita dalam masa *iddah raj'i* berhak menerima tempat tinggal, pakaian, dan belanja dari bekas suaminya. Sabda Rasulullah SAW yang artinya "*Perempuan hendaknya mengambil nafkah dari rumah kediaman dari bekas suaminya apabila bekas suaminya itu berhak rujuk kepadanya.*" (HR. Ahmad dan Nasa'i)
- b. Wanita dalam *iddah ba'in* hanya berhak tempat tinggal saja. (QS. Ath-Thalaaq: 6)
- c. Wanita dalam *iddah ba'in* yang hamil berhak mendapatkan tempat tinggal, nafkah, dan pakaian. (Ath-Thalāq: 6)
- d. Wanita dalam *iddah wafat* yang hamil tidak mendapat hak nafkah, tempat tinggal, dan pakaian, akan tetapi berhak mewarisi untuk dirinya dan anak dalam kandungannya.

F. Ila', Li'an, Zihār, Khulū' dan Fasakh

1. Ila'

Ila' adalah sumpah suami bahwa dia tidak akan mencampuri istrinya dalam masa yang lebih dari empat bulan atau dengan tidak menyebutkan masa. *Ila'* merupakan tradisi orang-orang jahiliah Arab dengan maksud untuk menyakiti istrinya dengan cara tidak menggauli dan membiarkan istrinya menderita berkepanjangan tanpa ada kepastian apakah diceraikan atau tidak. Setelah Islam datang, tradisi tersebut dihapus dengan cara membatasi waktu *ila'* paling lama empat bulan. Dengan demikian, suami yang meng-*ila'* istrinya harus menunggu empat bulan. Apabila dalam waktu empat bulan tersebut kembali bergaul dengan istrinya, ia diwajibkan membayar kifarāt (denda sumpah) saja. Apabila masa empat bulan itu sudah lewat, suami harus memilih rujuk atau talak. Apabila yang dipilih rujuk, suami harus membayar kifarāt sumpah namun, jika yang dipilih talak, akan jatuh talak *ba'in* sugra. Dan

apabila suami tidak mau memilih dari keduanya, maka hakim berhak menceraikan istrinya dengan paksa. (QS. Al-Baqarah: 226-227)

2. *Li'an*

Li'an adalah sumpah seorang suami yang menuduh istrinya berbuat zina. Menurut surah An-nur 6-9 bahwa apabila suami yang menuduh istrinya berbuat zina dan tidak ada saksi, maka ia diwajibkan bersumpah empat kali dengan ucapan yang menuduh istrinya telah berbuat zina. Pada sumpah yang kelima ia mengucapkan, "Laknat Allah atasku sekiranya aku berdusta dalam tuduhanku." Sebaliknya, untuk menghindari siksaan zina, istri harus membalas *li'an* suaminya dengan bersumpah sebanyak empat kali bahwa tuduhan itu tidak benar. Kemudian, pada sumpah yang kelima ia mengucapkan kata-kata, "Laknat Allah atas diriku sekiranya tuduhan itu benar."

Apabila seseorang menuduh orang berzina, sedangkan saksi yang cukup (empat saksi) tidak ada maka penuduh tadi dipukul (didera) 80 kali, tetapi kalau yang menuduh itu suaminya, suami dapat memilih dua hal yaitu dikenai dera 80 kali atau ia meli'an istrinya. Akibatnya hukum yang terjadi apabila *li'an* suami itu benar adalah.

1. Suami tidak dikenai hukuman.
2. Istri wajib dikenai hukuman dera 80 kali (siksaan zina)
3. Suami istri bercerai selama-lamanya.
4. Kalau ada anak, anak tersebut tidak dapat diakui oleh suami

3. *Zihār*

Zihār adalah ucapan suami kepada istrinya bahwa istrinya menyerupai ibunya. Contohnya, "Engkau tampak olehku seperti punggung ibuku." *Zihār* pada zaman jahiliah merupakan cara untuk menceraikan istrinya. Setelah Islam datang, Islam melarang perbuatan itu. Apabila *zihār* terlanjur dilakukan oleh suami, ia wajib membayar kafarat dan dilarang mencampuri istrinya sebelum kafarat terbayar. Adapun kafaratnya adalah:

1. memerdekakan budak
2. apabila tidak mampu, berpuasa 2 bulan berturut-turut apabila tidak mampu, memberi makan sebanyak 60 orang miskin.

Masalah *zihār* diterangkan dalam Surah Al-Mujādalah ayat 2-4.

4. *Khulū'*

Khulū' adalah talak tebus, yaitu talak yang timbul atas kemauan istri dengan membayar *'iwad* (tebusan) kepada suami agar menjatuhkan talak kepadanya. Talak tebus ini boleh dilakukan kapan saja baik istri dalam keadaan suci maupun haid. Perceraian yang dilakukan secara *Khulū'* berakibat bekas suami tidak dapat rujuk lagi dan tidak boleh menambah talak sewaktu *iddah*, hanya dibolehkan nikah lagi dengan akad baru. *Khulū'* dapat dilakukan apabila ada alasan-alasan sebagai berikut.

Info

Zihār berarti punggung. Punggung berarti organ tubuh yang paling menentukan terhadap keberadaan jasad manusia, sebab tanpa punggung tidak ada artinya. Penyebutan punggung, hanyalah bagian dari organ tubuh, yang dimaksud adalah keseluruhan organ tubuh. Artinya penyebutan sebagian yang dimaksud keseluruhan atau *sinedoke part prototo*.

1. Istri sangat membenci suaminya karena sebab-sebab tertentu dan dikhawatirkan istri tidak dapat mematuhi suaminya.
2. Suami istri dikhawatirkan tidak dapat menciptakan rumah tangga bahagia dan akan menderita apabila pernikahan dipertahankan. (Q.S. Al-Baqarah : 229)

5. *Fasakh*

Fasakh adalah rusaknya ikatan pernikahan antara suami dan istri karena sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut meliputi sebab-sebab yang merusak pernikahan dan sebab-sebab yang menghalangi tujuan pernikahan.

1. sebab yang merusak pernikahan, yaitu:
 - a) setelah menikah, ternyata diketahui bahwa istrinya itu adalah mahramnya;
 - b) salah seorang di antara suami istri keluar Islam;
 - b) pada mulanya suami istri sama-sama musyrik, kemudian istri masuk Islam, sementara suaminya tetap musyrik atau sebaliknya.
2. sebab-sebab yang menghalangi tujuan pernikahan, yaitu
 - a) terdapat penipuan dalam pernikahan, misalnya sebelum akad nikah suami mengaku orang baik-baik, tetapi ternyata jahat;
 - b) suami atau istri mengidap suatu penyakit atau cacat yang menyebabkan hubungan rumah tangga terganggu.
 - c) Suami atau istri hilang ingatan atau gila. Perceraian dengan *fasakh* ini tidak dapat dirujuk, kalau suami hendak kembali kepada istrinya, harus dengan akad baru.

Muhasabah

Dari banyaknya kasus perceraian yang pernah Anda ketahui, menurutmu faktor apa saja yang menjadi penyebab perceraian? Bagaimana menurutnya agar perceraian tidak

Rangkuman

1. Talak adalah melepaskan seorang perempuan dari ikatan perkawinannya. Hukum asal talak bisa berubah-ubah menurut situasi dan kondisi, yaitu makruh, haram, sunah, dan wajib.
2. Kalimat talak ada dua macam, yaitu *sarih* dan *kinayah*. *sarih* adalah kalimat yang tidak diragukan lagi kejelasannya bahwa sang suami telah memutuskan ikatan perkawinannya. Sedangkan *kinayah* adalah kalimat yang masih diragukan kejelasannya bahwa sang suami memutuskan ikatan perkawinannya.
3. Talak ada dua macam, yaitu talak *raj'i* dan talak *ba'in*, talak *raj'i* adalah talak yang membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya dengan tidak memerlukan akad nikah kembali. Talak *ba'in* adalah talak yang tidak membolehkan suami rujuk kembali kepada bekas istrinya, kecuali dengan persyaratan tertentu.
4. *Iddah* adalah masa menunggu (tidak boleh menikah) yang diwajibkan bagi perempuan yang diceraikan oleh suaminya, baik cerai hidup atau cerai mati. *Iddah* bagi perempuan hamil sampai anak tersebut lahir. Bagi wanita yang sudah dicampuri, masa *iddahnya* adalah tiga *quru'* (tiga kali suci), bagi wanita yang sudah dicampuri, sedangkan ia tidak pernah haid karena masih kecil

Modul 5 Munākahāt

atau karena lanjut usia (*menopause*), *iddahnya* adaah selama tiga bulan, bagi wanita yang belu pernah dicampuri, baginya tidak ada masa *iddah*, *iddah* bagi perempuan yang dicerai mati adalah empat bulan sepuluh hari

5. *Ila'* adalah sumpah suami bahwa dia tidak akan mencampuri istrinya dalam masa lebih empat bulan atau dengan tidak menyebut masanya. *Li'an* adalah sumpah suami sebanyak empat kali yang menuduh istrinya telah berbuat zina. *Zihār* adalah ucapan suami kepada istrinya bahwa istrinya menyerupai ibunya. *Khulū'* adalah talak tebus, yaitu talak yang dijatuhkan oleh suami dengan *'iwad* (tebusan) oleh istri kepada suami. *Fasakh* adalah rusaknya ikatan pernikahan antara suami dan istri karena ebab-sebab tertentu.



GLOSARIUM

Kafarat : Denda dikarenakan tidak menepati janji atau sumpah
Quru' : Masa suci seorang wanita yang telah dicerai suaminya

Setelah Anda membaca uraian di atas, cobalah mengerjakan tugas dan latihan soal di bawah ini dengan cermat untuk mengukur pemahamanmu.



TUGAS

Suami-istri tidak selamanya sependapat, sering kali terjadi perbedaan pendapat/perselisihan. Jika perbedaan pendapat tersebut tidak dapat disatukan sangatlah mungkin akan terjadi perceraian. Diskusikanlah dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang harus dilakukan suami-istri agar tidak terjadi perceraian?
2. Perceraian tentu membawa akibat-akibat buruk baik bagi suami-istri maupun anak-anak! Menurutmu apa saja dampak buruk dari perceraian tersebut?



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan pengertian talak!

.....

2. Pada kondisi yang bagaimana perceraian itu lebih baik dilakukan?

.....

Modul 5 Munākahāt

3. Jelaskan mengapa Islam membolehkan perceraian meskipun hal itu dibenci Allah SWT!

.....

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *ila'*?

.....

5. Apa hikmahnya masa' *iddah*, baik bagi suami maupun bagi istri?

.....

b. Penilaian Praktik

1. Bagaimana caranya jika suami ingin menceraikan istrinya dalam hukum Islam?

.....

2. Bagaimana caranya jika suami ingin meli'an istrinya?

.....

3. Bagaimana cara istri untuk memabalas suami yang telah meli'annya?

.....

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Talak menurut bahasa adalah melepaskan ikatan, artinya melepaskan ikatan pernikahan dan sering pula disebut dengan istilah cerai. Sedangkan menurut istilah adalah melepaskan seorang perempuan dari ikatan pernikahan.
2. Apabila antara suami sritri terjadi perselisihan yang tidak dapat disatukan dan hakim memandang perlu keduanya untuk bercerai atau suami tidak mampu untuk memenuhi hak-haka istri sebagaimana mestinya
3. Diharapkan terjadi ketertiban dan ketenteraman antara kedua belah pihak yang tidak dapat didamaikan lagi supaya masing-masing dapat mencari pasangan yang cocok.
4. *Ila'* adalah sumpah suami bahwa dia tidak akan mencampuri istrinya dalam masa yang lebih dari empat bulan atau dengan tidak menyebutkan masa.
5. Untuk mengetahui apakah bekas istri tersebut hamil atau tidak.
 Memberi kesempatan kepada suami untuk memikirkan kembali apakah rujuk atau bercerai

b. Penilaian Praktik

1. Dengan mengucapkan lafal talak baik *sarih* (terang) atau *kinayah* (sindiran). Contoh lafal *sarih*: " Saya ceraikan engkau!" dengan niat atau tidak. Contoh lafal *kinayah*: "Pulanglah engkau ke rumah orang tuamu" atau "Pergilah engkau dari sini" kalimat sindiran ini tergantung pada niatnya.
2. Bersumpah empat kali dengan ucapan yang menuduh istrinya telah berbuat zina. Pada sumpah yang kelima ia mengucapkan, "Laknat Allah atasku sekiranya aku berdusta dalam tuduhanku.
3. Istri harus membalas *li'an* suaminya dengan bersumpah sebanyak empat kali bahwa tuduhan itu tidak benar. Kemudian, pada sumpah yang kelima ia mengucapkan kata-kata, "Laknat Allah atas diriku sekiranya tuduhan itu benar."



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.

70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Apakah jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai materi pada kegiatan 2 ini.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 3

RUJUK



Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami hukum Islam tentang rujuk serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Membaca judul kegiatan belajar kedua yaitu talak, mungkin Anda akan bertanya bagaimana suami yang sudah menalak istrinya hendak kembali lagi pada istrinya? Dan bagaimana caranya? Agar rasa penasaran Anda terjawab maka bacalah dengan seksama uraian materi di bawah ini.

URAIAN MATERI

A. Pengertian Rujuk

Rujuk menurut bahasa artinya kembali (mengembalikan). Adapun yang dimaksud rujuk disini adalah mengembalikan status hukum perkawinan secara penuh setelah terjadi talak *raj'i* yang dilakukan oleh mantan suami terhadap mantan istrinya dalam masa *iddahnya* dengan ucapan tertentu. Namun, Rujuk tidak memerlukan akad baru sebab akan ada yang lama terputus dan hanya meneruskan perkawinan yang lama firman Allah SWT Artinya : *“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (Q.S. Al Baqarah :228)

B. Hukum Rujuk

Hukum rujuk adalah jaiz atau mubah. Hukum ini dapat berubah-ubah menjadi wajib, sunah makruh, dan haramsesuai dengan keadaan.

1. wajib adalah hukum rujuk bagi suami yang mempunyai istri lebih dari satu, sedangkan istri yang diceraikan belum mendapat giliran yang adil. Oleh karena itu ia wajib rujuk untuk menyempurnakan gilirannya.
2. Sunah adalah apabila dengan rujuk keadaan rumah tangga suami istri tersebut lebih baik.
3. Makruh adalah apabila dengan rujuk keadaan rumah tangga suami istri tersebut menjadi lebih buruk.
4. Haram adalah apabila dengan rujuk istri menjadi lebih menderita.

C. Rukun Rujuk

1. Istri, syaratnya pernah dicampuri, talak *raj'i*, dan masih dalam masa *iddah*.
2. Suami, syaratnya atas kehendak sendiri tidak dipaksa.
3. Saksi yaitu dua orang laki-laki yang adil.
4. Sighat (lafal) rujuk ada dua, yaitu:
 - a) terang-terangan, misalnya "Saya rujuk kepadamu."
 - b) perkataan sindiran, misalnya "Saya pegang engkau."

Info

Hukum rujuk suami dan istri setelah cerai tergantung pada kondisi kedua belah pihak, nilai manfaat dari rujuk itu sendiri, dan lebih penting adalah tujuan dari melakukan rujuk.

D. Hikmah rujuk

Kadang-kadang terjadi pula, talak dijatuhkan setelah mempertimbangkan untung ruginya serta positif dan negatifnya, tetapi setelah beberapa waktu berlalu, timbul perkembangan baru yang membuat salah satu pihak menyesali perbuatannya.

Jika terjadi keadaan demikian, langkah untuk kembali menyambung ikatan perkawinan masih tersedia, yaitu rujuk.

Dalam syariat tentang rujuk itu terkandung banyak manfaat, antara lain :

1. Rujuk akan mewujudkan islah

Jatuhnya talak dalam suatu perkawinan berarti terjadinya perpecahan suami dan istri. Dengan rujuk perpecahan dapat diperbaiki kembali. Seperti diketahui, agama Islam menganut prinsip bahwa antarmukmin itu terjalin hubungan persaudaraan, termasuk suami dan istri. Jadi, tidaklah layak jika di antara sesama saudara itu terjadi perpecahan. Andaikata karena suatu sebab perpecahan itu terjadi juga, diusahakan kedua belah pihak melakukan islah atau perdamaian, sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah kedua saudaramu, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (Al-Hujaraat: 10)

2. Rujuk akan menghindari pecahnya hubungan kerabat

Di antara akibat buruk yang ditimbulkan perceraian adalah pecahnya ikatan kekeluargaan antarkeluarga dari pihak istri dan pihak suami. Dengan melakukan rujuk berarti terikat kembali hubungan kekeluargaan yang sempat retak akibat perceraian itu sehingga tercipta kembali untuk menciptakan persatuan dan persaudaraan di kalangan umat Islam.

3. Rujuk akan menghindarkan terbelengkalinya pendidikan anak

Akibat buruk lain yang timbul karena perceraian adalah terbelengkalinya pendidikan anak. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak contoh pendidikan anak-anak yang orang tuanya bercerai menjadi kurang terurus sebagaimana mestinya. Dengan rujuk kembali, berarti akan terhindar dari akibat buruk yang pengaruhnya akan terus sampai menjadi dewasa.

Muasabah

Bagaimana jika suami istri yang sudah bercerai kemudian rujuk, tetapi hubungan antara keduanya tidak lebih baik, apakah bercerai untuk kedua kalinya merupakan solusi yang terbaik?

4. Rujuk akan menghindarkan gangguan jiwa (stres)

Perceraian walaupun dilakukan dengan pertimbangan matang, sedikit atau banyak pasti akan mengganggu ketenangan jiwa, baik bagi suami, istri, maupun anak-anak yang jiwanya tidak teratasi dengan baik akan membawa pengaruh terhadap diri yang bersangkutan. Pengaruh itu, seperti stres (tekanan jiwa), kekecewaan, dan kesedihan. Dengan rujuk akan terhindarlah kemungkinan timbulnya akibat buruk tersebut dan semua pihak yang bersangkutan akan mendapatkan kembali ketenteraman jiwanya.

e. Rujuk dapat menghindarkan perbuatan dosa

Sudah dijelaskan bahwa di antara macam-macam talak ada yang hukumnya haram, yaitu talak *bid'i*, talak dijatuhkan ketika istrinya dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci tapi telah dicampuri. Dengan adanya syariat rujuk, maka suami yang terlanjur menceraikan istrinya, dengan talak *bid'i* dapat merujuk kembali istrinya, kemudian menalakinya kembali dengan talak sunni atau bahkan meneruskan perkawinan. Dengan demikian, suami telah terhindar dari perbuatan dosa yang dilarang oleh agama.

f. Rujuk memungkinkan suami menunaikan kewajiban yang ditinggalkan karena perceraian

Suami yang beristri lebih dari satu orang mempunyai kewajiban untuk memberikan giliran pada istri-istrinya dengan adil. Jika terjadi perceraian sebelum hak istrinya yang dicerai itu dipenuhi, berarti suami telah melalaikan kewajibannya, dan kewajiban ini tidak dapat ditunaikan lagi seandainya rujuk. Suami yang beristri lebih dari satu kemudian menalak salah satunya sebelum hak gilirannya dipenuhi wajib merujuknya kembali kemudian memenuhi kewajibannya memberikan giliran.

RANGKUMAN

1. Rujuk, yaitu kembalinya suami kepada istrinya yang telah dicerai untuk menjadi suaminya lagi sebagaimana sebelum terjadinya perceraian. Kembalinya suami kepada istrinya itu tidak perlu dengan nikah yang baru karena akad nikahnya belum terputus dan dalam masa menunggu.
2. Hikmah dan manfaat rujuk adalah sebagai berikut:
 - a. Mewujudkan perdamaian.
 - b. Menghindarkan pecahnya keluarga.
 - c. Menghindarkan terbengkalainya kehidupan dan pendidikan anak.
 - d. Memungkinkan suami menunaikan kewajibannya yang pernah dilalaikan selama bercerai.

GLOSARIUM

Islah : Perdamaian setelah terjadi perpecahan atau perselisihan.

Setelah Anda membaca uraian di atas, cobalah mengerjakan tugas dan latihan soal di bawah ini dengan cermat untuk mengukur pemahaman Anda.



TUGAS

Akibat dari Li'an, suami-istri tidak dapat rujuk kembali untuk selama-lamanya, mengapa demikian? Diskusikan dengan teman-temanmu!



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Hukum rujuk terbagi menjadi 5, jelaskan masing-masing dengan format berikut!

No	Hukum	Keterangan
1.	Wajib	
2.	Haram	
3.	Sunah	
4.	Makruh	
5.	Mubah/Jaiz	

2. Sebutkan rukun rujuk!

.....

3. Mengapa salah satu rukun rujuk, istri sudah bercampur dengan suami yang mentalaknya selama masih berada pada masa *iddah raj'iyah*?

.....

4. Apa yang dilakukan istri yang sedang hamil setelah diceraikan suaminya?

.....

5. Sebutkah hikmah dari rujuk!

.....

Modul 5 Munākahāt

b. Penilaian Praktik

1. Bagaimana cara suami yang ingin rujuk/kembali kepada istrinya, berikan contoh sighat (lafal) rujuk?

.....

.....

Setelah Anda selesai mengerjakan latihan soal di atas maka cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban berikut ini.

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Hukum rujuk

No	Hukum	Keterangan
1.	Wajib	bagi suami yang mempunyai istri lebih dari satu, sedangkan istri yang diceraikan belum mendapat giliran yang adil. Oleh karena itu ia wajib rujuk untuk menyempurnakan gilirannya.
2.	Haram	apabila dengan rujuk istri menjadi lebih menderita.
3.	Sunah	apabila dengan rujuk keadaan rumah tangga suami istri tersebut lebih baik.
4.	Makruh	apabila dengan rujuk keadaan rumah tangga suami istri tersebut menjadi lebih buruk.
5.	Mubah/Jaiz	Hukum dasar rujuk

2. Istri, syaratnya pernah dicampuri, talak *raj'i*, dan masih dalam masa *iddah*
Suami, syaratnya atas kehendak sendiri tidak dipaksa
Saksi yaitu dua orang laki-laki yang adil
Sighat (lafal) rujuk
3. Memenuhi kewajibannya memberikan giliran.
4. Talak batal demi hukum, maka wajib rujuk sampai istri melahirkan anaknya.
5. a. Mewujudkan perdamaian.
b. Menghindarkan pecahnya keluarga.
c. Menghindarkan terbcngkalainya kehidupan dan pendidikan anak.
d. Memungkinkan suami menunaikan kewajibannya yang pernah dilalaikan selama bercerai.

b. Penilaian Praktik

1. Dengan mengucapkan Sighat (lafal) rujuk
 - a) Terang-terangan, misalnya "Saya rujuk kepadamu"
 - b) Perkataan sindiran, misalnya "Saya pegang engkau"



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

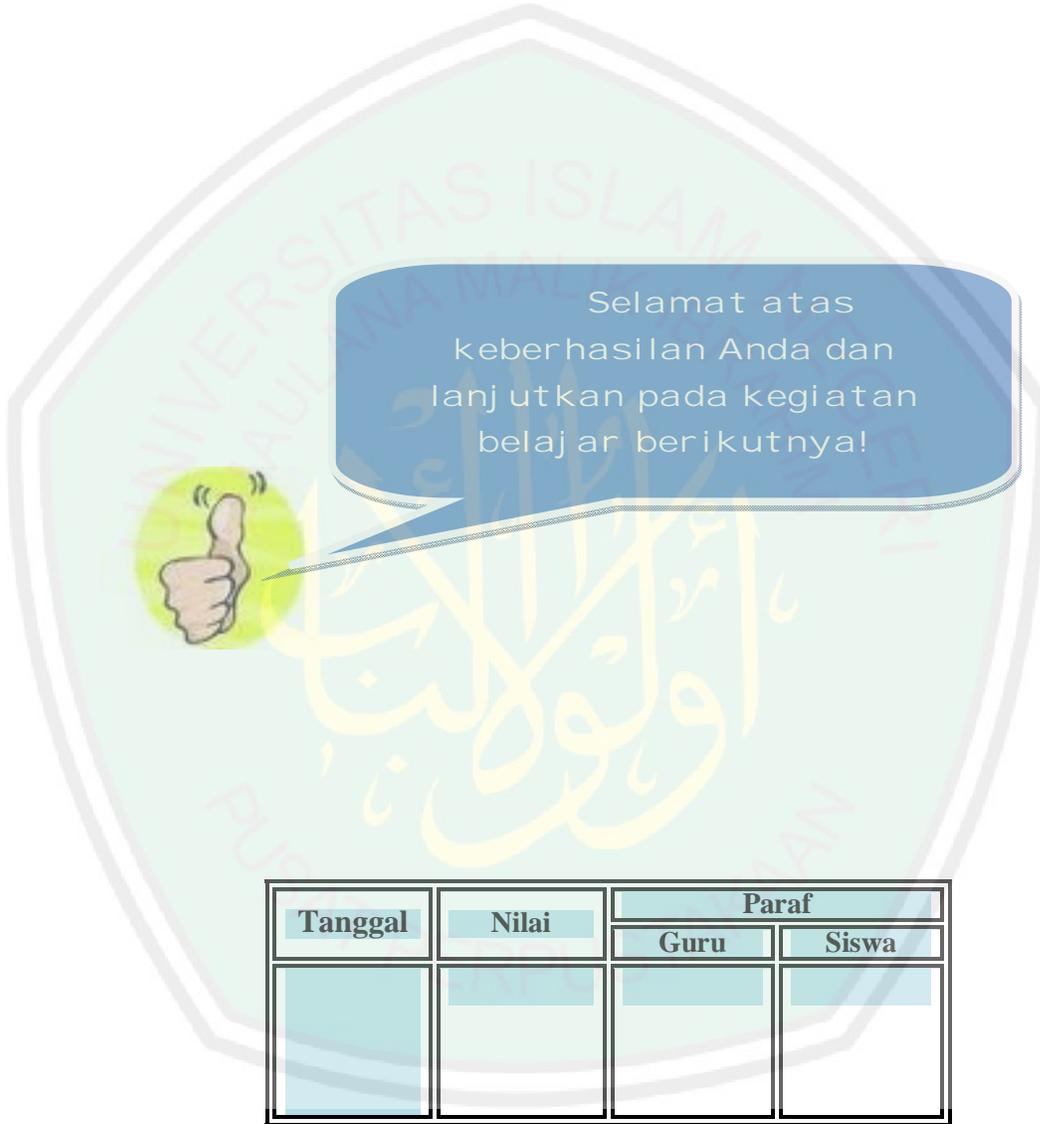
Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Modul 5 Munākahāt

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Bagaimana dengan jawaban Anda? Kalau jawaban Anda semua benar, berarti Anda benar-benar paham, untuk itu selamat untuk Anda! Tulis nilai yang Anda peroleh pada kolom di bawah ini! Selanjutnya pelajari uraian materi berikutnya.



Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 4

Ketentuan Perkawinan Menurut Perundang-Undangan Di Indonesia



Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami hukum pernikahan menurut perundang-undangan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Pada kegiatan 1, 2, dan 3 tentu Anda telah mempelajari dan sudah memahami tentang ketentuan pernikahan dalam hukum Islam. Dan bagaimana perundang-undangan di Indonesia mengatur pernikahan? Untuk menemukan jawabannya, silahkan Anda pelajari uraian materi berikut ini

URAIAN MATERI

A. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

1. Garis Besar isi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan terdiri dari 14 bab dan terbagi dalam 67 pasal. Isi masing-masing bab itu secara garis besar adalah sebagai berikut.

- a. Bab I memuat dasar-dasar perkawinan. Pembahasan mengenai dasar-dasar perkawinan tersebut meliputi pengertian dan tujuan perkawinan, sahnya perkawinan, dan asas monogami dalam perkawinan.
- b. Bab II syarat-syarat. Pembahasan mengenai syarat-syarat perkawinan tersebut meliputi persetujuan kedua calon mempelai, izin kedua orang tua, pengecualian persetujuan kedua calon mempelai dan izin kedua orang tua, batas umur perkawinan, larangan kawin, jangka waktu tunggu, dan tata cara pelaksanaan perkawinan.
- c. Bab III memuat hal-hal tentang pencegahan perkawinan. Pembahasan mengenai hal-hal tentang pencegahan perkawinan tersebut meliputi pencegahan perkawinan dan penolakan perkawinan.
- d. Bab IV memuat hal-hal tentang batalnya perkawinan. Pembahasan mengenai hal-hal tentang batalnya perkawinan tersebut meliputi:
 - 1) Ketentuan tentang pembatalan suatu perkawinan.
 - 2) Pihak yang dapat mengajukan pembatalan.
 - 3) Ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan perkawinan.
- e. Bab V memuat hal-hal tentang perjanjian perkawinan. Pembahasan mengenai hal-hal tentang perjanjian perkawinan tersebut meliputi:

- 1) Ketentuan-ketentuan dapat diadakannya perjanjian tertulis pada waktu atau sebelum perkawinan oleh kedua belah pihak atas persetujuan bersama.
 - 2) Ketentuan mengenai pengesahan mulai berlakunya serta kemungkinan perubahan perjanjian tersebut.
- f. Bab VI memuat hak dan kewajiban suami istri. Pembahasan mengenai hak dan kewajiban suami istri tersebut meliputi ketentuan tentang hak dan kewajiban suami istri, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
 - g. Bab VII memuat seluk-beluk harta benda dalam perkawinan. Pembahasan mengenai seluk-beluk harta benda dalam perkawinan tersebut meliputi ketentuan tentang harta benda bawaan suami istri
 - h. Bab VIII memuat seluk-beluk putusnya perkawinan serta akibatnya. Pembahasan mengenai putusnya perkawinan serta akibatnya tersebut meliputi ketentuan tentang putusnya perkawinan serta akibat-akibatnya.
 - i. Bab IX memuat tentang kedudukan anak. Pembahasan mengenai tentang kedudukan anak tersebut meliputi ketentuan tentang tentang kedudukan anak yang sah dan ketentuan tentang anak yang dilahirkan di luar perkawinan.
 - j. Bab X memuat tentang hak dan kewajiban orang tua dan anak. Pembahasan mengenai hak dan kewajiban orang tua dan anak tersebut meliputi ketentuan tentang hak dan kewajiban orang tua serta anak.
 - k. Bab XI memuat hal-hal tentang perwalian. Pembahasan mengenai hal-hal tentang perwalian tersebut meliputi ketentuan tentang perwalian bagi anak yang belum mencapai usia 18 tahun dan tidak berada di bawah kekuasaan orang tuanya.
 - l. Bab XII memuat berbagai ketentuan-ketentuan lain.
 - m. Bab XIII memuat berbagai ketentuan perwalian.
 - n. Bab XIV adalah penutup.

2. Pengertian Perkawinan

Perkawinan dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dinyatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan menurut UU No. 01 Tahun 1974 mempunyai beberapa asas, yaitu sebagai berikut:

a. Asas sukarela (suka sama suka)

Perkawinan dilangsungkan atas dasar suka sama suka, yaitu dengan adanya persetujuan dari kedua belah pihak calon mempelai. Dalam hal ini tidak ada unsur paksaan. Kalau ada perkawinan dengan paksaan, suami atau istri dapat mengajukan pembatalan perkawinan (Pasal 71 huruf F KHI).

b. Asas partisipasi keluarga

Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum berumur 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tuanya.... (Pasal 6)

Apabila ada salah satu yang belum berumur 21 tahun tidak mendapat izin orang tua, PPN

(Pegawai Pencatat Nikah) memberikan Surah penolakan untuk melangsungkan perkawinan.

c. Asas perceraian dipersulit

Sekalipun talak adalah hak laki-laki, tetapi ia tidak boleh menggunakan haknya itu semena-mena.

Pasal 37 UU No. 01 Tahun 1974 menyebutkan sebagai berikut.

- 1) Perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan telah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.
- 2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa suami istri tidak akan dapat rukun sebagai suami istri.
- 3) Tata cara perceraian di depan sidang pengadilan diatur dalam Peraturan Perundang-undangan (PP No. 09 Tahun 1975 dan UU No. 1 Tahun 1974).

Alasan-alasan perceraian (diatur dalam UU No. 01 Tahun 1974 jo. Pasal 19 PP No. 09 Tahun 1975) sebagai berikut.

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, penjudi, dan sebagainya yang sukar disembuhkan.
- 2) Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama dua tahun berturut-turut tanpa izin dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemauannya.
- 3) Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara lima tahun atau lebih.
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
- 5) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri.
- 6) Terjadi perselisihan yang terus-menerus antara keduanya.

d. Asas poligami diperketat (Pasal 4 UU No. 01 Tahun 1974)

- 1) Dalam hal seorang suami akan beristri lebih dari satu, ia wajib mengajukan permohonan kepada pengadilan di daerah tempat tinggalnya.
- 2) Pengadilan yang dimaksud (1) pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang, apabila:
 - a) Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri;
 - b) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan;
 - c) Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

(Untuk lebih jelasnya baca Pasal 41 PP 9 Tahun 1975) .

e. Asas kematangan berkeluarga/berumah tangga.

(Diatur dalam Pasal 7 UU No. 01 Tahun 1974) sebagai berikut.

- 1) Perkawinan hanya diizinkan jika pria mencapai umur 19 tahun dan wanita mencapai umur 16 tahun.
- 2) Apabila calon mempelai belum mencapai umur tersebut di atas, dapat diminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat yang ditunjuk kedua orang tua pihak pria ataupun wanita.

f. Asas mengangkat derajat kaum wanita

Berkat perjuangan seorang pahlawan putri dari Rembang, R.A. Kartini, yang mempunyai keteladanan untuk selalu menjunjung derajat wanita, terbukti sekarang bahwa derajat wanita sama dengan pria. Sebagai contoh, banyak jabatan pemerintah dipegang oleh seorang wanita. Hal itu menunjukkan adanya persamaan derajat antara laki-laki dan wanita.

3. Kewajiban Pencatatan Perkawinan

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa "Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan yang berlaku". Selanjutnya dalam komplikasi hukum Islam di Indonesia dirinci sebagai berikut a) agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam, setiap perkawinan harus dicatat, b) pencatatan perkawinan harus dilakukan oleh pegawai pencatat nikah, c) setiap perkawinan harus dilaksanakan di hadapan dan di bawah pengawasan pegawai pencatat nikah d) perkawinan yang dilakukan di luar pegawai pencatat nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.

Seseorang yang akan melaksanakan pernikahan terhadap seorang wanita, terlebih dahulu melaporkan kepada pemerintahan yang ditunjuk untuk menanganinya dengan membawa prosedur perkawinan, yaitu:

- melapor kepada PPN dan yang bertugas mencatat laporan tersebut dari calon mempelai;
- melengkapi Surah-Surah untuk nikah yang sudah dipersiapkan;
- PPN mengumumkan minimal 10 hari sebelum perkawinan dilaksanakan guna memberi kesempatan bagi yang akan melakukan pencegahan;
- apabila tidak ada yang melakukan pencegahan, barulah perkawinan dapat dilaksanakan dan kedua mempelai dapat dibuatkan kutipan akta nikah.



Gambar 5.4.1
Pernikahan dapat dibuktikan dengan adanya buku nikah

Info

Nikah siri sering disebut dengan nikah di bawah tangan. Nikah siri dilaksanakan tanpa administrasi negara dan akan menimbulkan masalah dalam kehidupan di masa depan. Nikah siri sah menurut Islam dan tidak sah menurut administrasi negara.

B. Kompilasi Hukum Islam Tentang Hukum Perkawinan

Perundang-undangan perkawinan di Indonesia bersumber kepada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 1991 tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tanggal 10 Juni 1991 mengenai kompilasi Hukum Islam di Bidang Hukum Perkawinan.

Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975. Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan terdiri dari 19 bab, yang terbagi dari menjadi 170 pasal.

Hal-hal yang perlu diketahui dari Kompilasi Hukum Islam Tentang Hukum Perkawinan antara lain:

1. Sahnya Perkawinan

Dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 2 ayat (1) ditegaskan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut agama (kepercayaan) masing-masing.

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat (1) ditegaskan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu. Selanjutnya ditegaskan dalam kompilasi hukum di Indonesia perkawinan seorang muslim dapat dikatakan sah sebagai berikut.

1. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut aturan hukum Islam.
2. Perkawinan yang menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

2. Tujuan Perkawinan

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya, ditegaskan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 3: "Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah." Dalam wujud perkawinan, kedua mempelai yang dapat membuat hati menjadi tenteram. Baik suami menganggap istrinya yang paling cantik di antara wanita-wanita lain, begitu juga seorang istri menganggap suaminya laki-laki yang menarik hatinya. Masing-masing merasa tenteram hatinya dalam membina rumah tangga. Kemudian dengan adanya rumah tangga yang berbahagia dan jiwa yang tenteram, hati dan tubuh menjadi bersatu, maka kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan Allah SWT menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami istri. Untuk mencapai kebahagiaan hidup adalah dengan menjalankan perintah-perintah agama.

3. Kawin Hamil

Dalam pasal 53 ayat (1), (2). Dan (3) dari Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan dijelaskan:

- a. Seseorang wanita hamil di luar nikah, dapat dikawinkan dengan pria yang menghamilinya.
- b. Perkawinan dengan wanita hamil yang disebut pada ayat (1) dapat dilangsungkan tanpa menunggu terlebih dahulu kelahiran anaknya,
- c. Dengan dilangsungkannya perkawinan pada saat hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir.

Hal-hal lain yang dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan adalah peminangan, rukun dan syarat perkawinan, mahar, larangan kawin, perjanjian perkawinan, poligami, pencegahan perkawinan, batalnya perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, harta kekayaan dalam perkawinan, pemeliharaan anak, perwaLi'an, putusannya perkawinan, rujuk dan masa berkabung.

Muhasabah

Perkawinan seorang wanita hamil di luar nikah dengan pria yang menghamilinya tidak dapat menghapus dosa zina yang mereka lakukan. Zina termasuk perbuatan orang yang tidak beradab, perbuatan keji yang diharamkan Allah, bahkan termasuk dosa besar. (Q.S. Al-Isrā', 17: 32)

Modul 5 Munākahāt

Silakan Anda cari dan pelajari hal-hal tersebut dalam buku Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan!

 **RANGKUMAN**

1. Di Indonesia masalah perkawinan diatur dalam undang-undang tersendiri yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.
2. Kompilasi Hukum Islam di Bidang Hukum Perkawinan diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 1991 tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tanggal 10 Juni 1991.

 **GLOSARIUM**

Kompilasi : Gabungan hukum Islam dengan hukum perundang-undangan

Dari uraian materi di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah merasa paham, silahkan kerjakanlah tugas berikut ini.



TUGAS

Islam agama yang sempurna telah jelas mengatur tentang pernikahan, mengapa pemerintah masih membuat undang-undang tentang pernikahan? Diskusikanlah dengan temanmu!

 **LEMBAR KERJA**

a. Penilaian Pemahaman

1. Sebutkan undang-undang yang mengatur perkawinan di Indonesia!

2. Apakah tujuan perkawinan menurut Hukum Kompilasi Islam Pasal 3?

3. Tulislah pengertian perkawinan menurut UU perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 ayat 2!

Modul 5 Munākahāt

4. UU perkawinan No. 1 Tahun 1974 bagian mana yang mengatur hak dan kewajiban suami istri? Jelaskan!

.....

.....

5. Sebutkan syarat-syarat dalam mengajukan permohonan poligami!

.....

.....

b. Penilaian Praktik

1. Buatlah bagan alur yang menceritakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh seorang calon pengantin jika ingin mencatatkan perkawinannya?

.....

.....

2. Amati peristiwa pernikahan yang ada di lingkungan tempat tinggalmu! Catatlah hasil pengamatan tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas.

.....

.....

KUNCI JAWABAN**a. Penilaian Pemahaman**

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam di Bidang Hukum Perkawinan
- Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah.
- Perkawinan ialah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Bab VI memuat hak dan kewajiban suami istri. Pembahasan mengenai hak dan kewajiban suami istri tersebut meliputi ketentuan tentang hak dan kewajiban suami istri, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- 1) Dalam hal seorang suami akan beristri lebih dari satu, ia wajib mengajukan permohonan kepada pengadilan di daerah tempat tinggalnya.
2) Pengadilan yang dimaksud (1) pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang, apabila:
 - Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri;

- b) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan;
- c) Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

b. Penilaian Praktik

1. a. Melapor kepada PPN dan yang bertugas mencatat laporan tersebut dari calon mempelai;
- b. Melengkapi Surah-Surah untuk nikah yang sudah dipersiapkan;
- c. PPN mengumumkan minimal 10 hari sebelum perkawinan dilangsungkan guna memberi kesempatan bagi yang akan melakukan pencegahan;
- d. Apabila tidak ada yang melakukan pencegahan, barulah perkawinan dapat dilangsungkan dan kedua mempelai dapat dibuatkan kutipan akta nikah.
2. Kretivitas siswa



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.

Modul 5 Munākahāt

60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Apakah jawaban Anda sudah sesuai? Jika ada yang belum sesuai cobalah Anda baca kembali uraian materi sampai Anda benar-benar paham. Jika sudah sesuai berarti Anda sudah menguasai modul 5 dengan baik.

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia!

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	KS	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Pernikahan tanpa melihat suku dan ras dapat mempererat persatuan bangsa sebagai modal kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.						
Cinta Kearifan	Seorang yang sudah ingin menikah, mampu menikah, dan kalau tidak segera menikah kuatir berbuat zina, maka hukum menikah baginya adalah wajib.						
Sikap Hidup Inklusif	Perbedaan pendapat antara suami dan istri adalah biasa dan harus disikapi dengan bijaksana.						
Menghargai Pluralitas	Pernikahan adalah menyatukan dua pribadi (suami-istri) yang berbeda untuk saling melengkapi satu dengan lainnya.						
	Tujuan pernikahan yang islami untuk membentuk rumah tangga yang <i>sakinah, mawaddah, dan rahmah</i> , bahagia dunia akhirat.						

	Laki-laki muslim menikah dengan perempuan dari saudara perempuan ayah kandungnya, hukumnya haram.						
	Seorang muslim yang mau menikah harus mengetahui ketentuan hukum pernikahan baik menurut agama Islam maupun undang-undang yang berlaku.						
Energik-Kreatif	<p>Suami istri masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>Perkawinan berdasarkan syari'at Islam yang murni tidak akan membawa mudarat kepada pelakunya.</p> <p>Perceraian atau pemutusan ikatan perkawinan antara suami dan istri merupakan perbuatan yang dibenci Allah SWT.</p>						
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Perselingkuhan, perzinaan, dan tindak asusila lainnya disebabkan kurangnya iman pada diri pelaku.						
Daya Guna	<p>Pernikahan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam bekerja.</p> <p>Diantara tanda-tanda kebesaran Allah SWT adalah menciptakan manusia berpasang-pasangan (laki-laki-perempuan).</p>						
Akhlak Mulia	Melakukan perzinaan untuk memenuhi kebutuhan seksual dengan wanita yang dicintai (pacar) sebelum menikah.						
	Menghalalkan segala cara						

	untuk membahagiakan istri dan anak-anak.						
	Menikah dengan laki-laki shaleh/wanita salehah dapat memelihara agama.						
Sopan Santun	Mengadakan walimah/resepsi pernikahan dengan menggunakan prosesi adat budaya jawa hukumnya mubah.						
	Berfoya-foya dan berpesta megah dalam mengadakan walimah/resepsi pernikahan merupakan gaya hidup positif.						

Keterangan:

- S : Setuju
- TS : Tidak setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

Setelah Anda selesai mengisi tabel diatas, cocokkan dengan kriteria penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian Hitunglah nilai yang Anda peroleh dengan cara:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

◆ PENUTUP

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 5 tentang iman kepada hari akhir. Mudah-mudahan setelah Anda mempelajari modul ini kurang lebih selama 8 jam pelajaran (8 x 45 menit) Anda dapat menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-ari.

Untuk mengukur kemampuan Anda, mintalah soal akhir modul kepada guru Anda. Kerjakanlah soal tersebut secara seksama dan teliti agar Anda dapat memperoleh prestasi yang Anda harapkan secara optimal.

Modul 5 Munākahāt

Setelah selesai menjawab soal-soal tersebut, tanyakanlah hasil tesmu kepada guru Anda. Apabila Anda memperoleh nilai 72 (KKM) atau lebih berarti Anda telah memahami modul ini dengan baik. Tetapi apabila nilai Anda kurang dari 72 janganlah Anda kecewa dan putus asa. Cobalah Anda pelajari sekali lagi terutama bagian modul yang Anda anggap sulit sampai Anda sampai betul-betul paham.

Pelajarilah buku paket serta buku-buku lain yang menunjang sebagai sumber belajar yang dapat menambah wawasan Anda.

Mudah-mudahan Anda dapat mengambil manfaat dari apa telah Anda pelajari untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasa kini ataupun yang akan datang.



- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Peradilan Agama Islam. 2001. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Ditjen Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin.2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinum.
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/28/munakahatmasalah-pernikahan/>

MODUL 6

ISLAM DI INDONESIA

Kegiatan Belajar 1:

Masuknya Islam di Indonesia

Kegiatan Belajar 2:

Perkembangan Islam di Indonesia

Kegiatan Belajar 3:

Peranan Umat Islam di Indonesia

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural



MUKADDIMAH

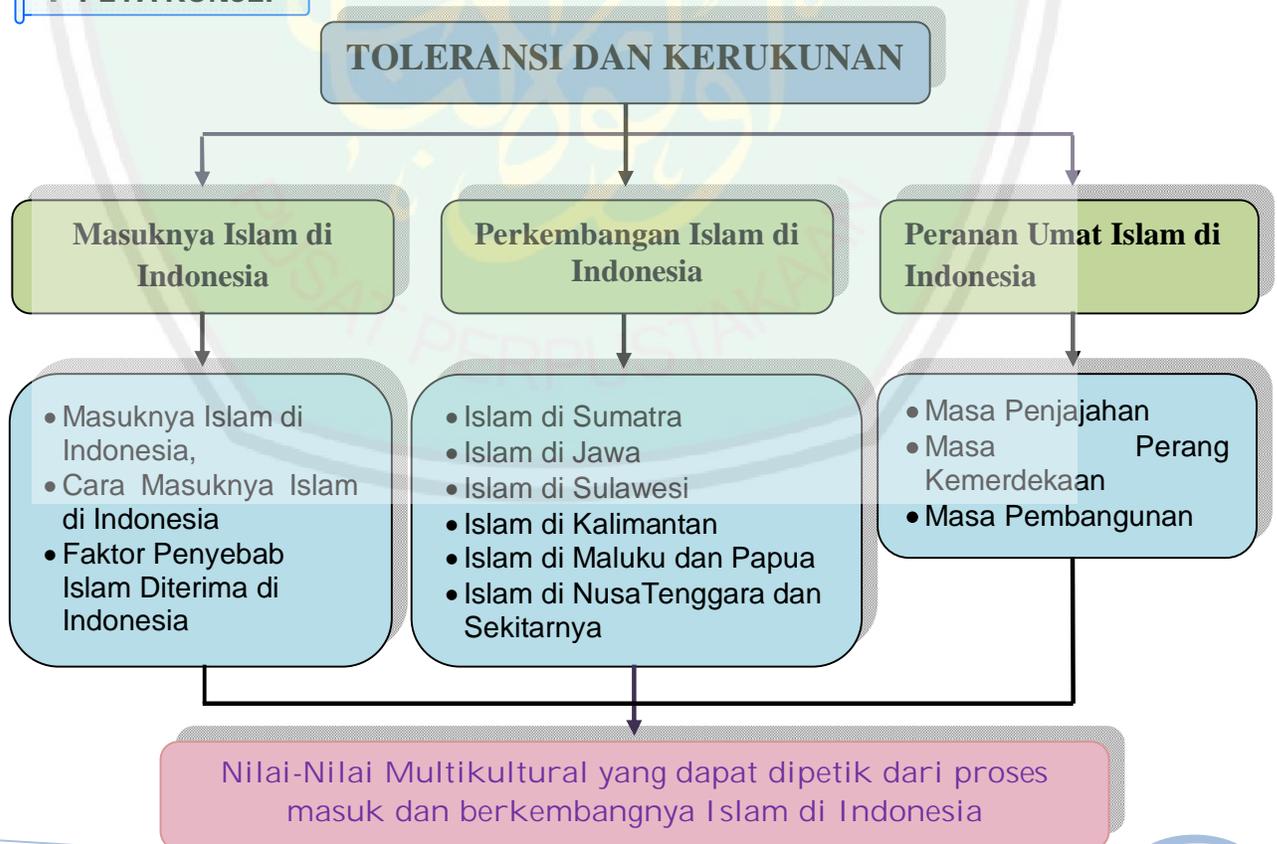
Sebelum masuknya Islam, bangsa Indonesia menganut berbagai kepercayaan yang telah mendarah daging, seperti, animisme, dinamisme, Hindu, dan Budha. Pengaruh kepercayaan itu sangat kuat dan berakar dalam masyarakat Indonesia. Akan tetapi, berkat kegigihan dan ketabahan para penyiar Islam di dalam berdakwah, akhirnya ajaran Islam dapat diterima dengan baik. Ajaran Islam dapat mengubah warna bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang islami.

Saat ini bangsa Indonesia menempati peringkat pertama Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Setiap tahunnya, sekitar 200.000 lebih muslimin dan muslimat Indonesia memenuhi Masjidil Haram di kota Mekah untuk menunaikan ibadah haji. Jumlah umat Islam yang mayoritas di negeri ini menjadi penentu bagi maju mundurnya bangsa Indonesia. Apabila umat Islam maju, bangsa ini akan maju. Akan tetapi, apabila umat Islam terbelakang, miskin, dan bodoh, bangsa ini akan terbelakang, miskin, dan bodoh pula.

Peranan umat Islam terhadap kelangsungan hidup bangsa Indonesia sangat besar dan menentukan. Hal ini dapat kita lihat, betapa gigihnya perjuangan umat Islam dalam mengusir penjajah merebut kemerdekaan. Umat Islam juga sangat gigih dalam perjuangan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Berikut ini akan kita bahas peranan umat Islam di Indonesia dari masa ke masa.

Pembahasan dalam bab ini terbagi menjadi tiga subbab, yaitu masuknya Islam di Indonesia, perkembangan Islam di Indonesia, dan peranan umat Islam di Indonesia.

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Standar Kompetensi

Memahami perkembangan Islam di Indonesia dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Menerapkan nilai-nilai multikultural yang dapat diambil dari perkembangan Islam di Indonesia.

c. Indikator

- 1) Mampu menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.
- 2) Mampu menguraikan manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Mampu menentukan ciri-ciri perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Mampu menunjukkan contoh-contoh perkembangan Islam di Indonesia.
- 5) Mampu mengidentifikasi peranan umat Islam dalam kehidupan bangsa Indonesia
- 6) Mampu mengidentifikasi hikmah perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di Indonesia.

d. Indikator dalam Pencapaian Nilai Multikultural

- 1) Cinta perdamaian
Mampu menunjukkan sikap menjaga kerukunan antar warga negara dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Cinta kearifan
Mampu menganalisis, menilai, dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Sikap hidup inklusif
Mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Menghargai pluralitas
Mampu menghargai dan menyikapi perbedaan dengan baik dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 5) Cerdik-pandai
 - Dapat mengambil pilihan
Mampu memutuskan pilihan dan konsekuensinya dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Menguasai ilmu pengetahuan
Mampu menunjukkan prinsip-prinsip atau nilai yang harus dilakukan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Gemar belajar
Mampu menunjukkan ketertarikan untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 6) Energik-kreatif
 - Daya kreatif
Mampu menunjukkan sikap berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan, dan sekaligus berani menerima gagasan orang lain dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Rajin, kerja keras
Mampu menunjukkan kemauan/komitmen untuk selalu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Tahan uji
Mampu mengendalikan diri untuk tetap mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Responsif terhadap masyarakat demokratis
 - Toleransi terhadap perbedaan
Mampu menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 8) Daya guna
 - Keterampilan yang bermanfaat
Mampu menunjukkan kemampuan menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Pemanfaatan sumber daya alam
Mampu menunjukkan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 9) Akhlak Mulia
 - Bermoral
Mampu menunjukkan kebiasaan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Antikorupsi, antikorupsi, dan antinepotisme
Mampu menunjukkan sikap menjauhi diri dari sikap yang bertentangan dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
 - Religius substantif
Mampu menunjukkan sikap mau mengamalkan dan merasa bersalah jika tidak mampu mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 10) Sopan santun
 - Mengenal adat istiadat setempat
Mampu menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mau menerapkan kebiasaan adat setempat suatu daerah yang bernilai positif dalam mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

- Mengetahui tata pergaulan internasional
Mampu menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia dalam era globalisasi.

TUGAS KEGIATAN SISWA

Selamat, Anda telah menyelesaikan modul 5. Kini tentunya Anda telah siap untuk mempelajari modul yang terakhir ini. Modul ini berisi tentang sejarah awal masuknya Islam di Indonesia sampai berkembang seperti saat ini dan peran penting umat Islam di Indonesia.

Agar Anda berhasil menyelesaikan modul ini dengan baik, simak dan ikutilah petunjuk di bawah ini.

1. Baca dan pelajari setiap penjelasan yang diberikan dengan seksama dan jangan tergesa-gesa.
2. Cari, baca, dan telaah bahan bacaan yang dianjurkan, dan beberapa buku bacaan lain yang relevan.
3. Kerjakan seluruh latihan atau tugas yang anda temui.
4. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban, lakukan penilaian, dan pelajari kembali materi yang kurang dipahami.
5. Serahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu.
6. Menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari setiap modul.
7. Usahakan agar semua kegiatan 1 sampai dengan 3, dapat anda selesaikan tidak melebihi batas waktu 6 X 45 menit atau 3 X pertemuan.

Dengan mengikuti petunjuk di atas mudah-mudahan Anda tidak akan menemukan kesulitan. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar sehingga Anda dapat meraih sukses.

Selamat belajar dan sukses selalu



Kegiatan Belajar 1

Masuknya Islam di Indonesia



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul 6 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami proses masuknya Islam di Indonesia dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Apakah Anda sudah siap mempelajari modul ini?

Pusatkan pikiran Anda untuk mempelajari uraian materi berikut ini!

URAIAN MATERI

A. Masuknya Islam di Indonesia

Pada awal abad VII M, Allah telah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran Islam. Karena petunjuk Allah lewat kelembutan nabi dalam penyampaian wahyu, maka Islam segera dapat tersebar dan diterima oleh sebagian penduduk dunia. Pemeluk agama Islam pertama adalah bangsa Arab, karena Islam diturunkan di tengah-tengah mereka. Kemudian didorong oleh panggilan suci maka sebagian penduduk Arab berusaha menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Mereka membawa Islam ke Indonesia dengan jalan damai dan berangsur-angsur, bukan melalui jalan paksaan atau peperangan maupun kekerasan. Sebagian ahli sejarah yang lain mengatakan bahwa Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-13 dengan berdirinya kerajaan Islam di Aceh. Tetapi pendapat ini rasanya agak terlambat karena di Leran, Jawa Timur ada kuburan dengan batu nisan bertuliskan Fatimah binti Maimun dari abad ke 12 M.

Agama Islam masuk ke Indonesia bukan dari pedagang India atau Persi, melainkan langsung datang dari Arab dan penyiarnya orang Arab Islam. Mengenai tempat-tempat seperti Cambay, Gujarat, dan Malabar itu hanya merupakan tempat persinggahan bagi para penyar Islam ke Indonesia. Pada umumnya pembawa agama Islam ke Indonesia itu adalah pedagang. Mereka merasa berkewajiban menyiarkan agama Islam kepada orang lain, meskipun misi khusus mereka bukan menyiarkan agama Islam.

Adapun daerah di Indonesia yang mula-mula menerima agama Islam adalah pantai barat pulau Sumatra. Dari tempat itu, Islam kemudian menyebar dan berkembang ke seluruh pelosok Indonesia dengan pesatnya. Beberapa tempat penyebarannya adalah:

1. Pariaman Sumatra Barat
2. Gresik dan Tuban di Jawa Timur
3. Demak di Jawa tengah
4. Banten di Jawa Barat
5. Palembang di Sumatra Selatan
6. Banjar di Kalimantan Selatan;
7. Makasar di Sulawesi Selatan
8. Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo di Maluku
9. Sorong di Irian Jaya.



Gambar 6.1.1
Jalur penyebaran Islam sampai ke
Indonesia

Menurut sebagian ahli sejarah, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 atau ke-8 Masehi atau abad pertama atau kedua hijriyah melalui dua jalur, yakni :

Jalur utara dengan rute : Arab (Mekkah dan Madinah) – Damaskus – Baghdad – Gujarat (pantai barat India) – Srilanka – Indonesia

Jalur selatan dengan rute : Arab (Mekkah dan Madinah) – Yaman – Gujarat (pantai barat India) – Srilanka – Indonesia

Sebelum Islam masuk di Indonesia telah berdiri kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha . Kerajaan Hindu yang ada (abad ke-7 s.d 12 M) sebagai berikut:

1. Kutai di Kalimantan
2. Taruma Negara di Jawa Barat
3. Mataram Hindu atau yang disebut dengan kerajaan Sanjaya di Jawa Tengah
4. Isana di Jawa Timur
5. Kediri di Jawa Timur
6. Galuh di daerah Galuh, Ciamis Jawa Barat
7. Pajajaran berpusat di Pakuan Pajajaran, sebelah barat sungai Citarum Jawa Barat
8. Warmadewa atau Udayana di Bali

Kerajaan Budha yang ada adalah:

1. Kalingga di Jawa Tengah
2. Syailendra di Jawa Tengah

Masuknya agama Islam ke Indonesia bukan hanya di satu lokasi dan dalam tempo yang sama, tapi tersebar di seluruh pelosok tanah air dan dalam kurun waktu yang berbeda-beda, misalnya :

1. Kota-kota pelabuhan di selat Malaka, diantaranya pantai Aceh bagian utara yang bernama Pasai. Pada abad VII Pasai merupakan kota pelabuhan internasional. Disinilah para pedagang (Arab, Gujarat, Tiongkok, dll) singgah, sehingga penyebaran Islam terjadi di Pasai.
2. Pantai barat pulau Sumatra. Buktinya ialah ditemukan perkampungan yang diduduki orang muslim pada abad ke VII. Juga di Barus (Tapanuli) ditemukan makam Syekh Mukaidin yang menurut catatan wafat pada tahun 670 M.
3. Jawa Timur. Di Loran ditemukan makam seorang muslimah bernama Fathimah binti Maimun yang wafat tahun 1082 M.
4. Jawa Barat. Diketahui bahwa raja Pajajaran yang bernama Prabu Purwa menyerahkan tahta kepada adiknya yang bernama Prabu Munding Sari. Prabu Purwa mengembara ke India dan bertemu dengan pedagang muslim dari Arab. Beliau tertarik agama Islam dan pada tahun

1195 pergi haji dan terkenal dengan Haji Purwa. Kemudian beliau kembali ke Indonesia dan menyebarkan agama Islam di daerahnya.

Pendapat beberapa ahli tentang waktu dan daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Drs. Juned Pariduri

Berdasarkan penyelidikannya terhadap sebuah makam Syaikh Mukaidin di Tapanuli, makam tersebut berangka tahun 48 Hijriah (tahun 670 Masehi). Beliau berkesimpulan bahwa agama Islam masuk di Sumatera Utara (Tapanuli) pada abad ke-7 (tahun 670 Masehi).

2. Dr. Hamka

Beliau berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Jawa pada abad ke-7 (tahun 674 Masehi). Raja Ta-Cheh mengirimkan utusan menghadap Ratu Sima dan menaruh pundi-pundi berisi emas di tengah-tengah jalan dengan maksud untuk menguji kejujuran, keamanan, dan kemakmuran negeri itu. Menurut Dr. Hamka, Raja Ta-Cheh adalah Raja Arab Islam.

c. Zainal Arifin Abbas

Beliau berpendapat bahwa agama Islam masuk di Sumatera Utara pada abad ke-7 (tahun 648 Masehi). Pada waktu itu telah datang di Tiongkok seorang pemimpin Arab Islam dan telah mempunyai pengikut Islam di Sumatera Utara.

Para ahli tersebut berpendapat bahwa agama Islam masuk di Indonesia pada abad ke-7. Sedangkan pada abad ke-13 agama Islam sudah berkembang dengan pesatnya dan telah merata di seluruh Indonesia. Hal itu ditandai dengan adanya penemuan-penemuan batu nisan atau makam-makam yang berciri khas Islam.

Contohnya antara lain sebagai berikut :

- a. Di Leran (dekat Gresik) terdapat sebuah batu bersurat keterangan tentang meninggalnya seorang perempuan bernama Fatimah binti Maimun pada tahun 1082 Masehi.
- b. Seorang Italia bernama Marco Polo mengadakan perjalanan dari Tiongkok ke Persia pada tahun 1292 dan singgah di Aceh. Di Perlak ia menjumpai penduduk yang beragama Islam dan pedagang Islam dari India yang menyebarkan agama Islam.
- c. Di Samudera Pasai terdapat makam-makam raja Islam, di antaranya makam Sultan Malik As-Saleh yang meninggal tahun 676 Hijriah atau 1292 Masehi. Putranya, Malik at-Tahir, memerintah sampai tahun 1326 Masehi.

Dari kerajaan Samudera Pasai agama Islam menyebar ke seluruh Pulau Sumatera lalu menyebar ke Pulau Jawa. Setelah itu di Indonesia berdiri kerajaan-kerajaan Islam yang besar dan menjadi pusat penyebaran agama Islam. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Demak, Banten, Cirebon, Aceh, Mataram, Pajang, Makassar, dan sebagainya.

B. Cara Masuknya Islam di Indonesia

Agama Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai, tidak dengan kekerasan atau peperangan, dan tidak dengan paksaan. Hal ini merupakan cerminan hakikat ajaran Islam yang menjadi *rahmatan lil-alamin*, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 256 berikut ini

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ...

Artinya : *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat (Q.S. Al-Baqarah:256)*

Adapun cara masuknya Islam di Indonesia melalui beberapa cara antara lain:

1. Perdagangan

Pada awalnya, saudagar Arab yang beragama Islam datang ke Indonesia selain untuk berdagang. Dalam proses perdagangan mereka juga bertindak sebagai mubalig, mereka berinteraksi dengan pedagang-pedagang serta masyarakat Indonesia. Dari interaksi tersebut, lambat laun masyarakat Indonesia mengerti, memahami, tertarik, dan akhirnya banyak yang memeluk agama Islam yang mereka bawa.

2. Pernikahan

Dalam perkembangan selanjutnya, para saudagar Arab itu banyak yang bermukim di Indonesia. Dari interaksi yang semakin dekat tersebut, banyak saudagar Arab menikah dengan penduduk setempat. Pernikahan itu membentuk keluarga-keluarga baru yang beragama Islam dan penyebar agama Islam yang gigih.

3. Kultural

Artinya penyebaran Islam di Indonesia juga menggunakan media-media kebudayaan, sebagaimana yang dilakukan oleh para Wali Sanga di pulau Jawa. Misalnya Sunan Kali Jaga dengan pengembangan kesenian wayang. Ia mengembangkan wayang kulit, mengisi wayang yang bertema Hindu dengan ajaran Islam. Sunan Muria dengan pengembangan gamelannya. Kedua kesenian tersebut masih digunakan dan digemari masyarakat Indonesia khususnya Jawa sampai sekarang. Sedang Sunan Giri menciptakan banyak sekali mainan anak-anak, seperti jalungan, jamur, ilir-ilir dan cublak suweng dan lain-lain.

4. Pembebasan budak

Pada masa masuknya Islam di Indonesia, perbudakan masih berlaku. Banyak budak saudagar Hindu dan Budha yang dibeli oleh saudagar muslim kemudian dimerdekan. Mereka masuk dalam keluarga muslim karena keadilan, maka tak segan mereka akhirnya menganut agama Islam.

5. Pendidikan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling strategis dalam pengembangan Islam di Indonesia. Para da'i dan mubalig yang menyebarkan Islam di seluruh pelosok Nusantara adalah keluaran pesantren tersebut. Datuk Ribandang yang mengislamkan kerajaan Gowa-Tallo dan Kalimantan Timur adalah keluaran pesantren Sunan Giri. Santri-santri Sunan Giri menyebar ke pulau-pulau seperti Bawean, Kangean, Madura, Haruku, Ternate, hingga ke Nusa Tenggara. Dan sampai sekarang pesantren terbukti sangat strategis dalam memerankan kendali penyebaran Islam di seluruh Indonesia.

6. Kekuasaan politik

Artinya penyebaran Islam di Nusantara, tidak terlepas dari dukungan yang kuat dari para Sultan. Di pulau Jawa, misalnya Kesultanan Demak, merupakan pusat dakwah dan menjadi pelindung perkembangan Islam. Begitu juga raja-raja lainnya di seluruh Nusantara. Raja Gowa-Tallo di Sulawesi selatan melakukan hal yang sama sebagaimana yang dilakukan oleh Demak di Jawa. Dan para Sultan di seluruh Nusantara melakukan komunikasi, bahu-membahu dan tolong-menolong dalam melindungi dakwah Islam di Nusantara. Keadaan ini menjadi cikal bakal tumbuhnya negara nasional Indonesia di masa mendatang.

Jelaslah Islam masuk ke Indonesia tanpa paksaan, bahkan dilandasi oleh cinta kasih dan damai. Agama Islam dapat diterima oleh sebagian penduduk Indonesia yang haus akan keadilan. Melalui ajaran tentang cinta kasih, perdamaian, persamaan tanpa membedakan kasta dan keadilan Islam dapat terus berkibar di Indonesia hingga kini.

Info

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia. Meskipun demikian Indonesia bukanlah negara Islam. Muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat dan toleran.

C. Faktor Penyebab Islam Diterima di Indonesia

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, Islam telah tersebar ke seluruh pelosok kepulauan Indonesia, sehingga mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. Hal itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Adanya dorongan kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah menyiarkan Islam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing
2. Adanya kesungguhan hati dan keuletan para juru dakwah untuk berdakwah secara terus menerus kepada keluarga, para tetangga, dan masyarakat sekitar. Mereka berdakwah sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, yakni: tidak dengan paksaan dan kekerasan atau (peperangan), dengan cara bijaksana(*bil hikmah*), dengan pengajaran yang baik(*mauizatul hasanah*), dengan bertukar pikiran disertai argumentasi-argumentasi yang benar dan tepat, dan dengan contoh teladan yang betul-betul islami(Q.S. An Nahl 16:125)
3. Persyaratan untuk masuk Islam sangat mudah, cukup dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Peribadahan dalam agama Islam juga lebih sederhana dibandingkan dengan peribadahan dalam agama lainnya. Islam juga mudah dipahami dan diamalkan
4. Ajaran Islam tentang persamaan dan tidak adanya sistem kasta dan diskriminasi mudah menarik simpati rakyat, terutama dari lapisan bawah.
5. Banyak raja-raja Islam yang ada diberbagai wilayah Indonesia ikut berperan aktif melaksanakan kegiatan dakwah islamiyah, khususnya terhadap rakyat mereka.

Muhasabah

Apa yang bisa Anda pelajari dari proses masuknya Islam di Indonesia? Perlukah dakwah memperhatikan budaya masyarakat sekitar? Mengapa?

RANGKUMAN

1. Islam masuk Indonesia pada sekitar abad ke-7 atau ke-8 yang bertepatan dengan abad ke-1 atau ke-2 H. Rute atau jalur yang dilewati adalah jalur utara dan selatan.
2. Secara garis besar penyebaran Islam di Indonesia berlangsung dengan damai atas dasar cinta kasih.
3. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, Islam telah tersebar ke seluruh pelosok kepulauan Indonesia, sehingga mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.



GLOSARIUM

Dakwah : Kegiatan mengajak atau menyeru orang lain kepada kebenaran (taat kepada Allah)



TUGAS

Saat ini, Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Apa yang menyebabkan penyebaran agama ini lebih pesat di Indonesia di bandingkan dengan negara lainnya? Diskusikan dengan temanmu!



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Kapankah agama Islam mulai masuk ke Indonesia?

.....
.....

2. Siapakah yang membawa ajaran Islam masuk ke Indonesia pada pertama kali?

.....
.....

3. Sebutkan kasta kehidupan masyarakat sebelum Islam masuk ke Indonesia?

.....
.....

4. Mengapa Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia? Jelaskan!

.....
.....

5. Mengapa setiap umat Islam merasa terpanggil untuk menyampaikan dakwah?

.....
.....

b. Penilaian Praktik

1. Lakukan studi pustaka tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia serta contoh-contoh perkembangan Islam di Indonesia. Baca dan pahami, setelah itu buatlah ringkasan sejarah perkembangan Islam di Indonesia beserta contoh-contohnya, setelah selesai kumpulkan kepada guru Anda untuk dinilai.

Identitas Referensi: (pengarang, judul, penerbit, tahun, halaman yang dibaca)

.....
.....

Ringkasan:

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 atau ke-8 Masehi atau abad pertama atau kedua hijriyah.
2. Saudagar Arab yang beragama Islam.
3. Kasta brahmana, kasta ksatria, kasta sudra
4.
 - a. Adanya dorongan kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah mensyiarkan Islam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing
 - b. Adanya kesungguhan hati dan keuletan para juru dakwah untuk berdakwah secara terus menerus kepada keluarga, para tetangga, dan masyarakat sekitar. Mereka berdakwah sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, yakni: tidak dengan paksaan dan kekerasan atau (peperangan), dengan cara bijaksana(*bil hikmah*), dengan pengajaran yang baik(*mauizatul hasanah*), dengan bertukar pikiran disertai argumentasi-argumentasi yang benar dan tepat, dan dengan contoh teladan yang betul-betul islami(Q.S. An-Nahl 16:125)
 - c. Persyaratan untuk masuk Islam sangat mudah, cukup dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Peribadahan dalam agama Islam juga lebih sederhana dibandingkan dengan peribadahan dalam agama lainnya. Islam juga mudah dipahami dan diamalkan
 - d. Ajaran Islam tentang persamaan dan tidak adanya sistem kasta dan diskriminasi mudah menarik simpati rakyat, terutama dari lapisan bawah.
 - e. Banyak raja-raja Islam yang ada diberbagai wilayah Indonesia ikut berperan aktif melaksanakan kegiatan dakwah islamiyah, khususnya terhadap rakyat mereka.
5. kewajiban setiap muslim untuk menyiarkan agama Islam kepada orang lain.

b. Penilaian Praktik

1. (kreativitas siswa)
Kriteria penilaian:
 - a. Kevalidan referensi
 - b. Kelengkapan dataSkor maksimal:5



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Bagaimana dengan hasil yang Anda peroleh pada kegiatan belajar 1? Apakah Anda sudah puas? Kalau Anda sudah puas, selamat untuk Anda! Tulislah nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80.

Sekarang persiapkan diri Anda untuk mempelajari kegiatan belajar 2. Mudah-mudahan Anda mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 2

Perkembangan Islam di Indonesia



Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul 6 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami perkembangan Islam di Indonesia dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Bagaimana dengan kesiapan Anda untuk mempelajari kegiatan belajar 2 ini? Jika Anda benar-benar siap maka modul ini akan mudah sekali Anda pahami, sehingga Anda akan berhasil meraih prestasi yang lebih baik. Selanjutnya simaklah dengan baik kegiatan belajar 2 ini. Selamat belajar!

URAIAN MATERI

Perkembangan Islam di Indonesia berlangsung di beberapa tempat, yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Maluku, Irian Jaya, dan Nusa Tenggara. Pembahasan berikut ini akan menguraikan perkembangan Islam pada masing-masing wilayah tersebut.

A. Perkembangan Islam di Sumatra

Sudah kita ketahui bahwa agama Islam masuk ke Sumatra pada abad ke-7 Masehi. Pada waktu itu di Sumatra telah berdiri kerajaan Budha di Sriwijaya pada tahun 683-1030 Masehi sehingga Islam masuk ke daerah itu sedikit mengalami kesulitan. Setelah kerajaan Sriwijaya mendapat serbuan dari India, maka merupakan kesempatan yang baik bagi daerah-daerah sekitarnya untuk menyiarkan agama Islam, seperti Samudera Pasai sehingga berdirilah kerajaan Islam yang pertama kali di Pasai dengan rajanya yang pertama Sultan Malik Al-Saleh.

Kemudian berkembanglah agama Islam di daerah Aceh dan berdirilah Kerajaan Aceh Pidie pada tahun 1507 M sebagai kerajaan Islam kedua setelah samudra Pasai dan berkembang pula agama Islam dari Pasai ke Malaka, Sumatera Utara, Tapanuli, Riau, Minangkabau, Kerinci, dan ke daerah-daerah lainnya. Sri Ratu Aceh mcngirimkan mubalig ke Gowa di Sulawesi dan Pasai mengirimkan ulama ke Patani di Maluku untuk berdakwah.

Sedangkan agama Islam masuk ke Minangkabau melalui Pariaman, kota Tiku, dan Ulaka yang dibawa oleh muslimin dari Aceh. Dari Minangkabau masuk mendekati pusat Kerajaan Pagaruyung-yang masih berpegang teguh pada adatnya dan agama Hindu. Setelah agama Islam berkembang di Minangkabau, bangunan seni Islam terpengaruh olehnya. Semula di antara pemeluk Islam dan kaum adat terjadi pertentangan yang sebenarnya kaum adat juga membenarkan perilaku agama, tetapi mereka enggan mengubahnya lalu terjadi perang Padri

(1821-1873 M). Di tengah-tengah perang saudara, tiba-tiba berubah menjadi bersatu kembali untuk melawan kolonial Belanda. Akhirnya, Minangkabau menjadi benteng Islam di Indonesia. Kemudian agama Islam berkembang ke Indragiri, Riau, Bangka, dan Belitung, Islam mengalami kemajuan yang pesat pada waktu Malaka mencapai kejayaannya. Sedangkan suku Kerinci pada waktu itu juga sudah masuk Islam, hanya saja pengetahuan agama Islam baru sedikit sehingga dalam pengamalannya belum tertib.

Agama Islam masuk ke Sriwijaya pada tahun 1440 Masehi yang disiarkan oleh Raden Rahmat, sebelumnya Sriwijaya adalah kerajaan Budha. Adapun penyiaran agama Islam ke Lampung oleh anak negeri sendiri, yaitu Raja Minak Kumala Bumi dari Lampung. Mula-mula beliau belajar di Banten (abad ke-16 Masehi) lalu menunaikan ibadah haji ke Mekah, sepulang dari Mekah beliau menyiarkan agama Islam di Lampung.

B. Perkembangan Islam di Jawa

Jalur perhubungan antara Pasai dan Malaka di satu pihak, dan dengan Jawa di pihak lain sangat lancar. Banyak pedagang dari Jawa berdagang ke Pasai dan Malaka sambil berdakwah menyebarkan agama Islam. Bahkan banyak pula ulama datang ke Jawa untuk menyebarkan Islam di kota-kota yang masih dikuasai oleh kerajaan Hindu. Dan Agama Islam berkembang dengan pesat setelah Majapahit (Hindu) merosot kekuasaannya.

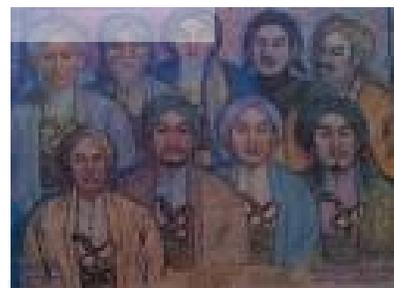
Agama Islam masuk ke Jawa Tengah pada masa pemerintahan Sima tahun 674 Masehi. Sedangkan masuknya Islam ke Jawa Timur terbukti dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun pada tahun 1082 Masehi dan ditemukannya batu nisan bertuliskan Arab yang kemudian disebut "Batu Leran". Masuknya Islam ke Jawa Barat disiarkan oleh Haji Purba pada pemerintahan Prabu Mundingsari pada tahun 1190 Masehi.

Pada abad XVI di Jawa berdiri beberapa kerajaan Islam yang terkenal antara lain : 1) Kerajaan Demak, 2) Kesultanan Pajang, 3) Kerajaan Mataram, 4) Kerajaan Cirebon, dan 5) Kerajaan Banten. Kerajaan-kerajaan tersebut mempunyai andil yang sangat besar dalam penyiaran Islam tidak hanya di Jawa saja tetapi juga menjadi pusat penyiaran Islam di nusantara.

Gerakan penyiaran agama Islam di Jawa tidak bisa dipisahkan dari jasa dan peranan para wali begitu gigih dalam menyiarkan agama Islam. Jumlah wali meskipun sebenarnya banyak tetapi yang dikenal luas ada sembilan, yang biasa disebut dengan Wali Songo. Diantara Wali Sembilan ada yang hanya berdakwah sebagai peniar agama, tetapi ada juga yang memegang peranan penting dalam bidang politik pemerintahan. Mereka hidup antara abad XIV-XVI M.

Dalam penyebaran agama Islam para Wali mendirikan perguruan-perguruan untuk menggembleng santri-santri untuk menjadi manusia yang militan dan luas pengetahuan. Para Wali dalam penyiaran agama Islam tidak kaku, melainkan bertindak sangat bijaksana. Bahkan mereka banyak menyesuaikan ajaran dengan tradisi dan kepercayaan rakyat yang dipimpinya khususnya mengenai kesaktian-kesaktian.

Sekelumit tentang Wali Songo sebagai berikut:



Gambar 6.2.1
walisongo mempunyai jasa yang sangat besar dalam penyiaran Islam di Jawa

1. Maulana Malik Ibrahim

Beliau dikenal dengan sebutan Maulana Maghribi karena berasal dari wilayah Magribi, Afrika Utara. Ada juga yang menyebutnya Syekh Jumadil Kubra, nama yang berkaitan dengan nama ayahnya, yaitu Maulana Muhammad Kubra. Karena pusat kegiatannya di Gresik Surabaya maka terkenal dengan nama Sunan Gresik. Disinilah beliau memberi wejangan/pelajaran kepada para santri sebagai calon mubalig. Kedatangan Maulana Malik Ibrahim di Jawa tercatat sebagai orang Islam pertama yang masuk ke Jawa. Oleh karena itu, kedatangannya dianggap sebagai permulaan masuknya Islam di Jawa. Maulana Malik Ibrahim menerapkan metode dakwah yang tepat untuk menarik simpati masyarakat terhadap Islam. Beliau meninggal pada tanggal 12 Rabiul awal 882 H atau 8 April 1419 M dan dimakamkan di pekuburan Gapura Wetan Gresik.

2. Sunan Ampel

Nama kecilnya Raden Rahmat berayahkan orang Arab dan beribukan orang Campa, dilahirkan di Aceh tahun 1401 M dan wafat 1481 M, serta dimakamkan di desa Ampel. Karena itu terkenal sebagai Sunan Ampel.

Sunan Ampel adalah penerus cita-cita serta perjuangan Maulana Malik Ibrahim. Aktivasnya dimulai dengan mendirikan pesantren Ampel Denta. Di pesantren inilah, Sunan Ampel mendidik para pemuda Islam untuk menjadi da'i. Di antara mereka adalah Raden Paku, Raden Fatah, Raden Makdum Ibrahim, Syarifuddin, dan Maulana Ishak. Sunan Ampel juga merupakan perancang Kerajaan Islam Demak dengan ibukota Bintoro. Sunan Ampel adalah orang yang mengangkat Raden Fatah sebagai sultan pertama Demak yang mempunyai jasa paling besar dalam meletakkan peran politik umat Islam di Nusantara.

Pada awal penyiaran Islam di pulau Jawa, Sunan Ampel menginginkan masyarakat menganut keyakinan Islam yang murni. Ia tidak setuju dengan kebiasaan masyarakat Jawa, seperti kenduri, selamatan, sesaji. Namun, wali-wali lainnya berpendapat bahwa untuk sementara waktu semua kegiatan itu harus dibiarkan karena masyarakat masih sulit meninggalkannya. Akhirnya, Sunan Ampel memahaminya. Hal itu terlihat dari persetujuannya ketika Sunan Kalijaga, dalam usahanya menarik umat Hindu dan Budha mengusulkan agar adat istiadat Jawa itulah yang diberi warna Islam. Sunan Ampel setuju walaupun ia tetap menghawatirkan adat dan upacara-upacara tersebut kelak menjadi bid'ah.

3. Sunan Bonang

Nama kecil Sunan Bonang adalah Makdum Ibrahim putera Sunan Ampel dan merupakan saudara sepupu Sunan Kalijaga, lahir tahun 1465 M dan wafat tahun 1525 M. Beliau mula-mula berguru kepada ayahnya sendiri. Kemudian merantau ke Pasai bersama Raden Paku untuk memperdalam ilmu agama Islam.

Sunan dianggap sebagai pencipta gending pertama. Dalam menyebarkan agama Islam, ia selalu menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat Jawa yang sangat menggemari wayang serta musik gamelan. Sunan Bonang memusatkan kegiatan dakwahnya di Tuban. Dalam aktivitas dakwahnya, ia mengganti nama-nama dewa dengan nama malaikat-malaikat. Sunan Bonang memberikan pendidikan Islam secara mendalam kepada Raden Fatah putra Raja Majapahit Prabu Brawijaya V, yang kemudian menjadi sultan Demak pertama.

Beliau membentuk kader-kader Islam dengan mendirikan pondok pesantren. Pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya dibukukan dalam bahasa Jawa yang dipengaruhi bahasa Arab. Karena dengan bahasa Jawa, orang Jawa dapat dengan mudah untuk membaca dan mempelajarinya.

4. Sunan Giri

Sunan Giri lahir pada pertengahan abad ke-15 dengan nama asli Raden Paku. Ia adalah putra Maulana Ishak dan dikenal dengan panggilan Raden Ainul Takin. Sunan Giri memulai aktivitas dakwahnya di daerah Giri dan sekitarnya dengan mendirikan pesantren yang santrinya kebanyakan berasal dari golongan masyarakat ekonomi lemah. Ia mengirim juru dakwah terdidik ke berbagai daerah di luar pulau Jawa, seperti Madura, Bawean, Kangean, Ternate, dan Tidore.

Sunan Giri terkenal sebagai pendidik yang berjiwa demokratis. Ia mendidik anak-anak melalui berbagai permainan yang berjiwa agama, seperti jelungan, gendi ferit, jor gula, cublak-cublak suweng, dan ilir-ilir. Sunan Giri wafat dan dimakamkan di Giri, Gresik pada tahun 1506.

5. Sunan Drajat

Sunan Drajat lahir di Ampel Surabaya pada tahun 1407 dengan nama asli Raden Qasim atau Syarifuddin. Ia juga merupakan putra Sunan Ampel juga adik Sunan Bonang. Pada waktu para Wali memutuskan untuk mengadakan pendekatan kultural pada masyarakat Jawa dalam menyiarkan agama Islam, Sunan Drajat juga tidak ketinggalan untuk menciptakan tembang Jawa yang sampai saat ini masih digemari masyarakat. Yaitu tembang Pangkur. Hal yang paling menonjol dalam dakwah Sunan Drajat ialah perhatiannya yang serius pada masalah-masalah sosial. Dakwahnya selalu berorientasi pada kegotongroyongan. Ia selalu menekankan bahwa memberi pertolongan kepada masyarakat umum, menyantuni anak yatim dan fakir miskin menerima suatu amalan yang diperintahkan agama Islam. Sunan Drajat wafat di Sedayu Gresik pada pertengahan abad ke-16.

6. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga dilahirkan pada akhir abad ke-14 dengan nama Raden Mas Syahid. Beliau adalah putra Ki Tumenggung Wilatika bupati dari kerajaan Majapahit di Tuban. dibesarkan di Cirebon bersama Fatahillah. Pada tahun 1543 beliau datang ke Demak untuk menyebarkan Islam.

Sunan Kalijaga terkenal sebagai seorang wali yang berjiwa besar, berpandangan jauh, berpikiran tajam, dan intelek. Dalam dakwahnya, beliau menggunakan kesenian rakyat. Sunan Kalijaga sangat berjasa dalam perkembangan wayang purwa atau wayang kulit yang bercorak Islam seperti saat ini. Sunan Kalijaga mengarang cerita wayang yang bernafaskan Islam terutama mengenai etika. Sunan Kalijaga juga berjasa dalam pengembangan seni gamelan, seni suara, seni ukir, seni busana, seni pahat, dan kesusastraan.



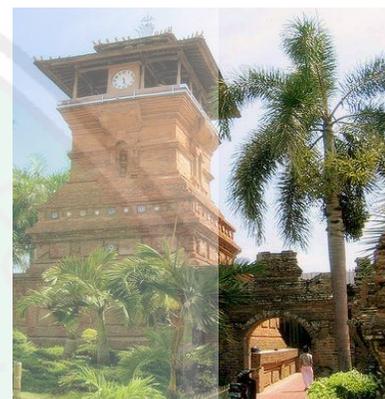
Gambar 6.2.2
Wayang kulit sebagai media dakwah

7. Sunan Kudus

Nama asli Sunan Kudus adalah Jakfar Sadiq. Menurut silsilahnya, Sunan Kudus mempunyai hubungan keturunan dengan Nabi Muhammad SAW. Sunan Kudus menyiarkan agama Islam di daerah Kudus dan sekitarnya dengan mendirikan masjid, yang terkenal dengan Masjid Menara Kudus. Ia mempunyai keahlian khusus dalam ilmu fikih, usul fikih, tauhid, hadis, tafsir, serta logika. Oleh karena itu, di antara Wali songo yang lain, ia mendapat julukan *waliyyul-'ilmi* atau orang yang kuat ilmunya. Sunan Kudus juga melaksanakan dakwah dengan pendekatan kultural. Beliau menciptakan berbagai cerita agama termasuk gending yang terkenal yaitu gending Maskumambang dan Mijil. wafat tahun 1550 M.

8. Sunan Muria

Nama aslinya Raden Prawoto atau Raden Umar Said. Beliau adalah putra Sunan Kalijaga dan juga adik ipar Sunan Kudus. Sunan Muria memusatkan kegiatan dakwahnya di Gunung Muria yang terletak 18 Km sebelah utara kota Kudus. Dalam dakwahnya, beliau menekankan ajaran Tasawuf. Ia lebih suka menyendiri dan bertempat tinggal di desa dan bergaul dengan rakyat biasa. Cara yang ditempuhnya dalam menyiarkan agama Islam adalah menjadikan desa-desa terpencil sebagai pusat dakwahnya dengan mengadakan kursus-kursus bagi kaum pedagang para nelayan, dan rakyat biasa. Untuk kepentingan dakwahnya, beliau menciptakan lagu "Sinom dan Kinanthi".



Gambar 6.2.3
Masjid Menara Kudus didirikan oleh Sunan Kudus

9. Sunan Gunung Jati

Sunan gunung Jati lahir di Mekah pada tahun 1448 M. Ia adalah cucu raja Pajajaran, Prabu Siliwangi. Sunan Gunung Jati dikenal sebagai Sayrif Hidayatullah atau Syekh Nurullah. Beliau selain seorang ulama juga sebagai panglima perang dan raja Banten. Menjelang akhir hayatnya beliau mengundurkan diri dari percaturan politik dan lebih banyak mencurahkan perhatiannya dalam kegiatan keagamaan, berdakwah dan mengajarkan Islam. Ia mengembangkan ajaran Islam di Cirebon, Majalengka, Kuningan, Kawali, Sunda Kelapa, dan Banten sebagai dasar bagi pengembangan Islam di Banten. Beliau wafat tahun 1570 dan dimakamkan di Gunung Jati Cirebon.

C. Perkembangan Islam di Sulawesi

Pada abad ke-16, di Sulawesi Selatan telah berdiri Kerajaan Hindu Gowa dan Tallo. Penduduknya banyak memeluk agama Islam karena hubungannya dengan Kesultanan Ternate dalam rangka menghadapi Portugis. Adapun yang menyiarkan agama Islam di Sulawesi adalah Datuk Ribandang dan Datuk Sulaiman. Datuk Ribandang adalah murid Sunan Giri dan beliau mengajarkan agama Islam kepada rakyat dan para raja.

Pada permulaan abad XVII raja-raja Gowa dan Tallo telah masuk Islam, Kedua kerajaan itu kemudian bergabung menjadi Makasar. Raja Gowa Daeng Manrabia menjadi raja Makasar

kemudian bergelar Sultan Alaudin. Sedangkan raja Tallo menjadi Mangkubumi dengan gelar Sultan Abdullah. Sultan Alaudin dan Sunan Abdullah, sangat giat menyebarkan agama Islam.

Sultan Alaudin sebagai orang yang taat beragama, beliau tidak menyetujui sikap Belanda yang ingin monopoli sehingga sering bertentangan antara Sultan dengan Belanda. Setelah beliau wafat, hal itu juga dilanjutkan oleh putra-putranya, yaitu Sultan Muhammad Said dan Sultan Hasanuddin. Keduanya sangat gigih melawan Belanda. Sultan Muhammad Said mengirimkan angkatan perang Makasar ke Maluku untuk membantu orang-orang Maluku. Sedangkan pada tahun 1644 Masehi Sultan Hasanuddin berhasil menaklukkan Kerajaan Bone.

Perkembangan agama Islam di Sulawesi tidak sebaik dan sepesat di Jawa dan Sumatera. Cara peng-Islaman di Sulawesi juga dengan cara damai, tanpa kekerasan, peperangan, atau paksaan. Adapun masuknya Islam ke Sulawesi melalui dua cara berikut ini.

1. Cara tidak resmi

Cara tidak resmi ini terjadi pada saat penduduk setempat berdagang keluar dan berhubungan dengan pedagang-pedagang muslim di luar Sulawesi. Mereka mengenal dan memeluk Islam karena adanya interaksi tersebut.

2. Cara resmi

Kerajaan Gowa dan Tallo menjadikan Islam sebagai agama resmi kerajaan ditandai dengan keluarnya dekret oleh Sultan Alaudin pada tahun 1607. Sejak saat itu seluruh rakyat menerima Islam sebagai agamanya.

C. Perkembangan Islam di Kalimantan

Berdasarkan prasasti-prasasti yang ada disekitar abad V M di Kalimantan Timur telah ada kerajaan hindu yakni kerajaan Kutai. Sedangkan kerajaan-kerajaan Hindu yang lain adalah kerajaan Sukadana di Kalimantan Barat, kerajaan Banjar di Kalimantan Selatan.

Dengan pesatnya perkembangan Islam di Gowa, Tallo dan terutama Sombaopu, maka Islam mulai merembas ke daerah Kutai. Mengingat Kutai terletak di tepi Sungai Mahakam maka para pedagang yang lalu lalang lewat selat Makasar juga singgah di Kutai. Sebagai mubalig mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk berdakwah. Pengembangan Islam di Kutai dilakukan oleh dua orang muslim dari Makassar yang bernama Tuan di Bandang dan Tuan Tunggang Parangan. Dengan cepat agama Islam dapat berkembang di Kutai, termasuk pula raja mahkota Kutai masuk Islam.

Pada tahun 1550 Masehi, di Sukadana (Kalimantan Barat) telah berdiri kerajaan Islam yang menjadi sultan pertamanya adalah sultan Giri Kusuma. Setelah itu digantikan oleh putranya Sultan Muhammad Syafiuddin. Ini berarti jauh sebelum tahun itu rakyat telah memeluk agama Islam. Sebelum agama Islam masuk ke Dayak, suku Dayak menyembah berhala. Kemudian lama-lama mereka banyak yang memeluk agama Islam. Peng-Islaman di Dayak melalui jalan perdagangan, pernikahan, dan dakwah. Penyiaran Islam di Dayak dilakukan oleh pendatang dari Arab, Bugis, dan Melayu. Perkembangan Islam selanjutnya dilakukan oleh keturunan-keturunan mereka dengan penuh semangat.

Di Kalimantan Selatan pada abad XVI M masih ada beberapa kerajaan Hindu antara lain Kerajaan Banjar, Kerajaan Negaradipa, Kerajaan Kahuripan dan Kerajaan Daha. Kerajaan-kerajaan ini berhubungan erat dengan Majapahit.

Di bagian selatan Pulau Kalimantan, berdiri Kerajaan Islam Banjar sekitar tahun 1526. rajanya pertama adalah Raden Samudra yang memeluk Islam karena hubungannya dengan Sultan Trenggono di Demak. Setelah masuk Islam Raden Samudra berganti nama dengan Suryanullah. Demak mcngirimkan para penghulu untuk mengajarkan agama kepada keluarga istana, para pejabat, dan akhirnya kepada rakyatnya. Sultan Suryanullah dengan bantuan Demak dapat mengalahkan Kerajaan Ngaradipa. Setelah itu agama Islam semakin berkembang pesat di Kalimantan.

E. Perkembangan Islam di Maluku dan Papua

Penyebaran Islam di Maluku tidak lepas dari jasa para santri Sunan Drajat yang berasal dari Ternate dan Hitu. Islam sudah dikenal di Ternate sejak abad ke-15. Pada saat itu, hubungan dagang dengan Indonesia Barat, khususnya dengan Jawa berjalan lancar. Selain berdagang, para pedagang juga melakukan dakwah.

Raja Ternate yang pertama-tama memeluk Islam adalah Sultan Mahrum (1465-1468 M). Penggantinya adalah Sultan Zainal Abidin yang sangat besar jasanya dalam penyebaran dan pengembangan Islam di Maluku dan Irian, bahkan sampai ke Philipina. Raja Tidore kemudian masuk Islam dan mengganti nama menjadi Sultan Jamaludin. Demikian juga raja Jailolo masuk Islam dan selanjutnya mengganti nama menjadi Sultan Hasanudin. Selanjutnya raja Bacan pada tahun 1520 masuk Islam bernamakan Sultan Zainal Abidin.

Di Maluku, ada empat kerajaan bersaudara yang berasal dari keturunan yang sama, yakni Ternate, Tidore, Bacan, Jailolo. Raja Ternate yang pertama memeluk Islam adalah Sultan Mahrum. Selanjutnya, Raja Tidore juga masuk Islam dan mengganti nama menjadi Sultan Jamaludin. Demikian juga Raja Jailolo, ia masuk Islam dan mengganti nama menjadi Sultan Hasanudin. Raja Bacan juga menyusul masuk Islam pada tahun 1520 M dan mengganti namanya dengan Sultan Zainal Abidin.

Peran kesultanan Ternate dalam penyebaran Islam baru dimulai pada masa Sultan Zainal Abidin. Sultan Zainal Abidin sangat besar jasanya dalam mendirikan tempat-tempat untuk mempelajari Islam. Ia juga berhasil mengembangkan Islam ke Maluku dan Irian Jaya bahkan sampai Filipina. Namun demikian, perkembangan Islam berjalan lambat dan mendapat tantangan dari penduduk yang masih terikat dengan kepercayaan lama. Hal ini menyebabkan penyembahan terhadap patung-patung masih terus berjalan.

F. Pengembangan Islam di Nusa Tenggara dan Sekitarnya

Di Nusa Tenggara Islam pertama kali diterima oleh suku Sasak antara tahun 1840 – 1850M. Penyiaran Islam di daerah itu dilakukan oleh para mubalig dari Makassar. Di Pulau Bali, komunitas muslim terdapat di Singaraja, Buleleng, dan Sirit.

Di Pulau Flores, meskipun mayoritas penduduknya beragama Nasrani, berkat perjuangan para mubalig asal Makasar akhirnya banyak penduduk memeluk Islam.

Muhasabah

Apa yang bisa Anda pelajari dari kesungguhan para juru dakwah? Sudahkah Anda menjalankan hadis Rasulullah SAW untuk berdakwah?

Demikian uraian materi tentang sejarah awal mula Islam masuk di Indonesia, selanjutnya untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap materi, silakan membaca rangkuman berikut.

Rangkuman

1. Islam di Sumatera

masuk ke daerah itu agak mengalami kesulitan. Setelah kerajaan Sriwijaya mendapat serbuan dari India, maka merupakan kesempatan yang baik bagi daerah-daerah sekitarnya untuk menyiarkan agama Islam, seperti Samudera Pasai sehingga berdirilah kerajaan Islam yang pertama kali di Pasai. Kemudian berkembanglah agama Islam di daerah Aceh dan meluas ke seluruh pulau Sumatra.

2. Islam di Jawa

- Perkembangan Islam di Jawa tidak bisa dipisahkan dari peranan para wali. Jumlah wali yang terkenal sampai sekarang adalah sembilan, yang dalam bahasa Jawa dikenal dengan sebutan Wali Songo
- Disamping Wali Songo, penyebaran Islam di Jawa tidak lepas dari peranan kerajaan-kerajaan Islam. Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa sudah ada sejak abad ke-16, beberapa kerajaan itu adalah Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang, Kerajaan Mataram, Kerajaan Cirebon, dan Kerajaan Banten.

3. Islam di Sulawesi

- Masuknya Islam di Sulawesi tidak terlepas dari peranan Sunan Giri di Gresik. Hal itu karena Sunan Giri menyelenggarakan pesantren yang banyak didatangi oleh santri dari luar Jawa.
- Pada abad ke-16, di Sulawesi Selatan telah berdiri Kerajaan Hindu Gowa dan Tallo. Masuknya Islam ke Sulawesi melalui dua cara berikut ini.
 - ✓ Cara Tidak Resmi
Cara tidak resmi ini terjadi pada saat penduduk setempat berdagang keluar dan berhubungan dengan pedagang-pedagang muslim di luar Sulawesi. Mereka mengenal dan memeluk Islam karena adanya interaksi tersebut.
 - ✓ Cara Resmi
Penerinaan Islam secara resmi dilakukan oleh Raja Gowa dan Tallo yang pertama, yaitu Sultan Alaudin yang telah masuk Islam. Penerimaan itu terjadi pada tahun 1605 M. Hal ini ditandai dengan kedatangan tiga orang datuk yang berasal dari Kota Tengah Minangkabau.

4. Islam di Kalimantan

- Pada abad ke-16, Islam mulai memasuki Kerajaan Sukadana. Pada tahun 1590, Kerajaan Sukadana resmi menjadi kerajaan Islam. Sultan pertamanya adalah Sultan Giri Kusuma. Ia digantikan oleh putranya Sultan Muhammad Syaifudin. Beliau banyak berjasa dalam pengembangan Islam di Kalimantan.
- Di bagian selatan Pulau Kalimantan, berdiri Kerajaan Islam Banjar sekitar tahun 1526 M. kerajaan Islam Banjar merupakan kelanjutan dari Kerajaan Daha yang beragama Hindu, rajanya pertama adalah Raden Samudra yang memeluk Islam karena hubungannya dengan

Sultan Trenggono di Demak. Sejak masuk Islam, ia menggantikan namanya mejadi Pangeran Suryanullah atau Pangeran Suriansyah.

5. Islam di Maluku dan Irian Jaya

- Penyebaran Islam di Maluku tidak lepas dari jasa para santri Sunan Drajat yang berasal dari Ternate dan Hitu. Islam sudah dikenal di Ternate sejak abad ke-15. Pada saat itu, hubungan dagang dengan Indonesia Barat, khususnya dengan Jawa berjalan lancar. Selain berdagang, para pedagang juga melakukan dakwah.
- Di maluku, ada empat kerajaan bersaudara yang berasal dari keturunan yang sama, yakni Ternate, Tidore, Bacan, Jailolo yang raja-rajanya telah memeluk Islam.

6. Islam di Nusa Tenggara dan Sekitarnya

Di Nusa Tenggara Islam pertama kali diterima oleh suku Sasak antara tahun 1840 – 1850 M. Penyiaran Islam di daerah itu dilakukan oleh para mubalig dari Makasar. Di Pulau Bali, komunitas muslim terdapat di Singaraja, Buleleng, dan Sirit.

 **Glosarium**

Mubalig : Orang yang menyiarkanmendakwahkan ajaran agama Islam

Wali : Kekasih Allah; orang yang saleh (suci)

Dari uraian materi di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah merasa paham, silahkan kerjakanlah tugas berikut ini.



TUGAS

Pulau Bali didominasi oleh masyarakat yang beragama Hindu. Bagaimana perkembangan Islam di pulau Bali saat ini? Bagaimana kehidupan umat Islam dengan agama disana dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama? Diskusikan dengan temanmu!

 **LEMBAR KERJA**

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan dengan singkat proses islamisasi di Sumatra!
.....
.....
2. Jelaskan dengan singkat proses islamisasi di Kalimantan!
.....
.....
3. Mengapa perkembangan Islam di pulau Jawa lebih berhasil dibandingkan dengan pulau lainnya?

-
-
4. Mengapa perkembangan Islam di pulau Maluku dan Papua lebih lambat dibandingkan dengan pulau lainnya?
-
-
5. Sebutkan hikmah dari mempelajari sejarah perkembangan Islam di Indonesia?
-
-

b. Penilaian Praktik

1. Tulislah Biografi tokoh Islam yang mempunyai jasa besar terhadap perkembangan Islam di Indonesia! Nilai-nilai keteladanan apa saja yang dapat Anda teladani?
-
-
-

2. Di daerahmu tempat tinggalmu, tentunya banyak pemeluk Islam. Lakukan wawancara dengan tokoh agama di sekitarmu seputar pertaikutnyaan ber berikut:
1. Kapan proses awal mula masuknya islam di daerahmu?
2. Mengapa Islam mudah di terima?
3. Siapa saja tokoh yang berjasa dalam penyebarab Islam
4. bagaimana metode dakwah yang mereka lakukan?
- Tulis hasil wawancara yang telah Anda lakukan di bawah ini:

Identitas nara sumber :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Rangkuman wawancara :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Islam masuk ke Sumatera pada abad ke-7 Masehi. Pada waktu itu di Sumatera sudah berdiri kerajaan Budha di Sriwijaya bagi daerah- daerah sekitarnya untuk menyiarkan agama Islam, seperti Samudera pada tahun 683-1030 M. Setelah kerajaan Sriwijaya mendapat serbuan dari India, maka merupakan kesempatan yang baik Pasai sehingga berdirilah kerajaan Islam yang pertama kali di Pasai. Kemudian berkembanglah agama Islam di daerah Aceh dan meluas ke seluruh pulau Sumatra.
2. Dengan pesatnya perkembangan Islam di Gowa, Tallo dan terutama Sombaopu, maka Islam mulai merembas ke daerah Kutai. Pengembangan Islam di Kutai dilakukan oleh dua orang muslim dari Makasar yang bernama Tuan di Bandang dan Tuan Tunggang Parangan. Dengan cepat agama Islam dapat berkembang di Kutai, termasuk pula raja mahkota Kutai masuk Islam.
3. Dalam penyebaran agama Islam para wali mendirikan perguruan-perguruan untuk mengembleng santri-santri untuk menjadi manusia yang militan dan luas pengetahuan. Para wali itu dalam penyiaran agama Islam tidak kaku, melainkan bertindak sangat bijaksana. Bahkan mereka banyak menyesuaikan ajaran dengan tradisi dan kepercayaan rakyat yang dipimpinnya khususnya mengenai kesaktian-kesaktian.
4. Karena mendapat tantangan dari penduduk yang masih terikat dengan kepercayaan lama
5. Manfaat yang dapat diambil dari perkembangan Islam di Indonesia antara lain untuk membangkitkan semangat umat Islam agar semangat dan ikhlash dalam berdakwah. Selain itu, untuk menciptakan solidaritas dan persatuan umat tanpa membedakan kedudukan status sosial, ekonomi, suku, bahasa, bangsa dan agama sehingga tidak terjadi penjajahan dan penindasan sesama umat manusia.

b. Penilaian Praktik

1. (Kreativitas siswa)
Kriteria penilaian:
 - a. Kevalidan referensi
 - b. Kelengkapan dataSkor maksimal:5
2. (Kreativitas siswa)
Kriteria penilaian
 - a. Ketepatan informan
 - b. Kelengkapan dataSkor maksimal: 5



Cara menghitung nilai

a. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.
60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami

Ingat! Sesuai dengan kriteria ketuntasan di atas, Anda dinyatakan berhasil apabila telah menyelesaikan materi dan tugas serta mencapai nilai 80. Jika Anda belum berhasil mencapai nilai yang ditetapkan, sebaiknya Anda mempelajari kembali materi pelajaran yang sama, sampai mencapai nilai minimal.

Bagaimana dengan hasil yang Anda peroleh pada kegiatan belajar 1? Apakah Anda sudah puas? Kalau Anda sudah puas, selamat untuk Anda! Tulislah nilai yang Anda peroleh pada kolom nilai!

Sekarang persiapkan diri Anda untuk mempelajari kegiatan belajar 2. Mudah-mudahan Anda mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

Selamat atas keberhasilan Anda dan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya!

Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Kegiatan Belajar 3

PERANAN UMAT ISLAM DI INDONESIA



Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 ini, Anda diharapkan kompeten dalam memahami peranan umat Islam di Indonesia dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan masyarakat multikultural.

Pada kegiatan 1 dan 2 yang Anda telah mempelajari dan memahami tentang proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Lantas bagaimana peran umat Islam dalam merebut dan mengisi kemerdekaan? Anda akan mengetahui jawabannya setelah mempelajari materi kegiatan 3 ini.

URAIAN MATERI

Peranan umat Islam di Indonesia berlangsung pada masa penjajahan, perang kemerdekaan, dan pembangunan.

A. Masa Penjajahan

1. Peranan Umat Islam

Sebelum bangsa Belanda masuk ke Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia telah memeluk agama Islam. Ajaran Islam telah diamalkan dengan baik oleh sebagian besar kaum muslimin. Agama Islam menekankan hubungan yang baik, harmonis, dan saling menghormati antara seseorang dengan orang lain, antara suku satu dengan suku lainnya, dan antara bangsa satu dengan bangsa yang lain. Islam tidak membenarkan adanya perlakuan zalim dari suatu golongan kepada golongan lainnya. Keyakinan bahwa manusia disisi Allah SWT adalah sama, tidak ada perbedaan derajat kecuali dalam hal iman dan takwanya kepada Allah SWT, menumbuhkan kesadaran terhadap kemandirian dan kebebasan untuk menentukan arah dan tujuan kehidupannya, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Belanda datang ke Indonesia pada mulanya berniat hendak berdagang. Namun dalam perkembangan selanjutnya niat itu berubah menjadi keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai koloni dibawah kekuasaan dan jajahannya. Belanda dalam berdagang mula-mula bebas, yakni orang Indonesia bebas menjual barang dagangannya kepada siapa saja yang membeli dengan harga yang layak tetapi kemudian perdagangan itu menjadi monopoli orang-orang Belanda. Orang Indonesia harus menjual barang dagangannya kepada orang-orang Belanda dengan harga yang ditentukan oleh mereka, yaitu orang-orang Belanda. Kemudian

daerah pusat perdagangan pun dikuasainya, dan kehidupan kemasyarakatan dikuasainya akhirnya bangsa Indonesia dijajah.

Melihat perilaku bangsa Belanda yang melakukan penekanan, penindasan dan ketidakadilan itu, kaum muslimin sangat merasakannya, dan berusaha untuk melepaskan diri dari perlakuan dan tindakan bangsa Belanda yang di luar batas perikemanusiaan. Dilandasi semangat tauhid dan keyakinan ajaran agama, kaum muslimin bangkit secara pribadi dan kelompok menentang perilaku ketidakadilan. Keyakinan dan semangat tersebut membangkitkan semangat jihad di jalan Allah SWT untuk mewujudkan kebenaran dan keadilan. Keyakinan dan semangat itu berhasil membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penindasan dan kesewenang-wenangan penjajah.

2. Peranan Kerajaan Islam

Pada abad XVI perkembangan Islam di Indonesia mulai terhambat dan menghadapi tantangan berat karena kedatangan Portugis pada tahun 1512 M dan Spanyol pada tahun 1521 M dengan membawa penyiaran agama Nasrani. Pada permulaan abad XVII Belanda dapat mengalahkan Portugis, setelah berperang bertahun-tahun di Ambon. Sementara itu kerajaan Ternate dan Tidore selalu bertentangan sehingga menjadi semakin lemah dan tidak mampu membendung meluasnya VOC ke Maluku Utara. Belanda mulai menjajah Indonesia dimulai dari Maluku sejak menguasai Ambon pada tahun 1605 M.

Berangsur-angsur Belanda memperluas wilayahnya ke Barat, dan Makasar pada tahun 1669 M dapat ditundukkan, dan selanjutnya seluruh Indonesia kecuali Aceh yang mampu bertahan sampai akhir abad XIX. Perbuatan Belanda yang demikian sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang dianut oleh sebagian besar bangsa Indonesia, dan nilai-nilai perikemanusiaan dan keadilan. Melihat keadaan seperti ini kaum muslimin yang terhimpun pada kerajaan Islam pada waktu itu di seluruh Nusantara mengadakan perlawanan secara terpisah, masing-masing menentang penjajahan Belanda.

Dalam rangka mempertahankan wilayah dan kelangsungan pengembangan Islam, maka kerajaan-kerajaan Islam tidak dengan mudah menyerah, bahkan mengadakan perlawanan terhadap penjajah. Sehingga banyak berjatuh pahlawan-pahlawan muslim, antara lain:

Sultan Iskandar Mahkota Alam dari Aceh

Sultan Agung dari Mataram

Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten

Sultan Hasanudin dari Makasar

Sultan Babullah dari Ternate

Imam Bonjol dari Sumatra Barat

Teuku Umar dari Aceh

Pangeran Diponegoro

Usaha perlawanan terhadap penjajah tidak hanya bergantung pada raja-raja, tetapi juga peran para mubalig seta dukungan masyarakatnya sangat menentukan dalam mengusir penjajah Belanda.



Gambar 6.3.1
Imam Bonjol

B. Masa Perang Kemerdekaan

Dalam masa perang kemerdekaan, peranan umat Islam dijalankan oleh komponen-komponen umat Islam secara keseluruhan, pondok pesantren, dan organisasi Islam.

1. Peran Umat Islam

Perilaku kaum penjajah makin lama makin kejam terhadap bangsa Indonesia. Penindasan, kesewenang-wenangan dan ketidakadilan penjajah merajalela. Bangsa Indonesia tertindas, miskin, terbelenggu oleh kaum penjajah.

Kaum muslimin yang merupakan penduduk terbesar bangsa Indonesia sangat merasakan perilaku kaum penjajah itu. Para ulama bersama kaum muslimin bangkit, berusaha membebaskan bangsa Indonesia dari tangan penjajah itu. Di seluruh pelosok Nusantara kaum muslimin bangkit untuk merebut kembali kemerdekaannya yang telah dirampas oleh penjajah.



Gambar 6.3.
Para pejuang dengan gagah berani berjuang merebut kemerdekaan meskipun nyawa menjadi taruhannya.

Pahlawan-pahlawan pejuang kemerdekaan berjuang terus tiada henti-hentinya dengan segala pengorbanan, baik berupa harta maupun jiwa. Pejuang muslim dan pahlawan kemerdekaan itu antara lain K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasym Ashari, HOS Cokroaminoto di Pulau Jawa, Teuku Umar, Teuku Cik Ditiro, Cut Nyak Dien, Cut Mutiah, Panglima Polim (Aceh), Imam Bonjol (Sum-Bar), Sultan Mahmud Badruddin (Palembang), Raden Intan (Lampung) di Sumatra. Pangeran Antasari di Kalimantan, Sultan Hasanuddin di Sulawesi dan lain-lain yang tersebar diseluruh Nusantara.

Para pejuang muslim itu dengan ikhlas dan semangat jihad berjuang di jalan Allah SWT menentang dan mengusir penjajah Belanda maupun Jepang dengan pengorbanan harta benda, jiwa dan raganya.

2. Peranan Pondok Pesantren

Sejak awal Islam masuk ke Indonesia dan pada masa perkembangan selanjutnya, ulama Islam menempatkan pendidikan sebagai tugas utama. Wujud kongkrit pendidikan adalah pesantren dan muridnya disebut santri. Tempat pendidikannya ada yang menyatu dengan masjid dan ada juga yang secara khusus dibangun biasanya dekat masjid.

Melalui pesantren ulama mendidik santri mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan terutama mengenai ilmu agama. Disini diajarkan tentang keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh. Selain itu ditanamkan pengertian hak dan kewajiban kaum muslimin sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial serta perjuangan untuk memperoleh hak kemerdekaan yang telah dirampas oleh kaum penjajah.

Santri yang belajar di pesantren datang dari berbagai suku dan daerah. Setelah mereka selesai belajar, umumnya mereka kembali ke daerah asalnya kemudian mereka mendirikan lagi pesantren dan mengajarkan agama di daerahnya masing-masing, sehingga tersebarlah pesantren dan pendidikan agama ke seluruh pelosok tanah air. Pesantren sebagai tempat mendidik generasi muda muslim, para santri dididik dan dipersiapkan untuk menjadi kader umat dan pemimpin masyarakat. Sehingga hubungan dan jalinan antara para ulama, kiai,

santri, dan masyarakat kaum muslimin sangat kuat, mereka bersama-sama menghadapi penjajah.

Belanda mengetahui keadaan dan perkembangan pesantren, kemudian mengawasi kegiatan pondok pesantren, karena tempat itu dianggap sebagai tempat pembinaan kader umat yang akan menentang kekuasaannya dengan semangat jihad.

3. Peranan Organisasi Islam

Umat Islam menyadari bahwa perjuangan yang tidak dihimpun dalam suatu organisasi yang baik akan selalu mengalami kesulitan dan kegagalan. Selain itu, putra-putri kaum muslimin juga banyak yang memperoleh pendidikan di luar negeri, seperti di Timur Tengah dan Eropa. Sekembalinya mereka dari belajar, timbul kesadaran bahwa perjuangan membutuhkan organisasi yang modern, professional, tetapi tetap berciri khas keagamaan.

Berikut ini adalah organisasi yang muncul untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah.

a) Syarikat Dagang Islam

Syarikat Dagang Islam didirikan di Laweyan, Solo pada tahun 1911 oleh haji Sman hudi. Organisasi ini berdiri setelah umat Islam bersatu dalam menghadapi persaingan dagang. Pada tanggal 20 September 1912, Syarikat dagang Islam berubah menjadi Syarikat Islam atas prakarsa H.O.S. Cokroaminoto. Pada tahun 1912, Syarikat Islam tidak hanya berwujud sebagai gerakan keagamaan, tetapi juga merupakan sebuah gerakan politik dengan ditandai pergantian nama menjadi Partai Syarikat Islam (PSI). selanjutnya, Partai Syarikat Islam menegaskan bahwa tujuannya adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 1929 Partai Syarikat Islam berubah menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia.

b) Muhammadiyah

Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1918 di Yogyakarta. Muhammadiyah bukan partai politik, tetapi merupakan gerakan Islam yang menjwai segala gerak dan tingkah laku seorang muslim yang menjelma dalam perbuatan nyata. Muhammadiyah bergerak di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Hal ini bertujuan untuk menandingi segala usaha penjajah Belanda.

c) Sumatra Thawalib

Merupakan perhimpunan ulama dan pelajar Islam di Sumatra Barat yang dipelopori oleh Dr. H. A. Karim Amrullah dan Dr. H. Abdullah Ahmad. Organisasi ini didirikan pada tahun 1915. Pada tahun 1928, perkumpulan ini berubah menjadi partai politik bernama Persatuan Muslim Indonesia (Parmusi)

d) Nahdatul Ulama

Organisasi ini didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 Januari 1926. berdirinya organisasi ini dilatar belakangi oleh keadaan umat Islam yang tertindas pada waktu itu. Penjajah Belanda berlaku sewenang-wenang dengan menutup sekolah-sekolah agama tanpa alasan yang jelas.

Masih banyak organisasi lainnya misalnya, Persatuan Islam tahun 1926, Pergerakan Tarbiyah Islamiyah tahun 1928, Jam'iyatul Washliyah tahun 1930. Para Kyai dan santri juga mendirikan organisasi bersenjata untuk melawan penjajahan Belanda yaitu Hizbullah

dan gerakan-gerakan kependuan Islam. Organisasi tersebut mendidik, membina dan melatih generasi muda muslim mengenal berbagai pengetahuan dan semangat perjuangan, dalam menentang penjajahan.

C. Masa Pembangunan

Peranan umat Islam dalam bidang pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah, organisasi Islam, lembaga pendidikan Islam, dan umat Islam pada umumnya.

1. Peranan Umat Islam pada Masa Pembangunan

Setelah merdeka, bebas dari kungkungan kaum penjajah, kaum muslimin secara bertahap mengisi kemerdekaan itu dengan pembangunan di segala bidang dengan menyelaraskan pembangunan materiil dan spirituil. Kaum muslimin bersama segenap anggota bangsa Indonesia lainnya kini mengatur dan memerintah bangsanya sendiri. Pemerintahan dilaksanakan dengan cara yang demokratis. Keamanan, ketertiban dan kesejahteraan sosial terus diupayakan dan ditegakkan. Demikian juga persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga terwujudlah negara yang aman, adil dan makmur dengan penuh limpahan rahmat dan rida Allah SWT, sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang dituangkan dalam UUD 1945.

2. Peranan Para Individu Muslim dalam Pembangunan

Organisasi Islam yang berperan dalam pembangunan Nasional bukan hanya mereka yang tergabung dalam organisasi. Banyak orang Islam secara pribadi baik sebagai dokter, dosen, pejabat negara, wakil rakyat di DPR, pengusaha, cendekiawan, petani, guru, pengrajin, dan lain-lain mereka semuanya melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan profesi dan keahliannya masing-masing. Tanpa terikat dengan organisasi keagamaan, mereka menyumbangkan dharma baktinya kepada nusa dan bangsa. Memang menjadi umat Islam tidak harus menjadi anggota organisasi atau partai Islam. Menurut Al-Qur'an orang Islam yang baik adalah yang paling bertakwa, yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, dimanapun mereka berada.

Umat Islam Indonesia yang menjadi penduduk mayoritas, yaitu 88%, dari seluruh penduduknya, memiliki arti penting dalam menentukan maju mundurnya kehidupan bangsa ini. Maka, setelah Indonesia merdeka, tugas terpenting adalah mengisi kemerdekaan itu dengan kerja keras untuk mencapai kemajuan bangsa Indonesia.

Dari tugas yang harus dihadapi, maka syarat penting yang tidak bisa diabaikan adalah persatuan umat dalam membangun bangsanya.

Umat Islam juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kebudayaan. Peranan penting itu terlihat dalam munculnya seni arsitektur Islam, peringatan hari-hari besar Islam, seni kaligrafi, dan bahasa.

Info

Perkembangan Islam di Indonesia mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya diantaranya dibidang:

1. bangunan: arsitektur masjid
2. seni musik: gamelan
3. seni pahat-lukis
4. seni kaligrafi
5. dan seni sastra: hikayat, babad, dan syair.

3. Peranan Organisasi Islam dalam Masa Pembangunan

Organisasi Islam yang sejak zaman penjajah selalu membina dan mendidik umat dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mengembangkan semangat perjuangan menentang penjajah, maka setelah merdeka usaha itu pada dasarnya tetap terus dikembangkan dan ditingkatkan lebih baik. Sikap menentang penjajahan dialihkan dan diganti dengan sikap giat, semangat dan etos kerja untuk mencapai ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengisi pembangunan bangsa.

Dalam masa pembangunan ini, organisasi Islam mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa organisasi tersebut adalah sebagai berikut.

a) Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa.

Organisasi ini bergerak dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan, mendirikan sekolah-sekolah umum dan sekolah-sekolah agama di berbagai tempat dan banyak mendirikan panti asuhan serta rumah sakit.

Dalam usaha mencapai tujuannya, Muhammadiyah membentuk beberapa organisasi otonom (ortom) yang gerak dan tujuannya sama dengan gerak dan tujuan Muhammadiyah. Beberapa organisasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Aisyiyah
- b) Nasyiatul Aisyiyah
- c) Pemuda Muhammadiyah

Disamping itu, Muhammadiyah memiliki 14 majelis yang memiliki tugas-tugas khusus. Di antara keempat belas majelis tersebut adalah majelis tarjih yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan hukum Islam serta majelis tablig yang bertugas mengatur penyiaran dan dakwah bagi anggota Muhammadiyah dan masyarakat umum.

b) Nahdatul Ulama

Organisasi Nahdatul Ulama ini bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah, terutama dalam pembinaan pesantren-pesantren di berbagai daerah di Indonesia.

Tujuan didirikannya NU adalah memperjuangkan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah* dan menganut *mazhab* empat (hanafi, Maliki, Syafii, dan hambali) di dalam wadah Negara Kesatuan RI yang berasaskan Pancasila.

Untuk mencapai tujuan tersebut, NU membentuk perangkat organisasi yang berupa lajnah, lembaga, dan badan otonom. Contoh dari beberapa perangkat organisasi tersebut adalah sebagai berikut.

a) Lajnah

- (1) Lajnah Falakiyah (Lajnah Falak)
- (2) Lajnah at-Ta'lif wan-Nasyr (Lajnah Penerbitan dan Publikasi)
- (3) Lajnah Kajian dan Pengembangan Suber Daya Manusia (LAKPESDAM)

b) Lembaga

- (1) Lembaga Dakwah NU
- (2) Lembaga Pendidikan Ma'Arif

- c) Badan Otonom
- (1) Muslimat NU
 - (2) Gerakan Pemuda Ansor
 - (3) Fayatat NU
- c) Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)
- Organisasi ini didirikan pada tanggal 26 Februari 1967. organisasi ini bertujuan untuk mendorong, memperbaiki, dan mengembangkan dakwah Islam di Indonesia dengan dasar takwa dan keridaan Allah SWT.
- Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi ini menjalin hubungan dengan beberapa organisasi Islam Internasional, seperti Rabitah al-Alam al-Islam yang berpusat di Mekah, Arab Saudi.
- d) Majelis Ulama Indonesia (MUI)
- Didirikan pada tanggal 6 Juli 1975. Majelis Ulama Indonesia mempunyai beberapa fungsi yang sangat strategis dan relevan dalam kehidupan beragama dan berbangsa. Beberapa fungsi tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Memberikan fatwa dan nasihat mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan umat Islam umumnya sebagai amar ma'ruf nahi munkar.
 - 2) Memperkuat ukhuwah islamiyah dan memelihara kerukunan antarumat beragama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan beragama;
 - 3) Mewakili umat Islam dalam konsultasi antaumat beragama;
 - 4) Menjadi penghubung antara ulama dan umara (pejabat pemerintah).
- Oleh karena itu, MUI bersifat koordinatif, konsultatif, informatif, serta tidak berafiliasi pada golongan politik tertentu.
- e) Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)
- Adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi para cendekiawan muslim Indonesia yang mempunyai komitmen pada nilai-nilai keislaman tanpa melihat aliran, warna politik, dan kelompok mereka.
- Organisasi ini didirikan pada tanggal 7 Desember 1990 di Malang, Jawa Timur dengan ketua umumnya Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie.
- f) Organisasi Mahasiswa Islam
- Organisasi Mahasiswa Islam berkembang sesuai dengan semakin majunya dunia perguruan tinggi dan semakin banyaknya generasi muda Islam dari golongan terpelajar. Mereka menghimpun diri dalam wadah organisasi mahasiswa, di antaranya sebagai berikut:
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
 2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
 3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
 4. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
- g) Organisasi Pelajar Islam
1. PII (Pelajar Islam Indonesia)
 2. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
 3. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)
 4. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

Muhasabah

Apakah pembangunan dalam mengisi kemerdekaan saat ini telah berhasil? Kalau belum apa faktor pengambatnya? Dan apa peranmu sebagai pelajar dan umat Islam untuk mengisi kemerdekaan?

4. Peranan Lembaga Pendidikan Islam dalam Masa Pembangunan

Umat Islam Indonesia mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Sejak masuknya Islam ke negeri ini, telah berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Berikut ini bentuk-bentuk lembaga pendidikan tersebut.

1) Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua dan berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam. Di samping itu, pondok pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Pondok pesantren pada umumnya memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan berada dalam satu kompleks. Hal ini menjadi ciri umum bagi pondok pesantren. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) pondok, yaitu asrama tempat santri tinggal bersama dan belajar di bawah pimpinan kiai;
- b) pengajian kitab, yaitu model pengajian yang dilakukan dengan beberapa metode, seperti sorongan, wetonan, badangan, dan musyawarah atau diskusi;
- c) santri, yaitu siswa yang mencari ilmu di pondok pesantren.

Di Indonesia terdapat beberapa pondok pesantren yang terkenal sejak zaman belanda. Beberapa pondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut.

No	Nama Pondok Pesantren	Tempat
1.	Pesantren Tebu Ireng	Jombang, Jawa Timur
2.	Pesantren Lirboyo	Kediri, Jawa Timur
3.	Pesantren Modern Gontor	Ponorogo, Jawa Timur
4.	Pesantren Manba'ul Ulum	Solo, Jawa Tengah
5.	Pesantren Lasem	Rembang, Jawa Tengah

2) Madrasah

Madrasah merupakan hasil pengembangan pengajaran Islam dari sistem tradisional yang diadakan di surau, langgar, masjid, dan pesantren. Sistem pendidikan madrasah mulai berkembang setelah lahirnya organisasi-organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan, seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad, Mathla'ul Anwar, dan Nahdatul Ulama. Setelah Indonesia merdeka dan Departemen Agama didirikan pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab Departemen Agama. Jenjang pendidikan madrasah adalah

- a) raudatul athfal atau bustanul athfal
- b) madrasah ibtidaiyah;
- c) madrasah tsanawiyah
- d) madrasah aliyah.

3) Sekolah Umum

Walaupun Islam telah mendirikan lembaga pendidikan berbentuk madrasah, bukan berarti umat Islam menolak sistem pendidikan umum dengan lembaga pendidikan, seperti TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Selain mendirikan lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah, umat Islam juga mendirikan lembaga pendidikan tersebut dengan berbagai nama. Ada yang menggunakan

nama-nama Islam dan ada yang menggunakan nama-nama umum. Walaupun bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah lembaga pendidikan umum, tetapi pelajaran agama dalam tersebut bidang studi khusus menjadi ciri khas dan nilai tambah dari lembaga pendidikan tersebut.

4) Perguruan Tinggi

Lembaga perguruan tinggi Islam telah berdiri sejak tahun 1940-an. Lembaga pendidikan tinggi Islam itu sebagian dikelola negara dan ada pula yang dikelola swasta.

Perguruan tinggi Islam dikelola negara diantaranya Universitas Islam Negeri (UIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Di seluruh Indonesia terdapat 6 UIN, 8 IAIN dan puluhan STAIN, yang tertua adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1960.

RANGKUMAN

Peranan Umat Islam di Indonesia

1. Masa Penjajahan

Umat Islam menghadapi berbagai corak kekuatan Barat dengan beberapa fase, yaitu fase persaingan dagang, fase penetrasi dan agresi, fase perluasan jajahan, dan fase penindasan.

2. Masa Perang kemerdekaan

Dilandasi semangat tauhid dan keyakinan terhadap ajaran agama, umat Islam bangkit secara kelompok atau pribadi menentang penjajahan. Mereka dipimpin oleh para ulama dan pahlawan Islam, diantaranya adalah K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari.

3. Masa Pembangunan

Peran masa Islam pada masa pembangunan sangatlah besar, baik secara individu maupun secara organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan peran organisasi Islam dalam menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

GLOSARIUM

Organisasi : Kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama

Dari uraian materi di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah merasa paham, silahkan kerjakanlah tugas berikut ini.

TUGAS

Saat ini terdapat beberapa organisasi Islam di Indonesia, seperti NU, Muhammadiyah, Persis, dan sebagainya. Apa yang mendorong berdirinya organisasi-organisasi tersebut? Mengapa mereka tidak bersatu saja dalam satu wadah yaitu Islam? Apakah hal ini malah dapat memecah belah umat muslim itu sendiri? Diskusikan dengan temanmu!



LEMBAR KERJA

a. Penilaian Pemahaman

1. Jelaskan peranan umat Islam dalam mengusir penjajah!

.....

2. Jelaskan sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama!

.....

3. Jelaskan peranan Muhammadiyah dalam mengisi pembangunan di Indonesia!

.....

4. Jelaskan peran lembaga pendidikan Islam dalam mengisi pembangunan di Indonesia!

.....

5. Sebutkan organisasi pelajar/mahasiswa Islam yang ada di Indonesia!

.....

b. Penilaian Praktik

1. Lakukan observasi tentang peran umat Islam dalam mengisi pembangunan di lingkungan tempat tinggal. Kemudian isi format di bawah ini!

No	Peranan	Peran	Hasil
1.	Umat Islam		
2.	Lembaga pendidikan formal		
3.	Lembaga pendidikan non-formal/ Pondok pesantren		
4.	Tokoh agama/ kiai		
5.	Organisasi Islam		

2. Buatlah rencana dakwah di lingkungan sekolah atau tempat tinggalmu! Tulis hasil kerjamu dengan format berikut:
 1. Analisis situasi objek/subjek dakwah
 2. Analisis kebutuhan dakwah
 3. Strategi dakwah
 4. Melakukan dakwah
 5. Evaluasi dakwah

KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Pemahaman

1. Kaum muslimin bangkit secara pribadi dan kelompok menentang perilaku ketidakadilan. Keyakinan dan semangat tersebut membangkitkan semangat jihad di jalan Allah SWT. Untuk mewujudkan kebenaran dan keadilan sehingga berhasil membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penindasan dan kesewenang-wenangan penjajah.
2. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 Januari 1926. berdirinya organisasi ini dilatar belakangi oleh keadaan umat Islam yang tertindas pada waktu itu. Penjajah Belanda berlaku sewenang-wenang dengan menutup sekolah-sekolah agama tanpa alasan yang jelas.
3. Mendirikan sekolah-sekolah umum dan sekolah-sekolah agama di berbagai tempat dan banyak mendirikan panti asuhan serta rumah sakit.
4. Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.
Madarasah, sekolah umum, perguruan tinggi ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan berciri khas Islam.
5. Organisasi Mahasiswa
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
4. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
Organisasi Pelajar Islam
1. PII (Pelajar Islam Indonesia)
2. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
3. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)
4. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

b. Penilaian Praktik

1. Unjuk kerja
Kriteria penilaian:
SB = mampu mengerjakan 81%-100%
B = mampu mengerjakan 61%-80%
C = mampu mengerjakan 41%-60%
K = mampu mengerjakan 21%-40%
SK = mampu mengerjakan %0-20%

2. Unjuk kerja

Kriteria penilaian:

SB = mampu mengerjakan 81%-100%

B = mampu mengerjakan 61%-80%

C = mampu mengerjakan 41%-60%

K = mampu mengerjakan 21%-40%

SK = mampu mengerjakan %0-20%



Cara menghitung nilai

b. Penilaian pemahaman

Cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada akhir modul ini. Setiap jawaban yang benar memperoleh nilai 2, mendekati benar memperoleh nilai 1, dan salah memperoleh nilai 0.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

b. Penilaian praktik

Cocokkan dengan kriteria penilaian. Setiap jenis dinilai dengan kriteria SB= sangat baik diberikan nilai 5, B= Baik diberikan nilai 4, C= cukup diberikan nilai 3, K= kurang diberikan nilai 2, dan SK= sangat kurang diberi nilai 1.

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimum}} = N$

Cara menghitung nilai total

$$\text{Nilai} = \frac{N1+N2}{2}$$

Kriteria ketuntasan

Nilai	Keterangan	Saran
90 – 100	Sangat baik	Selamat Anda sudah berhasil dalam materi ini. Pertahankan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang terkait dengan uraian materi untuk memperdalam. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
80 – 89	Baik	Anda sudah berhasil dalam materi ini. Anda harus meningkatkan prestasi Anda. Bacalah referensi lain yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan Anda. Anda dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
70 – 79	Cukup	Anda sudah hampir berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih cermat dengan memperhatikan tujuan khusus pembelajaran pada awal modul dan rangkuman pada akhir materi.

60- 69	Kurang	Anda kurang berhasil dalam materi ini. Anda harus lebih giat lagi dalam belajar dan mengkaji setiap materi dengan seksama. Anda bisa bertanya kepada teman/guru mengenai materi yang Anda rasa sulit.
< 60	Sangat kurang	Anda gagal dalam materi ini. Anda harus mencermati kembali petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi, dan rangkuman. Kerjakan kembali soal-soal dan cocokkan dengan kunci jawaban. Diskusikan dengan guru/teman mengenai topik-topik yang belum Anda pahami.

Jika Anda telah menyelesaikan menjawab soal tugas kegiatan belajar 3, cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban. Jika masih banyak kesalahan, cobalah berusaha lagi untuk membaca uraian materinya dengan cermat. Jangan mudah putus asa, berusahalah terus dan pantang menyerah.



Tanggal	Nilai	Paraf	
		Guru	Siswa

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Penilaian Sikap



Selamat Anda telah berhasil menyelesaikan semua materi pada modul ini. Selanjutnya agar Anda menjadi generasi yang “cerdas”, isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia!

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
Cinta Perdamaian	Organisasi Islam harus aktif dalam bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan bagi semua warga negara tanpa memandang agama seseorang.						
Cinta Kearifan	Maraknya tindak anarkis atas nama jihad membela Islam tidak menjadikan Islam disegani oleh agama lain.						
Sikap Hidup Inklusif	Nilai-nilai keislaman dikembangkan dalam bidang politik untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan.						
Menghargai Pluralitas	Dalam menyebarkan Islam, kekayaan budaya yang bersifat positif harus tetap dilestarikan.						
	Tindak kekerasan dan penindasan atas nama agama dengan alasan apapun tidak bisa dibenarkan.						
	Islam akan jaya jika umat Islam mampu menguasai IPTEK guna keperluan dakwah.						
	Mengetahui kondisi masyarakat dan memilih strategi dakwah yang tepat mempengaruhi keberhasilan dakwah.						

Energik-Kreatif	Perlawanan terhadap penjajah dilakukan melalui perjuangan fisik saja dan juga usaha-usaha diplomatik.					
	Perjuangan menghilangkan bentuk-bentuk penindasan dan kekerasan di Indonesia belum berakhir dengan diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia.					
	Bersikap antipati dan mengadakan perlawanan terhadap berbagai bentuk penjajahan.					
Responsif Terhadap Masyarakat Demokratis	Islam mampu mengubah sistem kasta dan diskriminatif menjadi masyarakat yang adil, dan memiliki persamaan derajat dan hak.					
Daya Guna	Umat Islam berperan penting dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan.					
	Menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan alam secara mandiri untuk memakmurkan seluruh umat manusia.					
Akhlak Mulia	Tidak melakukan penindasan dan kekerasan dalam kegiatan dakwah.					
	Bekerja sama dengan penjajah untuk memperoleh keuntungan pribadi adalah perbuatan biadab.					
	Sesuai dengan arti Islam yaitu damai, maka penyebaran agama Islam secara damai akhirnya dapat berkembang dengan pesat.					
Sopan Santun	Menggunakan budaya setempat untuk dijadikan media dakwah adalah mubah.					
	Menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman dapat mewujudkan umat Islam yang cerdas dan berwawasan kebangsaan.					

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Setelah Anda selesai mengisi tabel diatas, cocokkan dengan kriteria penilaian sikap di bawah ini.

Skor 5 : Jika sangat setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 4 : Jika setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 3 : Jika sangat setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 2 : Jika setuju dan alasan tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 1 : Jika kurang setuju dan alasan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam

Skor 0 : jika tidak setuju atau sangat tidak setuju

Kemudian hitunglah skor yang Anda peroleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

PENUTUP

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 6 Islam di Indonesia. Setelah kurang lebih 270 menit pelajaran atau 6 X 45 menit Anda mempelajari modul ini, tentu Anda sudah memahami proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia serta peran umat Islam di dalamnya.

Untuk mengukur kemampuan Anda mintalah tes akhir modul dari guru Anda. Kerjakanlah soal tersebut dengan teliti dan sungguh-sungguh agar Anda dapat memperoleh hasil yang optimal.

Setelah selesai menjawab soal, tanyakanlah hasil tesmu kepada guru Anda. Jika nilai yang Anda peroleh mencapai 78 berarti Anda telah memahami isi modul dengan baik. Jika nilai yang Anda peroleh lebih dari 78 atau bahkan mencapai 100 selamat! Berarti Anda telah sukses dalam belajar. Jika kurang dari 78 janganlah Anda kecewa atau putus asa. Cobalah Anda pelajari kembali bagian modul yang dianggap sulit tersebut sampai betul-betul paham. Pelajarilah buku paket dan buku-buku yang lain sebagai sumber belajar yang dapat menambah wawasanmu.

Mudah-mudahan Anda dapat mengambil manfaat dari apa yang telah Anda pelajari untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasa kini ataupun yang akan datang.



Selamat atas keberhasilan Anda
Menyelesaikan modul ini

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Kelas 3 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margiona dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Lentera Kehidupan 3 SMA kelas XII*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Mandiri Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid 3*. Jakarta : erlangga.
- Mutmainah dan M.S. Anwari. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: PT Piranti Darma Kalokatama.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Perdana Ilmu. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Malang: Perdana Ilmu.
- Utami, Sri dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Yunar, Aswin.2009. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Platinu]m.
- <http://hbis.wordpress.com/2007/11/29/islam-di-indonesia/>
- <http://saef-jaza.blogspot.com/2008/12/perkembangn-islam-di-indonesia.html>

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	Ts	ص	Sh	م	m
ج	J	ض	D	ن	n
ح	H	ط	T	و	w
خ	Kh	ظ	Z	ه	h
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ž	غ	G	ي	y
ر	R	ف	F		-

Catatan:

- ā = a dan garis di atas, sebagai tanda bacaan a yang panjang seperti = qāla
- ī = i dan garis di atas, sebagai tanda bacaan i yang panjang seperti = qīla
- ū = u dan garis di atas, sebagai tanda bacaan u yang panjang seperti = yaqūlu
- bb = huruf yang sama, sebagai tanda bacaan tasydid seperti = rabbanā

Keterangan

Kata-kata/istilah bahasa Arab seperti: salat, sunah, Al-Qur'an, hadis, dan sebagainya, yang sudah menjadi/milik bahasa Indonesia penulisannya berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2001) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Departemen P dan K.

Kata Pengantar

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyusun Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester I dengan tepat waktu. Saya memberi judul Modul dengan “**Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**”.

Modul Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini disusun berdasarkan standar isi 2006 dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dengan memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya, sehingga selain penyajian materi menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal dengan tuntas juga menanamkan nilai-nilai multikultural. Buku ini dilengkapi dengan berbagai tugas dan latihan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada bagian akhir tiap modul terdapat lembar internalisasi nilai multikultural untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai multikultural telah tertanam pada diri siswa.

Setelah mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam modul ini, diharapkan siswa memiliki ketaqwaan dan kemampuan untuk memahami fenomena yang ada dalam masyarakat dan permasalahan yang ada di dalamnya. Hal tersebut akan menambah keimanan dan rasa cinta terhadap sesama, memupuk sikap arif, dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Modul pembelajaran ini disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, materi pelajaran yang disajikan dilengkapi dengan rubrik-rubrik aktual, ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik untuk lebih membangkitkan gairah belajar sekaligus dapat memperkaya wawasan siswa.

Semoga modul ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri. Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Untuk itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Malang, Juli 2011

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PANDUAN MENGENAL MODUL PAI	vi
A. Identitas.....	vi
B. Komponen-Komponen Modul PAI.....	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PAI	vii
A. Petunjuk Pemanfaatan Modul PAI.....	vii
B. Bagan Arus Kegiatan Penyelesaian Setiap Modul PAI.....	viii
C. Strategi Belajar dengan Modul PAI	viii
BAHAN AJAR	
MODUL 1: TOLERANSI DAN KERUKUNAN	1
Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Kāfirun: 1-6.....	6
Kegiatan Belajar 2: Q.S. Yunus: 40-41	18
Kegiatan Belajar 3: Q.S. Al-Kahfi: 29.....	29
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	41
MODUL 2: ETOS KERJA	45
Kegiatan Belajar 1: Q.S. Al-Mujādalah: 11	49
Kegiatan Belajar 2: Q.S. Al-Jumuah: 9-10	61
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	72
MODUL 3: IMAN KEPADA HARI AKHIR	77
Kegiatan Belajar 1: Hari Akhir.....	82
Kegiatan Belajar 2: Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir	94
Internalisasi Nilai-Nilai Multicultural	101
MODUL 4: PERILAKU TERPUJI	107
Kegiatan Belajar 1: Adil	110
Kegiatan Belajar 2: Rida.....	120
Kegiatan Belajar 3: Amal Saleh	129
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	138

MODUL 5: MUNĀKAHĀT (MASALAH PERNIKAHAN)	144
Kegiatan Belajar 1: Ketentuan Hukum Pernikahan dalam Islam	149
Kegiatan Belajar 2: Talak	162
Kegiatan Belajar 3: Rujuk	173
Kegiatan Belajar 4: Ketentuan Perkawinan Menurut Perundang-Undangan di Indonesia	180
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	189
MODUL 6: ISLAM DI INDONESIA	193
Kegiatan belajar 1: Masuknya Islam di Indonesia	198
Kegiatan belajar 2: Perkembangan Islam di Indonesia	207
Kegiatan belajar 3: Hikmah Perkembangan Islam di Indonesia	220
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	233
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	237



Panduan Mengenal Modul PAI

A. Identitas

- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| 2. Kelompok Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia |
| 3. Satuan Pendidikan | : SMA |
| 4. Jurusan | : IPA, IPS, dan Bahasa |
| 5. Kelas/Semester | : XII/I |
| 6. Waktu | : 36 JP (18 pertemuan) |
| | - Modul 1 : 6 JP (3 pertemuan) |
| | - Modul 2 : 4 JP (2 pertemuan) |
| | - Modul 3 : 6 JP (3 pertemuan) |
| | - Modul 4 : 6 JP (3 pertemuan) |
| | - Modul 5 : 8 JP (4 pertemuan) |
| | - Modul 6 : 6 JP (3 pertemuan) |

B. Komponen-komponen modul PAI

1. **Tujuan Kegiatan Pembelajaran:** terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Indikator dalam pencapaian nilai multikultural.
2. **Uraian Materi:** berisi penjelasan tentang materi pelajaran.
3. **Info:** sebagai informasi pendukung sekaligus untuk menambah wawasan siswa.
4. **Muhasabah:** berisi ajakan untuk merenungkan suatu topik bahasan yang relevan dan mendorong siswa agar dapat mengenal dan menilai diri sendiri dan lingkungan.
5. **Rangkuman:** menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.
6. **Glosarium:** berisi istilah-istilah penting dan artinya berkaitan dengan materi pelajaran.
7. **Tugas:** berisi aktivitas siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengeksplor kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran.
8. **Lembar Kerja:** merupakan tes untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran telah dicapai oleh siswa.
9. **Kunci Jawaban:** berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh siswa
10. **Daftar pustaka:** siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.
11. **Balikan:** berisi informasi tentang (1) skor tiap-tiap item tes, (2) rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai siswa, (3) pedoman menentukan tingkat pencapaian indikator siswa berdasarkan skor yang dicapai, dan (4) kegiatan berikutnya yang dilakukan siswa setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran. Informasi dalam umpan balik memiliki dua fungsi, yakni (1) fungsi perbaikan, (2) fungsi penguatan (*reinforcement*).
12. **Internalisasi nilai-nilai multikultural:** suatu tabel khusus untuk menguji pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai multikultural yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Petunjuk Penggunaan Modul PAI

A. Petunjuk Pemanfaatan Modul PAI

1. Petunjuk Umum

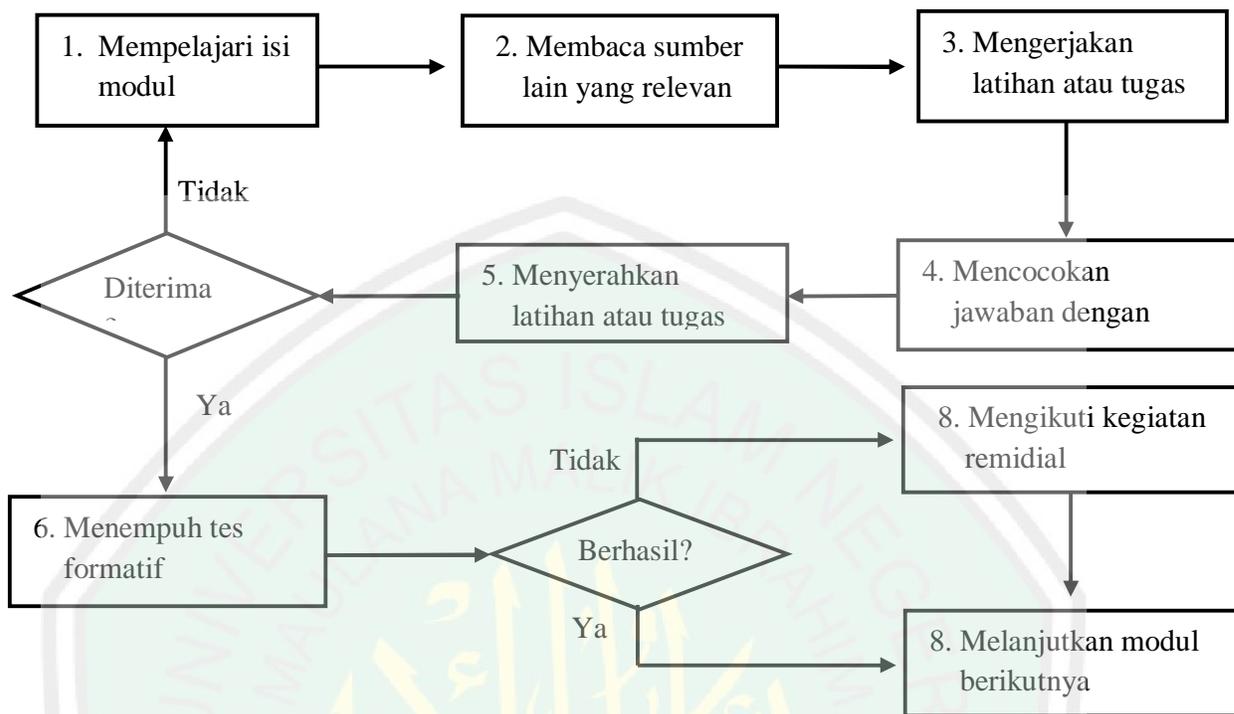
- a. Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 6 modul dan 17 kegiatan belajar dan dapat Anda pelajari selama satu semester.
- b. Setiap kegiatan belajar dipelajari secara berturut-turut sesuai dengan topik/tema yang disajikan dari kegiatan belajar satu sampai kegiatan belajar terakhir.
- c. Anda harus mempelajari semua materi pelajaran yang disajikan dalam format kegiatan belajar sesuai dengan topik/tema.
- d. Untuk membantu Anda untuk memahami isi materi yang disajikan, Anda diminta untuk mengerjakan tes formatif yang disediakan pada setiap akhir kegiatan belajar. Jawaban Anda kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban yang disediakan dengan mengikuti petunjuk yang sudah diberikan.
- e. Anda dapat menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari kegiatan-kegiatan belajar dari setiap modul dan memperoleh nilai 80.
- f. Anda dinyatakan berhasil dan dapat melanjutkan modul berikutnya jika mencapai nilai 79% (skor 79=KKM). Jika belum berhasil mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan, sebaiknya Anda mengulang kembali mempelajari materi yang sama.

2. Petunjuk Khusus

Untuk dapat menyelesaikan modul ini, kegiatan-kegiatan yang harus Anda lakukan adalah:

- a. Mempelajari dan memahami modul keseluruhan isi modul dengan cermat dan jangan tergesa-gesa.
- b. Mencari, membaca, dan menelaah bahan bacaan yang relevan dengan materi yang akan Anda dipelajari.
- c. Mengerjakan seluruh latihan atau tugas yang Anda temui.
- d. Mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, melakukan penilaian, dan mempelajari kembali materi yang kurang dipahami.
- e. Menyerahkan tugas atau latihan kepada guru dan merevisinya jika perlu.
- f. Menempuh tes formatif setelah menyelesaikan semua tugas dari setiap modul.
- g. Lanjutkan modul berikutnya jika telah dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil Anda wajib mengikuti kegiatan remedial.

B. Bagan arus Kegiatan Penyelaksanaan setiap modul PAI



C. Strategi Belajar dengan Modul PAI

Modul PAI ini didesain untuk memungkinkan Anda belajar secara mandiri (individual) sehingga Anda dapat leluasa maju sesuai dengan kemampuan kecakapan dan kesempatan Anda sendiri seoptimal mungkin. Oleh karena itu, Anda tidak terikat di mana tempat, dan kapan waktu yang tepat bagi Anda untuk belajar (di perpustakaan, di rumah, pagi, siang, sore, dan sebagainya). Meskipun demikian, Anda harus ingat bahwa semua tugas-tugas harus diselesaikan dengan tidak melebihi batas akhir waktu yang telah ditentukan. Sebaliknya, tidak menutup kemungkinan bagi Anda untuk menyelesaikan modul ini lebih awal dari periode yang telah ditetapkan. Lebih cepat lebih baik bukan?

Meskipun pada dasarnya, modul ini dipersiapkan untuk belajar secara mandiri, namun boleh saja Anda melakukan dalam kelompok. Tetapi harus diingat, meskipun kegiatan dilakukan dalam konteks kelompok, Anda tetap dituntut mengerjakan tugas-tugas yang ada secara individual yang mencerminkan sifat jati diri Anda masing-masing.

Selamat belajar dan sukses selalu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nino Indrianto, lahir pada tanggal 17 Juni 1986 di Kediri Jawa Timur. Putra kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Supriyanto, S.Pd. dan Ibunda Indri Astuti, S.Pd. Pendidikan pra sekolah ditempuh di TK Dharma Wanita Desa Jabon (1991-1993), setelah itu melanjutkan di SDN Jabon II (1993-1999); SLTPN 06 Kediri (1999-2002); SMAN 02 Kediri Jurusan IPA (2002-2005); kemudian melanjutkan S1 Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (2005-2009); dan menempuh S2 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2011).

Pengalamannya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2005 sebagai guru TPQ Al-Huda Malang, guru PAI dan Bahasa Arab di SDIT Al-Hikmah Blitar (2009), dan guru Bahasa Arab di SDI Sabilillah Malang (2010). Sejak Tahun 2006 sampai sekarang penulis aktif menjadi tenaga pengajar (tutor) privat bahasa Arab bagi pelajar maupun umum. Pada saat ini penulis juga sedang mengembangkan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Berbasis Islam dan pendidikan karakter yang ia kelola sendiri dengan nama "LBB Madani".

No. Telp/ HP : 08990381781
E-mail : www.ninomuslim@yahoo.co.id